

e-BinaAnak

2013

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 617/Januari/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (I).....	9
Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (I).....	9
Artikel: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku	10
Warnet Pena: Arsip Publikasi e-Binaanak.....	14
e-BinaAnak 618/1/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (II)	15
Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (II).....	15
Bahan Mengajar: Gembalakanlah Anak-Anak Dombaku	16
Sua Pelayan Anak: Menggembalakan Kelas Kecil	18
e-BinaAnak 619/1/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (III)	20
Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (III).....	20
Tips: Mengenal Kebutuhan Anak Sekolah Minggu	21
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA.....	22
e-BinaAnak 620/1/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (IV)	23
Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (IV).....	23
Bahan Mengajar: Gembalakanlah Domba-Domba-Ku	24
Mutiara Guru: Gembala Bagi Anak-Anak	26
e-BinaAnak 621/1/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (V).....	28
Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (V).....	28
Artikel: Merawat dan Memberi Makan Domba Allah	29
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Paskah dari YLSA!	31
e-BinaAnak 622/2/2013: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (I).....	32
Artikel: Pengajaran yang Efektif Dimulai dari Lutut Anda	33
Warnet Pena: Facebook Jaringan Doa Anak Nasional	36
e-BinaAnak 623/2/2013: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (II)	37
Salam dari Redaksi: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (II).....	37
Bahan Mengajar: Aktivitas Belajar Berdoa Lewat Pelayanan di Gereja	38
Sua Pelayan Anak	40
e-BinaAnak 624/2/2013: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (III)	41
Salam dari Redaksi: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (III).....	41
Tips: Berdoa untuk Anak Anda	42

e-BinaAnak 625/2/2013: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (IV).....	47
Salam dari Redaksi: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (IV)	47
Bahan Mengajar: Pelajaran Berdoa	48
Mutiar Guru: Mengapa Kita Harus Pergi Kepada Allah untuk Suatu Pertolongan?	51
e-BinaAnak 626/3/2013: Edisi Ulang Tahun e-BinaAnak ke-13	52
Salam dari Redaksi: Edisi Ulang Tahun e-BinaAnak ke-13	52
Artikel: "Langkah Kaki" e-Binaanak Bersama Tuhan	53
Kesaksian: Kesan dan Pesan untuk e-Binaanak	56
Pokok Doa: Pelayanan e-Binaanak ke depannya	58
e-BinaAnak 627/3/2013: Makna Sengsara dan Wafat Yesus.....	59
Salam dari Redaksi: Makna Sengsara dan Wafat Yesus	59
Artikel: Menjelaskan Makna Sengsara dan Wafat Yesus Kepada Anak.....	60
Sua Pelayan Anak.....	65
e-BinaAnak 628/3/2013: Yesus Hidup!	66
Salam dari Redaksi: Yesus Hidup	66
Bahan Mengajar: "Yesus Hidup!".....	67
Stop Press: Publikasi ICW (Indonesian Christian Webwatch)	70
e-BinaAnak 629/3/2013: Makna Paskah	71
Salam dari Redaksi: Makna Paskah	71
Tips: Apakah Anak Anda Tahu Mengapa Kita Merayakan Paskah?	72
Mutiar Guru: Yesus, Aku Bersyukur.....	75
e-BinaAnak 630/04/2013: Pembinaan Karakter Usia Dini (I).....	76
Salam dari Redaksi: Pembinaan Karakter Usia Dini I	76
Artikel: Melatih Anak untuk Mempunyai Prinsip.....	77
Warnet Pena: Valley View Kids	82
e-BinaAnak 631/04/2013: Pembinaan Karakter Usia Dini (II).....	83
Salam dari Redaksi: Pembinaan Karakter Usia Dini II	83
Bahan Mengajar: Adam dan Hawa Tidak Taat	84
Sua Pelayan Anak: Membina Karakter Anak Usia Dini	88
Stop Press: Facebook e-Doa	89
e-BinaAnak 632/04/2013: Pembinaan Karakter Usia Dini (III).....	90
Salam dari Redaksi: Pembinaan Karakter Usia Dini III	90

Tips: Pedoman untuk Berubah	91
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook e-Buku.....	95
e-BinaAnak 633/04/2013: Pembinaan Karakter Usia Dini (IV)	96
Salam dari Redaksi: Pembinaan Karakter Usia Dini IV	96
Bahan Mengajar: Aku Siap Jadi Pahlawan.....	97
Mutiara Guru: Menjadi Anak Baik	103
Stop Press: Facebook e-Wanita	104
e-BinaAnak 634/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (I)	105
Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (I)	105
Artikel: Bekerja Sama dengan Orang Tua	106
Warnet Pena: Danielle's Place: Keterampilan dan Aktivitas untuk Anak	111
e-BinaAnak 635/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (II)	112
Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (II)	112
Bahan Mengajar: Rumah Saya yang Hangat dan Indah	113
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Bio-Kristi.....	115
e-BinaAnak 636/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (III)	116
Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (III)	116
Tips: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Sekolah Minggu.....	117
Sua Pelayan Anak: FB e-Binaanak: Melibatkan Ortu dalam SM.....	120
Stop Press: Kidung.co	121
e-BinaAnak 637/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (IV)	122
Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (IV).....	122
Bahan Mengajar: Ide Kegiatan Belajar Menghormati Orang Tua.....	123
Mutiara Guru: Dunia Anak.....	125
Stop Press: Publikasi e-Konsel: Bahan-Bahan Pelayanan Konseling Kristen	126
e-BinaAnak 638/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (V)	127
Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (V).....	127
Tips: Menyukseskan Keterlibatan Orang Tua dalam Pelayanan Anak	128
Stop Press: Publikasi e-Konsel: Bahan-Bahan Pelayanan Konseling Kristen	132
e-BinaAnak 639/06/2013: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (I)	133
Salam dari Redaksi: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (I).....	133
Artikel: Belajar Aktif ("Active Learning")	134
Warnet Pena: Letusteachkids.Com	139

e-BinaAnak 640/06/2013: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (II)	140
Salam dari Redaksi: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (II).....	140
Bahan Mengajar: Membuat Lembar Kerja.....	141
Sua Pelayan Anak: Ide Pelatihan Untuk Guru Sekolah Minggu.....	145
e-BinaAnak 641/06/2013: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (III)	147
Salam dari Redaksi: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (III).....	147
Tips: Ide-Ide Kegiatan untuk Pelatihan Guru-Guru	148
Stop Press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!	155
e-BinaAnak 642/06/2013: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (IV)	156
Salam dari Redaksi: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (IV)	156
Bahan Mengajar: Latihan Bercerita Guru Sekolah Minggu.....	157
Mutiara Guru: Siap Setiap Saat.....	159
e-BinaAnak 643/07/2013: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (I)	161
Salam dari Redaksi: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (I).....	161
Artikel: Tanggung Jawab Orang Tua dan Gereja dalam Pendidikan Anak	162
Warnet Pena: Pendidikan Kristen dalam Jurnal Pelita Zaman Di Alkitab Sabda.....	167
e-BinaAnak 644/07/2013: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (II)	168
Salam dari Redaksi: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (II).....	168
Bahan Mengajar: Kisah Lima Roti dan Dua Ikan dengan Metode Brainstorming	169
Sua Pelayan Anak: Mengembangkan Potensi Belajar Anak	173
e-BinaAnak 645/07/2013: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (III)	174
Salam dari Redaksi: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (III).....	174
Tips: Guru Sekolah Minggu Didorong untuk Memiliki Gaya Mengajar yang Beragan	175
Stop Press: Aplikasi Andrid e-Renungan PSM (Pagi, Siang, Malam)	179
e-BinaAnak 646/07/2013: Edisi Khusus HAN 2013: Pengasuhan Anak dalam Keluarga	180
Salam dari Redaksi: Edisi Khusus HAN 2013: Pengasuhan Anak dalam Keluarga	180
Artikel: Mengembangkan Gaya Pengasuhan yang Efektif.....	181
Pokok Doa: Keluarga dan Anak-Anak Indonesia	186
e-BinaAnak 647/07/2013: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (IV)	187
Salam dari Redaksi: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (IV).....	187
Bahan Mengajar: Nabi Daniel -- Kekuatan Reputasi.....	188
Mutiara Guru: Mengajarkan Tujuan Kepada Anak-Anak	190

e-BinaAnak 648/08/2013: Bebas dari Ketakutan (I)	191
Salam dari Redaksi: Bebas dari Ketakutan (I)	191
Artikel: Kalahkan Takut dengan Iman	192
Bahan Mengajar: Harapan dan Ketakutan	195
Warnet Pena: Mengenal Renungan Kiddy	196
e-BinaAnak 649/08/2013: Bebas dari Ketakutan (II)	197
Salam dari Redaksi: Bebas dari Ketakutan (II)	197
Tips: Membantu Anak yang Takut Sekolah	198
Sua Pelayan Anak: Alasan Anak Tidak Datang Ke Sekolah Minggu.....	200
Stop Press: Memasuki Dunia Pustaka Kristen dalam Publikasi e-Buku	202
e-BinaAnak 650/08/2013: Bebas dari Ketakutan (III)	203
Salam dari Redaksi: Bebas dari Ketakutan (III)	203
Bahan Mengajar: Anak Tuhan Tidak Boleh Takut.....	204
Mutiara Guru: Bebas dari Ketakutan.....	208
e-BinaAnak 651/09/2013: Perkembangan Iman Anak (I)	209
Salam dari Redaksi: Perkembangan Iman Anak (I)	209
Artikel: Status Rohani Seorang Anak.....	210
Stop Press: Bergabunglah dalam Facebook Group e-Binaanak.....	214
e-BinaAnak 652/09/2013: Perkembangan Iman Anak (II)	215
Salam dari Redaksi: Perkembangan Iman Anak (II)	215
bahan mengajar: belajar pertumbuhan rohani melalui permainan	216
Warnet Pena: Topik Pertumbuhan Rohani Anak dalam Situs Pepak	219
e-BinaAnak 653/09/2013: Perkembangan Iman Anak (III)	220
Salam dari Redaksi: Perkembangan Iman Anak (III)	220
Tips: Menjangkau Anak Batita dengan Firman Tuhan.....	221
Mutiara Guru: Jangan Halangi Anak Anda untuk Datang Kepada Allah	223
e-BinaAnak 654/09/2013: Perkembangan Iman Anak (IV).....	225
Salam dari Redaksi: Perkembangan Iman Anak (IV)	225
Bahan Mengajar: Aneka Kreasi Mengajar Anak Berdoa	226
Kesaksian: Pelayanan Anak Di Desa Z.....	228
Stop Press: Berita Seputar Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) dari YLSA231	
e-BinaAnak 655/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (I).....	232

Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (I)	232
Artikel: Menjawab Pertanyaan Anak Seputar Iman Kristen	233
Warnet Pena: The Sunday School Page.....	235
Stop Press: Publikasi e-Jemmi.....	236
e-BinaAnak 656/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (II).....	237
Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (II)	237
Bahan Mengajar: Menjawab Pertanyaan Anak.....	238
Sua Pelayan Anak: Cara Menjawab/Menanggapi Pertanyaan Anak.....	241
e-BinaAnak 657/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (III).....	242
Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (III)	242
Tips: CARA CERDIK MENJAWAB PERTANYAAN ANAK	243
Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari Sabda	247
e-BinaAnak 658/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (IV)	248
Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (IV).....	248
Bahan Mengajar: Permainan Berpikir	249
Mutiara Guru: Jawaban Mengejutkan	250
e-BinaAnak 659/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (V)	251
Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (V).....	251
Renungan: Pertanyaan yang Diulang-Ulang	252
Stop Press: Video untuk Pelayanan Penginjilan Anak dari Yayasan Lembaga SABDA	254
e-BinaAnak 660/11/2013: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (I)	255
Salam dari Redaksi: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (I).....	255
Artikel: Mengenal Rasul Paulus.....	256
Warnet Pena: Facebook Natal	260
e-BinaAnak 661/11/2013: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (II)	261
Salam dari Redaksi: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (II).....	261
Bahan Mengajar: Paulus dan Barnabas DI Pulau Siprus	262
Stop Press: Topik Natal dalam Facebook Grup e-Binaanak.....	267
e-BinaAnak 662/11/2013: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (III)	268
Salam dari Redaksi: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (III).....	268
Tips: Kreasi untuk Mengajar Anak Tentang Rasul Paulus.....	269
e-BinaAnak 663/11/2013: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (IV)	274

Salam dari Redaksi: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (IV).....	274
Bahan Mengajar: Paulus yang Selalu Bersukacita	275
Bahan Mengajar 2: Mengenal Tokoh Paulus.....	277
Mutiara Guru: Ucapan Syukur Rasul Paulus	279
e-BinaAnak 664/12/2013: Natal (I).....	280
Salam dari Redaksi: Natal (I).....	280
Artikel: Memahami Makna Natal untuk Iman Kita	281
Warnet Pena: Facebook Natal	284
e-BinaAnak 665/12/2013: Natal (II).....	285
Salam dari Redaksi: Natal (II).....	285
Bahan Mengajar: Si Kecil Membawa Pengharapan.....	286
Sua Pelayan Anak: Acara Natal yang Paling Digemari	290
e-BinaAnak 666/12/2013: Natal (III).....	292
Salam dari Redaksi: Natal (III).....	292
Tips: Bagaimana Mengajarkan Makna Natal Kepada Anak-anak?	293
Stop Press: Undangan Bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God)	295
Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2013	296

e-BinaAnak 617/Januari/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (I)

Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (I)

Salam sukacita dalam Kristus,

Jumpa lagi dalam edisi perdana e-BinaAnak pada tahun yang baru, tahun 2013. Bagaimana rangkaian kegiatan Natal dan Tahun Baru Anda? Kami berharap dengan pertolongan Tuhan, semua berjalan dengan lancar.

Pada edisi perdana tahun 2013 ini, kami mengajak rekan-rekan semua untuk kembali mengevaluasi motivasi dan kesungguhan dalam melayani anak-anak. Artikel "Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku" dapat menolong Anda dalam menggembalakan anak-anak yang Anda layani. Dan, jangan lupa menyimak kolom Warnet Pena yang akan memberikan informasi mengenai halaman arsip e-BinaAnak di situs SABDA.org. Kiranya seluruh sajian ini bermanfaat bagi rekan-rekan semua. Selamat Tahun Baru 2013!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

Sesudah mereka makan, Yesus berkata kepada Simon Petrus, "Simon, anak Yohanes, apakah engkau lebih mengasihi Aku daripada mereka ini mengasihi Aku?" "Benar, Tuhan," jawab Petrus, "Tuhan tahu saya mencintai Tuhan." Yesus berkata kepadanya, "Peliharalah anak-anak domba-Ku." ([Yohanes 21:15](#) -- BIS)
<<http://alkitab.mobi.ylsa/bis/Yoh/21/15//>>

Artikel: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku

Petrus adalah seorang nelayan dan Tuhan Yesus memanggilnya menjadi penjala jiwa ([Matius 4:19](#)). Namun, setelah kebangkitan-Nya, Yesus tidak lagi menyebut Petrus seorang nelayan, tetapi gembala. Ada makna yang dalam pada perubahan itu. Ada satu perbedaan besar antara nelayan dan gembala. Nelayan menangkap apa yang tidak dipelihara atau diberi makan. Dia hanya mencari ikan yang sudah besar, membuang kembali semua ikan kecil dari jalanya ke laut. Gembala mengarahkan perhatian khusus untuk yang kecil dan yang lemah. Semua keuntungan gembala bergantung pada bagaimana ia memelihara dombanya.

Panggilan "Gembalakanlah anak-anak domba-Ku", menunjukkan penghargaan yang sangat dalam dan penuh berkat untuk mengutamakan yang kecil dari kawanan domba. Petrus dan seluruh pelayan Kristus, tidak hanya harus memberi makan domba, tetapi kesejahteraan gereja juga bergantung pada penggembalaan mereka. Apa yang dikatakan kepada mereka, berlaku pula bagi para orang tua sebagai gembala, yang masing-masing memiliki kawanan domba kecil untuk mereka asuh demi Sang Tuan. Amanat Agung Kristus kepada gereja-Nya melalui Petrus menunjukkan bahwa anak-anak kecil ada di hati-Nya. Ini mengajarkan kita untuk memikirkan kelemahan anak-anak, betapa berharganya anak-anak, memikirkan kebutuhan dan harapan anak-anak kita.

Kelemahan Anak-Anak

"Gembalakanlah anak-anak domba-Ku," kata Yesus. Hal tersebut mengingatkan pada kelemahan anak-anak kita dan kehidupan rohani mereka. Saya pernah mengunjungi sebuah peternakan domba dan kembali pulang bersama pemiliknya. Menjelang malam, ada awan kelabu. Dia bergegas kembali, berseru kepada anaknya, "Perhatikan dombanya baik- baik! Akan datang badai!"

Tuhan Yesus sedang hendak naik ke surga ketika Dia memberikan kata-kata terakhirnya, "Gembalakanlah anak-anak domba-Ku." Domba adalah binatang lemah dan tak berdaya -- betapa jauh lebih tidak berdayanya domba yang kecil! Dia tidak bisa merawat dirinya sendiri. Sang Tuan ingin agar setiap pelayan dan orang tua mengerti betapa anak begitu bergantung pada perawatan dari orang tuanya. Anak tidak bisa memilih siapa yang akan memengaruhi hidupnya. Dia belum bisa memilih antara yang baik dan jahat. Anak tidak tahu apa-apa tentang pentingnya sedikit berkata-kata atau bertindak, membentuk kebiasaan, menabur benih yang baik atau buruk, atau mengarahkan dirinya kepada dunia atau kepada Tuhan. Semua bergantung pada lingkungannya. Orang tua, khususnya, memiliki anak-anak dalam kekuasaan mereka. Merupakan tanggung jawab yang kudus untuk memimpin dan memelihara mereka dengan sungguh-sungguh, untuk memberi mereka makan dengan makanan yang telah diberikan oleh Bapa kita, untuk memimpin mereka hanya di padang rumput yang hijau!

Betapa Berharganya Anak-Anak

Gembalakanlah anak-anak domba-domba-Ku! Kata-kata ini mengingatkan kita betapa berharganya anak-anak. Dalam diri domba, gembala melihat kemungkinan masa depan: anak-anak domba adalah kawan yang akan menjadi besar. Anak-anak pada hari ini adalah gereja generasi berikutnya, mereka adalah para pelayan yang akan Yesus pakai untuk melakukan pekerjaan-Nya, membuat orang-orang bertobat, menyelamatkan, dan memberkati banyak orang. Betapa sedikit kita memahami atau memerhatikan suara ini, yaitu gembalakanlah anak-anak domba.

Yesus mengasihi anak-anak tidak hanya karena kelak mereka bisa menjadi 'seseorang', tetapi juga karena keberadaan mereka saat ini dalam kekanak-kanakan, kesederhanaan, dan keilahian mereka. Ia menganggap hal-hal itu sebagai pelajaran yang sangat berharga bagi orang dewasa. Pengaruh seorang anak dapat membuat orang tua menjadi lembut, rendah hati, dan penuh percaya. Mereka membawa banyak berkat bagi orang-orang yang menerima mereka dalam nama Yesus. Bagi Dia, anak-anak sungguh berharga, bagian terindah dari kawan domba-Nya.

Marilah kita berusaha untuk memiliki semangat-Nya, "Gembalakanlah anak-anak domba-domba-Ku!" Marilah kita belajar untuk memandang anak-anak sebagaimana Yesus memandang mereka! Marilah kita berdoa agar Roh Kudus menjadikan kata-kata yang sudah sering kita dengar, yaitu domba-domba Yesus, sebagai sebuah realitas rohani yang mendalam bagi kita, sampai hati kita gemetar memikirkan hal itu. Anak-anak kita adalah domba-domba-Nya: kita harus memberi mereka makan setiap hari, supaya mereka tumbuh sebagai domba gembalaan-Nya.

Kebutuhan Anak

Gembalakanlah anak-anak domba-Ku! Ada kebutuhan besar anak-anak yang disajikan dalam kata-kata tersebut, yaitu memberi mereka makan. Makanan adalah syarat pertumbuhan. Makanan adalah sesuatu yang diterima dari luar, untuk dicerna dan dibawa ke dalam kehidupan kita. Tubuh memiliki makanannya dari dunia yang kelihatan. Pikiran ditumbuhkan oleh gagasan yang memasukinya. Roh memberi makan firman Allah melalui pikiran dalam otak. Anak-anak tidak dapat mencari padang rumput bagi diri mereka sendiri. Kristus menyuruh orang tua untuk membawa hikmat dan kasih ilahi kepada anak-anak. Tanpa hal itu, jiwa anak tidak mungkin bertumbuh.

Sama seperti ibu merencanakan apa yang akan dimakan anaknya setiap hari, demikian juga ia harus memberi makan rohani kepada setiap domba yang dipercayakan kepadanya. Kerinduan dan tujuan ibu haruslah membesarkan si anak bagi Tuhan. Pengabdian si anak kepada Tuhan harus menjadi hal utama dalam hidup seorang ibu. Gagasan bahwa anak adalah milik Tuhan dan ia tumbuh dewasa hanya bagi-Nya sepenuhnya, akan membuat tugas ini menjadi mudah.

Gembalakanlah anak-anak domba-Ku! Kepada siapa kata-kata itu diucapkan? Kepada orang yang kepadanya pernah diajukan pertanyaan dan menjawab, "Ya, Tuhan,

Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Hanya orang yang terinspirasi oleh kasih kepada Yesus yang benar-benar dapat mengurus domba. Ini adalah ujian untuk menentukan apakah orang tua memenuhi syarat untuk menjadi gembala bagi anak-anak domba. "Apakah engkau mengasihi Aku?" Ini adalah pemberian Yesus untuk domba-domba: kasih yang sejati kepada Yesus dapat melakukan pekerjaan itu.

Kiranya setiap orang tua yang ingin tahu bagaimana mereka dapat memperoleh kualifikasi yang diperlukan untuk karya-Nya, tunduk di dalam nama-Nya untuk ujian ini. Biarlah Yesus memeriksa hati Anda -- sekali, dua kali, untuk ketiga kalinya sampai ketidaksetiaan masa lalu Anda mendatangkan air mata, dan inilah jawabannya, "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Inilah yang menjadi masalah dalam begitu banyak keluarga Kristen -- kesadaran, kesungguhan, dan kasih kepada Yesus yang kurang. Tidak ada yang begitu memengaruhi anak seperti cinta, kehangatan cinta yang suci bagi Yesus, akan membuat kasih itu terasa. Mungkin ada banyak agama, pengajaran, dan doa, tetapi hanya kasih yang akan menaklukkan.

Kasih kepada Yesus akan membawa orang tua untuk menaati Dia dengan sungguh-sungguh, untuk berjalan bersama-Nya dengan begitu erat, untuk memercayai-Nya sepenuh hati. Kasih kepada Yesus akan membuat keinginan untuk menyenangkan Dia begitu kuat dan tugas yang Dia berikan kepada kita menjadi sangatlah berharga. Kasih kepada Yesus akan membuat kesaksian kita tentang Dia menjadi sangat pribadi. Makanan yang kita berikan kepada domba-domba akan memiliki kehangatan kasih ilahi tentang hal itu. Yesus membutuhkan orang tua yang mengasihi Dia, yang mengasihi Dia dengan segenap hati dan segenap kekuatan mereka: inilah yang telah Dia sediakan bagi domba-domba kecil-Nya.

Kasih Spesial Orang Tua

Agama Yesus adalah agama kasih. Tentang Bapa dikatakan, "Allah adalah kasih." ([1 Yohanes 4:8](#)) Yesus sendiri adalah pemberian kasih yang melampaui pengetahuan. Hidup dan karya-Nya adalah satu kasih -- kasih lebih kuat daripada kematian. Saat Roh Kudus datang kepada kita, Dia memenuhi hati kita dengan kasih Tuhan. Seluruh hubungan kita dengan yang ilahi menjadi satu kasih. Hubungan kita sebagai orang tua dan anak-anak dimaksudkan untuk menjadi satu kasih, untuk memulihkan hal inilah Yesus datang. Ia melakukannya dengan memanggil orang tua untuk mengasihi-Nya dan menerima anak-anak di dalam nama-Nya. Dia memurnikan dan menjadikan kasih dunia menjadi kasih surga. Keluarga disucikan oleh terang kasih Yesus yang ada dalam diri anak-anak, kuasa kasih-Nya tinggal di dalam diri orang tua, dan membesarkan anak-anak menjadi sebuah karya kasih bagi-Nya.

Hai orang tua Kristen, ketahuilah dan terimalah panggilan berkat Anda! Anda adalah gembala dari kasih ilahi untuk merawat dan memberi makan anak-anak domba. Dalam gereja-Nya, Gembala Agung memiliki banyak gembala untuk memelihara domba-domba, tetapi tidak ada yang bisa merawat anak-anak domba seperti yang dilakukan

para orang tua. Yesus mencari tubuh gereja-Nya, yaitu kasih orang tua, yang terinspirasi dan dikuduskan oleh kasih penebusan.

Marilah kita berdoa dengan sungguh-sungguh, agar mata kita terbuka untuk melihat sebagaimana Yesus melihat mereka. Dengan pertolongan Roh Kudus, kiranya kita menyadari apa yang Dia rasakan bagi anak-anak kita. Kiranya kita dapat mengetahui harapan Allah pada diri kita dan kiranya Allah bersiap memberi kita hikmat dan kekuatan. Gembalakanlah domba-domba-Ku: ketika kata-kata ini menjadi undang-undang dari kewajiban orang tua, betapa kelembutan dan kasih akan menginspirasi. Hasilnya akan menjadi: pengharapan surgawi; pemeliharaan yang setia dan penuh perhatian, dan kehidupan iman yang terus-menerus di dalam kasih dan berkat Yesus dalam keluarga kita! Mari kita sering menantikan suara yang berkata kepada kita, "Apakah kamu mengasihi Aku? Gembalakanlah anak-anak domba-Ku." (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul buku : How to Bring Your Children to Christ

Judul asli artikel : Feed my Lambs

Penulis : Andrew Murray

Penerbit : Whitaker House, Springdale 1984

Halaman : 245 -- 252

Warnet Pena: Arsip Publikasi e-Binaanak

Tahukah Anda bahwa e-BinaAnak sudah terbit sejak tahun 2000? Sudah berapa banyak bahan pelayanan anak yang Anda lewatkan dari e-BinaAnak? Ternyata, tidak ada satu pun yang terlewatkan! Anda dapat mengakses semua edisi e-BinaAnak, lengkap sejak tahun 2000. Kunjungilah halaman arsip e-BinaAnak di situs SABDA.org. Nikmatilah semua bahan e-BinaAnak yang mungkin belum Anda dapatkan di alamat email Anda. Artikel, tip, bahan mengajar, kesaksian guru, aktivitas, doa, dan sebagainya dapat Anda akses dalam halaman tersebut. Dapatkan semua bahan untuk pelayanan anak dalam situs arsip e-BinaAnak, segera! (DWD)

==><http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip/>

e-BinaAnak 618/1/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (II)

Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (II)

Shalom,

Banyak cerita dalam Alkitab yang perlu kita jelaskan kepada anak-anak dengan lebih cermat lagi. Salah satunya adalah mengenai makna permintaan Tuhan Yesus kepada Petrus, "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Bahan mengajar dalam edisi kali ini kiranya dapat menolong Rekan-rekan sekalian untuk menjelaskan dengan lebih tepat makna permintaan Tuhan Yesus tersebut. Simak pula pendapat Rekan-rekan Facebook e-BinaAnak mengenai penggembalaan anak-anak dalam kelas kecil, pada kolom Sua Pelayan Anak. Kiranya seluruh sajian ini menjadi berkat bagi Pembaca sekalian.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida

< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Seorang gembala domba mendapat pertanyaan tentang bagaimana ia bisa memiliki domba-domba yang memiliki kualitas sangat bagus. 'Itu mudah,' jawabnya, 'hanya dengan memberikan perawatan ekstra kepada anak-anak domba.'" (NN)

Bahan Mengajar: Gembalakanlah Anak-Anak Dombaku

Sumber Cerita dalam Alkitab: [Yohanes 21](#)

Referensi: [Mazmur 23](#), [Matius 7:15-23](#), dan [Kisah Para Rasul 20:28-30](#)

Tujuan: Anak-anak belajar bahwa mereka harus mengikut Yesus.

Ayat Hafalan: "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya." ([Efesus 2:10](#))

Pendahuluan: Merawat Domba

1. Menurutmu, siapakah yang bertugas mengurus domba-domba? (Gembala)
Siapa yang mengurus domba? (Seorang gembala)
2. Apa saja yang harus dilakukan gembala untuk merawat domba-dombanya?
(Terimalah beberapa jawaban dari anak-anak!)
3. Apakah gembala harus memastikan ada makanan dan minuman bagi domba-dombanya? (Ya. Baca [Mazmur 23:2](#))
4. Bagaimana kita menyebut orang-orang yang mengurus domba-domba Allah di gereja? (Pendeta)

Cerita: Peliharalah Anak-Anak Dombaku

Petrus adalah salah satu murid Yesus, tetapi setelah Yesus naik ke surga, Petrus menjadi seorang pendeta dari gereja di Yerusalem. Yesus tahu Petrus akan memimpin gereja, jadi sebelum Dia pergi, Dia berbicara dengan Petrus tentang hal itu.

Yesus dan murid-murid-Nya duduk di dekat Laut Galilea untuk sarapan. [Baca [Yohanes 21:15-18](#), berhentilah setelah Yesus mengatakan "Gembalakanlah domba-domba-Ku" terakhir kali.] Apakah Yesus memiliki kawanan domba yang sebenarnya dan Ia ingin Petrus memelihara domba-domba-Nya itu? (Tidak) Jadi, apa yang Yesus bicarakan? (Orang-orang) Orang-orang yang mengasihi Yesus dan mengikut-Nya. Yesus mengatakan bahwa Petrus akan memimpin gereja.

Fokus: Memimpin Domba Allah

Menurutmu, mengapa Yesus menanyakan hal yang sama kepada Petrus sebanyak 3 kali? Apakah kamu berpikir bahwa Yesus ingin Petrus terus mengingat hal ini? Ini penting. Gembalakanlah domba-domba-Ku (memberi makan domba-domba Allah). Dengan apa Petrus harus memberi makan domba-domba Allah? Dengan masak makaroni atau memberikan mereka keju? Mungkin ikan? Atau daging? (Tidak!) Petrus

harus memberi mereka makan dengan mengajarkan firman Tuhan sehingga mereka akan bertumbuh di dalam Yesus.

Menurutmu, apakah Petrus juga harus melindungi gereja dari "binatang liar"? Serigala dan singa? Alkitab menyebut guru palsu sebagai serigala karena mereka datang ke gereja tampak seperti kita, berpura-pura menjadi pengikut Tuhan. Seperti serigala berpura-pura menjadi domba, tetapi kemudian mereka mencoba "mencuri" orang dan menjauhkan orang itu dari Allah. Mereka mengajarkan hal-hal yang bukan dari Alkitab, hal-hal yang tidak benar. Dan, Alkitab menyebut Setan sebagai singa yang mengaum, mencari untuk melihat siapa yang bisa dilahapnya. Ia juga ingin mengambil domba Allah. Jadi, seorang pendeta, sebagai gembala domba Allah, harus melindungi kita dari hal-hal tersebut dengan mengajarkan firman Tuhan agar kita tidak tersesat.

Transisi: Mengikuti

Menurutmu, mengapa pendeta harus mengajarkan firman Tuhan kepada kita? Bolehkah kita hanya duduk saja dan tidak perlu memerhatikan? (Tidak!) Dapatkah kita mengisi kepala kita dengan pengetahuan dan tidak pernah menggunakannya? (Tidak) Apakah gereja hanya merupakan sebuah tempat untuk bertemu dan bermain dengan teman-teman kita? (Tidak) Apa yang harus kita lakukan? Kita harus mengikuti ajaran Allah.

[Efesus 2:10](#) adalah ayat hafalan untuk hari ini: "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya." Mengapa Allah melakukan banyak perbuatan baik bagi kita sebelumnya? Apakah agar kita tidak bisa/tidak perlu melakukannya? (Tidak! Justru agar kita bisa melakukannya.) Mengikuti Tuhan bukan hanya tentang pergi ke gereja seminggu sekali. Ini tentang melakukan. Ini tentang bagaimana kita menjalani kehidupan kita setiap hari, melakukan hal-hal yang Allah ajarkan kepada kita dalam Alkitab.

Pikirkanlah hal-hal lain dalam hidupmu yang Tuhan ingin kamu lakukan, selain pergi ke gereja. [Terima beberapa jawaban. Kemungkinan: berdoa, mempelajari Alkitab, memberikan uang, memberi tahu orang lain tentang Yesus, merawat orang tua kita ketika mereka sudah tua, dsb..]

Semoga hari ini kamu telah belajar atau mengingat apa arti mengikuti Gembala yang Baik. Kita semua harus melakukan pekerjaan Tuhan. Bukan hanya pendeta.

Undangan: Dedikasi

Ajaklah beberapa anak yang ingin mengikut Tuhan untuk tinggal setelah pelajaran selesai dan berdiskusilah dengan mereka.

Sua Pelayan Anak: Menggembalakan Kelas Kecil

e-BinaAnak: Guru Kelas Kecil adalah: orang yang tahu bagaimana membuat hal-hal kecil menjadi berarti. (22 Oktober 2012)

Menurut Rekan-Rekan, mengapa banyak GSM yang tidak berani mengajar dalam kelas kecil (kelas batita/balita)?

Kolor Colorful: Karena harus extra sabar & siap repot kali...

Evans Lumban Gaol: Kadang karena kurang PD dan kurang sabar.

Erny Dewizar: Karena banyak GSM yang menganggap pelayanan terhadap anak batita/balita adalah suatu pelayanan yang kecil sehingga merasa diabaikan.

Bidan Mala Hutasoit: Menurutku mungkin bukan karena tidak berani, tapi belum siap saja. Karena mengajar di kelas batita/balita ada alasannya:

1. Harus sabar dan extra kasih sayang.
2. Mengajarkan dengan bahasa yang sangat sederhana sekali agar dimengerti dengan baik.
3. Perlu tenaga yang extra.
4. Urat malu harus putus karena kita harus berekspresi dan harus berani bergerak bukan kaku.

Itu menurutku.

Novita Satriyani Togatorop Lumbanraja: Kalau saya justru senang mengajar di kelas kecil karena saya senang dengan anak-anak.

Jein Mokodompit: Gitu aja repot, yah karena mereka tidak tahu membuat hal kecil menjadi besar & berarti. he he hee.

No More Cat: Kelas batita itu kelas paling ekspresionis ... banyak tantangan. Yang jadi pertanyaan, mengapa justru kakak yang sudah (maaf) berumur yang sering kali diposisikan di kelas batita?

Eva Sinaga: Menurut saya, lebih enak mengajar di kelas batita balita karena kita bisa berekspresi dengan "kegilaan" masa kanak-kanak, tanpa mengesampingkan "message" yang akan disampaikan.

Diane Aer: Kayaknya merepotkan.

Anty Nainggolan: GSM tidak berani mengajar kelas batita? Mungkin cuma jarang dicoba saja, dicoba aja terus pasti lama-lama asyik masuk ke dunia mereka. Kuncinya sabar dan buat mereka tertawa.

Elfira Yenny Astuti: Menurut saya bukan karena GSM menganggap pelayanan batita adalah pelayanan yang kecil, tapi karena di kelas batita harus ekstra semuanya. Ekstra sabar, ekstra menguasai kelas, harus lebih menguasai bahan tapi menyampaikan bahan dengan bahasa yang sesederhana mungkin. Dan satu lagi di kelas batita (seperti di gereja kami), orang tua ada yang mendampingi/menunggu anaknya, jadi juga harus bisa mengajak orang tua berinteraksi agar nanti orang tua bisa menyampaikan lagi pada anaknya.

Taning Andari Anita P: Karena bingung soal bahasa yang bisa mudah dimengerti oleh batita & balita.

Martha Liem: Kadang-kadang berpikir masalah "hasil": hasilnya tidak senampak kalau anak-anak yang diajar lebih besar, padahal hasil bukan GSM yang menentukan. Firman Tuhan: Tuhan yang memberi pertumbuhan.

Presylia Lazirosa K: Kalau saya malah kelas tanggung (antara kelas 2 -- 5 SD). Benar-benar kritis, pengetahuan sudah banyak, pintar berdebat pula, tapi menyenangkan.

Parulian Simarmata: Justru mengajar kelas batita/balita yang sulit, GSM harus menguasai psikologi anak, bahasa anak, peka akan bahasa tubuh anak, konsentrasi anak yang cepat buyar.

e-BinaAnak: Terima kasih banyak atas semua sharing dari Rekan-Rekan. Mengajar kelas kecil memang ada tantangan tersendiri. Sebenarnya, sama dengan kelas-kelas lain, ada tantangan tersendiri. Jika GSM ada yang kurang berani, kurang PD, atau kurang siap, mungkin harus lebih banyak "diterjunkan" ke kelas kecil, ya Jadi, bisa lebih siap

e-BinaAnak: Berikut ini kesaksian seorang guru sekolah minggu yang melayani di kelas kecil. Kiranya menjadi berkat bagi Anda semua

http://pepak.sabda.org/20/jan/2005/anak_kesaksian_gsm_mengajar_kelas_kecil

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151101734966629>

e-BinaAnak 619/1/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (III)

Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (III)

Shalom,

Tidak ada seorang gembala yang dapat memelihara domba-dombanya dengan benar apabila ia tidak mengenal baik setiap gembalaannya. Sama halnya dengan pelayan anak, mereka tidak mungkin dapat menjadi gembala yang baik bagi anak-anak jika mereka tidak mengenal anak-anak layannya, termasuk mengenal kebutuhan mereka. Simaklah Kolom Tip yang memberikan panduan praktis mengenai cara "Mengetahui Kebutuhan Anak Sekolah Minggu". Bahan tersebut redaksi ambil dari pelajaran 03 Kursus PESTA GSM tentang "Mengetahui Anak". Jangan ketinggalan untuk menyimak pula informasi mengenai sumber-sumber bahan untuk PASKAH dalam situs Paskah SABDA. Bahan-bahan tersebut pastinya dapat menolong Anda semua dalam menyambut perayaan Paskah pada bulan Maret mendatang.

Kiranya seluruh sajian ini menjadi berkat bagi kita dalam menggembalakan anak-anak domba yang Tuhan percayakan kepada kita semua.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Panggilan yang tertinggi bagi guru-guru sekolah minggu adalah menjadi gembala bagi anak-anak yang Tuhan percayakan di sekolah minggu." (ALS)

Tips: Mengenal Kebutuhan Anak Sekolah Minggu

Supaya dapat lebih memahami kebutuhan dan keperluan murid-murid, ada baiknya seorang guru SM memperlengkapi diri dengan membuat catatan khusus mengenai kondisi dan kebutuhan murid-muridnya.

Di bawah ini ada beberapa langkah sederhana yang dapat Anda lakukan untuk dapat semakin "mengenal" murid-murid Anda.

1. Adakan kunjungan ke rumah murid dan bertemu dengan keluarganya.
2. Bercakap-cakap secara pribadi sebelum atau sesudah kebaktian SM.
3. Perhatikan murid ketika ia sedang mengadakan kegiatan bersama murid lain, misalnya amatilah bagaimana ia berinteraksi, bagaimana ia bersikap, bagaimana ia berbicara, dll..
4. Berikan kegiatan yang memungkinkan murid bercerita mengenai keluarganya, hobinya, dan kegiatan-kegiatan yang disukainya.
5. Berikan perhatian khusus kepada anak, misalnya: memberikan pelajaran tambahan, memberikan hadiah/perhatian pada hari ulang tahunnya, mengajak ke toko buku atau pameran, mengunjungi ketika sakit, dll..
6. Catat peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi ketika bersama dengan anak, misalnya: melihat ekspresi anak ketika sedih, kecewa, marah, gembira, antusias, dll..

DOA

"Tuhan Yesus, aku bersyukur Engkau menolong aku mengenal anak-anak yang Engkau percayakan kepadaku. Ajarlah aku untuk mengasihi mereka, baik melalui kelebihan-kelebihan maupun kekurangan-kekurangan mereka. Berilah aku kesabaran untuk melihat mereka bertumbuh sebagaimana Engkau melihatnya. Amin."

[Red: artikel di atas merupakan potongan dari Pelajaran O3 -- Mengenal Anak dari Kursus PESTA bagi Guru Sekolah Minggu. Untuk menyimak artikel selengkapnya silakan kunjungi URLnya di <http://www.pesta.org/gsm_pel03>.

Diambil dari:

Nama situs : PESTA Online
Alamat URL : http://www.pesta.org/gsm_pel03
Judul asli artikel : Pelajaran O3 -- Mengenal Anak
Penyusun : Tim PESTA YLSA
Tanggal akses : 8 Januari 2012

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://www.ylsa.org>> menyediakan sejumlah sumber bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungi situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia <<http://paskah.sabda.org/>> memuat segudang bahan menarik seputar Paskah, antara lain artikel, drama, puisi, kesaksian, dan buku. Anda juga bisa menyumbangkan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, berbagai link dan daftar kategori di situs mini <<http://paskah.co/>> akan menolong Anda menyeleksi bahan-bahan yang Anda butuhkan.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube <<http://youtube.com/user/sabdaalkitab>>. Anda juga kami undang untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain melalui "sharing" dan diskusi seputar perayaan Paskah di Facebook Paskah <<http://fb.sabda.org/paskah>>.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi keempat pranala kami dan dapatkan bahan-bahan Paskah dari YLSA!

e-BinaAnak 620/1/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (IV)

Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (IV)

Shalom,

Perintah Tuhan Yesus agar Petrus menggembalakan domba-domba-Nya, juga berlaku bagi setiap orang percaya saat ini. Secara khusus, bagi setiap pelayan anak, domba-domba yang harus kita gembalakan adalah anak-anak yang sudah Tuhan Yesus tempatkan di sekeliling kita. Ajarkanlah juga tentang penggembalaan ini kepada setiap anak, agar mereka pun dapat "menggembalakan" domba-domba yang kelak akan Allah percayakan kepada mereka. Melalui bahan mengajar minggu ini, kita dapat mengembangkan ide yang lebih kreatif lagi untuk mengajarkan hal ini kepada setiap anak di gereja. Simak pula kolom Mutiara Guru yang dapat menolong kita untuk merenungkan makna menjadi "Gembala bagi Anak-Anak".

Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Hanya dengan mengasihi Kristus kita mampu melayani dan mengasihi domba-domba-Nya." (NN)

Bahan Mengajar: Gembalakanlah Domba-Domba-Ku

Ide pelajaran: Jelaskan kepada anak-anak bahwa saat Anda pergi, Anda memercayakan hewan peliharaan Anda kepada orang lain untuk dirawat dan dijaga. Jelaskan betapa Anda mencintai hewan peliharaan Anda, dan apa yang harus anak-anak lakukan seandainya Anda memercayakan hewan peliharaan itu kepada mereka. Katakan kepada anak bagaimana Tuhan Yesus meminta Petrus untuk "menggembalakan" domba-domba-Nya sebelum Dia naik ke surga. Sebagai domba-domba Yesus, doronglah anak-anak untuk memikirkan cara-cara agar mereka dapat "menjaga" satu sama lain.

Alat peraga: Peralatan untuk mengurus binatang peliharaan (contoh: mangkuk makanan, mangkuk minuman, sabun, handuk, obat-obatan, tali, sisir, dan sebagainya yang ada di rumah Anda/pinjam dari rekan yang lain).

Pelajaran: Gembalakanlah Domba-Domba-Ku -- Jagalah Domba-Domba-Ku

Selamat pagi anak-anak! Berapa banyak dari kalian yang memiliki hewan peliharaan? Teman saya memunyai anjing yang sangat istimewa. Dia sangat mencintai anjingnya (Jika Anda punya hewan peliharaan, Anda juga bisa menceritakan tentang hewan peliharaan Anda. Red,). Berikut ini adalah hal-hal yang teman saya lakukan untuk merawat anjingnya tersebut (Tunjukkan barang-barang yang sudah Anda siapkan sebelumnya). Dengan sisir ini, dia menyisir rambut anjingnya agar selalu halus. Makanan dan minumannya ditaruh dalam mangkuk-mangkuk yang sudah disediakan. Berikutnya adalah sabun, yang digunakan untuk memandikan anjing tersebut. Anjing tersebut sangat istimewa sehingga teman saya menunjukkan cintanya dengan memerhatikan semua kebutuhannya.

Suatu hari, teman saya harus pergi ke luar kota. Dia pun menitipkan anjingnya ke tetangga yang suka dengan binatang. Teman saya memberitahukan tentang cara merawat anjingnya dan semua kebiasaan anjingnya ke tetangga yang akan menjaga anjingnya tersebut. Tidak lupa, teman saya juga memberikan tali kepada tetangganya, agar setiap hari anjingnya dibawa berjalan-jalan keliling kompleks. Teman saya ingin memastikan ke tetangganya bahwa dia merawat anjingnya dengan sangat istimewa!

Dalam bacaan Alkitab hari ini, yaitu dari Injil Yohanes, Yesus berkata kepada Petrus, "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Yesus tidak berbicara tentang jenis domba yang berbulu tebal dan memiliki suara "mbeekkkk ... mbekkkk ... mbekkkk" Menurutmu, siapakah domba-domba itu, sampai Tuhan Yesus meminta agar Petrus memelihara/menjaga mereka? Benar! Dia berbicara tentang para pengikut-Nya. Ketika Yesus berbicara tentang "domba-domba-Ku", Ia berpikir tentang orang-orang yang mengikuti-Nya dan mencintai-Nya. Mereka adalah orang-orang seperti kalian dan saya.

Jika kita adalah pengikut Tuhan Yesus, kita adalah bagian dari kawanan domba tersebut. Tuhan Yesus akan kembali ke rumah-Nya di surga. Ia ingin memastikan bahwa Petrus akan menggembalakan domba-domba-Nya, yaitu orang-orang yang

mencintai dan mengikuti Tuhan Yesus. Tuhan Yesus ingin tahu bahwa domba-dombanya diberi "makan" dan "dipelihara" oleh Petrus dan oleh pemimpin-pemimpin gereja setelah Petrus.

Pendeta kita adalah pemimpin seperti Petrus. Pekerjaannya adalah untuk menggembalakan kita, memberikan makanan rohani, dan membawa kita ke arah yang benar sesuai kehendak Tuhan Yesus. Bahkan, kita semua perlu melakukan hal yang sama untuk menjaga satu sama lain. Jika kita adalah domba Tuhan Yesus, bagaimana kita bisa merawat satu sama lain? (Biarkan anak-anak merespons) Ya! Banyak ide yang bagus dalam setiap jawaban kalian. Oleh karena itu, mari kita selalu melakukan apa yang kita bisa untuk mengurus satu sama lain. Hal tersebut juga merupakan sesuatu yang Tuhan Yesus ingin kita lakukan.

Doa: Tuhan Yesus, tolonglah kami untuk dapat merawat setiap binatang peliharaan kami dengan baik. Tolonglah kami, sebagai domba-domba-Mu, untuk dapat "menjaga" dan "memerhatikan" satu sama lain, seperti yang sudah Tuhan Yesus perintahkan kepada Petrus. Dalam nama Tuhan Yesus, Amin! (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Free Children's Sermons and Object Lesson
Alamat URL : <http://www.sundaychildrensfocus.com/index.php/childrens-sermon-feed-my-sheep.html>
Judul asli artikel : Feed my Sheep - Take care of my sheep
Penulis : Andrew Hewlett
Tanggal akses : 14 Januari 2013

Mutiara Guru: Gembala Bagi Anak-Anak

Yesus berkata: "Akulah Gembala yang baik."

Seorang pembimbing guru-guru sekolah minggu mengajukan pertanyaan yang masih melekat dalam ingatan saya, kepada guru-guru sekolah minggu yang lain. Pertanyaannya: "Apakah tugas utama kita sebagai guru sekolah minggu?" Berbagai jawaban diberikan, tetapi tidak ada yang memuaskan. Akhirnya, dikatakan bahwa panggilan tertinggi bagi guru-guru sekolah minggu adalah sebagai gembala bagi anak-anak yang Tuhan percayakan di sekolah minggu.

Setelah sekian tahun berlalu, di awal tahun yang baru ini, saatnya kita renungkan panggilan apa yang Tuhan berikan secara khusus kepada kita sebagai orang tua Kristen/pelayan anak? Di tengah segala krisis dan ketidakpastian dunia ini, pertanyaan ini mau tidak mau harus kita gumuli dengan serius, bukan lagi sebagai guru sekolah minggu terhadap muridnya, namun sebagai orang tua terhadap anak-anaknya.

Mungkinkah kita dapat menjadi gembala bagi anak-anak kita? Siapakah kita? Kuasa apakah yang kita miliki? Bahkan, sering kali karena hal-hal sederhana telah mengganggu, kita dapat melukai hati anak-anak kita. Sebaliknya, bagaimana anak-anak mengerti dan mengenal Gembala Agung kita jika orang tua tidak menghadirkan dan mewakili Gembala Agung itu sendiri?

Tetapi, puji Tuhan! Ada iman yang memberi pengharapan di dalam Kristus. Kepada seorang Petrus yang pernah menyangkal Yesus tiga kali, Dia memberikan tugas dan panggilan yang mulia, "Gembalakan domba-dombaKu." ([Yohanes 21:15-19](#)) Sebagaimana kita mengenal Dia sebagai Gembala yang baik, ada tugas dan panggilan yang mulia untuk menjadi Gembala bagi anak-anak kita. Melalui iman, kita sambut panggilan itu. Dengan meneladani Gembala Agung kita, kita akan mengerjakannya. Anak-anak kita, membutuhkan kita sebagai wakil Gembala Agung untuk melewati tahun-tahun kehidupan mereka. Anak-anak kita, membutuhkan kita sebagai gembala yang baik seperti Kristus, bukan orang upahan. Anak-anak kita, membutuhkan kita sebagai gembala yang belajar dan berjalan bersama Allah yang menggembalakan umat-Nya "Aku sendiri akan menggembalakan domba-domba-Ku dan Aku akan membiarkan mereka berbaring, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya." ([Yehezkiel 34:15-16](#)). Orang tua yang dikasihi Kristus, belum terlambat bukan?

Doa: Ya Bapa di surga, ajarlah kami menjadi gembala yang baik bagi anak-anak yang Engkau berikan, tambahkanlah iman, pengharapan, dan kasih kami kepada-Mu. Amin.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Eunike

Alamat URL : <http://www.oocities.org/~eunike-net/15/index.html>

Penulis : Ev. ALS S.Th

Tanggal Akses : 8 Januari 2012

e-BinaAnak 621/1/2013: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (V)

Salam dari Redaksi: Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku (V)

Shalom,

Apa tugas penting seorang guru sekolah minggu? Mengajarkan dan menjelaskan isi Alkitab? Tentu saja tugas seorang guru sekolah minggu bukan hanya itu. Dalam kolom Artikel minggu ini, kita dapat melihat bahwa yang terpenting adalah mengubah hidup setiap "domba-domba kecil" Allah agar seturut dengan firman-Nya. Tuhan memanggil setiap pelayan anak bukan untuk mengajar saja, namun juga untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Agar lebih jelas mengenai panggilan Tuhan tersebut, silakan simak kolom Artikel edisi ini yang berjudul "Merawat dan Memberi Makan Domba Allah".

Salah satu cara untuk memperlengkapi diri menjadi seorang "gembala anak" yang bertanggung jawab adalah dengan banyak berdiskusi tentang kebenaran firman Tuhan dengan rekan-rekan seiman. Oleh karena itu, kami mengajak Rekan-Rekan untuk mengikuti Kelas Diskusi Paskah 2013 yang dibuka oleh YLSA. Di dalamnya, kita semua bisa belajar dengan lebih bertanggung jawab mengenai makna Paskah sejati bersama rekan-rekan yang lain. Anda dapat menyimak informasi lebih lengkap dalam kolom Stop Press. Kiranya menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Davida

< [evie\(at\)in-christ.net](mailto:evie(at)in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/> >

"Tuhan Yesus tidak bersikap meremehkan anak-anak. Ia menghendaki agar anak-anak dibawa kepada-Nya dan menerima berkat-Nya. Inilah kehendak Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan kepada gereja sampai hari ini." (Magdalena P. Santoso)

Artikel: Merawat dan Memberi Makan Domba Allah

Panggilan Tuhan dan peran guru yang diberikan oleh Tuhan merupakan dua hal utama yang perlu dipertimbangkan untuk memutuskan menjadi seorang guru sekolah minggu. Di dalam gereja, banyak orang yang mengajar karena panggilan untuk menjadi pendidik. Artinya, mereka percaya tujuan mereka adalah untuk mengajar dan menjelaskan Alkitab di kelas mereka. Meskipun panggilan mereka adalah untuk menjelaskan tentang Alkitab, namun panggilan mereka melebihi hal tersebut. Panggilan yang terutama adalah panggilan untuk merawat anak-anak domba Allah, untuk memberi mereka makanan rohani dari firman Tuhan, dan mengajarkan setiap anak untuk menjalani kehidupan dengan Alkitab sebagai otoritas dari semua yang dikatakan.

Bagaimana menjadi seorang guru sekolah minggu?

1. Allah memanggil Petrus untuk merawat dan memberi makan domba-dombanya.

Saya menyadari, kata "sekolah" atau "belajar" sering merujuk pada kegiatan mengajar di kelas. Ketika mengajar, tetapkanlah sasaran yang lebih tepat, jangan hanya memaparkan fakta-fakta, sejarah, dan prinsip-prinsip teologis. Biarlah seluruh pengajaran Anda adalah tentang pertumbuhan rohani dari setiap anak yang ada di kelas Anda. Pertimbangkan bagaimana kata-kata Tuhan Yesus kepada Petrus berhubungan dengan bagaimana menjadi seorang guru sekolah minggu.

"Itulah ketiga kalinya Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya sesudah Ia bangkit dari antara orang mati. Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." ([Yohanes 21:14-17](#))

2. Yesus mengampuni masa lalu Petrus dan Ia pun mengampuni kita.

Petrus menyangkal Tuhan Yesus sebanyak tiga kali sehingga Yesus pun memanggil Petrus sebanyak tiga kali, untuk memastikan Petrus tahu bahwa ia telah diampuni, dan bahwa Yesus masih menginginkan dia untuk menggembalakan orang percaya. Kemudian, Petrus pun mengatur hidup dan

kegiatannya untuk menggembalakan orang percaya, serta mengubah hidup mereka melalui Firman.

3. Tuhan juga memanggil kita untuk menggembalakan domba-domba-Nya.

Tentu saja, Yesus tidak hanya memanggil Petrus dan pendeta untuk merawat dan memberi makan (menggembalakan) domba-domba-Nya. Ia juga memanggil orang seperti Anda dan saya. Ketika Petrus diampuni karena pernah menyangkal Yesus, dengan cara yang sama pula Tuhan Yesus mengampuni dosa-dosa kita. Setelah itu, kita ditugaskan untuk melakukan pekerjaan Tuhan terus-menerus. Dan, seperti pelayanan Petrus, Allah tidak melihat ini sebagai suatu pelayanan sampingan yang kecil dalam hidup Anda, tetapi panggilan untuk mengurus dan memberi makan domba-domba kecil Yesus. Tugas ini lebih dari sekadar membaca teks dan kemudian menjelaskan apa yang diceritakan teks tersebut. Pelayanan Anda merupakan pelayanan yang mengubah kehidupan melalui firman Tuhan! Hal tersebut merupakan pelayanan yang luar biasa karena Allah berbicara melalui firman-Nya, melalui Anda dan ke dalam hidup setiap anak di kelas Anda. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : M28:20

Alamat URL : <http://www.m2820.com/how-to-be-a-sunday-school-teacher>

Judul asli artikel : How to be a Sunday School Teacher

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 16 Januari 2013

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Paskah dari YLSA!

Apakah Anda ingin mengerti lebih dalam tentang makna Paskah?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) kembali membuka Kelas Diskusi PASKAH 2013. Dalam kelas diskusi ini, akan dibahas topik-topik diskusi seputar kematian dan kebangkitan Kristus. Setiap peserta pastinya akan lebih diperkaya lagi dengan makna Paskah yang sejati melalui kelas ini.

Diskusi akan dilangsungkan melalui milis diskusi (email) dan berjalan selama 1 bulan (21 Februari -- 25 Maret 2013). Anda dapat mengikuti kelas diskusi ini tanpa dipungut biaya apa pun (GRATIS)! Pendaftaran dibuka mulai 15 Januari -- 15 Februari 2013.

Segeralah mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >. Kami tunggu!

e-BinaAnak 622/2/2013: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (I)

Salam damai dalam Kristus,

Sungguh merupakan anugerah dan kesempatan yang indah apabila kita bisa berdoa kepada Tuhan. Tidak hanya pergumulan pribadi yang harus didoakan, tetapi marilah kita melihat ke area yang lebih luas lagi: berdoa untuk pelayanan.

Dalam edisi e-BinaAnak 622 ini, kami mengajak Anda untuk berdoa, khususnya mendoakan pelayanan sekolah minggu. Apabila Anda merasa kesulitan untuk mencari pokok-pokok doa, mulailah dengan mendoakan kelas sekolah minggu Anda sendiri. Selain itu, Anda bisa bergabung dengan Facebook Jaringan Doa Anak Nasional (JDN) untuk mendapatkan pokok-pokok doa pelayanan anak yang lain. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati pelayanan Anda.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu." ([Yohanes 17:9](#))

Artikel: Pengajaran yang Efektif Dimulai dari Lutut Anda

Sesampainya di rumah dari makan malam dengan istrinya di sebuah restoran lokal pada hari Minggu, Mike meraih Alkitabnya, buku pedoman dan buku kelas sekolah minggu dari kursi belakang, dan membawanya ke ruang kerjanya.

Setelah menutup pintu ruang kerjanya, Mike membuka buku kelasnya dan mulai mendoakan nama-nama muridnya. Masing-masing nama mewakili seseorang yang Mike rasa telah Tuhan percayakan kepadanya. Waktu doa minggu sore ini merupakan yang pertama dari beberapa waktu doa yang akan berlangsung minggu itu.

Mike bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan untuk mengajar. Setiap minggu, ia merasakan adanya kepuasan saat menyampaikan pelajaran dan melihat tanggapan dari anggota kelas, ketika mereka menemukan sesuatu yang baru tentang Allah atau tentang diri mereka sendiri. Ia juga berterima kasih kepada Tuhan untuk setiap orang yang hadir dalam kelas pagi itu.

Ia mengambil 1 atau 2 menit untuk meminta Tuhan mengampuni kekurangannya sendiri sebagai guru. Melakukan hal itu, mengingatkannya pada beberapa masalah yang sedang digumulkan oleh beberapa kelas, dan ia mendoakan mereka.

Mike melirik ke panduan guru dan melihat topik pelajaran pekan depan, dan ia segera berdoa untuk kejelasan dalam mengomunikasikan kebenaran pelajaran itu untuk kelasnya.

Pada saat 1 jam berlalu, semua orang di kelas telah disebutkan dalam doanya beberapa kali. Itu bukan satu-satunya waktu mereka didoakan untuk minggu itu, melainkan Mike telah berkomitmen pada dirinya sendiri dan pada Tuhan, untuk berdoa bagi kelasnya setiap minggu sore selama satu jam. Kadang-kadang, ia merasa seolah-olah pelayanan sebenarnya dari mengajar sekolah minggu, tidak sebanyak seperti ketika berdoa bagi anggota kelasnya pada minggu sore.

Lima Cara Berdoa Bagi Kelas Anda

Anda tidak akan siap untuk mengajar sebelum Anda mempersiapkan diri melalui doa. Persiapan doa lebih dari sekadar memimpin kelas Anda dalam doa. Persiapan doa juga berarti lebih dari sekadar meminta agar Tuhan memberkati waktu belajar dan persiapan Anda.

Pertama, berdoalah untuk roh yang bisa diajar. Mintalah Tuhan untuk menjadikan Anda mau diajar. Sebelum Anda dapat mengajar orang lain, Sang Guru sendiri harus mengajar Anda. Saat Anda memulai pelajaran Alkitab, mintalah Tuhan untuk membimbing proses belajar Anda. Berdoalah seperti Daud, yang berkata, "Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu." ([Mazmur 119:18](#)) Apabila berdoa, pastikan Anda bersedia untuk belajar. Yesus berkata,

"Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri." ([Yohanes 7:17](#))

Kedua, berdoalah untuk pelayanan pengajaran Roh Kudus di dalam kelas Anda. Kadang-kadang, Anda mungkin merasa bahwa Andalah satu-satunya saluran di dalam kelas itu, tetapi itu tidak benar. Yesus berjanji, "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran;" ([Yohanes 16:13](#)) Dia juga berkata, "tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, ... Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu" ([Yohanes 14:26](#)) Janji ini mengacu pada Roh Kudus yang menjadi Guru melalui Anda. Roh Kudus tinggal di dalam Anda dan hendak mengajar orang lain melalui Anda.

Ketiga, berdoalah untuk bimbingan dalam persiapan pelajaran. Setiap kali Anda duduk di depan Kitab Suci untuk mempersiapkan pelajaran, mintalah Tuhan untuk membimbing proses belajar Anda. Kebanyakan orang Kristen memiliki kebiasaan meminta berkat Allah atas makanan ketika mereka duduk untuk makan. Demikian juga, biasakanlah untuk meminta berkat Allah atas firman Tuhan ketika Anda duduk untuk belajar. "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." ([Amsal 3:5-6](#))

Keempat, berdoalah bagi mereka yang ada di kelas Anda. Mengajarkan firman Tuhan merupakan urusan yang serius, yang memiliki konsekuensi kekal. Ketika Anda mengajar, Anda sedang berusaha untuk mengubah nasib setiap siswa. Siswa yang terhilang akan diperkenalkan pada keselamatan dan siswa yang murtad akan didesak untuk bertobat. Anda tidak dapat memengaruhi perubahan dalam hati siswa Anda, hanya Allah yang bisa melakukan hal itu. Oleh karena itu, berdayakanlah diri Anda dengan kuasa Tuhan melalui doa untuk kesadaran akan dosa (baca [Yohanes 16:7-11](#)), untuk dampak dari Kitab Suci ([baca Roma 1:16](#)), dan untuk gerakan Roh Kudus dalam kehidupan masing-masing siswa (baca Kisah Para Rasul 1:8).

Kelima, berdoalah untuk pertumbuhan siswa Anda. Allah menjawab doa-doa mereka yang meminta supaya pelayanan mereka diperluas, tetapi doa saja tidak dapat membangun sebuah sekolah minggu. Tuhan tidak akan melakukan sesuatu yang sudah Ia perintahkan untuk kita lakukan. Kita diperintahkan untuk menjangkau orang-orang. Kelas bertumbuh ketika guru sibuk mengunjungi, menelepon, mengirimkan surat, dan berdoa sepanjang minggu.

Pelayanan yang paling efektif dari seorang guru sekolah minggu tercapai ketika lututnya bertelut di hadapan Allah. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dari:

Judul asli buku : What Every Sunday School Teacher Should Know

Judul bab : Effective Teaching Begins on Your Knees

Penulis : Elmer L. Towns

Penerbit : Gospel Lights. Ventura. 2001

Halaman : 47 -- 51

Warnet Pena: Facebook Jaringan Doa Anak Nasional

Kabar gembira bagi Anda yang selama ini rindu untuk menemukan komunitas doa untuk anak. Facebook Jaringan Doa Anak Nasional bisa menjadi salah satu komunitas yang menjawab kerinduan Anda. Facebook ini bertujuan untuk membangkitkan gerakan anak berdoa dan gerakan anak sampai terjadi transformasi umat dan bangsa. Meskipun Facebook ini sepertinya hanya khusus untuk anak, tetapi sebagai orang tua atau pelayan anak, Anda dapat turut ambil bagian untuk berdoa syafaat bagi anak-anak.

Dalam fitur Catatan/Note Facebook JDN ini, Anda bisa menemukan pokok- pokok doa yang disusun per minggu. Selain itu, Anda bisa mendapatkan berbagai informasi melalui dinding Facebook. Sekarang saatnya, bawa anak-anak dan diri Anda sendiri untuk terlibat dalam kehidupan doa bagi banyak hal. (ST)
==><http://www.facebook.com/jaringandoaanak.nasional>

e-BinaAnak 623/2/2013: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (II)

Salam dari Redaksi: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (II)

Salam damai Kristus,

Doa merupakan bagian terpenting dalam pelayanan. Edisi e-BinaAnak kali ini mengajak Rekan-rekan sekalian untuk menumbuhkan kebiasaan berdoa dalam diri anak-anak layan, terutama doa untuk pelayanan. Meskipun masih anak-anak, Tuhan bisa memakai mereka untuk terlibat dalam pelayanan, contohnya di gereja. Apa saja yang bisa dilakukan anak-anak di gereja dan bagaimana penerapan doa dalam aktivitas pelayanan mereka? Simaklah bahan mengajar di bawah ini dan jangan lewatkan beberapa sahabat e-BinaAnak yang berbagi pengalaman mengenai peranan doa dalam pelayanan anak. Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." ([Matius 21:22](#))<<http://alkitab.mobi/?matius+21:22>>

Bahan Mengajar: Aktivitas Belajar Berdoa Lewat Pelayanan di Gereja

Melalui aktivitas ini, Anda dapat mengajarkan kepada anak-anak bahwa melakukan pelayanan bagi Allah termasuk pula kegiatan-kegiatan seperti membagikan buku, merapikan bangku, membuat minuman, menghias gereja, dan membagikan warta, atau buku kidung pujian. Dengan melakukan tugas itu, anak-anak bisa merasakan menjadi bagian dari suatu gereja. Mereka bisa lebih tahu bagaimana menjalankan sebuah gereja.

Yang Anda perlukan: Tugas-tugas yang perlu dilakukan dan kemauan menjadi penolong untuk melakukan pekerjaan itu.

Penerapan ide: Anak-anak akan merasa lebih dihargai kalau mereka bekerja dalam satu kelompok. Tim ini bisa terdiri atas berbagai usia dan anak-anak bisa ikut tim ini untuk berdoa. Mereka yang bergabung dalam tim untuk menyiapkan kebaktian dapat berkumpul bersama sebelum kebaktian dimulai, untuk berdoa bagi mereka yang ambil bagian dalam kebaktian, dan bagi mereka sendiri saat menjalankan tugas. Contohnya, membagikan buku kidung pujian adalah bagian dari tim pujian, anak-anak juga bisa ikut berdoa bersama tim ini sebelum ibadah. Membagikan buku ibadah merupakan bagian dari tim penyambutan, anak-anak bisa ikut berdoa bersama tim ini sebelum ibadah.

Sebelum menyajikan minuman kepada yang hadir di sekolah minggu, mungkin anak-anak ingin berdoa: "Allah Bapa, kami di sini melayani-Mu. Bantulah kami supaya kami melakukannya dengan baik dan dengan cara yang akan membuat orang lain tahu bahwa kami peduli terhadap mereka. Amin."

Sebelum menyambut orang yang datang, doanya mungkin seperti ini: "Allah Bapa, beri kami wajah yang penuh senyum saat kami menyambut orang-orang yang datang ke gereja hari ini. Biarlah mereka melihat kasih-Mu dalam penyambutan kami. Terima kasih Tuhan. Amin."

Sebelum membagikan buku kidung pujian: "Allah Bapa, bantu kami mendengar pemimpin pujian dan mengikuti kebaktian dengan baik, sehingga kami bisa membagikan buku kidung pujian dengan tepat. Kami melakukan ini untuk melayani-Mu dan untuk melayani jemaat. Bantulah jemaat untuk benar-benar menyembah-Mu hari ini. Amin."

Anak-anak bisa didorong untuk mengucapkan doa mereka sendiri. Kalau mereka cemas dengan apa yang akan mereka kerjakan, mereka bisa menerima dorongan semangat melalui doa orang lain dalam tim mereka.

Ide Tambahan

Membantu Seseorang di Rumahnya

Anak-anak yang lebih besar bisa membantu di rumah anggota jemaat. Mungkin salah seorang anggota jemaat memerlukan bantuan untuk membersihkan debu di rumahnya, menyedot debu karpet, membersihkan kamar mandi, atau mengganti seprai. Hal ini bisa menjadi kesempatan bagi anak untuk menunjukkan bahwa mereka juga peduli, dan pada saat yang sama melakukan pekerjaan Allah. Anak-anak bisa didorong untuk berdoa bagi orang itu. Anda bisa bertanya, "Bagaimana kabarnya orang itu? Apakah bahunya sudah membaik?" Kegiatan ini dapat juga dilanjutkan dengan mendoakan orang itu dengan doa seperti ini.

"Allah Bapa, terus berikan kesembuhan pada (nama). Cabut rasa sakitnya dan bantulah supaya bahunya cepat membaik. Amin."

Tip: Kalau anak-anak mau melayani Allah dengan cara ini, Anda perlu memastikan kebijakan gereja Anda tentang anak-anak. Lebih baik kalau mereka pergi dalam satu tim kecil. Anak-anak remaja mungkin bisa melakukannya sendiri. Akan tetapi, anak-anak yang lebih kecil butuh kehadiran dan bantuan Anda untuk melakukan tugasnya.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : 100 Ide Doa Kreatif untuk Anak-anak: Menolong Anak Menemukan Berbagai Hal yang Bisa Mereka Doakan
Penulis : Jan Dyer
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2011
Halaman : 279 -- 282

Sua Pelayan Anak

e-BinaAnak, 1 November 2012: Apa saja peranan doa dalam pelayanan anak? Mari kita 'share' :)

Theresia S. Setyawati: Dengan mendoakan anak-anak akan memberikan dampak yang luar biasa. Anak-anak SM juga merasa dikuatkan dan dipedulikan.

e-BinaAnak: @Theresia S. Setyawati: Ya, mendoakan anak-anak SM sangat penting, terutama untuk pertumbuhan iman mereka.

Shmily Tilestian: Dulu, saya pernah diajak bantuin ngurus sekolah minggu. Biasanya, pelayan anak berdoa untuk persiapan SM, terutama untuk anak-anak yang sudah jarang datang (yang sering datang juga ikut didoakan). Selain itu, berdoa untuk pertumbuhan iman anak-anak. Melalui doa bersama yang dilakukan, selain ada kesatuan hati, pelayanan juga menjadi lebih enak dilakukan.

e-BinaAnak: Ya, mendoakan pelayanan memunyai peranan yang sangat penting. Bukan hanya untuk tetap menjaga hubungan erat dengan Tuhan, melainkan juga turut melibatkan Tuhan dalam setiap aktivitas pelayanan yang dilakukan. Tetap semangat dalam melayani ya!

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151115207086629>

e-BinaAnak 624/2/2013: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (III)

Salam dari Redaksi: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (III)

Shalom,

Dalam melakukan pelayanan bagi anak-anak, kita tidak boleh meremehkan peran doa. Kuasa doa begitu nyata bagi setiap orang yang melakukannya dengan sungguh-sungguh, termasuk bagi para pelayan anak dan orang tua. Dalam edisi kali ini, kita dapat melihat apa saja yang perlu kita doakan untuk anak-anak dan mengapa kita harus mendoakan mereka. Meskipun tip "Berdoa untuk Anak Anda" ini ditujukan untuk orang tua, tetapi tip ini akan sangat memberkati setiap pelayan anak untuk melihat peran doa dalam kehidupan setiap anak. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida

< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Kita berdoa bukan untuk memperoleh kehendak kita di surga, tetapi untuk menggenapi kehendak Allah di bumi." (Anonim)

Tips: Berdoa untuk Anak Anda

Mendoakan anak-anak merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam pelayanan maupun pengasuhan anak. Apa saja yang perlu kita doakan untuk anak-anak yang Tuhan percayakan kepada kita? Mengapa kita harus mendoakan hal tersebut?

I. Berdoalah untuk Keselamatan Anak Anda

Anda harus berdoa untuk pertobatan anak-anak Anda karena hal-hal berikut ini.

1. Keselamatan mereka begitu berarti sehingga hal itu sepadan dengan semua rasa sakit yang harus Anda bayar dalam doa-doa Anda.

Kenyataan bahwa jiwa mereka berharga melampaui semua pikiran, bahwa hilangnya jiwa mereka akan tak terbayangkan mengerikannya, bahwa kehidupan kekal akan menjadi keuntungan tak terbatas bagi mereka, dan bahwa doa-doa Anda mungkin berperan dalam menyelamatkan mereka, seharusnya menggerakkan Anda untuk menaikkan permohonan bagi mereka secara terus-menerus.

2. Sedikit yang akan berdoa untuk mereka jika Anda tidak melakukannya.

Meskipun kita diperintahkan untuk berdoa bagi semua orang ([1 Timotius 2:1](#)), hanya sedikit yang melakukan tugas ini sebagaimana mestinya. Ketika hal itu dilakukan, mereka yang berdoa sering kali adalah orang-orang yang dianggap penting menurut penilaian gereja atau dunia.

3. Tidak ada orang lain yang dapat berdoa bagi mereka seperti yang Anda lakukan.

Kasih Anda yang tulus untuk anak-anak Anda, kelembutan yang Anda rasakan untuk mereka dan pengetahuan Anda terhadap keputusan, kebutuhan, dan masalah mereka, membuat Anda memenuhi syarat untuk memohon kepada Allah atas nama mereka dengan urgensi dan kesungguhan yang tidak akan ditolak. Ketika Allah ingin meyakinkan kita tentang kesediaan-Nya untuk mendengar doa, Dia mendasarkan argumen-Nya pada kasih orang tua:

"Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta 1 kepada-Nya." ([Lukas 11:13](#))

4. Jika Anda mengabaikan untuk melakukannya, akan berbahaya bagi mereka dan Anda.

Allah melihat upaya kita untuk memenuhi kewajiban kita sebagai orang tua. Ia memberikan janji-janji-Nya yang lebih besar dan berharga bukan untuk orang tua yang tidak setia, yang tidak berdoa:

"Tetapi kasih setia TUHAN dari selama-lamanya sampai selama-lamanya atas orang-orang yang takut akan Dia, dan keadilan-Nya bagi anak cucu, bagi orang-orang yang berpegang pada perjanjian-Nya dan yang ingat untuk melakukan titah-Nya." ([Mazmur 103:17-18](#))

Anak-anak Anda dikelilingi oleh pengaruh jahat dan mereka adalah makhluk yang telah jatuh ke dalam dosa. Mereka perlu dilindungi oleh kuasa Allah dan hati mereka juga harus dikendalikan, dicerahkan, dikuasai, dimurnikan, dan dibimbing oleh Roh Kudus.

5. Kemudian, Anda akan mendapati bahwa lebih mudah melakukan tanggung jawab sebagai orang tua, yang dilakukan oleh orang tua lain, yang telah disyaratkan Allah bagi keselamatan anak-anak Anda.

Allah memerintahkan Abraham untuk menjadi orang yang akan memenuhi tugas orang tua.

"Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya." ([Kejadian 18:18-19](#))

Kehendak Allah bagi Anda sebagai orang tua adalah jelas:

"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." ([Ulangan 6:6-7](#)) Ini merupakan pekerjaan besar dan tidak ada yang dapat menahan Anda di bawah beban seperti berdoa untuk anak-anak Anda, dengan percaya, bersungguh-sungguh, dan dengan tekun. Dalam memerhatikan instruksi dan disiplin, jangan abaikan doa! Beberapa berkat jarang datang, kecuali dalam jawaban atas doa yang dinaikkan dengan sepenuh hati. Salah satunya adalah pertobatan awal anak-anak kita!

6. Doa sendiri dapat menjadi suatu latihan kekuatan ilahi yang kita lakukan demi anak-anak kita. Ini benar-benar sangat diperlukan supaya doa yang mungkin Anda naikkan demi keselamatan anak-anak Anda tidak digunakan dengan sia-sia.

Hanya kekuatan Tuhan yang berkuasa yang dapat menghasilkan perubahan besar yang diperlukan, membangkitkan mereka dari keadaan kematian rohani. Anak Anda benar-benar bergantung pada kuasa Roh Allah. Meskipun Anda bertekun dalam menggunakan sarana, tanpa Roh, hal itu akan sia-sia. Tidak ada

yang lain kecuali doa yang dinaikkan dengan percaya, akan dapat menjamin kuasa-Nya untuk menghasilkan perubahan.

7. Dengan keselamatan mereka, yang diberikan sebagai jawaban atas doa- doa Anda, Juru Selamat Anda akan dimuliakan.

Bukan hanya keselamatan anak Anda, tetapi kemuliaan Juru Selamat Anda yang terkasih dalam keselamatan mereka, seharusnya mendorong Anda untuk berdoa bagi mereka. Motif ini harus lebih kuat daripada yang lain yang dapat memengaruhi Anda untuk mengusahakan keselamatan mereka.

8. Anda memiliki dorongan yang kuat dan insentif untuk melakukannya dalam janji eksplisit Allah bahwa, jika Anda setia pada kepercayaan Anda, Dia akan menjadi Allah mereka.

Kata-kata yang Allah katakan kepada Abraham, ketika ia memasuki perjanjian dengan Dia dan keturunannya, mungkin dianggap sebagai kata- kata yang ditujukan kepada setiap orang percaya secara individual, dan oleh karena itu, kata-kata itu juga untuk Anda (lihat [Kejadian 17:7](#); juga [Yesaya 59:21](#), Kisah Para [Rasul 2:38](#)). Janji-janji Allah kepada Anda meliputi tanggung jawab Anda sebagai orang tua. Karena Allah mengasihi umat-Nya sendiri dengan kasih yang melampaui pengetahuan, mereka tidak bisa sungguh-sungguh memohon untuk hal-hal seperti keselamatan anak-anak mereka tanpa memiliki kuasa-Nya. Selain ini, kasih-Nya kepada mereka menyebabkan Dia memiliki kelembutan bagi anak-anak mereka. Mereka juga akan dikasihi-Nya dan menjadi kesayangan-Nya demi orang tua mereka.

II. Berdoalah untuk Kesejahteraan Anak Anda

Jangan menganggap hanya keselamatan anak-anak Anda, tetapi juga berdoalah untuk kesejahteraan anak-anak Anda karena beberapa hal berikut ini:

1. Sebagai hasil dari doa-doa Anda, mungkin Anda berharap kuasa Allah akan meniadakan beberapa hal buruk yang telah Anda lakukan terhadap mereka.

Bahkan, orang tua yang paling baik sekalipun kadang-kadang melukai anak-anak mereka. Hal ini mungkin merupakan akibat dari kekerasan yang tidak semestinya dalam mendisiplin anak, memihak salah satu anak, atau bersikap kurang adil. Akan tetapi, hal itu juga disebabkan oleh sikap lembut yang salah ataupun kurang berhati-hati dalam menjalankan kewenangan. Doa tanpa henti akan memungkinkan Anda untuk menghindari dosa-dosa ini. Kasih yang bijaksana untuk mereka dan keinginan tulus untuk kebaikan mereka yang sesungguhnya, akan menggantikan kesenangan belaka, dan Anda akan dituntun untuk menghindari kekerasan ekstrem dan hal yang menyakitkan.

2. Akan ada periode kritis dalam kehidupan mereka. Tanpa doa yang terus-menerus dari Anda, mereka mungkin akan bertindak dengan sangat tidak

bijaksana atau mendatangkan malapetaka.

Berdoalah bagi mereka dalam pengambilan keputusan penting yang menyangkut hal-hal seperti karier masa depan dan pernikahan mereka. Jangan menunda berdoa untuk hal-hal ini karena mungkin masih jauh di depan. Pertimbangkan, Anda mungkin sudah tidak ada ketika mereka menghadapi keputusan-keputusan ini.

3. Doa akan membawa Anda ke pemahaman yang lebih baik tentang mereka. Doa yang tekun, yang terus dipanjatkan untuk mereka, untuk keinginan khusus mereka, sejauh yang Anda ketahui, diungkapkan di hadapan Allah, pasti akan mendatangkan pemeliharaan yang lebih besar atas mereka. Ini akan mendatangkan pengenalan yang lebih dekat mengenai karakter mereka dan pemahaman yang lebih tepat dari sifat dan keinginan mereka. Anda harus tahu apa motif yang paling mudah memengaruhi mereka dan apa godaan yang paling mungkin untuk membawa mereka ke dalam kekeliruan. Anda juga harus akrab dengan penderitaan dan keadaan mereka, benar-benar mengetahui karakter masing-masing. Jika Anda berdoa untuk mereka, Anda akan didorong untuk memerhatikan hal-hal ini.
4. Doa akan meningkatkan keinginan suci Anda bagi mereka. Jika kita tidak bisa berdoa tanpa belajar mengasahi mereka, bahkan untuk orang asing, maka semakin kita menyerahkan anak-anak kita kepada Allah, semakin kuatlah kasih kita untuk jiwa mereka. Peningkatan yang stabil dari keinginan suci dalam hati Anda ini, dengan mengacu kepada Anda anak-anak, akan membuktikan berkat yang tak terkatakan atas mereka dan juga atas diri Anda.
5. Tidak ada cara lain yang sangat mujarab yang memungkinkan Anda untuk mengatasi kesulitan yang Anda alami ketika berbicara dengan mereka, selain topik agama.

Dari kelimpahan hati Anda, mulut Anda akan berbicara. Kita sering terlalu tidak ramah ketika berbicara tentang hal-hal rohani dengan anak-anak kita, meskipun itu adalah perintah Injil ([Ulangan 6:7](#)). Tidak ada yang paling tepat untuk menghilangkan ini, selain doa yang sungguh-sungguh dan terus-menerus. Dalam doa itulah, kebutuhan anak Anda diungkapkan di hadapan Allah dan permintaan yang spesifik diajukan untuk hal itu.

6. Anda dapat menjamin pertolongan Tuhan dalam upaya ketaatan anak-anak kepada Anda. Tuhan ingin agar anak-anak patuh dan taat secara implisit pada kehendak orang tua. Anak-anak membutuhkan lebih dari sekadar bantuan manusia, meskipun bantuan itu mungkin berasal dari orang tua yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Mereka tidak bisa lagi menjalankan tugas sebagai anak-anak tanpa pertolongan Allah. Demikian juga, tanpa pertolongan tersebut, Anda tidak akan dapat melakukan tugas sebagai orang tua. Anda sungguh-sungguh memikirkan tentang ketergantungan anak-anak Anda pada pertolongan Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh berdoa agar pertolongan itu dapat

diberikan kepada mereka dalam upaya mereka untuk menghormati dan mematuhi Anda.

7. Orang tua lain yang melihat teladan Anda, dapat meniru Anda. Orang lain mungkin akan tertantang melihat ketekunan Anda dan mungkin terinspirasi untuk lebih bersemangat dalam tugas-tugas mereka sebagai orang tua.
8. Mereka akan sering memiliki saat-saat ketika mereka membutuhkan kuasa Allah untuk dapat menolong mereka. Cepat atau lambat, kekecewaan, sakit, kehilangan, kepedulian, singkatnya, kesulitan dalam berbagai bentuk pasti akan mendekati mereka. Namun, apakah hal itu akan terjadi kepada mereka, jika Anda telah mengantisipasi "masa-masa sulit" itu dengan banyak doa yang Anda naikkan bagi mereka? Akan ada saat-saat pencobaan ketika mereka akan berada dalam bahaya yang menakutkan. Si jahat akan berusaha untuk memasang jerat bagi mereka dan pada saat seperti itu, teman-teman duniawi tidak akan menolong. Mintalah Sang Juru Selamat untuk membela mereka dari kedengkian, kekuasaan, dan tipu muslihat roh-roh jahat, agen-agen Setan, yang terus-menerus berada di dekat mereka. (T/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Fire and Ice: Puritan and Reformed Writings
Alamat URL : <http://www.puritansermons.com/reformed/pray.htm>
Judul asli artikel : Praying for Your Children
Penulis : William Scribner
Tanggal akses : 20 Januari 2013

e-BinaAnak 625/2/2013: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (IV)

Salam dari Redaksi: Peran Doa dalam Pelayanan Anak (IV)

Shalom,

Seorang murid berkata kepada Yesus, "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya." Bagaimana respons Yesus? Tuhan Yesus segera mengajarkan kepada murid-murid-Nya bagaimana seharusnya mereka berkata-kata saat berdoa. Peristiwa ini harus kita ingat karena bagi Yesus, berdoa merupakan hal yang penting. Bukan hanya sebatas berkomunikasi dengan Tuhan, melainkan berkata-kata seturut kehendak Tuhan melalui doa kita. Melalui e-BinaAnak edisi 625 ini, kiranya kita semua semakin mengerti arti penting berdoa dan bagaimana seharusnya kita berdoa.

Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.

<<http://pepak.sabda.org/>>

"Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini." ([Filipi 1:4-5](#))

Bahan Mengajar: Pelajaran Berdoa

Tujuan Pelajaran:

1. Anak-anak menyadari pentingnya berdoa.
2. Anak-anak dapat melakukan doa secara terus-menerus tanpa paksaan.

Firman Tuhan: [Lukas 11:1-13](#)

Ayat Hafalan: [Lukas 11:9](#)

Kata Kunci: Mintalah, Carilah, Ketuklah.

Yel-Yel: Doa? Gaya hidupku.

Pendahuluan: (Sebuah cerita sederhana untuk mencairkan suasana.)

Tok, tok. (Siapa di sana?) Andi. (Andi siapa?) Selamat datang!

Tok, tok. (Siapa di sana?) kano. (Kano siapa?) Kano keluar dan bermain?

Tok, tok. (Siapa di sana?) Boo. (Boo siapa?) Mengapa kamu menangis?

Tok, tok. (Siapa di sana?) Tank. (Tank siapa?) Tank, kamu akan bahagia karena ini adalah akhir dari "tok", "tok"anku.

Sekarang, saya memiliki tebakan untuk kalian. Apakah kamu tahu bagaimana sebuah tok, tok, seperti sebuah doa? Jika kamu tidak melakukan tok, tok, tidak akan ada sesuatu yang terjadi. Apa yang saya maksudkan? Saya akan menjelaskannya.

Cerita firman:

Satu hari, Yesus mengajar murid-murid-Nya tentang bagaimana berdoa. Dia berkata, "Jika seorang di antara kamu pada tengah malam pergi ke rumah seorang sahabatnya dan berkata kepadanya: Saudara, pinjamkanlah kepadaku tiga roti, sebab seorang sahabatku yang sedang berada dalam perjalanan singgah ke rumahku dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan kepadanya; masakan ia yang di dalam rumah itu akan menjawab: Jangan mengganggu aku, pintu sudah tertutup dan aku serta anak-anakku sudah tidur; aku tidak dapat bangun dan memberikannya kepada saudara. Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, namun karena sikapnya yang tidak malu itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya. Oleh karena itu, Aku berkata kepadamu: mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu akan dibukakan." ([Lukas 11:5-10](#))

Yesus mencoba untuk membuat murid-murid-Nya mengerti, dan Dia ingin kita juga mengerti, bahwa ketika kita meminta kepada Bapa, kita menerima. Ketika kita mencari Allah, kita akan menemukan-Nya. Ketika kita mengetuk, Allah akan membukakan pintu.

Tok, Tok. Siapa di sana ? Allah di sini -- dan Dia menjawab doa! Dan, itulah sebabnya, kita harus berdoa sebagaimana Yesus ajarkan kepada kita.

Epilog:

"Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu. Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kamipun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan."

Cerita aplikasi: (Cerita aplikasi ini membantu untuk kelanjutan cerita.)

Nats firman: [Lukas 18:1](#) (Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu.)

Pernahkah kamu meminta sesuatu yang sangat kamu inginkan kepada orang tuamu, dan memaksa mereka secara terus-menerus sampai mereka berkata, "Ya"? Mungkin hal itu adalah mainan yang sangat bagus, sebuah binatang peliharaan, atau sebuah sepeda baru. Jika hal itu sungguh-sungguh kamu butuhkan, kamu mungkin akan terus-menerus mengingatkannya.

Suatu ketika, ada seorang anak kecil yang mencari perangkat alat musik yang dapat dimainkan dalam band sekolah. Anak ini pulang ke rumah dan memberi tahu orang tuanya supaya mereka membelikan perangkat alat musik itu untuknya, dan dia akan memakainya untuk bermain dalam band sekolah. Orang tuanya tidak menjawab "ya" ataupun "tidak". Mereka berkata, "Kami akan memikirkan hal itu."

Setelah beberapa hari, orang tua anak itu tetap tidak mengatakan sesuatu kepadanya. Anak itu kembali menanyakannya kepada orang tuanya. Orang tua anak itu tetap tidak menjawab "ya" ataupun "tidak". Mereka berkata, "Kami akan tetap memikirkan hal itu." Suatu hari, dalam perjalanan pulang dari sekolah, anak itu memutuskan untuk berhenti di sebuah toko musik untuk melihat alat-alat musik. Sementara berjalan ke dalam toko, pikiran pertamanya adalah matanya tidak akan terlepas dari sebuah keindahan alat-alat musik. Ketika itu, matanya tertuju pada sebuah trompet yang berkilau dan bukan hanya terlihat baru, melainkan juga sangat bagus dan terlihat sangat keren dengan sarung kulit buaya palsu. Itulah hal yang sangat dia inginkan.

Malam itu, ketika mereka makan bersama, anak itu berkata kepada orang tuanya, "Saya pergi ke toko musik hari ini sesudah pulang sekolah, dan toko itu memiliki trompet yang sangat baik untuk digunakan. Itu sangat sesuai dengan apa yang kuinginkan dan harganya hanya 900 ribu." Ayah anak itu berkata kepada istrinya, "Saya lelah, mungkin lebih baik kita pergi melihat trompet itu dan menghentikan permohonannya itu." Hari berikutnya, anak laki-laki itu pergi ke toko musik dengan orang tuanya dan mereka membelikan dia trompet itu. Anak itu bergabung dengan band musik di sekolahnya -- dan dia tetap bermain dengan trompetnya itu. Selama berada di SMA, dia terus bermain dalam bandnya. Ketika lulus dari SMA, dia melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil bidang musik. Setelah lulus dari kuliah, ia menjadi seorang guru musik.

Perbedaan hidup anak itu dimulai ketika orang tuanya memberikan sebuah alat musik untuk pertama kalinya, supaya tidak pernah diingatkan lagi. Alkitab mengajar kita seperti orang tua yang ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, dan akan memberikan apa yang diminta oleh anaknya. Bapa kita yang di surga selalu mendengar dan menjawab permintaan kita. Terkadang, kita meminta sesuatu kepada Tuhan hanya satu kali dan tidak pernah mengingatkan-Nya lagi. Mungkin, ketidaksabaran kita ditunjukkan ketika kita meminta sesuatu. Kita ingin Allah berkata, "Ya," dan kita ingin Dia memberikan sekarang juga! Yesus mengatakan bahwa kita harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu. Mungkin Allah hanya ingin melihat kita menunjukkan kesungguhan dalam meminta yang kita minta kepada-Nya. Apakah ini berarti bahwa jika kita tetap meminta sesuatu secara terus-menerus, Allah akan selalu memberikannya bagi kita? Tidak! Akan tetapi, Ia mencintai kita dan ingin memberikan yang terbaik untuk kita, dan dia akan menjawab "Ya" jika Dia berkenan.

Permainan:

1. Tujuan: untuk membantu anak mengingat ayat hafalan.
2. Langkah:
 - a. Gunting sebuah kertas menjadi 3 bagian. Setiap bagiannya bertuliskan: mintalah, carilah, ketuklah.
 - b. Ajak anak-anak untuk mengingat respons pada ketiga kata tersebut, "mintalah" responsnya (maka akan diberikan), "carilah" responsnya (maka kamu akan mendapat), dan "ketuklah" responsnya (maka pintu akan dibukakan bagimu).
 - c. Angkat secara acak tulisan-tulisan tersebut dan mintalah respons anak-anak.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : christforworld.blogspot.com

Alamat URL : <http://christforworld.blogspot.com/2007/07/pelajaran-doa.html>

Judul asli artikel : Doa

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 24 Januari 2013

Mutiara Guru: Mengapa Kita Harus Pergi Kepada Allah untuk Suatu Pertolongan?

Kita harus minta pertolongan kepada Allah karena kita membutuhkan Dia. Mengajukan pertanyaan mengapa kita harus pergi kepada Allah adalah sama dengan bertanya, "Mengapa kita harus pergi ke stasiun pompa bensin untuk memperoleh bensin?" Allah adalah satu-satunya yang memberi kita hidup; satu-satunya yang membuat kita mampu untuk bekerja, berbicara, dan bergerak. Dialah satu-satunya yang memberi kita pengetahuan dan segala hal yang kita butuhkan. Berpikir secara nalar, Dialah satu-satunya yang dapat menolong kita. Karena itu, kita harus pergi kepada Allah untuk pertolongan.

Ayat kunci: Dalam kesesakan aku telah berseru kepada TUHAN. TUHAN telah menjawab aku dengan memberi kelegaan. ([Mazmur 118:5](#))

Ayat terkait: [Mazmur 17:6](#); [118:7-9](#); [144:2](#); [Ibrani 13:6](#)

Pertanyaan terkait: Bila seseorang berada dalam kesulitan dan tidak berdoa, apakah Anda harus berdoa untuk dia? Apakah kita berdoa bila kita membutuhkan?

Catatan untuk pelayan anak: Dunia tidak mengajar anak-anak untuk mengenali Allah sebagai sumber pertolongan mereka. Mereka butuh belajar mengenai hal ini dari Anda. Arahkan anak-anak Anda kepada Allah dalam doa, sebagai perhentian pertama dalam seluruh perjalanan menuju pertolongan dan mencari jawaban.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta 1998

Halaman : 39

e-BinaAnak 626/3/2013: Edisi Ulang Tahun e-BinaAnak ke-13

Salam dari Redaksi: Edisi Ulang Tahun e-BinaAnak ke-13

PUJI TUHAN! USIA 13 TAHUN E-BINAANAK!

Ungkapan syukur tidak henti-hentinya mengalir dalam hati kami, segenap redaksi e-BinaAnak. Sejak bulan Maret 2000, Tuhan Yesus telah menuntun setiap langkah kecil e-BinaAnak, yang sekarang telah memasuki usia 13 tahun. "Terpujilah Tuhan!"

Kami sungguh rindu berbagi kebahagiaan ini dengan pembaca e-BinaAnak sekalian, yang adalah bagian penting dalam pelayanan kami. Oleh karena itu, edisi khusus ini kami hadirkan agar Pembaca sekalian dapat lebih mengenal e-BinaAnak dan melihat pula penyertaan tangan Tuhan dalam pelayanan ini. Harapan kami, kita semua dapat turut memuji Tuhan karena dapat melihat setiap pekerjaan Tuhan yang luar biasa dalam pelayanan e-BinaAnak. Simaklah Langkah Kaki e-BinaAnak Bersama Tuhan, Pengembangan Pelayanan e-BinaAnak, Kesaksian Redaksi dan Pembaca e-BinaAnak, serta Pokok Doa yang merupakan isi dari edisi khusus kali ini.

Kiranya, sajian ini menjadi berkat bagi kita semua dan membuat kita semakin bersemangat untuk melayani domba-domba kecil yang telah Tuhan percayakan kepada kita. Terpujilah Tuhan!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"... Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." ([Markus 10:14](#))
<<http://alkitab.mobi/tb/Mrk/10/14/>>

Artikel: "Langkah Kaki" e-Binaanak Bersama Tuhan

Sudah berapa lama Anda berlangganan e-BinaAnak? Sudah 1, 2, 3 atau lebih dari 10 tahun? Sekalipun telah sekian lama melayani, mungkin masih ada di antara Pembaca yang belum tahu secara lebih detail mengenai langkah awal e-BinaAnak dalam dunia pelayanan anak di Indonesia. Oleh karena itu, dalam edisi khusus kali ini, kami akan mengulas secara singkat "langkah-langkah kecil" yang telah ditempuh e-BinaAnak sejak pertama kali terbit pada tahun 2000. Pepatah mengatakan, "Tak kenal maka tak sayang." Mudah-mudahan melalui edisi khusus ini, e-BinaAnak akan semakin disayang oleh anggota-anggotanya.

e-BinaAnak lahir pada Maret 2000, tepat pada peringatan Hari Doa Anak Sedunia. Tuhan memberikan kerinduan di "hati" YLSA untuk melihat guru-guru sekolah minggu maupun pelayan anak mengembangkan pelayanan mereka semaksimal mungkin. Pelayanan anak sering tidak mendapat perhatian yang layak, padahal anak adalah generasi penerus gereja Tuhan. Dan, mereka yang membina anak sering tidak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, sehingga pelayanan anak sering tidak memiliki dasar yang kuat. Dengan membina para pelayan anak, diharapkan kualitas rohani anak akan meningkat, gereja Tuhan akan menikmati hasilnya, dan nama Tuhan dimuliakan! Teknologi informasi berbasis email, yang saat itu semakin berkembang dan semakin banyak digunakan oleh masyarakat, merupakan langkah strategis untuk menyampaikan bahan-bahan bermutu kepada para pelayan anak.

Pada penerbitan perdananya, e-BinaAnak dikirimkan ke 279 pelanggan dan merupakan publikasi elektronik pertama yang berisi bahan-bahan khusus tentang hal-hal seputar dunia pelayanan anak Kristen dalam Bahasa Indonesia. Sekarang ini, pelanggan e-BinaAnak sudah mencapai hampir 4000 pelanggan.

Terbitan pertama e-BinaAnak <<http://sabda.org/publikasi/e-Binaanak/001>> mengambil tema "Pelayanan Sekolah Minggu". Di dalamnya disajikan artikel tentang "Sejarah Sekolah Minggu", ada pula tips "Agar Anak Tidak Mudah Bosan di Kelas", dan petunjuk bagi guru untuk "Membuat Buku Data Anak". Semua arsip e-BinaAnak bisa diakses dalam halaman arsip e-BinaAnak di SABDA.org <<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip/>>

Ulang tahun e-BinaAnak yang ke-13 ini ingin kami jadikan tonggak bagi staf redaksi untuk berikrar maju terus, memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan edisi-edisi sebelumnya. Di lain pihak, kami ingin mengajak para pembaca e-BinaAnak dan pelayan anak untuk mengikrarkan hal yang sama, bahwa kita semua, para pelayan anak, ingin melayani Tuhan lebih baik lagi pada masa-masa mendatang. Mari kita bersama berdoa agar Tuhan mengizinkan kita untuk terus melayani Dia dengan segenap kekuatan kita. Biarlah Dia menjadikan kita sebagai alat-Nya yang berguna untuk mempersiapkan anak-anak yang kita layani, agar mereka dapat menjadi generasi penerus gereja yang takut akan Tuhan dan memuliakan nama-Nya yang ajaib!

Redaktur yang sudah pernah ambil bagian dalam e-BinaAnak adalah Yulia, Meilania, Endah, Tabitha, Asih, Septiana, Ratri, Kristin, Ratnasari, Fitri, Uly, Tatik, dan yang sekarang ini adalah Davida, Santi, serta Elly. Bersyukur kepada Tuhan atas setiap kemampuan yang diberikan sehingga kami dapat dipakai-Nya untuk ambil bagian dalam pengembangan pelayanan anak di Indonesia.

Pengembangan Pelayanan Milis e-BinaAnak

1. Milis Diskusi e-BinaGuru (Tahun 2000)

Dalam perkembangannya, disadari bahwa Publikasi e-BinaAnak hanya merupakan publikasi dengan komunikasi searah. Maka, timbullah pemikiran untuk mengembangkan pelayanan ini dengan menambah satu wadah lagi yang memungkinkan komunikasi dua arah.

Pemikiran di atas menjadi cikal bakal lahirnya milis diskusi e- BinaGuru pada bulan September 2000. Puji Tuhan! Milis tersebut mendapat tanggapan yang sangat positif. Dengan diprakarsai dan dimoderatori oleh Ibu Meilania, e-BinaGuru berjalan dengan baik sampai sekarang. Bagi para pembaca e-BinaAnak yang belum bergabung dan ingin bergabung dalam e-BinaGuru, silakan kirim email kosong ke: < subscribe-i-kan-BinaGuru(at)hub.xc.org >

2. Situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen -- PEPAK (Tahun 2002)

Edisi-edisi e-BinaAnak yang telah diterbitkan (sekarang jumlahnya sudah 626 edisi) merupakan harta yang sangat berharga dan sayang bila hanya disimpan sebagai arsip saja. Oleh karena itu, setelah banyak berdoa dan berpikir panjang, lahirlah gagasan untuk membuat sebuah situs yang bukan hanya akan menyimpan arsip-arsip e-BinaAnak, namun sekaligus menjadi pusat informasi bagi para guru sekolah minggu untuk mendapatkan berbagai bahan tentang pelayanan anak yang paling lengkap di Indonesia.

Gagasan itu menjadi kenyataan dengan lahirnya sebuah situs pelayanan anak pada tahun 2002, yang kami beri nama PEPAK, singkatan dari Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen, di alamat: <<http://pepak.sabda.org/>>

3. PESTA GSM (Tahun 2006)

PESTA merupakan salah satu program pelayanan dalam YLSA yang merupakan singkatan dari Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam. Program ini merupakan pendidikan teologi informal yang dijalankan secara online, khusus bagi mereka yang tidak menempuh pendidikan di sekolah teologi. Karena bahan-bahan pelayanan anak yang selama ini disusun oleh redaksi e-BinaAnak sudah cukup banyak, tercetus ide untuk membuat satu kelas diskusi online bagi para guru sekolah minggu dan pelayan anak. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah modul pelajaran khusus untuk para GSM dan setelah mengerjakan tugas dari modul tersebut, para peserta dapat bergabung dalam

kelas diskusi PESTA GSM. Apakah Anda tertarik? Tahun ini PESTA akan kembali membuka kelas tersebut. Bagi Anda yang ingin bergabung, silakan menghubungi admin PESTA di < kusuma(at)in- christ.net >. Dapatkan modul PESTA GSM di:

<http://pesta.sabda.org/gsm_sil>

4. Facebook (Tahun 2009) dan Twitter e-BinaAnak (Tahun 2010)

Perkembangan jejaring sosial dalam dunia maya juga mendorong redaksi e-BinaAnak untuk masuk ke dalam dunia Facebook dan Twitter. Bekerja sama dengan divisi Komunitas Yayasan Lembaga SABDA, e-BinaAnak pun mulai merambah dunia jejaring sosial ini, terhitung sejak tahun 2009 (Facebook) dan tahun 2010 (Twitter). Bersyukur kepada Tuhan karena melalui Facebook dan Twitter, relasi antara redaksi dan pembaca bisa semakin berkembang. Banyak masukan yang redaksi peroleh melalui diskusi di jejaring sosial. Saat ini, penggemar halaman Facebook e- BinaAnak sudah lebih dari 4000 dan pengikut di Twitter sudah berjumlah 254.

Apakah Anda sudah bergabung dalam halaman Facebook dan Twitter e- BinaAnak? Silakan cek di <<http://fb.sabda.org/binaanak>> dan ikuti Twitter @sabdabinaanak <<http://twitter.com/sabdabinaanak>>

5. e-BinaAnak dalam DVD Library SABDA Anak 1.2 (Tahun 2012)

Pengembangan pelayanan e-BinaAnak yang paling baru adalah lahirnya DVD Library SABDA Anak 1.2 pada bulan Februari 2012. DVD ini berisi lebih dari 10.000 bahan untuk pelayanan anak. Ada delapan kategori utama isi yaitu Software SABDA, Alkitab Audio, Alkitab Video, Alkitab Gambar, Audio Cerita, Animasi, e-Book, dan bahan-bahan Mobile. Semuanya sangat mendukung pelayanan anak di Indonesia. Publikasi e-BinaAnak juga ada dalam DVD tersebut, yang dapat diakses dalam kategori e-Book. Arsip e- BinaAnak sejak tahun 2000 -- 2011 dapat Anda peroleh tanpa harus online.

Kami sungguh bersyukur kepada Tuhan atas semua pengembangan pelayanan e-BinaAnak selama 13 tahun ini. Diawali dari sebuah kerinduan yang sederhana, Tuhan memimpin setiap langkah yang diambil e-BinaAnak menjadi lebih jauh dan maju lagi. Jika bukan Tuhan, semua kerinduan itu hanya menjadi kerinduan belaka karena kemampuan dan hikmat untuk mengerjakan ini semua hanya dari Tuhan.

Jika Anda ingin berpartisipasi dan mendukung pelayanan e-BinaAnak, silakan hubungi redaksi di < binaanak(at)sabda.org >. Semua bentuk dukungan Anda akan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pelayanan e-BinaAnak dan pelayanan anak di Indonesia.

Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan!

Kesaksian: Kesan dan Pesan untuk e-Binaanak

– Kesan dan Pesan dari Redaksi e-BinaAnak

Tabita Rini Utami (2000 -- 2002):

Saya banyak belajar dari e-BinaAnak. Belajar mengenai karakter anak, merencanakan kegiatan untuk anak, cara mendongeng yang baik, kedisiplinan, bagaimana mengatasi anak dengan segala keunikannya, bagaimana mendengarkan anak, dan banyak lagi. Untuk keahlian teknisnya adalah bagaimana membangun kalimat supaya menjadi sebuah tulisan dan mengedit sebuah tulisan. Untuk alasan rohaninya, saya menemukan salah satu tujuan Tuhan dalam hidup saya, yaitu meletakkan dasar yang kuat untuk anak-anak di dalam Tuhan agar siap menghadapi dunia yang sungguh ajaib dengan beragam permasalahan. Makanya, selama di YLSA saya mengambil AKTA IV agar memiliki kekuatan untuk berkecimpung di dunia anak. Dan, apa yang saya peroleh pada masa itu memberikan kekuatan untuk saya sekarang ini. GBU.

Natalia Endah (2000 -- 2002):

Seneng banget karena diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembuatan beberapa edisi e-BinaAnak. Kesibukan dalam menyajikan setiap edisi juga berdampak secara pribadi -- membekali untuk terlibat dalam pelayanan anak secara langsung. Juga membuka wawasan setiap kali "berburu" materi dan "mengolahnya" menjadi edisi siap saji setiap minggunya. Tiap kali ada teman atau guru SM yang sedang mencari bahan atau cara bercerita atau aktivitas atau tips menarik untuk kelas, dengan "pe-de" bisa bilang, "Cari di e-BinaAnak." So, salut untuk tim redaksi yang terus setia menyiapkan setiap edisi e-BinaAnak bagi kami, para pelayan anak.

Truly A. Pasaribu (2011):

Saya sangat senang ketika diberi tugas untuk mencari bahan atau menerjemahkan bahan e-BA. Mengapa? Karena walaupun materinya sederhana, banyak hal baru (khususnya kolom bahan mengajar dan tips) yang saya pelajari dan bisa diterapkan saat mengajar. Lanjutkan!!!

David (2002 -- sekarang):

Banyak "harta karun" dalam bidang pelayanan anak yang akhirnya saya miliki ketika menjadi redaksi e-BinaAnak.

Sejak tahun 2001 saya menjadi redaksi sampai sekarang. Tidak sekadar menjalankan tugas, tetapi saya bisa meraup banyak ilmu, mendapat banyak saudara sepelayanan, dan melihat pergumulan-pergumulan pelayanan anak yang lain di luar sana. Kiranya, e-BinaAnak semakin dipakai Tuhan untuk membawa lebih banyak jiwa-jiwa kecil datang kepada-Nya.

Santi (2010 -- sekarang):

Sudah 2 tahun lebih saya ikut terlibat dalam pengerjaan publikasi e-BinaAnak. Saya belajar banyak hal dari proses mempersiapkan edisi demi edisi yang akan diterbitkan. Publikasi e-BinaAnak sangat berguna untuk membekali pelayan anak, orang tua, bahkan siapa saja yang berhubungan dengan anak-anak, dan saya pun yang ikut

mengerjakannya turut diberkati dengan bahan-bahan yang disajikan. Harapan saya, e-BinaAnak terus mengalami kemajuan, baik dari kualitas bahan maupun kuantitas pelanggan. Mari kita bersama-sama mengenalkan anak-anak kepada Tuhan.

Elly (2010 -- sekarang):

Selama menjadi staf redaksi BA, tugas yang pernah saya kerjakan antara lain membuat editorial, cari bahan di situs untuk diulas, dan membuat laporan pengiriman serta laporan pelanggan. Namun, dari semua tugas tersebut, yang paling menyenangkan adalah yang berhubungan dengan angka-angka, yaitu buat membuat laporan pengiriman dan laporan pelanggan. Sebenarnya, mencari bahan dan mengulas bahan dari situs juga menyenangkan karena bisa tahu kriteria situs-situs yang bagus dan yang menarik untuk diulas. Namun, kadang susah juga cari bahan dengan tema-tema tertentu. Mungkin, kalau sering menjelajah situs, kita jadi lebih banyak pengalaman dan tidak bingung. Nah, untuk tugas membuat editorial atau tulisan, itu tugas yang paling makan waktu karena saya paling tidak bisa merangkai kata-kata dengan baik dan menarik.

– Kesan dan Pesan dari Pembaca e-BinaAnak

Diana Silaban: Artikel e-BinaAnak cukup positif. Ke depannya bisa semakin banyak membagikan tips untuk mengajar SM. God bless.

Merlina Florence: Memberikan maklumat dan menambah pengetahuan. Thanks, God bless

Risnawati Ginting: Terima kasih banyak ya, dan saya sangat diberkati. Maju terus dan Tuhan memberkati.

Marthen Neolaka: Terima kasih ya untuk pelajaran yang sangat berharga ini. Ingin praktikkan ahhh So, pasti kita temukan bibit-bibit yang berbakat di bidang itu dari anak-anak kita. Tuhan berkhata.

Ruth Ma: ---cut--- Di sini saya sangat berterima kasih karena sering kali saya mendapatkan berkat-berkat dari berbagai artikel (dari e- BinaAnak). Kali ini saya mendapatkan bahan renungan, Tuhan mengatur indah pada waktunya. Sekolah kami masih dalam masa perintisan, jadi murid tidak banyak, dan pada umumnya siswa/i bukan anak Tuhan. Maka, mulai tahun ajaran baru, kami akan mengadakan renungan pagi untuk siswa/i kelas 5 dan 6. Di sini, kami tidak bisa bergerak dengan cepat karena orang tua siswa merasa bahwa kami memaksakan anak-anaknya. --- cut---

Redaksi: Terima kasih atas semua kesan dan pesan yang telah diberikan. Semua itu sangat memacu semangat redaksi untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan dalam pelayanan e-BinaAnak ini. Tuhan memberkati Anda semua dengan melimpah.

Pokok Doa: Pelayanan e-Binaanak ke depannya

Dalam edisi khusus ini, kami mengajak Pembaca terkasih untuk turut mendukung pelayanan e-BinaAnak melalui doa. Berikut ini pokok-pokok doa yang dapat Anda bawa dalam doa Anda.

1. Mintalah kepada Tuhan Yesus agar setiap edisi e-BinaAnak dapat dipakai Tuhan menjadi berkat bagi setiap pembaca, khususnya para pelayan anak. Kiranya setiap bahan bermanfaat untuk mengembangkan pelayanan anak di Indonesia.
2. Kiranya Tuhan Yesus memberikan hikmat dan kebijaksanaan kepada setiap redaktur yang mengerjakan e-BinaAnak agar bisa bekerja dengan sepenuh hati dan bertanggung jawab kepada Tuhan.
3. Berdoalah agar Tuhan Yesus memelihara setiap sistem di balik layar e-BinaAnak supaya berfungsi dengan baik demi kelancaran penerbitan e-BinaAnak setiap minggunya.

Terima kasih atas setiap dukungan doa yang Anda berikan. Tuhan Yesus memberkati.

e-BinaAnak 627/3/2013: Makna Sengsara dan Wafat Yesus

Salam dari Redaksi: Makna Sengsara dan Wafat Yesus

Shalom,

Memasuki minggu kedua bulan Maret ini, pasti sudah ada beberapa persiapan yang Anda lakukan untuk menyambut perayaan Paskah, baik di sekolah minggu ataupun di pelayanan-pelayanan yang lain. Momen Paskah sering kali mendorong anak-anak untuk bertanya, "Apa itu Paskah? Mengapa Tuhan Yesus harus disiksa, disalib, dan mati?" Beberapa orang tua dan guru sekolah minggu sering kali kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan semacam ini karena mereka sendiri juga tidak terlalu memahami makna kematian dan kebangkitan Kristus. Artikel di bawah ini mungkin dapat membantu orang tua mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan dari anak, sekaligus dapat menolong Anda menjelaskan makna yang sesungguhnya dari kematian Yesus Kristus kepada anak. Selamat membaca!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Elly
<<http://pepak.sabda.org/>>

Artikel: Menjelaskan Makna Sengsara dan Wafat Yesus Kepada Anak

Kadang, orang dewasa berpikir bahwa anak masih sangat sulit untuk menerima konsep penderitaan dan kematian Kristus. Pikiran seperti ini akan membuat anak tidak dapat memaknai sejak dini anugerah keselamatan yang Tuhan Yesus berikan kepada mereka melalui kematian-Nya. Bagaimanapun, anak-anak harus dibawa untuk memahami dan memaknai dengan benar arti penderitaan dan kematian Kristus. Dengan demikian, mereka dapat melihat betapa berharga hidup mereka sehingga sejak dini mereka membuka hati untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat.

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan yang dapat Anda berikan kepada anak-anak seputar sengsara dan wafatnya Yesus. Penjelasan ini memakai gaya bahasa yang sederhana sehingga dapat menolong orang dewasa menjelaskan dengan baik pula kepada anak. Penjelasan ini juga dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dilontarkan oleh anak-anak kepada Anda.

Pertanyaan: Mengapa Yesus Harus Wafat di Kayu Salib?

Adik-adik yang baik, Yesus harus wafat di kayu salib untuk menghapus dosa-dosa manusia, termasuk dosa adik-adik. Meski tidak berdosa, Yesus rela diperlakukan seperti seorang pendosa agar kita semua diselamatkan. Yesus mengalami penderitaan yang mengerikan di atas salib. Ketika Ia berbicara tentang hal ini, baik sebelum maupun sesudahnya, Ia selalu mengatakan bahwa Ia harus melakukannya. Namun demikian, mengapa Ia harus menderita?

Adik-adik masih ingat ketika Yesus dibaptis Yohanes di Sungai Yordan? Yohanes memberi kesaksian: "Lihatlah, inilah Anak Domba Allah yang akan menghapus dosa-dosa dunia." Apakah yang Ia maksudkan? Yesus harus wafat di kayu salib untuk menghapus dosa-dosa manusia.

Adik-adik tentu masih ingat bahwa dosa menyebabkan manusia menderita dan bahkan mati. Yesus harus wafat agar Ia dapat mengalahkan kematian. Dengan kematian-Nya, Yesus masuk ke alam maut untuk mengalahkan kematian. Inilah alasan mengapa Yesus harus wafat di kayu salib.

Pertanyaan: Mengapa Yesus Disiksa?

Yesus didera untuk menebus dosa-dosa manusia, termasuk adik-adik. Ketika dihadapkan pada Pilatus, Pilatus tidak menemukan satu kesalahan pun yang pernah dilakukan oleh Yesus. Pilatus berniat membebaskan Yesus dari tuduhan orang-orang Yahudi. Akan tetapi, orang-orang Yahudi terus menuntut agar Yesus dihukum mati dengan cara disalibkan.

Pilatus menjadi bingung bagaimana caranya agar Yesus dapat dibebaskan. Kemudian, Pilatus menyuruh prajurit-prajurit menyiksa Yesus. Yesus diseret ke belakang dan kemudian dicambuki. Tahukah adik-adik bahwa cambuk yang dipakai untuk mendera Yesus itu sangatlah kejam? Cambuk itu bukan hanya terbuat dari kulit keras, tetapi pada ujungnya diberi bola besi yang bergerigi. Dengan demikian, cambuk itu menimbulkan luka memar yang sangat mengerikan.

Adik-adik tentu tidak akan tega membayangkan bagaimana Yesus disiksa. Tubuh-Nya penuh dengan luka yang berdarah. Yesus tidak tahan lagi. Tubuh-Nya yang kudus kini telah hancur oleh siksaan prajurit-prajurit bengis. Namun, mengapa Ia disiksa dengan demikian kejam? Yesus menjalani semuanya itu untuk kita. Seharusnya, kitalah yang disiksa. Yesus menggantikan tempat kita. Ia melakukan semuanya itu karena mencintai kita. Ia mau taat menjalankan kehendak Bapa di surga. Bagaimana tanggapanmu tentang semuanya ini?

Pertanyaan: Mengapa Yesus Dimahkotai Duri?

Adik-adik, Yesus rela dihina dengan dimahkotai duri karena Ia mencintai semua manusia, termasuk adik-adik.

Setelah menyiksa Yesus, prajurit-prajurit mengenakan Yesus jubah berwarna ungu. Kemudian, mereka menganyam mahkota duri dan mengenakannya pada kepala Yesus. Yesus meninggalkan kemuliaan-Nya di surga dan menjadi manusia hina. Ia seharusnya memakai mahkota yang sangat indah karena Ia adalah Putra Allah. Tetapi, ia memakai mahkota duri. Seakan-akan mereka mau mengatakan: "Yesus, Engkau mengaku sebagai raja. Rasakanlah mahkota duri ini! Masihkah Engkau berani mengaku sebagai raja?" Mahkota duri adalah lambang penghinaan.

Yesus menjalani semuanya itu untuk kita. Seharusnya, kitalah yang dihina dengan sedemikian keji. Akan tetapi, Yesus menggantikan tempat kita. Ia melakukan semuanya itu karena mencintai kita. Ia mau taat menjalankan kehendak Bapa di surga. Bagaimana tanggapanmu tentang semuanya ini?

Pertanyaan: Apakah Yesus Takut Mati di Kayu Salib?

Adik-adik yang baik, tentu saja Yesus merasa takut mati di kayu salib. Bahkan, Yesus merasa sangat ketakutan. Akan tetapi, Yesus tetap taat kepada kehendak Bapa, meski harus menderita dan wafat di kayu salib.

Manusia mana yang tidak takut pada kematian? Bagi manusia, kematian adalah sesuatu yang mengerikan. Banyak orang yang takut pada kematian. Yesus pun demikian. Sebelum ditangkap, Yesus pergi ke Taman Getsemani untuk berdoa. Yesus membawa serta Petrus, Yakobus, dan Yohanes, Ia memohon peneguhan dari Bapa-Nya. Yesus tahu apa yang akan menimpa diri-Nya. Ia akan disiksa, dicambuki, dimahkotai duri, memikul salib yang sangat berat, diolok-olok dan diludahi oleh banyak orang, dan akhirnya Ia harus mati di kayu salib seperti seorang penjahat.

Karena itu, Ia sangat ketakutan. Ia akan ditinggalkan oleh murid-murid-Nya. Akan tetapi, Yesus sadar bahwa inilah satu-satunya jalan untuk menyelamatkan manusia dari perbudakan dosa. Inilah kehendak Bapa atas diri-Nya. Oleh karena itu, Yesus berkata kepada Bapa: "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." ([Lukas 22:42](#))

Meski takut terhadap siksaan salib dan kematian-Nya, Yesus tetap harus menjalaninya. Ia taat kepada Bapa-Nya, meski sampai harus wafat di kayu salib yang keji. Ketaatan Yesus inilah yang mendatangkan sukacita keselamatan bagi dunia. Paulus berkata, "Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar." ([Roma 5:19](#))

Pertanyaan: Mengapa Yesus Berteriak "Sudah Selesai" Ketika Ia Akan Wafat?

Adik-adik, Yesus berteriak "Sudah selesai" ketika akan wafat karena Yesus mau mengatakan bahwa Ia telah menyelesaikan tugas yang diberikan Bapa kepada-Nya. Yesus telah menjalankan penderitaan salib. Yesus merasa bahwa segala sesuatu yang dikehendaki Bapa atas diri-Nya sudah Ia lakukan dengan sempurna. Meski takut dan amat menderita, Yesus pun akhirnya rela menghadapi siksaan salib. Ia takut kepada kehendak Bapa. Ia telah menyelesaikan tugas yang diberikan Bapa kepada-Nya. Inilah saatnya untuk mengakhiri semuanya. Dengan sisa tenaga yang ada, Yesus menengadah ke langit dan berseru "Sudah selesai!" ([Yohanes 19:30](#)) Sesudah itu, Ia menundukkan kepala dan kemudian wafat.

"Sudah selesai" berarti Yesus telah selesai melaksanakan tugas-Nya. Ia telah menyerahkan segala-galanya kepada Bapa. Ketaatan inilah yang mendatangkan keselamatan kepada kita. Karena itu, kita semua patut bersyukur kepada Yesus karena Ia rela melakukan semuanya itu untuk kita. Sebenarnya, kitalah yang patut dihukum.

Akan tetapi, Yesus mengambil tempat kita dan menggantikan kita sebagai orang hukuman. Tidaklah cukup bagi kita hanya bersyukur untuk hal ini. Yesus menghendaki agar kita mau bertobat dan terus memperbaiki diri. Yesus ingin agar kita semua menjadi murid-murid-Nya. Yesus telah menyelesaikan karya keselamatan dunia dan Ia memberikan rahmat kehidupan kepada dunia. Apakah adik-adik mau menerima rahmat ini?

Pertanyaan: Apa yang Terjadi Ketika Yesus Wafat?

Adik-adik, ketika Yesus wafat, ada banyak peristiwa luar biasa yang terjadi di seluruh Yerusalem, antara lain tabir Bait Suci terbelah menjadi dua, gempa bumi yang hebat, dan langit menjadi gelap.

Ketika Yesus wafat, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat luar biasa. Tabir Bait Suci terbelah menjadi dua dari atas sampai ke bawah. Selain itu, terjadi gempa bumi yang hebat dan bukit-bukit batu terbelah. Langit menjadi sangat gelap. Suasana menjadi

sangat mencekam ([Matius 27:45-56](#); [Markus 15:42-47](#); [Lukas 23:50-56](#); dan [Yohanes 19:38-42](#)).

Apa yang dimaksud dengan tabir Bait Suci? Adik-adik perlu mengetahui bahwa Bait Suci itu terbagi atas beberapa ruangan. Ruangan yang paling penting adalah ruangan mahakudus. Ruangan ini terletak di bagian paling dalam Bait Suci. Hanya imam yang bertugas yang diperbolehkan masuk ke dalam ruangan ini. Sedangkan umat laki-laki hanya diperbolehkan masuk sampai ke ruangan kudus, yaitu ruangan yang berbatasan langsung dengan ruangan mahakudus. Antara ruangan mahakudus dan ruangan kudus terdapat suatu kain panjang (tabir).

Nah, tabir inilah yang terbelah menjadi dua ketika Yesus wafat.

Terbelahnya tabir ini menggambarkan bahwa Allah telah berdamai dengan manusia. Allah sungguh dekat dengan manusia.

Peristiwa yang menyertai wafat Yesus sungguh dahsyat. Kepala pasukan berkata, "Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah." Injil Lukas menambahkan bahwa orang banyak yang semula menonton peristiwa penyaliban Yesus, pulang sambil memukul-mukul diri ([Lukas 23:48](#)). Tindakan memukul-mukul diri adalah tindakan penyesalan. Bukankah dahsyat peristiwa ini?

Pertanyaan: Mengapa Yesus Tidak Langsung Bangkit?

Adik-adik, Yesus tidak langsung bangkit setelah wafat karena Yesus ingin turut merasakan gelapnya makam seperti semua manusia. Adik-adik sudah tahu bahwa Yesus harus dimakamkan sebelum Ia bangkit dari kematian. Tahukah adik-adik bahwa makam orang-orang Yahudi itu berbeda dengan makam orang-orang Indonesia pada umumnya? Bangsa kita akan menggali tanah untuk menguburkan orang yang sudah meninggal dunia. Orang-orang Yahudi berbeda dalam memakamkan orang yang sudah meninggal. Mereka akan membuat semacam gua. Jenazah dimasukkan ke dalam gua dan kemudian batu besar digulingkan untuk menutup mulut makam. Yesus dimakamkan di dalam makam yang demikian. Mengapa Ia tidak langsung bangkit saja? Mengapa Ia harus merasakan gelapnya makam? Yesus ingin menjadi sama dengan manusia. Meski Allah, Yesus ingin merasakan gelapnya makam. Semua manusia akan mati dan dimakamkan. Inilah nasib manusia yang tidak mungkin dihindari. Tidak ada seorang manusia pun yang tidak mati. Yesus turun ke dunia dan menjadi manusia. Akhirnya, Yesus pun meninggal dunia dan dimakamkan seperti manusia pada umumnya. Ia pun turut merasakan nasib manusia, yaitu merasakan gelapnya makam.

Akan tetapi, Yesus adalah Allah. Ia tidak akan lama di dalam makam. Yesus pernah bersabda, "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga." ([Lukas 9:22](#)) Yesus tidak akan lama di dalam makam. Ia akan bangkit seperti yang pernah dikatakan-Nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : 100 Tanya Jawab tentang Yesus

Penulis : Daniel Robby

Penerbit : Visimedia, Tangerang 2006

Halaman : 44, 49, 56, 57, 67, dan 69

Sua Pelayan Anak

e-BinaAnak, 13 Maret 2013: Kalau sekarang anak-anak SM kita juga lebih terkesan dengan telur pada hari Paskah, bagaimana menurut Anda? Bagaimana kita bisa membawa anak-anak lebih mengingat tentang Yesus Kristus pada hari Paskah ketimbang telur atau aktivitas hiburan Paskah lainnya?

Jenny Evelyn May: Ya benar, banyak hal lain yang lebih diingat oleh anak saat Paskah. Ada baiknya kita fokus pada ingatan akan kisah pengurbanan dan kasih Tuhan Yesus dalam perayaan Paskah.

Rigson Taulu: Makanya sejak kecil, anak harus diajar kebenaran ... Paskah menurut Alkitab adalah "passover" bukan "easter" Paskah adalah usaha Tuhan untuk menyelamatkan umat Israel dari perbudakan Mesir, yang digenapi dengan karya penebusan Yesus di atas kayu salib untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa, dan kemudian menawarkan keselamatan kekal bagi yang menerima-Nya. Itu semua tidak ada hubungan sama sekali dengan tradisi Paskah "easter" yang adalah tradisi bangsa penyembah berhala Eropa kuno.

Yanthie Gouw: Jadi bagaimana menurut e-BinaAnak agar kami bisa membantu anak-anak sebagai orang tua or GSM membantu ASM mengingat arti Paskah yang sesungguhnya. Thanks.

Bang Jay: Betul Bang Rigson, di sekolah minggu kami, tahun ini memperkenalkan Passover kepada anak-anak. Tema yang kami bawaan "Christ in the Passover"

e-BinaAnak: Silakan cek beberapa ide dari e-BinaAnak yang sudah diposting di PEPAK. Beberapa cara ini dapat menjadi ide yang masih dapat dikembangkan untuk memulai mengajarkan makna Paskah kepada anak-anak. Yang perlu diingat, kegiatan hiburan harus tidak lebih ditonjolkan daripada kegiatan yang sebenarnya, yaitu menghayati pengurbanan dan kebangkitan Tuhan Yesus.

http://pepak.sabda.org/membantu_anak_memahami_arti_paskah

e-BinaAnak 628/3/2013: Yesus Hidup!

Salam dari Redaksi: Yesus Hidup

Shalom,

Telur! Itulah bayangan pertama yang mungkin terlontar tentang Paskah saat kita masih kecil, atau bahkan dari anak-anak layan kita saat ini. Tentu saja, saat ini kita tidak ingin jika anak-anak yang kita layani langsung berpikir tentang "telur" ketika peringatan Paskah tiba, bukan?

Yesus sudah hidup! Itulah yang harus selalu diingat oleh anak-anak dan orang percaya ketika perayaan Paskah tiba, bahkan harus selalu diingat dalam hidup mereka. Kebangkitan Yesus merupakan peristiwa penting dalam hidup orang percaya karena melaluinya kita memiliki hidup yang kekal dalam Yesus. Ajarkanlah kisah kebangkitan Yesus sesuai kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar mengenai peringatan Paskah. Salah satu ide untuk melakukan hal ini dapat kita simak dalam Bahan Mengajar edisi ini. Kiranya, menjadi berkat bagi kita semua dan bagi anak-anak yang kita layani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Jadikan makna kebangkitan Kristus sebagai dasar pengharapan iman kita." (RHO)

Bahan Mengajar: "Yesus Hidup!"

Ayat Alkitab: [Yohanes 11:35, 20:1-8](#); [1 Korintus 15:2-22](#); [1 Timotius 3:16](#)

Ide Pelajaran:

Pendahuluan untuk guru dan pemimpin ibadah:

Dia yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan. ([1 Timotius 3:16](#))

Apa yang membuat Yesus berbeda dari setiap pemimpin agama lainnya dalam sejarah? Apa yang membuat-Nya berbeda dari setiap manusia lain dalam sejarah? Ia hidup benar dan tanpa dosa. Jadi, kematian tidak memiliki kuasa atas diri-Nya. Kematian tidak dapat menahan-Nya. Sebagaimana yang dijelaskan Timotius, Yesus "dibenarkan dalam Roh". Yesus Kristus sudah dibangkitkan dari kematian. Dia hidup! Dia dibangkitkan! Dia sungguh-sungguh dibangkitkan!

Inilah kebenaran agung yang kita rayakan dalam perayaan Paskah (kebangkitan Tuhan Yesus): Yesus sudah mati, tetapi sekarang Dia hidup! Akan tetapi, bukan itu saja! Karena kebangkitan Yesus merupakan peristiwa utama dalam proses pembenaran dan keselamatan kita, maka kita juga dapat memiliki hidup:

"Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus." ([1 Korintus 15:20-22](#))

Hari ini, kita akan memperkenalkan murid-murid kita kepada Dia yang adalah Kebangkitan dan Hidup. Kita akan menantang mereka untuk percaya hanya kepada-Nya sehingga mereka pun dapat hidup. Berikut ini adalah kunci untuk masuk dalam pelajaran ini.

Dalam pelajaran ini anak-anak akan tahu:

1. Yesus sudah mati.
2. Namun, Allah membangkitkan Yesus dari kematian.
3. Sekarang, anak-anak dapat memiliki hidup baru di dalam Dia.

Penyampaian Pelajaran (5 -- 10 menit):

Jangan sekadar membaca outline ini. Pahamiilah dan terapkan dalam kehidupan!

Selamat pagi, anak-anak! Saya akan menyampaikan sebuah kisah kepadamu. Kisah ini tentang apa yang terjadi setelah Yesus mati di kayu salib. Yesus mati pada hari Jumat. Pasti, hari itu merupakan saat-saat yang menyedihkan. Teman-teman Yesus tidak tahu apa yang akan terjadi. Mereka tidak mengerti mengapa Yesus harus mati.

Pada hari Jumat sore, tubuh Yesus diturunkan dari salib dan dibungkus dalam potongan kain panjang. Yesus diletakkan dalam kuburan orang yang kaya. Sebuah batu besar menutup lubang untuk masuk ke dalam makam, dan tentara berdiri di luar untuk memastikan bahwa tidak ada yang terjadi dengan tubuh Yesus. Yesus sudah mati.

Alkitab mengatakan kepada kita tentang yang terjadi kemudian. (Ambil Alkitabmu dan buka [Yohanes 20](#).)

Hari Minggu pagi, ketika masih gelap, teman Yesus, Maria Magdalena, pergi ke kubur itu dan melihat bahwa batu besar yang menutup pintu makam itu sudah bergeser! Maria pun melarikan diri.

Menurutmu, mengapa Maria melarikan diri? (Biarkan anak-anak menjawab.) Apakah Maria takut? Apa yang mungkin telah terjadi? Tubuh Yesus tidak ada dalam kubur itu. Batu penutup makam itu sudah bergeser!

Maria berlari menemui dua teman Yesus, Simon Petrus dan teman lain yang sangat dikasihi Yesus. Jadi, Petrus dan temannya itu berlari dengan cepat ke kubur Yesus. (Mintalah anak-anak berdiri dan berlari di tempat.)

Teman Petrus berlari dengan sangat cepat sehingga ia lebih dahulu tiba di kubur. (Mintalah anak-anak berhenti dan duduk.)

Menurutmu, mengapa teman-teman Yesus itu berlari? (Biarkan anak-anak berimajinasi terlebih dahulu dan biarkan mereka menjawab.) Apakah mereka terkejut? Apakah sulit memercayai apa yang diceritakan Maria kepada mereka?

Petrus dan temannya melihat ke dalam makam. Mereka melihat potongan-potongan kain yang digunakan untuk membungkus tubuh Yesus. Semuanya sudah dilipat dengan rapi di sudut ruangan. Teman Petrus melihat hal itu dan menjadi percaya. Apa yang dia percaya? Yesus sudah mati, tetapi Allah telah membangkitkan Dia untuk hidup.

Apakah kamu juga percaya bahwa Yesus hidup? (Berhentilah sejenak.)

Maria tidak percaya. Dia sedih. Dia pikir Yesus hilang. Teman-teman Yesus kembali ke rumah mereka, tetapi Maria tinggal di makam dan dia menangis. Menurutmu, mengapa Maria menangis? (Biarkan anak-anak menjawab: Dia berpikir bahwa Yesus sudah mati dan sekarang tubuhnya juga hilang!)

Seorang Pria datang kepada Maria. Dia berkata, "Mengapa kamu menangis? Siapa yang kamu cari?" Maria berkata, "Jika Anda telah mengambil-Nya, tolong katakan

padaku di mana Dia. Aku akan pergi dan mendapatkan Dia." Lalu, Pria itu menyebut namanya, "Maria!"

Itu adalah Yesus! Ia telah mati. Namun, sekarang Dia hidup! Sekarang, Maria percaya! Maria ingin menyentuh dan memeluk-Nya! Yesus berkata, "Jangan dulu. Aku harus pergi kepada Bapa. Dan, Dia adalah Bapamu juga!" Kemudian, Maria berlari kembali.

Menurutmu, mengapa sekarang Maria berlari? (Biarkan anak-anak menjawab.)

Maria memiliki kabar baik! Dia akan memberi tahu teman-temannya, "Saya telah melihat Yesus! Dia sudah mati! Namun, sekarang Dia hidup! Ia telah dibangkitkan! Dia memberi kita kehidupan sehingga kita dapat hidup bersama Bapa lagi! (t/Davida)

Diambil dan diterjemahkan dari:

Nama situs : Sojourn Kids

Alamat URL : <http://sojournkids.com/2009/03/he-is-alive-an-easter-bible-lesson/>

Judul asli artikel : He is Alive!

Penulis : Jared Kennedy

Tanggal akses : 19 Maret 2013

Stop Press: Publikasi ICW (Indonesian Christian Webwatch)

Apakah Anda pernah mengalami kebingungan mencari situs Kristen yang sesuai kebutuhan Anda? Anda perlu referensi situs-situs Kristen maupun umum yang dapat dipercaya?

GRATIS! Publikasi ICW (Indonesian Christian Webwatch) yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>>. Publikasi ICW menyajikan berbagai informasi dan ulasan lengkap tentang situs-situs Kristen maupun umum, situs blog, jejaring sosial, forum diskusi online, dan artikel-artikel menarik seputar dunia teknologi. Publikasi ICW dapat menjadi tempat pertama yang dapat Anda tuju untuk mencari referensi situs-situs yang dapat dipercaya dan bermutu sesuai kebutuhan Anda.

Pastikan Anda sudah berlangganan Publikasi ICW! Kirimkan email Anda ke <[subscribe-i-kan-icw\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-icw(at)hub.xc.org)> atau ke <[icw\(at\)sabda.org](mailto:icw(at)sabda.org)>.

Untuk informasi selengkapnya silakan kunjungi <http://www.sabda.org/publikasi/icw>

e-BinaAnak 629/3/2013: Makna Paskah

Salam dari Redaksi: Makna Paskah

Salam sukacita,

Sebelum menyimak sajian dalam edisi ini, sejenak pikirkanlah dahulu bagaimana kita menjawab pertanyaan sederhana yang merupakan judul tip edisi ini. Apakah anak Anda tahu mengapa kita merayakan Paskah setiap tahun? Apa pun jawaban Anda, yang pasti setiap saat kita membutuhkan pertolongan Roh Kudus untuk menjelaskan kepada anak-anak tentang makna Paskah yang sebenarnya kepada mereka. Hindarilah "hiasan atau bumbu" perayaan yang tidak ada hubungannya dengan Paskah itu sendiri. Semenarik apa pun acara Paskah yang kita adakan di sekolah minggu, jika anak-anak tidak mengerti bahwa Yesus sudah mati dan bangkit untuk melepaskan mereka dari dosa, sia-sialah waktu, dana, dan tenaga yang kita keluarkan untuk acara tersebut.

Akhir kata, segenap Redaksi e-BinaAnak mengucapkan, "Selamat memperingati kematian dan kebangkitan Kristus! Kiranya, hati kita dipenuhi ucapan syukur dan sukacita karena kita sudah dilepaskan dari hukuman kekal!"

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu." ([1 Korintus 15:14](#)) <<http://alkitab.mobi/tb/1Ko/15/14/>>

Tips: Apakah Anak Anda Tahu Mengapa Kita Merayakan Paskah?

Suatu hari, Kakek Bob melihat Julie, cucunya yang berusia empat tahun, bermain dengan dua orang temannya di halaman belakang. Saat itu hampir Paskah dan ia ingin tahu seberapa banyak anak-anak itu memahami Paskah.

Kakek Bob mendekati tiga gadis kecil itu dan bertanya, "Ayo, siapa yang tahu mengapa kita merayakan Paskah setiap tahun?"

Salah satu teman Julie berceles, "Oh, saat Paskah kita bisa duduk di pangkuan kelinci yang besar dan mengatakan kepadanya apa pun yang kita inginkan untuk hadiah Paskah kita."

Jawaban teman Julie yang kedua tidak lebih baik, "Tidak, tidak, tidak! Paskah adalah saat kamu memasang pohon dan menggantung telur-telur di situ. Dan, saat kamu bangun pada hari Minggu, kamu akan mendapati banyak hadiah di bawah pohon, dan ...!"

Pada titik ini, Kakek Bob menginterupsi dan dengan lembut berkata, "Tebakan yang bagus. Julie, apakah kamu tahu mengapa kita merayakan Paskah?"

Julie mengangguk dan berkata, "Paskah adalah saat Yesus disalibkan. Ia mati dan murid-murid-Nya membaringkan tubuh-Nya di sebuah kubur. Dan, pada hari ketiga, batu yang menutupi kubur itu terbuka"

Kakek sangat senang karena Julie tahu cukup banyak. Bagaimana kita juga bisa menolong anak-anak memahami Paskah yang sebenarnya?

1. Ajarkan Anak untuk Memahami Pesan Paskah Sejak Dini

Dari pengalaman, saya tahu bahwa jika kita menceritakan kisah Paskah dengan cara yang dapat dimengerti anak-anak, mereka mampu memahami pesan Paskah. Masa Paskah kali ini merupakan kesempatan besar untuk memberi tahu anak-anak mengenai kebutuhan mereka akan keselamatan.

Banyak anak dapat memahami dan mengalami kasih karunia Allah pada usia yang sangat dini. Bahkan, banyak pemimpin besar gereja menjadi Kristen ketika mereka masih muda. Tentang Polikarpus, seorang pemimpin gereja pada abad kedua, dikatakan bahwa ia berjalan dengan Allah selama 86 tahun sebelum meninggal pada usia 95 tahun.

Pada usia berapakah seorang anak dapat memiliki iman yang menyelamatkan di dalam Yesus Kristus? C.H. Spurgeon, pengkhotbah besar dari Inggris, berkata,

"Seorang anak yang dapat menyadari bahwa ia berbuat dosa, dapat menyadari bahwa ia dapat percaya."

Saya berusia enam tahun ketika mulai mengerti bahwa saya memerlukan pengampunan. Saya ingat bagaimana saya begitu menyadari dosa-dosa saya. Ketika malam tiba, saya akan berbaring di tempat tidur dengan gemetar. Saya takut tidur pada malam hari karena ngeri membayangkan bahwa saya akan mati dan menghabiskan hidup di neraka.

Jadi, pada suatu Minggu malam, saya mengatakan pada ibu bahwa sudah saatnya saya menyerahkan hidup pada Kristus. Dan pada malam itu, dengan tangis yang hampir pecah, saya berjalan menyusuri lorong gereja untuk bersaksi mengenai keinginan menjadikan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan saya. Itu adalah keputusan terpenting yang pernah saya buat dalam hidup saya. Dan, saya bersyukur untuk orang tua yang telah setia membimbing saya hingga ke titik tersebut.

Terlepas dari usia, anak-anak (dan siapa saja) perlu mengetahui dasar-dasar berikut ini untuk menjadi seorang Kristen.

- a. Anak-anak perlu diajar untuk mengerti siapakah Tuhan dan bagaimana Ia mencintai mereka.
- b. Tuhan itu suci. Ia sempurna. Kita tidak sempurna.
- c. Tuhan itu adil. Ia selalu adil. Kita tidak pernah adil dalam setiap keputusan yang kita buat.
- d. Tuhan Mahakuasa. Ia tahu semua hal. Tidak semua hal kita tahu.
- e. Tuhan berdaulat. Ia yang mengatur. Kita tidak berhak mengatur.
- f. Tuhan adalah kasih. Ia menginginkan sebuah hubungan dengan kita. Itulah sebabnya, Ia mengutus Anak-Nya. Kita tidak mencintai orang lain dengan sempurna.

Apakah mereka akan paham sepenuhnya? Tidak. Namun, anak-anak tidak perlu sepenuhnya memahami karakter Allah untuk dapat percaya kepada-Nya. Mereka perlu memahami bahwa Dialah Sang Pencipta, tidak seperti manusia, dan bahwa kita bertanggung jawab kepada-Nya seumur hidup kita.

2. Ajarkanlah Perihal Dosa kepada Anak-Anak

Saya rasa pembicaraan tentang dosa dan hukuman yang menyertainya, neraka, belumlah cukup. Hal-hal ini memang tidak sesuai dengan budaya kita yang penuh toleransi. Neraka bukanlah konsep yang populer dalam budaya saat ini

karena bagi banyak orang, neraka merupakan perwakilan dari beberapa hal yang menjijikkan. Neraka juga mewakili penghukuman kekal yang nyata. Banyak orang sulit memercayai adanya penghukuman kekal karena mereka lebih memilih untuk percaya bahwa Allah adalah seperti ayah yang penuh kasih.

Allah itu penuh kasih, tetapi Dia tidak toleran. Dia adalah kudus. Keadilan-Nya menuntut sebuah penebusan (pembayaran atau hukuman) terhadap dosa manusia. Anak-anak kita harus memiliki beberapa pemahaman bahwa dosa-dosa mereka dapat menjauhkan mereka dari surga. Dosa-dosa mereka harus dibayar. Dan, itulah yang Yesus Kristus lakukan bagi kita di kayu salib.

3. Beritahukanlah kepada Anak-Anak tentang Pengampunan Allah Melalui Iman dalam Yesus Kristus

Mereka harus setuju dengan Tuhan bahwa mereka adalah orang-orang berdosa dan tidak dapat mencapai Tuhan dengan usaha mereka sendiri. Mereka harus berpaling kepada-Nya dalam iman dan menjadikan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan mereka ([Efesus 2:8-9](#)).

Pada suatu malam, beberapa tahun yang lalu, saya sedang mengantarkan Ashley, anak perempuan saya yang saat itu berusia tujuh tahun, untuk tidur. Kami pun berdiskusi mengenai kedatangan Kristus untuk kedua kalinya -- bagaimana semua orang Kristen akan diangkat bersama-sama ke udara. Ashley mengerutkan keningnya dan bertanya mengenai adik-adiknya. "Bagaimana dengan Benyamin dan Samuel? Akankah mereka juga diangkat? Mereka belum menjadi Kristen!"

Benyamin melongok dari tempat tidurnya dengan pandangan khawatir. "Ayah, bagaimana supaya saya bisa menjadi Kristen?" Dalam waktu 24 jam, Benyamin meminta Kristus masuk menjadi Tuhan dan Juru Selamatnya.

Sungguh menyenangkan melihat keenam anak kami, menunjukkan keinginan untuk datang pada Kristus sebelum mereka berusia delapan tahun. Mendekati musim Paskah ini, izinkan saya mendorong Anda untuk berdoa dan berpikir mengenai anak-anak Anda, atau anggota keluarga yang Anda cintai, yang tidak memahami kasih dan pengampunan Tuhan. Adakah waktu yang lebih baik dari ini untuk memberitakan Kabar Baik? (t/Ami)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : OnePlace.com
 Alamat URL : <http://www.oneplace.com/ministries/familylife-today/read/articles/do-your-kids-know-why-we-celebrate-easter-14897.html>
 Judul asli artikel : Do Your Kids Know Why We Celebrate Easter?
 Penulis : Dennis Rainey
 Tanggal akses : 25 Maret 2013

Mutiara Guru: Yesus, Aku Bersyukur

"Bersyukur" pada Tuhan bukanlah hal yang berat, dibanding dengan kayu salib yang harus dipikul hingga terjatuh berulang kali.

Jika tidak ada penyaliban Yesus, apakah kita bisa bersukacita karena Kristus yang menjamin keselamatan kita? Jika tanpa darah bercucuran dan sakit cambukan yang ditahan, siapakah yang bisa kita harapkan sekarang?

Tidak ada kekuatan yang bisa mengalahkan kekuatan-Nya. Semua ditanggung-Nya Dosa, penyakit, kejahatan Ia yang menanggungnya.

Apa alasan kita untuk tidak bersyukur pada-Nya? Tidak ada

Terima kasih, Tuhan atas salib-Mu. Atas pengurbanan-Mu. "Bersyukur" untuk penebusan yang telah Yesus lakukan untuk hidupku, hidupmu, hidup kita.

Diambil dari:

Nama situs : paskah.sabda.org

Alamat URL : http://paskah.sabda.org/yesus_aku_bersyukur

Penulis : Shmily

Tanggal akses : 26 Maret 2013

e-BinaAnak 630/04/2013: Pembinaan Karakter Usia Dini (I)

Salam dari Redaksi: Pembinaan Karakter Usia Dini I

Salam damai Kristus,

Puji Tuhan, e-BinaAnak bisa menyapa Anda lagi pada bulan April ini. Tetap semangat dalam melayani Tuhan, ya! Kali ini, e-BinaAnak menyoroti tentang peranan orang tua dalam membina karakter anak. Tidak mudah untuk membina anak di tengah perkembangan zaman yang penuh dengan godaan, baik secara materi, relasi, pola hidup, bahkan hal rohani. Sebagai orang tua Kristen atau pelayan anak, kita punya tanggung jawab yang besar untuk pertumbuhan anak-anak kita. Kita juga perlu "berjuang" untuk peka terhadap setiap godaan yang menyerang anak dan belajar mengajarkan cara untuk "menang" dalam situasi tersebut kepada anak. Simaklah sajian kami dan terapkanlah pelajaran yang Anda temukan dalam edisi ini. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Benih yang kita tabur hari ini akan menentukan jenis buah yang akan kita tuai esok hari.
(Anonim)

Artikel: Melatih Anak untuk Mempunyai Prinsip

Salah satu penyebab mengapa menjadi orang tua pada abad ini sangat susah adalah karena pikiran kita ditantang oleh melimpahnya godaan yang dialami anak-anak kita. Kita bertanya dengan waswas dalam diri kita, "Mampukah saya mendidik mereka hingga mencapai masa depan yang baik? Bukankah kredibilitas saya bakal tercermin lewat anak-anak saya?"

Ada banyak contoh yang membuktikan bahwa menumbuhkan kebiasaan doa dan membaca Alkitab dalam keluarga tidak menjadi jaminan bahwa anak bertumbuh dengan baik. Saya mengenal keluarga hamba Tuhan yang terkenal. Mereka hebat dalam berkhotbah dan mengajar sampai menarik ribuan bahkan puluhan ribu orang Kristen, tetapi punya anak nakal dan pecandu obat terlarang. Padahal, dalam keluarga ini "family altar" menjadi "sarapan pagi". Sebaliknya, tidak sedikit keluarga yang tidak mepedulikan suasana rohani bagi anak-anaknya, tetapi justru menjadi keluarga yang berhasil. Anak-anak mereka menjadi sarjana, mendapat pekerjaan baik, menikah, dan mereka juga hidup mandiri.

Sebenarnya, bukan hanya narkoba yang menjadi tantangan anak-anak kita. Banyak hal lain: misalnya seks bebas, konsumerisme atau kemandirian, nafsu/keinginan (hedonis), judi, kekerasan, dll..

Jadi, bagaimana seharusnya? Membiarkan anak-anak memilih jalan sendiri atau cukuplah dengan membimbing mereka sejak dini dalam memahami isi Alkitab?

Yang utama: Teladan

Anak itu anugerah! Setiap orang tua harus menyadarinya. Setiap kali Tuhan menitipkan seorang anak dalam keluarga, Tuhan punya rencana atas anak dan keluarga itu. Sebagai orang percaya, kita beriman bahwa anak-anak kita juga adalah anak-anak yang sudah diselamatkan Tuhan, bukan saja waktu mereka menyatakan diri sebagai orang percaya (baptis atau sidi), tetapi sejak mereka ada dalam kandungan. Agar penyelamatan Tuhan itu dialami anak-anak kita pada waktunya, kita harus menyediakan waktu secara khusus untuk membimbing dan mendidik mereka dalam mengenal Juru Selamat.

Saya tidak percaya pada orang yang berkata, "Yang penting kualitas waktunya." Itu hanya perkataan orang tua untuk membenarkan diri. Siapa yang memberi nilai pada "kualitas waktu" kita untuk anak? Pada usia berapa pun, setiap anak membutuhkan orang tua di sampingnya.

Bagaimana perasaan anak jika hanya pembantu yang ditemuinya di rumah? Hubungan ibu dan anak sangat penting pada tahun-tahun pertama seorang anak karena dapat mempengaruhi masa dewasa mereka. Sayangnya, walaupun hasil riset memiliki dampak yang baik, faktanya para ibu memiliki berbagai alasan untuk tetap lebih senang

bekerja daripada bersama anak-anak mereka (misalnya, karena kebutuhan materi atau status).

Anak-anak membutuhkan orang tua untuk dijadikan teladan. Jika orang tua jarang di rumah, siapa yang akan diteladani? Anak-anak ingin belajar dari orang tuanya bagaimana menghadapi kesulitan, mereka ingin diskusi, mengobrol, dan bercerita. Mereka punya orang tua yang bisa mereka percaya dan mengerti isi hati mereka.

Berikan Masukan Berharga

Dewasa ini, televisi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam sebuah keluarga. Hendaknya orang tua berhati-hati terhadap dampaknya. Jangan sampai acara televisi mengatur jadwal kita. Saya mengusulkan agar orang tua membelikan anaknya buku-buku yang baik, yang berisi banyak teladan baik agar pemikiran anak diisi hal-hal baik. Kalau bisa, tontonlah film-film yang ditonton lewat VCD. Tujuannya agar perhatian anak dari televisi teralihkan. Untuk itu, mendampingi mereka saat menonton menjadi suatu keharusan.

Pada usia balita, sebaiknya anak-anak jangan diperkenalkan pada kekerasan yang terdapat di film-film maupun siaran berita TV. Pada usia ini, anak-anak hanya meniru saja apa yang mereka lihat. Karena itu, jangan pernah katakan, "Anak nakal!" pada anak Anda, apalagi jika umurnya baru 1 -- 3 tahun! Siapa sih, yang ditirunya sampai Anda menyebutnya nakal? Jangan-jangan, dia hanya meniru kelakuan artis di sinetron yang Anda tonton bersamanya atau meniru Popeye meninju Brutus sampai terlempar ke langit.

Orang tua harus kreatif mencari kegiatan agar anak-anak tidak hanya duduk menonton TV, apalagi kalau sampai membuatnya tidak pergi ke sekolah minggu. Sebagai orang tua, kita harus menahan diri; jangan sampai anak enam tahun menonton sinetron "Intan", sekalipun mungkin itu adalah tontonan favorit kita. Itu bukan acara untuk usianya. Lebih baik, gunakan waktu untuk bercerita dan bermain bersama mereka.

Untuk anak remaja, kita perlu melatih mereka menilai sebuah film yang Anda tonton bersama atau mengomentari bacaan yang mereka baca. Dalam diskusi itu, kita dapat menyisipkan nilai-nilai baik yang perlu mereka ketahui dan lakukan, juga nilai-nilai buruk yang harus dihindari.

Usia 9 -- 10 tahun merupakan saat paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dalam diri seorang anak. Apa yang dibaca, diceritakan, dan didengar pada usia ini, umumnya akan lama diingat. Hal yang sebaliknya akan terjadi, kalau yang diterima anak pada usia ini adalah hal-hal buruk.

Dilatih untuk Mempunyai Prinsip

Bacaan yang baik, hubungan yang dekat dengan orang tua, bekal spiritual yang sangat menolong anak untuk memiliki kepercayaan diri. Seorang murid kelas 5 SD ditantang

oleh temannya, "Merokok itu enak 'lho', gagah. Coba deh! Kamu jadi keren, tidak kumpungan 'gini!'"

Anak yang percaya diri akan menjawab, "Itu kata kamu. Buat saya, tidak merokok baru keren!" Sebaliknya, anak yang tidak percaya diri akan mudah terpengaruh. Di rumah, orang tua perlu menanyakan pada anak-anak apakah mereka pernah ditawari sesuatu oleh teman mereka. Jika hubungan dengan anak baik, anak akan dengan senang hati menceritakan pengalamannya di sekolah.

Saya mengenal seorang anak berusia lima tahun yang menolak diberi es krim oleh orang tua temannya di pesta ulang tahun. Sambil memandang es krim tersebut dengan penuh keinginan, si anak menggelengkan kepalanya. "Aku alergi dingin, nanti batuk," katanya. Di tempat terpisah anak itu menjelaskan pada saya, "Kata dokter, kalau aku sudah SD, alergiku hilang, aku boleh makan es krim lagi. Sekarang belum boleh." Inilah anak yang punya bekal pandangan matang ke masa depan.

Orang tua juga perlu tahu apakah anaknya punya stres tertentu di sekolah atau di lingkungan rumah. Misalnya, takut terhadap suatu pelajaran, takut pada seorang guru atau teman. Bisa juga, anak itu tertekan karena melakukan perbuatan kriminal, misalnya mencuri, dan ketahuan. Anak-anak yang stres sangat mudah dipengaruhi untuk melakukan hal-hal negatif.

Untuk mengerti tekanan-tekanan yang sedang dihadapi anak, kita harus terlebih dulu berusaha membangun kepercayaan anak terhadap kita. Anak-anak harus yakin bahwa kita tidak akan menghakimi atau membuat mereka malu.

Jangan Putus Asa

Jangan putus asa jika anak-anak kita sudah terlanjur jatuh dalam kegiatan narkoba dan obat-obatan terlarang. Asal kita mengerti saja, pasti ada yang salah dalam keluarga kita. Jangan saling menyalahkan. Temukan saja kesalahannya dan usahakan untuk memperbaikinya. Tidak perlu malu kredibilitas kita akan jatuh di depan orang lain.

Anak-anak demikian perlu diobati, jangan dijauhi apalagi dianggap sampah. Biarkan Tuhan mengerjakan apa yang tidak mampu kita tangani dan kita melakukan apa yang mampu kita lakukan. Bila perlu, ajaklah dia untuk melakukan terapi fisik, terapi mental, dan konseling rohani. Orang tua tidak perlu malu. Doakan terus, sampai Tuhan memenuhi janji penyelamatan-Nya.

Mungkin sebulan, setahun, bisa juga seumur hidup kita. Waktu Tuhan, itu yang terbaik! Dalam teks Yunani, kata "asuh mereka" bersifat aktif, yang diberi tekanan dan dalam waktu sekarang. Kata itu secara aktif berarti anak tidak secara otomatis dapat bertumbuh seperti yang Tuhan inginkan dari mereka. Hal itu menunjukkan bahwa anak tidak dapat membawa dirinya secara tepat. Firman Tuhan dengan jelas mengatakan bahwa anak yang membawa diri dan kemauan sendiri akan membuat malu ibunya ([Amsal 29:15](#)).

Alkitab menegaskan bahwa apabila orang tua mengizinkan anaknya bertumbuh dalam keinginan mereka sendiri, anak itu akan membawa hal yang memalukan bagi orang tuanya. Allah tidak menginginkan anak bertumbuh sekehendak hatinya. Sebab itu, Allah memberikan orang tua yang secara aktif terlibat dalam pemeliharaan anak, sesuai dengan keinginan Allah.

Dalam kalimat "asuh mereka" atau "pelihara mereka" masih ada hal lain yang dapat dilihat, yaitu:

1. Kita harus memelihara dan mengasuh anak untuk mengenal dan percaya dalam Yesus Kristus ([Markus 12:13](#)).
2. Kita harus menjadikan anak kita sebagai murid Yesus Kristus yang sungguh ([Yakobus 1:21-25](#)).

Tujuan kita mendidik adalah agar anak-anak disiplin dalam jalan Tuhan sehingga tingkah laku, pola, dan jalan hidup mereka mulai merefleksikan keserupaan dengan Tuhan Yesus. Secara objektif, kita harus mendidik mereka dalam pemikiran, sikap, dan tindakan yang dapat mencerminkan keserupaan dan gaya hidup kekristenan yang diperintahkan dalam Alkitab.

Menjadi orang Kristen dewasa membutuhkan kedaulatan pekerjaan Allah karena hanya Allah yang dapat menyelamatkan dan menguduskan. Membawa anak untuk mengenal Yesus Kristus tidak hanya sampai di situ saja, tetapi membawa mereka menjadi dewasa, dengan membuat mereka melakukan kebenaran yang mereka dapatkan dari Yesus. Seperti dalam Amanat Agung, Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk memuridkan orang, yang berarti mengenal kebenaran, taat kepada kebenaran, melakukan kebenaran, merasa dihibur dan diubah oleh kebenaran. Demikianlah tanggung jawab sebagai orang tua.

Membesarkan Anak dalam Tuhan

Berlawanan dengan pendapat kebanyakan orang, anak bukanlah malaikat cilik. Alkitab mengatakan bahwa anak yang dibiarkan akan mempermalukan ibunya ([Amsal 29:15](#)). Hal ini terjadi karena kebodohan mengikat hati seorang anak ([Amsal 22:15](#)). Mereka adalah anak yang dimurkai (Efesus 2:3). Mereka terpisah (dari Allah) semenjak dari kandungan ibu (mazmur 51:5, 58:3). Secara natural, anak tidak berlaku benar, sesungguhnya perilakunya berlawanan dengan kebenaran.

Konsekuensinya adalah kita menolong mereka untuk memilih yang benar, belajar melakukan hal yang benar, dan hidup sesuai dengan jalan yang benar. Allah mengatakan bahwa mereka perlu didisiplin. Disiplin mengarah kepada penguatan keinginan belajar, dengan memakai struktur atau belajar dengan sungguh-sungguh.

Allah mengatakan bahwa jika ingin membuat anak bertumbuh dalam hal yang benar, engkau harus membuat hal itu bijaksana bagi mereka agar dapat ditaati. Ketika anak

tidak mau menuruti perintah, engkau harus mendisiplin mereka untuk melakukan hal yang benar. Hal ini penting untuk diperhatikan bahwa hanya ada satu jenis disiplin yang dapat dipakai untuk memelihara anak kita. Kita memelihara anak kita ke dalam disiplin Tuhan.

Disiplin Tuhan merupakan disiplin yang telah diajarkan dalam Alkitab. Kitab Amsal mencantumkan cara mendisiplin anak. Lebih jauh lagi, disiplin dari Tuhan menunjuk pada cara Allah mendisiplin anak-anak-Nya. Dalam Ibrani 12, Allah mendisiplin orang yang sungguh menjadi anak-Nya melalui iman kepada Yesus Kristus. Kesimpulannya, mendidik anak dalam disiplin Tuhan berarti menggunakan disiplin yang dipakai Tuhan (kepada orang Kristen) untuk anak, atau seperti yang dinyatakan-Nya dalam firman-Nya. Karena begitu melimpahnya materi dalam Alkitab mengenai disiplin, kita tidak mungkin melakukannya dengan seluruh tenaga seperti dalam buku petunjuk ini.

Secara singkat, dapat dituliskan beberapa prinsip yang harus dilakukan dalam melatih disiplin Tuhan, yaitu:

1. Batasan yang jelas perlu dibuatkan bagi anak ([Amsal 29:15](#); [Keluaran 20:1-17](#)).
2. Hindarkan peraturan yang dapat menimbulkan bahaya yang tidak diketahui.
3. Pastikan anak mengerti peraturan dan aturan yang dibuat. Kita harus menuliskan peraturan yang lebih lanjut kepada mereka.
4. Diskusikan dengan anak untuk menerangkan apa yang mereka pikirkan tentang peraturan tersebut.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Ayah Anak Cucu

Penulis : Julianto Simanjuntak, Roswitha Ndraha, dan Taliziduhu Ndraha

Penerbit : Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3), 2008

Halaman : 109 -- 122

Warnet Pena: Valley View Kids

Situs Valley View Kids hadir sebagai representasi dari pelayanan anak Valley View yang berada di Selatan Louisville, Kentucky. Pelayanan ini dibentuk dengan tujuan untuk mendukung peran keluarga dalam mengajar dan mengasuh anak-anak supaya mengenal Tuhan. Ada beberapa pengampu yang terlibat dalam pelayanan ini, terutama untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak, sesuai dengan usia mereka. Selain belajar firman Tuhan, ada aktivitas lain, misalnya olahraga, yang bisa diikuti oleh anak-anak.

Pelayanan Valley View tidak bisa berdiri sendiri. Pelayanan ini membutuhkan orang-orang yang dengan sukarela mau mengasuh dan membawa anak-anak kepada Kristus. Untuk itu, kebutuhan akan sukarelawan ini ditayangkan dengan jelas di situs, termasuk kriteria sukarelawan yang nantinya bisa terlibat dalam pelayanan ini. Mari ketahui lebih banyak tentang Valley View -- pelayanan anak yang selalu memiliki gairah untuk Misi, Penginjilan, dan Pemuridan -- dengan berkunjung ke situs ini. (Santi T.)

==><http://www.valleyviewchurch.org/>

e-BinaAnak 631/04/2013: Pembinaan Karakter Usia Dini (II)

Salam dari Redaksi: Pembinaan Karakter Usia Dini II

Salam damai Kristus,

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh anak-anak adalah "taat". Dalam Kisah Para [Rasul 5:29](#) dikatakan, "... Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia." Untuk itu, guru sekolah minggu harus mengajarkan kepada anak-anak layan, bagaimana hidup taat pada Allah. Melalui bahan mengajar dalam edisi ini, kami menyajikan kisah Adam dan Hawa dalam taman Eden, yang dapat menjadi refleksi bagi kita semua akan pentingnya ketaatan pada Allah.

Selain itu, beberapa Sahabat Facebook e-BinaAnak juga berbagi berkat mengenai cara membina karakter anak usia dini, yang bisa Anda baca di kolom Sua Pelayan Anak. Silakan menyimak sajian e-BinaAnak, Tuhan memberkati pelayanan kita semua.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.
([Amsal 29:17](#)) <<http://alkitab.mobi/?amsal+29:17>>

Bahan Mengajar: Adam dan Hawa Tidak Taat

Bahan Alkitab: [Kejadian 2:15-18; 3:1-24](#)

Tujuan: Menolong anak-anak untuk:

1. Mengetahui bahwa Tuhan menyenangi anak-anak yang taat, tetapi menghukum mereka yang tidak taat.
2. Bersikap mau dan berani mengakui kesalahan.
3. Mengucapkan syukur atas pengampunan setelah memintanya kepada Tuhan.

Tafsiran:

Dalam [Kejadian 2:15-17](#) manusia ditempatkan di bawah ujian: kemerdekaan disertai syarat harus setia dan taat. Di tengah-tengah segala perlengkapan yang diberikan Tuhan kepada mereka, diberikan pula suatu larangan, dan larangan itulah yang merupakan ujian. Hawa diperdayakan ular, dan ia makan buah yang tidak boleh dimakannya. Kemudian, ia bertindak sebagai penggoda pula. Menurut pikirannya, ia bebas dan merdeka, tetapi ia telah menjadi budak Iblis yang kemudian diperalat untuk menggoda Adam, suaminya (baca [1 Timotius 2:14](#)). Laki-laki itupun memakannya dan turut jatuh ke dalam dosa.

Biasanya, sebelum dosa itu terjadi, terlihat sangat menarik, tetapi segera sesudah perbuatan itu dilakukan, datanglah kesadaran yang disertai perasaan kaget.

Demikian juga halnya Adam dan Hawa di taman Firdaus, sesudah mereka memakan buah itu, terlihatlah oleh mereka bahwa mereka itu telanjang; timbullah dalam hati mereka perasaan malu. Mereka malu satu dengan yang lain, masing-masing merasa dirinya bersalah. Manusia itu merasa seluruh hidupnya berubah sesudah memakan buah itu; kesempurnaan pada mereka hilang, hatinya tidak tenang lagi, dan damai telah lenyap.

bahan penunjang

Ayat hafalan: [Kisah Para Rasul 5:29](#)

"Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia."

Tulislah ayat ini pada papan tulis sebagai berikut: Kita harus lebih taat kepada Allah. Saya harus lebih taat kepada Allah. ... harus lebih taat kepada Allah.

Alat peraga: Berlatihlah untuk membuat lukisan dengan cepat pada papan tulis, yang menggambarkan taman serta pohon di tengahnya. Gambar tentang jatuhnya manusia ke dalam dosa sebagai berikut:

Nyanyian:

"Ajarlah 'Ku, Tuhan" - Puji Tuhan no. 80

dalam kebaktian

1. Pengarahan
2. Ayat hafalan:
 - a. GSM membimbing anak-anak membaca Kisah Para [Rasul 5:29](#), kemudian menjelaskan arti 'taat' dengan bahasa anak-anak atau dengan contoh-contoh sederhana.
 - b. Perlihatkan tulisan pada papan tulis, lalu bacalah bersama-sama. Ulangi sekali lagi, gantilah kata 'kita' dengan kata 'saya'. Sekarang, gantilah 'saya' dengan nama anak masing-masing, lalu bacalah beberapa kali.
 - c. Hafalkan bersama-sama.
3. Permainan: Adakan permainan di mana anak-anak harus menaati apa yang diperintahkan. Sebaiknya, yang diperintahkan itu adalah hal-hal yang menolong atau menyatakan perhatian kepada orang lain.

inti pelajaran

Pendahuluan: Adam tinggal di sebuah taman buatan Tuhan, taman Eden namanya. Taman itu indah sekali, lagi pula penuh dengan pohon-pohon yang berbuah lebat.

Suatu hari, Tuhan menunjukkan kepada Adam sebuah pohon yang letaknya di tengah-tengah taman itu.

Tuhan berkata, "Adam, semua pohon dalam taman ini boleh engkau makan buahnya. Namun pohon yang satu ini, yaitu pohon pengetahuan baik dan jahat, sekali-kali jangan engkau makan buahnya. Karena engkau akan mati bila memakannya."

Adam mendengar dan mengerti apa yang Tuhan perintahkan. Setiap kali ia melihat pohon itu, ia teringat akan perintah Tuhan kepadanya.

Teman Adam

Meskipun dikelilingi oleh banyak pohon dan binatang, Adam merasa kesepian. Oleh karena itu, Allah membuat seorang manusia lagi sebagai teman Adam.

Tahukah kamu, siapa yang Tuhan ciptakan? Tuhan membuat seorang wanita. Adam gembira sekali dan menamai wanita itu Hawa. Mereka berdua hidup dengan sangat senang dalam taman Eden.

Godaan Terhadap Hawa

Pada suatu hari, ketika Hawa berjalan-jalan di taman, dihampirinya pohon pengetahuan baik dan jahat di tengah taman itu. (GSM melukis di papan tulis.)

Masih ingatkah kamu akan apa yang Tuhan katakan mengenai pohon ini? Tuhan melarang Adam dan Hawa memakan buahnya.

Ketika Hawa berdiri dekat pohon, didengarnya suara yang berkata, "Tentunya Allah melarang engkau memakan buah dari semua pohon dalam taman ini, bukan?"

Hawa sangat terkejut. Suara itu bukan suara Allah atau suara Adam, jadi suara siapa? Dilihatnya ada seekor ular, rupanya ular itulah yang berkata-kata.

Jawab Hawa, "Tidak demikian. Tuhan mengizinkan kami memakan buah dari semua pohon di taman ini, kecuali buah pohon ini. Tuhan mengatakan, kami akan mati kalau kami memakannya."

Ular itu membohongi Hawa, katanya, "Kamu tak akan mati. Allah tahu bahwa jika kamu makan buah itu, kamu akan menjadi pandai seperti Allah, tahu yang baik dan yang jahat."

Adam dan Hawa Tidak Menurut

Hawa melihat bahwa buah itu kelihatannya sangat enak untuk dimakan. Dan, ia ingin menjadi pandai seperti apa yang dikatakan ular itu. Ia lupa akan larangan Allah.

Lalu, Hawa mengambil buah itu, dimakannya dan diberikannya juga kepada Adam.

Setelah Adam dan Hawa memakan buah itu, mereka sadar akan perbuatan mereka dan merasa takut sekali kepada Allah. Mereka telah melanggar perintah Allah. Mereka melakukan perbuatan yang dilarang Allah.

Allah mengasihi Adam dan Hawa, tetapi Dia harus menghukum mereka supaya mereka mau menurut. Adam dan Hawa diusir Tuhan. Mereka tidak boleh lagi tinggal di taman Eden yang indah itu.

penerapan

Apakah kamu selalu taat kepada orang tuamu? Orang tua kita mencintai kita, tetapi mereka juga akan menghukum bila kita bersalah. Manusia tidak taat; kita berdosa kepada Allah dan harus dihukum.

Akan tetapi, Tuhan Yesus begitu sayang kepada kita sekalian sehingga Ia mau mati disalib. Dengan demikian, Ia dihukum sebagai pengganti kita. Tuhan Yesus sangat

mengasihi kamu. Jika kamu bersalah, mintalah ampun kepada-Nya, maka Allah akan mengampuni kesalahanmu. Sungguh, Ia mengasihi kamu dan tidak mau marah lagi.

aktivitas

Mengulangi ayat hafalan. Beberapa anak memainkan beberapa adegan dari cerita di atas.

nyanyian

"Ajarlah 'Ku, Tuhan"

doa

Anak-anak bersyukur atas kemurahan Tuhan dan menyatakan keinginan mereka untuk selalu taat kepada-Nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Suluh Sekolah Minggu Kelas Kecil (Usia 6 -- 8 Tahun) Tahun I

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Seksi Kurikulum Komisi Anak Sinode GKI Jabar

Halaman : 104 -- 109

Sua Pelayan Anak: Membina Karakter Anak Usia Dini

e-BinaAnak, 8 Januari 2013: Bagaimana cara membina karakter anak usia dini? Mari share ... :)

Lorenta R. Lingga: Keingintahuan anak sangatlah tinggi, jadi sebagai ortu kasih contoh yang baik, santun dan bicara yang lembut. Ketika kita membaca Alkitab atau dengar siaran rohani dari radio, anak pun akan ikut-ikutan. Kebiasaan seperti ini akan membentuk karakter anak. Begitu deh teman-teman. Lanjutkan!

Labuhan Sitorus: Betul, orang-orang di sekeliling anak mempengaruhi karakternya. Makanya, sebaiknya orang-orang tersebut harus lebih hati-hati berkata-kata dan bertindak ... jadi teladan yah (untuk Guru SM juga).

e-BinaAnak: @Lorenta R. Lingga, Labuhan Sitorus: Banyak hal yang bisa mempengaruhi karakter anak usia dini, baik Alkitab, siaran rohani dari radio, perkataan dan tindakan orang tua (khususnya). Namun, sumber yang paling tepat untuk membina karakter anak usia dini adalah dari Alkitab. Bagaimana pendapat rekan-rekan yang lain?

Shmily Tilestian: Menurut saya, karakter itu muncul dari kebiasaan. Jadi, cara membina karakter anak usia dini harus diawali di lingkungan keluarga terlebih dulu. Keluarga harus mempunyai kebiasaan yang baik, terutama cara hidup yang seturut firman Tuhan. Jadi, pembinaan karakter di dalam keluarga menjadi langkah awal agar anak bisa siap menghadapi kehidupan di luar.

e-BinaAnak: Orang tua dan guru SM harus membekali diri dengan firman Tuhan supaya bisa memberi teladan yang benar bagi anak-anak. Apa pun yang dilakukan oleh orang tua atau guru SM mempunyai peranan penting untuk perkembangan karakter anak. Anak-anak akan mencontoh/meniru apa yang mereka lihat, dengar, dan rasa. Jadi, marilah kita lebih giat untuk mengenal Tuhan dan memberi teladan yang benar untuk anak-anak supaya mereka bisa mempunyai karakter yang berkenan bagi Tuhan.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151207439666629>

Stop Press: Facebook e-Doa

Anda rindu untuk berbagi pokok doa dan saling mendoakan? Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan komunitas e-Doa dalam Facebook e-Doa. Selain bisa saling mendukung dalam doa, Anda juga bisa mendapatkan berbagai bahan kekristenan seputar doa seperti artikel, renungan, kesaksian, dan tokoh doa? Segera bergabung dengan Facebook kami dan temukan berkatnya!

==><http://www.facebook.com/sabdadoa>

e-BinaAnak 632/04/2013: Pembinaan Karakter Usia Dini (III)

Salam dari Redaksi: Pembinaan Karakter Usia Dini III

Shalom,

Karakter yang baik dalam diri seorang anak menjadi kerinduan setiap orang tua. Tidak jarang, orang tua terjebak dalam tradisi lama keluarga yang sebenarnya "kurang baik" dan menerapkannya pada anak. Namun, pada kenyataannya, semua itu sudah terlanjur diajarkan pada anak, dan orang tua mengalami kesulitan untuk mengubahnya. Melalui e- BinaAnak edisi 625 ini, kami memberikan langkah-langkah praktis untuk membantu Anda mengubah cara mendidik anak, yang bisa Anda terapkan dalam pelayanan anak maupun keluarga Anda. Untuk melakukannya, tentu saja harus ada kerja sama antara pelayan anak atau orang tua dengan anak. Selamat menyimak edisi ini. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Santi T.

<<http://pepak.sabda.org/>>

"Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyalah-nyalahkan ajaran ibumu."
([Amsal 1:8](http://alkitab.mobi/?amsal+1:8)) <<http://alkitab.mobi/?amsal+1:8>>

Tips: Pedoman untuk Berubah

Anda mungkin ingin menyusun rencana untuk mengembangkan karakter anak Anda, tetapi terhalang oleh kebiasaan lama. Seperti orang tua pada umumnya, mungkin tanpa sengaja Anda sudah mendidik dengan cara yang sekarang Anda ketahui kurang baik, dan bahkan mungkin berbahaya bagi anak Anda. Anda bertanya, "Ke mana saya harus melangkah? Bagaimana saya berubah?" Perubahan dapat terjadi, dan berikut ini adalah beberapa langkah yang akan membantu Anda mengubah cara Anda mendidik anak.

1. Tuliskan cara mendidik yang Anda inginkan dan apa yang Anda harapkan terjadi pada anak Anda.

Cara ini sangat berpengaruh apabila ayah dan ibu bekerja sama. Setelah Anda menuliskan jawaban Anda masing-masing, sampaikanlah rencana Anda masing-masing. Berjanjilah untuk saling membantu dalam melakukan rencana yang baru ini. Masing-masing harus bertanggung jawab dan saling mendoakan setiap hari.

2. Bicarakan rencana Anda dengan anak Anda.

Duduklah dengan anak Anda dan beritahukan kepadanya tentang rencana Anda untuk kehidupannya. Terangkan sebanyak mungkin yang dapat ia mengerti, tentang bagaimana ia dapat mengharapkan Anda bersikap dengan pendekatan yang baru. Ada orang tua yang menyebut cara ini adalah "kerja sama yang erat" karena cara ini memberikan arah yang baru bagi kehidupan keluarga.

3. Anda perlu memastikan kepada anak bahwa Anda mengasihinya, dan bahwa Anda bertekad untuk memberikan yang terbaik bagi kehidupannya.

Ada orang tua yang mengungkapkannya demikian, "Aku mengasihimu dan aku sangat menghargai hubungan kita. Aku bersyukur bahwa kamu adalah putraku. Namun, aku juga ingin agar kamu tahu bahwa sangatlah penting bagiku untuk menjadi orang tua yang baik. Kamu patut memperoleh yang terbaik."

4. Terangkan tentang cara lama yang kurang tepat.

Apabila Anda sedang berusaha mengubah cara mendidik yang tidak baik, misalnya terlalu keras atau kaku. Terangkan cara yang lama ini dengan sederhana agar anak Anda mengerti. Anda dapat berkata, "Ada kalanya aku terlalu keras kepadamu dan tidak mau mengerti apa yang kamu inginkan atau butuhkan. Kadang-kadang, aku lebih memperhatikan apa yang kupikir pantas untukmu dan bukan memikirkan apa yang terbaik untuk pertumbuhannya."

5. Penting juga bahwa Anda membiarkan anak Anda tahu bagaimana perasaan Anda atas tindakan Anda di masa lalu.

Yakinkan anak Anda bahwa ia tidak bertanggung jawab atas cara Anda memperlakukannya. Anda dapat berkata, "Caraku memperlakukanmu bukanlah cara yang ingin kulakukan. Sukar bagiku untuk mengakuinya, tetapi aku tahu bahwa mungkin aku telah membuat hidupmu menjadi berat akibat tindakanku." Bila Anda ingin meminta maaf kepada anak karena tindakan atau perkataan tertentu, sekaranglah waktu yang tepat untuk melakukannya.

6. Dalam masa ini, mintalah juga kepada anak Anda untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan tentang cara Anda mendidik selama ini.

Tanyakanlah bagaimana perasaan anak atas pendekatan baru yang telah Anda jelaskan. Jangan memaksa anak Anda untuk segera memberikan tanggapan; mungkin ia perlu waktu untuk memikirkannya. Setelah itu, mintalah agar anak mendoakan Anda untuk upaya Anda yang baru.

7. Laksanakan rencana Anda yang baru.

Untuk membantu Anda memulainya, bacalah keras-keras rencana baru yang telah Anda tulis setiap pagi dan sore selama tiga puluh hari. Selama waktu itu, evaluasilah perkembangan Anda pada setiap akhir minggu -- dimulai dari Anda sendiri, kemudian bersama pasangan Anda atau teman yang Anda percayai. Jangan mengharapkan perubahan yang segera terjadi pada diri Anda ataupun anak Anda. Kita semua berubah secara bertahap, tetapi pertumbuhan yang terus-menerus cenderung lebih mantap dan stabil.

Apabila anak-anak saya melepaskan diri dari otoritas saya, mereka memerlukan hal-hal berikut ini.

1. Kemampuan dalam Mengambil Keputusan
 - a. Dalam masalah fisik: olahraga, makanan, istirahat, dan lain-lain.
 - b. Dalam masalah pribadi: keuangan, karier, kehidupan rumah tangga, dan lain-lain.
 - c. Dalam masalah sosial: berkencan, cinta, persahabatan, menghadapi musuh, dan lain-lain.
2. Karakter

Iman, kejujuran, dapat dipercaya, pengendalian diri, disiplin, daya tahan, dan keberanian.

3. **Komitmen Terhadap Tujuan Hidup**
Mengasihi dan menaati Tuhan, mengasihi pasangan hidup dan anak-anaknya, menjadi sahabat yang baik, bekerja keras, mencurahkan kehidupannya bagi orang lain.
4. **Kemampuan untuk Memiliki Sifat Bertahan Hidup**
 - a. Dalam masalah fisik: mengatur jadwal, memasak, berenang, belajar keterampilan untuk menyelamatkan, mengemudi, dan lain-lain.
 - b. Dalam masalah pribadi: merencanakan anggaran belanja, mengatur buku cek, tahu bagaimana menyelesaikan tugas, memelihara barang milik, dan lain-lain.
 - c. Dalam masalah sosial: rukun dengan orang lain, dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah, berkelakuan baik, belajar bertahan sendiri bila perlu, dan lain-lain.
 - d. Dalam masalah rohani: membagikan iman mereka, bertobat, menjalin persekutuan yang akrab dengan Tuhan, dan lain-lain.
5. **Hubungan yang Langgeng**
Kemampuan untuk menyelesaikan perselisihan, melayani orang lain, berkomunikasi, mendengarkan, mengampuni, dan lain-lain.
Daftar tersebut tidak mencakup seluruh karakter dan kemampuan yang perlu kita wariskan kepada anak-anak kita, tetapi dapat memberikan pengertian kepada Anda. Berdasarkan lima bidang dalam daftar ini, kita dapat mengembangkan kerangka atau rencana bagi setiap anak kita dan menambahkannya, sementara dia bertambah dewasa.

Pembentukan dengan cara ini dapat digunakan untuk semua karakter. Mungkin, sebagian besar tanggapan Anda terhadap daftar ini dapat diterapkan pada semua anak Anda. Dan, kelima bidang ini juga memungkinkan kita untuk memikirkan keunikan masing-masing anak.

Contohnya, mungkin anak laki-laki Anda agak lambat belajar, sedangkan saudara perempuannya adalah murid yang pandai. Jenis kemampuan yang Anda harapkan dapat dikuasai anak laki-laki Anda, mungkin berbeda dengan yang Anda minta dari anak perempuan Anda. Jenis kelamin juga harus dipertimbangkan dalam menyusun rencana Anda; tanggung jawab seorang pemuda dalam berpacaran berbeda dengan tanggung jawab seorang gadis. Atau, mungkin anak Anda berprestasi dalam olahraga dan karena itu, maksud untuk mengembangkan kelebihanannya termasuk dalam rencana yang Anda susun.

Jadi, mewariskan kasih menuntut agar kita mempunyai pengertian yang benar tentang apa yang sebenarnya diperlukan. Mengembangkan suatu rencana untuk suatu tujuan akhir akan menempatkan kita berada jauh di depan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Menjadi Orang Tua yang Bijaksana: Anda Dapat Menggunakan Komunikasi yang Penuh Kasih dengan Anak Anda
Penulis : H. Norman Wright
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 1996
Halaman : 57 -- 61

Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook e-Buku

Kabar Gembira! Bagi Anda yang gemar membaca buku, artikel, dan bahan bacaan Kristen yang berkualitas, kami telah menyediakan suatu komunitas di dunia maya. Dalam komunitas ini, Anda dapat berdiskusi dan berbagi cerita dengan para penggemar buku Kristen yang lain dari berbagai daerah. Anda tidak perlu repot-repot, cukup ketik <http://fb.sabda.org/buku> dan klik tombol "Suka", maka Anda sudah bergabung dengan kami.

Tunggu apa lagi? Segeralah bergabung di komunitas e-Buku dan perluas wawasan Anda sekarang juga! Tuhan Yesus memberkati!

e-BinaAnak 633/04/2013: Pembinaan Karakter Usia Dini (IV)

Salam dari Redaksi: Pembinaan Karakter Usia Dini IV

Shalom,

Setiap guru sekolah minggu (SM) mempunyai tanggung jawab terhadap pertumbuhan karakter anak-anak yang dilayaninya. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah karena guru SM harus bisa memberi teladan yang benar, sesuai ajaran Kristus. Melalui Alkitab, kita bisa memberikan pelajaran karakter yang tercermin dari kehidupan Tuhan Yesus dan beberapa tokoh Alkitab yang lainnya. Mari kita jadikan anak-anak SM menjadi pahlawan-pahlawan untuk kemuliaan Tuhan! Selamat menyimak sajian e-BinaAnak kali ini. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Keberhasilan hidup bagi Kristus tercapai ketika mata kita terus tertuju kepada-Nya.
(Anonim)

Bahan Mengajar: Aku Siap Jadi Pahlawan

Bacaan Alkitab: [2 Timotius 2:3-6](#); [Matius 27:39-56](#)

Ayat hafalan

1. "Dengan Allah akan kita lakukan perbuatan-perbuatan gagah perkasa." [Mazmur 60:14a](#)
2. "Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus. Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya." ([2 Timotius 2:3-4](#) TB)

Tujuan pelajaran: Supaya anak siap menjadi pahlawan.

Indikator:

1. Anak dapat menceritakan sifat-sifat seorang pahlawan.
2. Anak dapat menyebutkan siapa saja pahlawan dalam Alkitab.
3. Anak dapat mendaftarkan perbuatan yang membuktikan sifat kepahlawanan.
4. Anak dapat membuat pilihan tindakan yang akan dilakukan sebagai bukti bahwa dirinya adalah seorang pahlawan.

Kunci jawaban: Nama pahlawan: Ester; Daud, Yusuf; Yesus; Rahab. Nama yang ditemukan: Maria. Mengapa disebut pahlawan? Karena telah membuat anak-anak tersenyum di tempat pengungsian, di mana tidak semua orang mau melakukannya.

Persiapan mengajar:

1. Berdoalah supaya melalui pelajaran ini, anak-anak dibentuk Tuhan menjadi pahlawan dalam kehidupan mereka setiap hari.
2. Berdoalah supaya melalui pelajaran hari ini, anak-anak dapat meneladani sifat-sifat para pahlawan.
3. Berdoalah supaya pengajaran Saudara berkuasa dan menjadi berkat bagi semua murid, sehingga mereka tertantang untuk menjadi pahlawan.

Penjelasan ayat: Alkitab dipenuhi dengan banyak kisah tentang para pahlawan. Ayat-ayat yang diselidiki pada kegiatan hari kelima ini hanyalah sebagian kecil saja. Ada

banyak kisah kepahlawanan dalam Alkitab, yang dapat menjadi teladan bagi anak madya supaya mereka siap menjadi pahlawan.

Dalam [2 Timotius 2:3-6](#), Paulus membekali Timotius dengan nasihat bagaimana seharusnya seorang pekerja Kristus bersikap. Ada tiga gambaran yang Paulus berikan:

1. Gambaran tentara. Seorang tentara tidak memusatkan perhatiannya pada dirinya sendiri. Ia disiplin dan patuh kepada atasan.
2. Gambaran atlet. Seorang atlet bertanding sesuai peraturan yang sudah ditetapkan. Ia tak bisa mengubah peraturan seenak hatinya sendiri. Untuk itu, ia harus menyangkal diri demi mengikuti disiplin yang diterapkan.
3. Gambaran seorang petani. Petani adalah seorang pekerja keras. Ia harus memelihara benih yang sudah ditanam dengan tekun. Pekerjaannya membosankan karena ia harus melakukan hal yang sama setiap hari, yakni menyiram dan merawat tanaman jika ingin menuai hasil yang baik kelak.

Itulah tiga gambaran karakter yang harus dimiliki seorang Kristen. Setiap karakter memerlukan ketekunan dan ketahanan jika ingin berhasil. Tentara yang mundur sebelum perang berakhir tak akan melihat kemenangan. Atlet yang berhenti bertanding sebelum pertandingan berakhir, tak akan pernah meraih medali. Dan, petani yang berhenti bekerja sebelum musim panen dimulai, tak akan pernah menuai hasil. Demikianlah mereka sangat berjasa di bidangnya masing-masing, dan menjadi pahlawan bagi kepentingan banyak orang.

[Matius 27:39-56](#) menjelaskan tentang kepahlawanan Yesus. Yesus menjadi contoh nyata bagi setiap orang yang siap menjadi pahlawan. Kepahlawanan-Nya sudah terbukti ketika Yesus mati di kayu salib untuk semua manusia.

Kisah ini menjelaskan penderitaan yang Yesus alami. Tak ada manusia biasa mampu seperti Yesus menanggung penderitaan fisik yang begitu kejam, penderitaan karena penolakan orang-orang yang dikasihi-Nya, dan penderitaan rohani ketika Allah memperlakukan Dia sebagai orang berdosa. Yesus rela menanggung semua itu demi menaati kehendak Allah dan kasih-Nya kepada manusia.

Penyaliban adalah salah satu bentuk hukuman mati yang paling sadis yang pernah diciptakan manusia. Tujuan penyaliban adalah membuat terhukum mati perlahan-lahan dalam penderitaan yang tak tertahankan. Berbagai penyiksaan, baik sebelum maupun selama penyaliban, harus ia tanggung (ayat 27-37). Penderitaan penolakan yang Yesus tanggung berasal dari para lawan-Nya maupun orang banyak yang dulu pernah menikmati pelayanan kasih-Nya (ayat 39-44). Jurang terdalam penderitaan rohani Yesus adalah ketika Ia berteriak, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (ayat 45-46). Tak seorang pun mampu menyelami penderitaan yang Yesus alami itu.

Kedahsyatan penderitaan Yesus terungkap dalam berbagai gejala alam dan kejadian mengerikan, yakni langit menjadi gelap, kubur terbuka, gempa bumi, dan tercabiknya tabir Bait Suci yang memisahkan ruang kudus dan ruang mahakudus. Gejala-gejala ini menyatakan bahwa segenap realitas ciptaan Allah terguncang oleh dahsyatnya kematian Yesus. Namun, penderitaan Yesus ini membuahkan hasil yang tak mungkin dapat manusia impikan sebelumnya. Kekuatan dosa dan maut telah dihancurkan oleh kematian Yesus. Sejak saat itu, manusia tidak perlu lagi hidup jauh dari Allah. Manusia dapat berhubungan dengan Allah oleh karena kematian Yesus di kayu salib. Yesus telah menjadi pahlawan sejati untuk semua manusia di dunia ini.

Melalui pelajaran ini, kita dapat mengajarkan kebenaran kepada murid- murid bahwa:

1. Setiap orang dapat menjadi pahlawan di bidangnya masing-masing.
2. Untuk dapat menjadi pahlawan, setiap orang harus memiliki karakter yang rela berkorban dan penuh kasih seperti Yesus; terus berjuang dan tak pernah putus asa seperti seorang petani dan atlet; harus senantiasa menaati Tuhan dalam setiap hal dan tidak pernah memikirkan penghidupannya sendiri seperti seorang prajurit.
3. Murid-murid dapat menjadi pahlawan dengan memiliki karakter- karakter seorang pahlawan.

Media Pelajaran:

1. Gambar salib/Yesus yang disalib.
2. Jika ada, siapkan gambar seorang petani, atlet, dan tentara.
3. Buatlah tulisan kata "Pahlawan" di papan tulis.
4. Siapkan daftar tulisan sifat-sifat kepahlawanan Yesus.
 - a. Yesus memberi makan 5000 orang.
 - b. Yesus membela perempuan yang kedapatan berbuat dosa yang hendak dirajam oleh orang-orang Farisi.
 - c. Yesus memberi penghiburan kepada ibu yang anaknya meninggal, lalu dibangkitkan-Nya anak itu.
 - d. Yesus mau berkawan dengan Zakheus yang dasingkan oleh banyak orang karena pekerjaannya sebagai pemungut cukai.
 - e. Yesus mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia.

- f. Yesus menyembuhkan orang lumpuh, buta, timpang, dan segala macam penyakit.
 - g. Yesus mau berbicara dengan perempuan Samaria di pinggir sumur.
 - h. Yesus mau menyembuhkan orang yang kerasukan roh jahat.
 - i. Dll..
5. Siapkan Alkitab dan juga pensil/pena bagi murid baru yang belum mempunyai Alkitab.
 6. Siapkan judul lagu dan ayat-ayat hafalan yang sudah dihafalkan, untuk dipakai dalam kegiatan lomba tebak lagu/tebak ayat.

Kebaktian Gabungan: Berbakti bersama dalam kebaktian gabungan bersama kelas-kelas yang lain.

Pelajaran Alkitab: Masuk ke kelas masing-masing.

1. Ajaklah setiap murid untuk lomba tebak lagu/tebak ayat hafalan bersama-sama. Bagilah murid ke dalam 2 kelompok. Setelah itu, mintalah mereka menebak pertanyaan yang akan Saudara ajukan, contoh: nyanyikan beberapa kalimat syair lagu, lalu minta mereka menebak judulnya. Bagian selanjutnya permainan "tebak ayat". Ucapkan sebagian ayat, lalu mintalah kelompok yang dapat menebak, melanjutkan, dan mengucapkan ayat hafalan. Atau bentuk yang lain, guru menyebutkan alamat ayatnya dan minta mereka menyebutkan isi ayatnya. Pakailah semua lagu dan ayat dari hari pertama sampai hari keempat untuk permainan ini.
2. Ajaklah murid membuka Alkitab dari [Mazmur 60:14a](#). Bacalah bersama-sama. Mintalah seorang murid untuk menuliskan ayat itu di papan tulis. Tanyakan: Apakah sebutan bagi orang yang sering melakukan perbuatan yang gagah perkasa? (Pahlawan). Mintalah murid melihat judul pelajaran hari ini "Aku siap jadi pahlawan". Apakah kalian siap jadi pahlawan? Bagaimana caranya supaya kita siap jadi pahlawan? Karakter apa saja yang dapat membuat kita menjadi seorang pahlawan?
3. Bagilah murid-murid ke dalam 5 kelompok. Bagikan alamat ayat-ayat ini kepada masing-masing kelompok. Satu kelompok menyelidiki satu alamat ayat saja. Mintalah mereka berlomba menemukan siapa nama tokoh yang dimaksud; apa saja yang telah diperbuatnya sehingga tokoh itu layak disebut pahlawan; sifat-sifat apa yang mereka miliki. Untuk lebih mudah, buatlah kolom seperti di bawah ini di papan tulis, tetapi kosongkan bagian yang bertulis miring karena bagian itu akan diisi oleh murid Anda.

Ayat: [Ester 4:16](#)

Tokoh: Ester

Perbuatan yang telah dilakukan: Menghadap raja, walau tidak diundang untuk menghadap.

Sifat yang dimiliki: Pemberani.

Ayat: [1 Samuel 17:34-51](#)

Tokoh: Daud

Perbuatan yang telah dilakukan: Mengalahkan Goliat yang besar, yang menjadi pemimpin pasukan tentara Filistin.

Sifat yang dimiliki: Berani, percaya kepada Tuhan, menggunakan pengalamannya untuk menolong orang lain.

Ayat: [Kejadian 45:1-8](#)

Tokoh: Yusuf

Perbuatan yang telah dilakukan: Menolong keluarganya dan Bangsa Mesir dalam mengatasi kelaparan.

Sifat yang dimiliki: Relu berkorban, sabar menderita, rela mengampuni, baik hati.

Ayat: [Matius 27:39-44](#)

Tokoh: Yesus

Perbuatan yang telah dilakukan: Mau mati untuk mengampuni dosa manusia.

Sifat yang dimiliki: Baik hati, penuh kasih, rela berkorban, mengampuni, sabar menderita, dll..

Ayat: [Yosua 2:1-15](#); 6:25

Tokoh: Rahab

Perbuatan yang telah dilakukan: Menyembunyikan pengintai Israel di rumahnya, menolong mereka sehingga keluar dengan selamat.

Sifat yang dimiliki: Berani, rela menolong, berani menanggung risiko, peduli/memikirkan keselamatan orang lain.

4. Setelah murid mengisinya bersama, bahaslah sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang pahlawan. Apakah anak-anak dapat memiliki sifat-sifat seperti itu dalam hidup mereka setiap hari? Diskusikan bagaimana cara memiliki sifat itu? Berilah contoh perbuatan/kesaksian singkat yang pernah Saudara lakukan ketika Saudara telah bertindak sebagai seorang pahlawan. Setelah itu, mintalah murid-murid menyebutkan adakah mereka telah melakukan suatu perbuatan yang dapat menunjukkan/membuktikan bahwa mereka dapat menjadi pahlawan. Berilah waktu kepada mereka untuk berbagi cerita. Anak-anak dapat digolongkan sebagai pahlawan bila memiliki sifat-sifat seorang pahlawan, misalnya rela berkorban. Perbuatan- perbuatan rela berkorban misalnya: menolong membuang sampah, menyeberangkan nenek di jalan, membantu ibu belanja, berani membela yang benar, membela teman yang diperlakukan tidak baik oleh teman yang lain, dll..

Penerapan yang dapat murid-murid lakukan setelah belajar pelajaran ini, yaitu:

- a. Murid dapat meniru teladan para pahlawan di Alkitab, dengan melakukan perbuatan yang menjadi berkat bagi orang lain.
 - b. Murid dapat memilih dan memutuskan perbuatan yang membuktikan bahwa mereka dapat menjadi pahlawan.
5. Nyanyikan lagu bertema "Aku Pahlawan". Juga nyanyikan lagu-lagu lain yang sesuai pelajaran hari ini/lagu-lagu yang dapat mendorong anak-anak melakukan sesuatu bagi orang lain. Latihlah juga lagu-lagu yang sudah ditentukan untuk acara lomba/lagu-lagu yang akan dinyanyikan untuk acara penutupan SIL.
 6. Sampaikan cerita teladan untuk hari kelima yang berjudul "Pahlawan Wanita yang Tinggal di Kupang". Setelah selesai bercerita, berbincang-bincanglah dengan anak-anak. Perbuatan apa saja yang telah dilakukan Maria bagi anak-anak di pengungsian? (Membagikan kasih Yesus sehingga membuat anak-anak tersenyum kembali. Sebab, mereka tinggal di daerah pengungsian yang penuh dengan trauma). Tanyakan: Bagaimana perasaan murid-murid seandainya mereka tinggal di daerah pengungsian yang rawan dengan kerusakan? Dengan keadaan murid-murid sekarang ini, ajaklah anak-anak mensyukuri kasih Tuhan Yesus bagi mereka sehingga keadaan mereka masih lebih baik.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Aku Siap 3: Petunjuk Guru Madya

Penulis : Niniek Jacob

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung

Halaman : 26 -- 31

Mutiara Guru: Menjadi Anak Baik

Nats: Mengapa engkau tidak mendengarkan suara Tuhan? ([1 Samuel 15:19](#)) Bacaan: [1 Samuel 15:10-23](#)

Ketika Ratu Victoria masih kecil, ia tidak menyadari bahwa di kemudian hari ia akan mewarisi takhta kerajaan Inggris. Para guru yang bertugas menyiapkan dirinya (menghadapi masa depan) merasa frustrasi karena mereka tidak dapat menumbuhkan motivasi kepadanya. Ia tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh. Akhirnya, para gurunya memutuskan untuk memberi tahu bahwa suatu hari ia akan menjadi Ratu Inggris. Setelah mendengar tentang hal ini, Victoria kemudian dengan tenang berkata, "Kalau begitu, saya akan jadi anak yang baik." Kesadaran bahwa ia akan mewarisi panggilan mulia ini memberinya rasa tanggung jawab yang mempengaruhi tingkah lakunya secara mendalam semenjak hari itu dan seterusnya.

Bacaan [1 Samuel 15:10-23](#) ini, menceritakan bagaimana Saul telah dipilih dari antara Bangsa Israel untuk menjadi raja yang diurapi (1 [Samuel 15:17](#)). Allah yang Mahakuasa telah memberikan kehormatan besar kepadanya dengan menempatkannya sebagai pemimpin umat-Nya yang terpilih. Akan tetapi, Saul tidak mepedulikan perilaku yang seharusnya menyertai panggilannya yang mulia tersebut. Jika ia peduli, tentu ia tidak akan mengambil jarahan perang, seakan-akan ia seorang pemimpin gerombolan terlarang (ayat 19).

Sebagai orang percaya, kita adalah anak-anak Allah dan ahli waris bersama-sama dengan Kristus ([Roma 8:16-17](#)). Kita memiliki panggilan yang mulia. Ingatlah selalu akan siapa diri kita yang sebenarnya. Hal ini akan membantu kita berkata seperti Victoria, "Saya akan menjadi anak baik."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Alkitab.sabda.org

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=1727>

Penulis : HVL

Tanggal akses : 14 Februari 2013

Stop Press: Facebook e-Wanita

Anda rindu untuk mendapatkan berbagai bahan Kekristenan seputar wanita yang berkualitas seperti artikel, renungan, kesaksian, dan biografi tokoh wanita? Segera bergabung dalam fanspage Facebook kami dan temukan berkatnya! Alamat Facebook e-Wanita <<http://fb.sabda.org/wanita>>

Melalui Facebook e-Wanita, Anda akan mendapatkan berbagai bahan seperti artikel, tip, renungan, kesaksian dan biografi tokoh wanita Kristen, yang dapat membantu Anda dalam bertumbuh atau di dalam pelayanan. Mari bergabung dengan komunitas e-Wanita Kristen sekarang juga! Tuhan Yesus Memberkati.

e-BinaAnak 634/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (I)

Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (I)

Salam sukacita,

Dalam kelas sekolah minggu (SM), mungkin pemandangan berikut tidak asing bagi kita. Banyak orang dewasa yang berada di luar atau di salah satu pojok ruang kelas SM. Ada yang mengobrol, bermain HP, atau sekadar memperhatikan anak-anak dalam kelas. Pernahkah kita berpikir akan berapa lama pemandangan seperti ini berlangsung? Apakah ketika di gereja, anak-anak adalah urusan pengurus sekolah minggu saja? Apakah orang tua hanya boleh duduk-duduk, menghabiskan waktu, dan melihat bagaimana kita melayani anak-anak mereka?

Jangan biarkan pemandangan "di atas" berlangsung lebih lama lagi! Orang tua perlu dan bisa dilibatkan pula dalam pelayanan anak! Mengapa kita tidak mulai berpikir untuk membuat program pelayanan yang dapat melibatkan guru, anak, dan orang tua? Salah satu langkah awal yang dapat kita lakukan adalah dengan membaca edisi e-BinaAnak sepanjang bulan Mei ini. Dalam edisi minggu ini, kita akan mulai dengan artikel "Bekerja Sama dengan Orang Tua".

Mari kita bongkar pikiran lama kita dan mulai menjadikan gereja kita sebagai gereja yang "ramah keluarga", dimulai dari ruang kelas sekolah minggu kita.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

Artikel: Bekerja Sama dengan Orang Tua

Dalam gereja, ada departemen pelayanan yang mengurus anak-anak, departemen pelayanan yang mengurus remaja, dan pendeta yang mengurus orang dewasa. Pernahkah kita berhenti sesaat untuk mengamati seluruh tubuh yang kita sebut keluarga ini? Kita harus merawat keluarga secara keseluruhan sebagai sebuah organisme, bukan hanya berfokus pada bagian-bagiannya secara terpisah.

Selama ini, pola pikir yang dominan dalam pendidikan Kristen mengenai keluarga adalah bahwa untuk "memperkuat seluruh tubuh, Anda harus memperkuat bagian-bagiannya terlebih dahulu". Namun, keluarga membutuhkan kehidupan bergereja yang lebih daripada program-program pelayanan yang terpisah-pisah, atau kegiatan khusus bagi seluruh anggota gereja yang hanya diadakan sesekali. Sebenarnya, banyak kegiatan gereja yang justru memisah-misahkan anggota keluarga. Kita tahu bahwa ada yang salah dengan hal ini, tetapi mencari solusi untuk masalah ini bukanlah sesuatu yang mudah.

Kebanyakan pelayanan anak hanya berpusat pada anak-anak yang terdapat di dalamnya tanpa mengikutsertakan orang tua mereka. Kita memang ingin membuat sebuah perbedaan dalam kehidupan keluarga anak-anak layan kita dan ingin membantu para orang tua dalam mengajar anak-anak mereka tentang Tuhan. Namun, tanggapan kita terhadap keinginan tersebut justru dengan membuat sebuah program baru yang di dalamnya tidak melibatkan interaksi antara orang tua dengan anak-anak mereka. Oleh karena itu, daripada membuat pendekatan tambahan semacam ini, lebih baik kita membuat orientasi "gereja yang ramah keluarga", yang berdasarkan pada Alkitab. Jika kita benar-benar ingin bermitra dengan orang tua, kita membutuhkan pola pikir yang baru.

Menyeimbangkan Program

Perhatikanlah, kebanyakan keluarga memang pergi ke gereja bersama-sama pada Minggu pagi. Namun, sesampainya di gereja, mereka tersebar ke ruangan-ruangan yang terpisah. Anak-anak dan orang dewasa beribadah di tempat yang berbeda dan tidak saling bertemu sampai saat ibadah selesai. Jika demikian, kapan orang tua dan anak-anak bisa terlibat dalam kegiatan pemuridan keluarga? Sulit untuk mengakui hal ini, tetapi mungkin musuh terbesar kita, para pendidik Kristen, adalah diri kita sendiri!

Berikut ini adalah beberapa cara untuk membangun keseimbangan yang sehat dalam pelayanan anak dan dalam pembuatan program gereja Anda supaya dapat memenuhi kebutuhan orang tua, anak-anak, dan keluarga.

1. Menyambut orang tua dalam program pelayanan anak.
Sebuah kelas sekolah minggu untuk anak-anak prasekolah diramaikan dengan gosip tentang ibu yang meminta duduk di dalam kelas untuk melihat apa yang sedang dipelajari oleh anak. "Apakah ibu itu berpikir kami akan melakukan sesuatu pada anak-anaknya?" "Dia seperti gila kontrol!" Apakah Anda pernah

mendengar komentar semacam ini tentang orang tua yang ingin masuk ke kelas anak-anak mereka? Daripada merasa terancam oleh orang tua seperti itu, kita perlu merangkul mereka. Orang tua tidak harus dianggap sebagai orang asing atau penyusup ketika mengunjungi kelas sekolah minggu anak-anak mereka. Tidak ada orang tua yang harus merasa bersalah karena ingin beribadah dengan anak-anaknya.

Bentuklah budaya gereja yang ramah keluarga, dengan mengundang para orang tua ke dalam kelas sekolah minggu dan mengikuti program yang Anda buat. Sambutlah mereka sebagai mitra utama dalam pengembangan iman anak-anak mereka. (Lagi pula, siapa tahu Anda dapat menemukan calon guru sekolah minggu yang paling menakjubkan dari sekumpulan orang yang bersemangat ini!)

2. Menyambut anak-anak ke dalam program untuk orang dewasa.
Jika orang tua ingin agar anak-anak mereka dapat ikut bersama mereka dalam kegiatan orang dewasa di gereja, apa reaksi Anda? Apakah Anda akan menyambut anak-anak itu?

Sebuah gereja yang ramah keluarga akan menyambut anak-anak itu. Tentu saja, Anda perlu memberi tahu para pemimpin Anda -- dan para orang tua -- mengenai hal-hal apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak-anak di kelas orang dewasa itu. Anda juga bisa memberi ide bagi para orang tua untuk membawa camilan dan membuat aktivitas yang sesuai bagi anak-anak, yang mendukung kegiatan di kelas tersebut (ini berarti, bukan hanya mewarnai gambar!).

3. Toleransi terhadap kebisingan.
Khawatir tentang anak-anak yang bising? Tahukah Anda bahwa pada sebagian besar orang dewasa, toleransi mereka terhadap kebisingan meningkat setelah memiliki anak? Ini sama dengan gereja yang ramah keluarga. Ketika anak-anak disambut di seluruh kegiatan gereja, dengung kehadiran mereka hampir tidak disadari.
4. Menawarkan program pelayanan untuk semua generasi.
Hal ini tidak selalu bisa dilakukan, tetapi biasakanlah untuk mengajak siapa pun yang ingin mengikuti kegiatan gereja. Ketika gereja hanya menawarkan ibadah penyembahan untuk jemaat dewasa saja dan tidak mengikutsertakan anak-anak, pesan yang muncul adalah: gereja tidak menghargai anak-anak. Sebaliknya, ciptakanlah program antargenerasi yang terpadu. Jika Anda mengundang para orang tua untuk datang ke kelas pelayanan anak, berilah tugas-tugas penting untuk dilakukan. Ajaklah orang tua untuk belajar bersama anak-anak mereka.
5. Layanilah keluarga anggota jemaat sebagai satu unit yang utuh -- bukan semata-mata sebagai kumpulan dari beberapa individu.

Kembangkan materi yang sederhana dan mudah diterima, yang dapat mencakup baik pelayanan anak maupun kaum muda, sekaligus tetap memberi informasi

bagi "orang dewasa". Latihlah para penyambut tamu untuk ramah terhadap anak-anak sehingga mereka merasa nyaman di gereja Anda.

6. Bila memungkinkan, usahakanlah agar keluarga-keluarga dapat tetap bersama.

Namun, tetap perlu diingat bahwa kelas dan program untuk usia tertentu juga tetap diperlukan. Anda harus bisa menyeimbangkan kebutuhan berdasarkan tingkat pendidikan dan usia dengan kebutuhan keluarga.

Kelas untuk usia tertentu memang penting sebab anak-anak dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkatan mereka. Namun, anak-anak juga dapat tumbuh dengan pesat pada saat mereka belajar, melayani, dan menyembah Allah bersama orang tua mereka.

Bekerja Sama dengan Orang Tua

Sudah terlalu lama kita, para pendidik Kristen, mengomunikasikan kepada orang tua bahwa kitalah satu-satunya pihak yang diperlengkapi untuk mengajarkan tentang iman kepada anak-anak. Orang tua mendapatkan pesan: "Antar anak-anak Anda kepada kami pada hari Minggu pagi, dan kami akan mengurus mereka".

Kita harus mengubah pesan itu jika kita hendak memberi dampak yang berarti pada iman anak-anak layan kita. Orang tua seharusnya memiliki peran utama dalam mengajar dan memuridkan anak-anak mereka, sedangkan tugas kita adalah untuk mendukung upaya para orang tua itu. Pengecualiannya adalah jika orang tua menolak untuk melakukan tugas mereka, maka gereja sebagai pengganti, akan mengambil peran utama itu. Berikut ini adalah cara-cara praktis tentang bagaimana bermitra dengan para orang tua untuk membantu mereka dalam upaya melatih anak-anak mereka mengasihi dan mengikuti Tuhan.

1. Mendorong orang tua untuk memimpin.

Gereja perlu mendidik orang tua tentang peran utama mereka sebagai pihak utama yang membentuk iman anak-anak mereka. Banyak orang tua merasa kurang percaya diri dan kurang terampil untuk mengambil peran sebagai pemimpin. Berikan dorongan kepada mereka untuk dapat melihat peran mereka dari perspektif Allah. Berikan kepada mereka ayat-ayat Kitab Suci seperti [Ulangan 11:18-20](#) "Kamu harus menaruh perkataanku ini dalam hatimu dan dalam jiwamu; kamu harus mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu. Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun; engkau harus menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu."

Ketika kita mengembalikan tanggung jawab atas pemeliharaan rohani anak-anak kepada orang tua, kita harus memperlengkapi mereka supaya mereka dapat memelihara iman anak-anak mereka.

2. Membangun gereja yang ramah keluarga.

Meskipun benar orang tua mengambil peran utama dalam membimbing anak-anak mereka, akan tetapi gereja juga harus memainkan perannya. Para orang tua tidak mungkin mau bekerja sama dengan kita jika mereka tidak dirangkul dan didukung sepenuhnya oleh gereja.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh gereja Anda untuk menjadi gereja yang ramah keluarga. Sebuah gereja dengan orientasi ramah keluarga akan mewujudkan lima elemen ini:

- a. Keluarga beribadah, belajar, dan melayani bersama. Selain beribadah dan belajar bersama, keluarga juga dapat melayani bersama-sama. Melihat keluarga bekerja sama dalam melakukan pekerjaan Tuhan adalah hal yang indah. Dalam beberapa sumber, Anda akan menemukan ide-ide praktis untuk membantu keluarga-keluarga dalam melayani bersama-sama. Dalam hal ini, ada ide bagi keluarga-keluarga untuk membersihkan gereja bersama-sama, melakukan kebaktian di sebuah resor, melakukan liburan misi, atau mengadopsi sebuah keluarga.
- b. Gereja menghargai keluarga. Kita dapat memberi tahu nilai-nilai sebuah gereja dengan melihat pernyataan misinya. Sebuah gereja dengan orientasi keluarga akan menyatakan dengan jelas pentingnya keluarga. Beberapa misi keluarga memiliki frasa seperti "untuk bermitra dengan orang tua", "untuk bersama dengan orang tua", atau "untuk mendukung orang tua".
- c. Ada tanda-tanda tindak lanjut. Sebuah pernyataan misi yang menyebutkan tentang keluarga adalah misi yang bagus, tetapi jika itu hanya ada di dalam tulisan dan tidak tercermin dalam pemrograman dan gaya hidup, untuk apa? Untuk menentukan apakah pernyataan misi gereja Anda dilaksanakan secara memadai, tanyakan pada para orang tuanya. Gunakan sistem respons skala untuk survei sehingga Anda dapat membuat patokan dari mana pertumbuhannya. Misalnya, tanyakan "Pada skala 1 sampai 10 (dengan 1 untuk paling buruk dan 10 untuk paling baik), bagaimana kita akan menilai keramahan keluarga di gereja kita?" Sertakan empat atau lima pertanyaan. Terbukalah untuk tanggapan apa pun. Kemudian, periksa kembali dalam enam bulan dengan survei yang sama untuk melihat apakah persepsi keluarga gereja Anda telah berubah.

- d. Pelajaran untuk anak-anak dipersiapkan dengan mempertimbangkan keluarga. Daripada hanya berpikir tentang bagaimana anak-anak akan berhubungan dengan pelajaran, sebaiknya guru berpikir tentang bagaimana anak-anak dapat menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks hubungan keluarga. Sebuah sarana yang hebat untuk orang tua adalah kurikulum keluarga seperti pekerjaan anak-anak dibawa pulang untuk menghubungkan pelajaran dengan orang-orang di rumah. Pilihlah kurikulum yang menyediakan informasi tentang pelajaran, dan memasukkan kegiatan untuk dilakukan oleh keluarga bersama-sama dengan tujuan memperkuat pelajarannya. Jika kita benar-benar ambisius, kita bahkan dapat membuatnya sendiri.
- e. Staf gereja adalah staf yang ramah keluarga. Bicaralah dengan pendeta senior dan staf lain. Cari tahu bagaimana pendapat mereka tentang pelayanan kepada orang tua dan keluarga. Kemudian, lihatlah kalender gereja. Berapa banyak kegiatan yang memisahkan anggota keluarga? Berapa banyak kegiatan yang mengumpulkan keluarga bersama-sama? Evaluasi kualitas program yang ditawarkan untuk keluarga. Apakah semua bagian dari keluarga dipertimbangkan dalam perencanaan -- atau bagian tertentu menjadi pusat sedangkan bagian lainnya dipikirkan 3belakangan? Kita bisa tahu banyak tentang gereja dengan melihat kalender. Jika Anda menemukan program keluarga hanya ada sekali setahun, inilah saatnya untuk berkunjung dengan staf gereja Anda tentang apa yang bisa diubah.

Satu pemikiran terakhir. Menciptakan sebuah gereja ramah keluarga bermula dari diri kita. Jika Anda ingin membawa perubahan, mulailah dengan diri sendiri. Jika Anda memiliki anak-anak, biarkan orang lain melihat Anda bermitra dengan guru sekolah minggu dan orang dewasa lainnya yang bekerja dengan anak-anak Anda di gereja. Bagikan dampak kemitraan yang diusahakan tersebut dalam keluarga Anda. Beri tahu para orang tua bahwa Tuhan bersukacita ketika orang tua menyediakan waktu keluarga dengan Tuhan, berdoa dan beribadahlah dengan anak-anak mereka di dalam dan di luar gereja.

Ingat, tujuannya adalah bukan hanya untuk membuat anak-anak menghabiskan waktu dengan orang tua mereka. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk membekali dan memotivasi orang tua untuk menjadi guru, gembala, dan pahlawan untuk anak-anak mereka! (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Children Ministry
Alamat URL : <http://childrensministry.com/articles/partnering-with-parents>
Judul asli artikel : Partnering With Parents
Penulis : Mike Sciarra
Tanggal akses : 8 April 2013

Warnet Pena: Danielle's Place: Keterampilan dan Aktivitas untuk Anak

Aktivitas rutin yang sudah terpola di sekolah minggu terkadang bisa membuat pengajar ataupun anak-anak sekolah minggu merasa jenuh dan bosan. Untuk merangsang kreativitas dari para pengajar serta anak-anak, sekaligus menciptakan suasana yang berbeda di sekolah minggu, mengapa tidak membuat suatu kegiatan keterampilan atau kreasi tangan yang unik dan menarik di dalamnya?

Danielle's place merupakan tempat untuk Anda dapat menemukan ribuan keterampilan yang mendidik bagi anak-anak, agar metode pembelajaran menjadi menarik. Banyak model kerajinan tangan serta kegiatan kreatif yang bersumber dari Alkitab, yang sangat bermanfaat untuk digunakan di sekolah minggu atau dalam momen-momen istimewa seperti Natal, Paskah, atau Valentine. Situs ini menyediakan materi-materi yang bisa dicetak secara gratis, sehingga dapat diakses dan dicetak sebagai bahan/pola untuk membuat kerajinan di kelas-kelas sekolah minggu. Untuk kegiatan menyalin atau mencetak bahan-bahan ini, tentu saja Anda harus memperhatikan Hak Cipta yang mereka miliki. Nah, tunggu apa lagi? Kunjungi situs Danielle's place dan temukan berbagai jenis keterampilan tangan yang menarik bagi bahan kegiatan di sekolah minggu. (N. Risanti)

==><http://www.daniellesplace.com/>

e-BinaAnak 635/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (II)

Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (II)

e-BinaAnak -- Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (II) 635/Mei/II/2013

Salam damai Kristus,

Salah satu cara untuk mengajak orang tua terlibat dalam pelayanan anak adalah dengan memberikan dorongan kepada orang tua untuk melakukan renungan Alkitab bersama dengan anak. Rekan-rekan bisa memulainya dengan memberikan bahan-bahan renungan anak kepada orang tua. Pada hari Minggunya, mintalah orang tua bersama anak mereka untuk membagikan berkat firman Tuhan dari renungan tersebut di depan kelas. Dalam edisi kali ini, redaksi memberikan contoh sebuah renungan untuk anak yang bisa digunakan di rumah. Kiranya menolong kita semua untuk semakin kreatif lagi melibatkan orang tua dalam pelayanan anak. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida

< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Maka haruslah engkau insaf, bahwa TUHAN, Allahmu, mengajari engkau seperti seseorang mengajari anaknya."
([Ulangan 8:5](#)) <<http://alkitab.mobi/tb/Ula/8/5/>>

Bahan Mengajar: Rumah Saya yang Hangat dan Indah

Hujan telah turun sejak pagi dan bertambah deras saat Dahlan pulang dari sekolah, seakan-akan dicurahkan dari langit. Sementara itu, angin bertiup dengan kencang. Dahlan menggigil ketika ia berjalan menuju rumahnya. Air hujan terasa menampar-nampar mukanya, dan angin seolah-olah hendak menerbangkan topi dan jas hujannya.

Walaupun setiap langkah membawanya semakin dekat ke rumah, Dahlan merasa ia tidak akan pernah sampai ke rumahnya, apalagi dalam keadaan hujan deras seperti ini. Selain itu, langit juga bertambah gelap.

Akhirnya, Dahlan melihat cahaya lampu yang berasal dari jendela rumahnya. Ia dapat melihat ibunya sedang bekerja di dalamnya. Dahlan berpikir, "Perjalanan pulang kali ini sungguh mengesankan."

Renungan Singkat Tentang Hal Mengucap Syukur

1. Pernahkah kamu berjalan di tengah hujan deras dan angin kencang seperti Dahlan? Bagaimanakah rasanya? Bagaimanakah perasaanmu ketika kamu akhirnya melihat rumahmu?
2. Menurutmu, apakah yang akan dikatakan Dahlan ketika ia masuk ke dalam rumahnya? Apakah yang akan kamu katakan seandainya kamu adalah Dahlan?

"Bu, saya pulang! Saya pulang!" teriak Dahlan begitu ia sampai di rumahnya.

Sebelumnya, tidak pernah terpikir oleh Dahlan bahwa rumahnya begitu indah dan nyaman. Tampak ibu tersenyum kepadanya. Seisi rumah penuh dengan aroma masakan. Dan, yang paling indah dari segala-galanya, bahwa rumah ini adalah rumahnya.

Renungan Singkat Tentang Tuhan Yesus dan Kamu

1. Apakah kamu berterima kasih atas rumahmu? Jika ya, berterimakasihlah kepada orang tuamu malam ini. Juga, berterimakasihlah kepada Tuhan Yesus. Ia telah menolong orang tuamu memperoleh rumahmu.
2. Menurut kamu, apakah rasanya juga akan seperti itu saat kita pulang ke surga? Kadang-kadang, hidup di dunia ini seperti berjalan di tengah hujan deras dan angin kencang, bukan? Betapa indahnya kelak tinggal bersama Tuhan Yesus!

Bacaan Alkitab: [Mazmur 127:1](#)

Kebenaran Alkitab: Tuhan memberkati rumah orang yang benar. ([Amsal 3:33](#))

Doa

Terima kasih, ya Tuhan Yesus, atas rumah yang indah dan hangat, dan atas keluarga saya yang tinggal di dalamnya. Amin.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : Little Talks about God and You
Judul buku terjemahan : 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerjemah : Dra. Astried Bunardi
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1986
Halaman : 114 -- 115

Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Bio-Kristi

Apakah Anda rindu untuk mengetahui lebih dalam tentang tokoh-tokoh Kristen yang paling berpengaruh bagi perkembangan kekristenan di dunia? Silakan bergabung dengan Facebook Bio-Kristi. Anda akan mendapatkan berbagai informasi menarik, renungan dan media untuk berbagi berbagai keluhan seputar tokoh-tokoh Kristen. Ini juga kesempatan bagi Anda untuk mengunjungi situs dan publikasi kami yang menyajikan bahan-bahan pengajaran seputar biografi tokoh Kristen.

Tunggu apa lagi? Bergabunglah dan jadilah penggemar kami di Facebook Bio-Kristi =><http://fb.sabda.org/biokrستي>

e-BinaAnak 636/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (III)

Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (III)

Salam damai Kristus,

Apa yang sudah dilakukan oleh gereja kita untuk melibatkan orang tua dalam pelayanan anak? Atau, kita masih belum tahu bagaimana memulainya?

Marilah kita bersama-sama menyimak tip hari ini, yang dapat menolong kita untuk mulai melibatkan orang tua dalam pelayanan anak di gereja. Selain itu, jangan lewatkan beberapa cerita dari rekan-rekan di Facebook e-BinaAnak yang berbagi kisah tentang keterlibatan orang tua dalam pelayanan mereka. Kiranya sajian ini menjadi berkat bagi kita semua. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

Tips: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Sekolah Minggu

Apakah kegiatan pelayanan dalam sekolah minggu Anda telah menjalin hubungan yang erat dengan orang tua murid? Dan, apakah setiap orang tua memercayai Anda dan guru-guru SM yang lain untuk membimbing dan mendorong pertumbuhan rohani anak-anak mereka? Menurut pengalaman saya selama dua puluh tahun lebih berkecimpung dalam pelayanan sekolah minggu, mulai dari program-program pelayanan sederhana hingga yang cukup besar, berikut ini adalah beberapa hal yang harus Anda lakukan dan tidak boleh Anda lakukan, yang saya pikir berguna dalam upaya melibatkan orang tua mengajarkan kebenaran Tuhan kepada anak-anak mereka.

Boleh Dilakukan!

1. Ajaklah orang tua mengikuti Kelas Pemahaman Alkitab.
2. Selalu hiasi wajah Anda dengan senyuman sehingga orang tua dan anak-anak dapat melihat sukacita dan hasrat Anda yang besar pada dunia pelayanan anak.
3. Luangkan waktu usai sekolah minggu untuk bercerita kepada orang tua mengenai hal-hal positif yang telah dilakukan si anak.
4. Terbukalah kepada orang tua mengenai masalah-masalah yang dihadapi anak, misalnya bila si anak kurang disiplin atau bila ia membutuhkan dorongan lebih supaya tetap fokus di kelas.
5. Dukung dan ciptakan kondisi lingkungan yang kondusif sehingga anak-anak dapat belajar sekaligus bermain di gereja.
6. Bicarakanlah mengenai pemahaman Alkitab; bagikan buku panduan mengajar dan bahan-bahan penunjang lain sehubungan dengan Kelas Pemahaman Alkitab mingguan kepada orang tua.
7. Mintalah orang tua mengawasi anak mereka, terutama jika si anak telah absen ke sekolah minggu lebih dari satu/dua kali.
8. Bagikan bahan-bahan tambahan, aktivitas, dan informasi yang bisa dikerjakan di rumah untuk memperkuat kegiatan pemahaman Alkitab mingguan.
9. Libatkan orang tua dalam kelas khusus, kegiatan sekolah minggu, atau acara dan program khusus lainnya.
10. Buat dan berikan kartu ucapan yang berisi dorongan semangat pada anak yang pertama kali datang sekolah minggu atau yang sedang sakit.

Jangan Lakukan!

1. Acuh tak acuh terhadap kehadiran orang tua yang menjemput anak mereka dari sekolah minggu atau acara pelayanan anak lainnya.
2. Membiarkan keadaan dan kondisi hati yang buruk atau sakit kepala yang Anda alami mengganggu pelayanan Anda, sehingga Anda menyapa orang tua dengan sikap yang kurang menyenangkan.
3. Mengatakan perilaku negatif si anak kepada orang tua, dan orang lain dapat mendengarnya.
4. Membuat orang tua merasa tertekan dan melihat bahwa Anda bukanlah orang yang ramah.
5. Memperlakukan anak dengan sikap yang kurang baik di sekolah minggu maupun dalam program pelayanan anak yang lain.
6. Menghambat pertumbuhan rohani anak-anak.
7. Tidak punya waktu untuk membangun relasi dengan anak-anak dan orang tua mereka.
8. Membatasi diri Anda dengan hanya menggunakan kurikulum yang telah ada untuk menguatkan pemahaman Alkitab.
9. Membuat orang tua berpikir bahwa sekolah minggu hanyalah sebatas jasa penitipan anak.
10. Mengabaikan pentingnya presensi.

Melalui kerja sama antara guru sekolah minggu dan orang tua dalam upaya memenuhi kebutuhan spiritual anak dan mengajar mereka tentang kebenaran Allah, kita dapat membuat perbedaan bagi tujuan kerajaan-Nya. Bukan hanya para guru SM yang akan mengalami sukacita berlimpah, namun anak-anak juga akan merasa bahwa mereka istimewa dan senang datang ke sekolah minggu atau gereja.

JANGAN: Lupa membagikan kasih Tuhan kepada setiap orang tua dan anak yang Anda jumpai dalam pelayanan Anda, dan lupa meneladani anugerah-Nya.

LAKUKAN: Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. ([Amsal 22:6](#))

LAKUKAN: Bekerjasamalah dengan orang tua untuk membuat perbedaan dalam hidup anak, dan bantulah mereka untuk tumbuh menjadi pemenang rohani yang mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran. (t/Amy G.)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : HeartPrints

Alamat URL : http://blogs.bible.org/heartprints/lisa_goodyear/how_to_include_parents_in_childrens_ministry...%E2%80%9Dten_do%E2%80%99s_and_don%E2%80%99ts%E2%80%9D

Judul asli artikel : How to Include Parents in Children's Ministry..."Ten Do's and Don'ts"

Penulis : Lisa Goodyear

Tanggal akses : 8 April 2013

Sua Pelayan Anak: FB e-Binaanak: Melibatkan Ortu dalam SM

e-BinaAnak, 10 Agustus 2012: Kami rindu Rekan-rekan membagikan kisah pengalaman tentang melibatkan orang tua dalam pelayanan di sekolah minggu. Apakah sudah pernah dilakukan dalam pelayanan selama ini? Bagaimana memulainya dan bagaimana hasilnya? Terima kasih.

Erny Dewizar: Kalau melibatkan belum. Tetapi, kami sering melibatkan ortu dalam penarikan anak-anak untuk datang ibadah, dan sering melibatkan orang tua dalam PA.

Lasma Marpaung: Kami melibatkan orang tua hanya untuk mengantar dan menjemput anak tepat waktu. Namun, kendalanya orang tua sulit sekali konsisten mengantar anaknya ke gereja.

Elyza Suroso: Bagaimana caranya?

Linda Marlina: Mulai bulan Juli lalu, kami membuat variasi kegiatan pada ibadah sekolah minggu pada sesi kesaksian yang biasanya diisi dengan kesaksian dari ASM pribadi (cerita/menyanyi), atau seluruh ASM di tiap kelas (balita, pratama, dan madya) tampil membawa pujian

Variasinya, yaitu seluruh orang tua/pendamping, kami minta memberikan kesaksian di hadapan ASM, lalu mereka memilih memuji Tuhan berupa pujian sekolah minggu dengan gerakan tarian juga.... O, iya pada saat ibadah kami juga meminta para orang tua/pendamping ASM ikut memuji Tuhan serta ikut gerakannya bersama-sama dengan ASM, jadi tidak ada ortu/pendamping yang hanya duduk diam menonton kegiatan ibadah SM... Untuk selanjutnya, kami akan meminta pendamping/ortu mempersiapkan kesaksian selain menyanyi untuk ibadah minggu depan Kiranya share ini dapat menjadi manfaat bagi kita semua. GBU.

Theresia Erni: Kalau di tempat kami ... orang tua berperan dalam membantu penyelesaian PR anak SM. (Jadi, anak SM diberi PR yang melibatkan ortu. Contoh: menghafal lagu rohani, membantu menghafalkan doa-doa, atau membuat doa, dll..)

e-BinaAnak: Terima kasih atas semua sharingnya. Salah satu tema e- BinaAnak 2013 akan membahas mengenai keterlibatan orang tua dalam pelayanan SM. Sharing dari Rekan-rekan sangat membantu dalam penyusunan edisi tersebut. GBU.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150992611466629>

Stop Press: Kidung.co

Kabar gembira! Mulai saat ini, Anda akan mendapatkan informasi seputar bahan-bahan kidung dengan lebih mudah, cepat, dan berkualitas. Bagaimana caranya? Kunjungilah situs Kidung.co dan temukanlah bahan-bahan terbaik dari berbagai sumber, baik berupa artikel, ilustrasi khotbah, lagu terpopuler sepanjang masa, dan kumpulan himne (KJ, NKB, PKJ, KPRI, PPK, dan Nyanyian Pujian). Selain itu, Kidung.co juga mempermudah Anda untuk menemukan komunitas Kristen yang berfokus pada musik dan puji-pujian. Jangan lewatkan kesempatan berharga ini, dapatkan bahan-bahan terbaik yang Anda inginkan melalui situs kidung.co.

Tunggu apa lagi, kunjungilah kidung.co sekarang juga!!
==><http://kidung.co>

e-BinaAnak 637/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (IV)

Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (IV)

e-BinaAnak -- Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (IV) 637/Mei/IV/2013

Salam damai Kristus,

Rekan-rekan terkasih, apakah Anda sudah mulai mencoba melibatkan orang tua dalam pelayanan anak di gereja Anda? Bagaimana hasilnya? Kami berharap, langkah awal, sekecil apa pun, dapat menjadi sesuatu yang besar untuk pengembangan pelayanan anak, yang adalah generasi masa depan gereja.

Minggu ini, kami menyajikan sebuah ide kegiatan yang diharapkan dapat menolong anak untuk semakin menghormati orang tuanya. Seorang anak yang sudah tahu arti penting menghormati orang tua, akan lebih terbuka pikirannya dalam menerima setiap pengajaran dari orang tua mereka, baik di rumah maupun di sekolah minggu/gereja. Simak pula sebuah renungan yang dapat Anda bagikan kepada orang tua murid, tentang apa yang Alkitab katakan mengenai tanggung jawab orang tua dalam melayani anak-anak mereka. Kiranya menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

David

< evie(at)in-christ.net >

<<http://pepak.sabda.org/>>

Tanggung jawab terbesar orang tua adalah untuk menunjukkan jalan ke arah Allah.
(JDB)

Bahan Mengajar: Ide Kegiatan Belajar Menghormati Orang Tua

Salah satu pelajaran yang paling penting bagi anak-anak, remaja, atau pemuda adalah belajar menghormati orang tua mereka. Perintah kelima dari Sepuluh Hukum Allah, pada kenyataannya, mensyaratkan orang-orang Kristen untuk menghormati orang tua mereka. Sekolah Minggu adalah tempat yang ideal untuk mengajarkan pelajaran berharga ini kepada anak-anak. Dan, cara yang efektif untuk melakukan ini adalah dengan permainan untuk membantu mereka memahami pentingnya hukum tersebut.

1. Pelajaran dari Kitab Efesus

Bacalah [Efesus 6:1-3](http://alkitab.mobi/?Efesus+6:1-3), "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu--ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi." <<http://alkitab.mobi/?Efesus+6:1-3>>

Berikan definisi untuk kata-kata bentuk "aktif" dalam teks di atas bersama dengan siswa. Misalnya, "taatilah", "hormatilah", dst.. Pastikan mereka memahami implikasinya. Diskusikan dengan anak-anak, hal-hal apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mereka dan mengapa mereka yakin bahwa orang tua melakukan semua itu untuk mengurus mereka. Diskusikan mengapa Alkitab mengatakan bahwa kita akan memiliki hidup lebih lama jika kita mematuhi orang tua kita. Pastikan siswa memahami gagasan bahwa orang tua tidak menerima imbalan atas tindakan mereka, kecuali anak-anak berterima kasih kepada mereka. Doronglah anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan tawarkan bantuan kepada orang tua ketika mereka bisa.

2. Contoh dalam Menghormati Orang Tua

Mintalah siswa sekolah minggu berpartisipasi dalam kegiatan "memberikan contoh baik dan buruk dalam menghormati orang tua". Bagilah kelas ke dalam kelompok kecil atau Anda dapat melakukan aktivitas dengan semua anak dalam satu kelompok, tergantung pada jumlah siswa dan seberapa baik mereka bekerja sama.

Buatlah daftar skenario contoh-contoh yang baik dan buruk dalam menghormati orang tua. Contoh yang baik misalnya, "Melakukan apa yang ibu minta tanpa membantah", atau "Berterima kasih kepada ayah yang memasak makan malam". Contoh yang buruk misalnya, "Membantah ibu yang meminta kamu membersihkan kamar sendiri", atau "Mengeluh untuk makanan yang sudah disediakan untuk makan malam". Buatlah lebih banyak skenario lagi.

Mintalah siswa berdiskusi, mengapa masing-masing contoh bisa dikategorikan sebagai contoh yang baik ataupun contoh yang buruk dalam menghormati orang tua. Bagaimanakan contoh yang buruk dapat dibuat lebih baik? Mengapa penting bagi mereka untuk menghormati orang tua?

3. Yang Aku Suka dari Orang Tuaku

Mintalah anak membuat kartu atau surat untuk orang tua mereka. Dalam suratnya itu, anak harus menuliskan daftar hal yang mereka sukai tentang orang tuanya. Misalnya, "Aku suka saat ayah dan ibu menceritakan cerita sebelum aku tidur", atau "Aku suka kalau ayah selalu mengajakku bermain bola sebentar pada sore hari".

Anak harus menghias kartu mereka sehingga surat mereka merupakan surat yang sangat pribadi untuk orang tua mereka. Anda bahkan dapat meminta mereka untuk membawa foto orang tua mereka yang dapat disisipkan ke dalam surat atau kartu mereka. Sementara siswa menghias, ajukan pertanyaan serupa seperti di atas, mengapa penting bagi kita untuk mengingat hal-hal yang sudah dilakukan orang tua untuk kita, dan bagaimana kita dapat berterima kasih kepada mereka. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : eHow

Alamat URL : http://www.ehow.com/list_5953727_sunday-school-games-honor-parents.html

Penulis : Samantha Volz

Tanggal akses : 21 Mei 2013

Mutiara Guru: Dunia Anak

Bacaan: [Ulangan 6:6-25](#) Nas: ..., "Perhatikanlah segala perkataan yang kuperingatkan kepadamu pada hari ini, supaya kamu memerintahkannya kepada anak-anakmu untuk melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini." ([Ulangan 32:46](#))

Sebuah restoran pizza terkenal yang melayani anak-anak mengiklankan dirinya sebagai "tempat seorang anak dapat menjadi seorang anak". Sebenarnya, seorang anak selalu dapat menjadi seorang anak di mana saja.

Namun, membangun dunia bagi seorang anak bukanlah sekadar membiarkan seorang anak menjadi seorang anak. Orang tua harus memahami tanggung jawab mereka dalam membimbing anak itu. Dan, untuk itu kita perlu melihat apa yang Alkitab katakan mengenai tanggung jawab orang tua.

1. Orang tua harus mengajarkan kebenaran Allah ([Ulangan 4:9; 32:46](#)).
2. Orang tua harus mendisiplin anak-anak dengan kasih karena mereka belum dewasa dan memerlukan bimbingan ([Amsal 22:15](#); 29:15).
3. Orang tua tidak boleh membangkitkan amarah di hati anak-anak mereka ([Efesus 6:4](#)).
4. Keputusan orang tua yang bijaksana membawa berkat bagi anak-anak mereka ([Ulangan 30:19,20](#)).
5. Orang tua yang saleh mengajar anak-anak mereka untuk taat ([Efesus 6:1](#); [1 Timotius 3:4](#)).
6. Orang tua yang melatih anak-anak mereka dengan setia, dapat meyakini bahwa usaha mereka tidaklah sia-sia ([Amsal 22:6](#)).

Di atas semua itu, untuk membangun dunia bagi seorang anak, rumah Anda harus menjadi tempat bagi setiap anggota keluarga untuk saling melayani dengan kasih Allah ([Galatia 5:13](#)). Dan, tidak ada bedanya membeli pizza sekarang atau tidak! [JDB]

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : SABDA.org

Alamat URL : <http://sabda.org/publikasi/e-rh/1997/10/12/>

Penulis : JDB

Tanggal akses : 15 Mei 2013

Stop Press: Publikasi e-Konsel: Bahan-Bahan Pelayanan Konseling Kristen

Seiring dengan pesatnya perkembangannya dunia, kompleksitas masalah hidup pun semakin meningkat dengan berbagai variasinya. Manusia tidak hanya membutuhkan dan mencari materi. Penguatan, bimbingan, dan penghiburan pun menjadi "kebutuhan" yang penting di tengah kesasakan dan rupa-rupa masalah kehidupan. Ini adalah kesempatan besar bagi orang percaya untuk melayani sesama dalam pelayanan bimbingan yang alkitabiah! Anda ingin mendapat perlengkapan yang lebih dalam bidang pelayanan konseling?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> mengajak Anda untuk bergabung menjadi pelanggan Publikasi e-Konsel! Publikasi e-Konsel menyajikan artikel, bimbingan alkitabiah, tanya-jawab, komunitas konselor, tips, dan masih banyak kolom lainnya untuk memperlengkapi Anda. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke < subscribe-i-kan-konsel@hub.xc.org > atau ke < konsel@sabda.org > dan setiap minggunya Anda akan memperoleh bahan-bahan tertulis dalam email Anda. Jika Anda rindu ambil bagian dalam pelayanan konseling, jangan ragu untuk berlangganan publikasi e-Konsel.

Dapatkan arsip e-Konsel sejak tahun 2001 di: <<http://sabda.org/publikasi/e-konsel/arsip/>>

e-BinaAnak 638/05/2013: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (V)

Salam dari Redaksi: Melibatkan Orang Tua dalam Pelayanan Anak (V)

Salam damai Kristus,

Untuk melibatkan orang tua dalam pelayanan anak, pengurus pelayan anak di gereja perlu menetapkan beberapa strategi. Dalam edisi akhir bulan Mei ini, redaksi menyajikan pengalaman dari beberapa pengurus pelayan anak yang sudah sukses melibatkan orang tua dalam pelayanan mereka. Kiranya bisa menjadi ide bagi gereja-gereja di Indonesia untuk membuka lebih lebar pintu keterlibatan orang tua dalam pelayanan anak di gereja. Selamat membaca.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Libatkanlah orang tua dalam pelayanan anak di gereja karena orang tua membutuhkan hal itu untuk menolong mereka mengajarkan nilai-nilai kebenaran tentang Allah kepada anaknya." (DW)

Tips: Menyukkseskan Keterlibatan Orang Tua dalam Pelayanan Anak

Orang tua masa kini adalah orang-orang yang sulit dimengerti. Mereka memang kembali ke gereja, tetapi enggan terlibat di dalamnya. Mereka asing dengan kebiasaan untuk mengajar anak-anak mereka tentang kebenaran Allah, tetapi mereka tahu bahwa gereja sanggup menolong mereka dalam hal ini. Mereka ingin membantu gereja, tetapi mereka tidak memiliki banyak waktu untuk melakukannya.

Dan, kita membutuhkan orang tua dalam pelayanan anak, tetapi bingung bagaimana cara membuat orang tua bisa berkomitmen dalam pelayanan tersebut.

Melibatkan orang tua dalam pelayanan anak sebenarnya tidak sesulit bayangan kita. Para pelayan anak yang telah sukses melibatkan orang tua dalam pelayanan anak membagikan enam rahasia kesuksesan mereka:

1. Tumbuhkan Mentalitas Investasi (Terlibat dalam Pelayanan Anak Merupakan "Investasi" Rohani)

Para orang tua masa kini membutuhkan bantuan untuk mengajarkan nilai-nilai kebenaran kepada anak-anak mereka. Mereka pun mencari bantuan tersebut di gereja. Banyak orang tua yang telah menolak nilai-nilai dari orang tuanya dahulu, tetapi mereka juga tidak tahu bagaimana mengomunikasikan nilai-nilai kebenaran kepada anak-anak mereka. Manfaatkanlah program-program dalam pelayanan anak untuk melatih orang tua mengasuh anak dan bagaimana mereka bisa mengomunikasikan kebenaran Allah kepada anak.

Mark Savage, seorang pendeta anak-anak di Illinois, berkata, "Jika orang tua merasa tidak nyaman mendiskusikan hal-hal yang rohani dengan anak-anak mereka, mereka dapat melakukan itu dalam pelayanan anak di gereja. Ada orang tua yang mungkin tidak tahu tentang cerita-cerita Alkitab sehingga pelayanan anak di gereja adalah kesempatan yang baik bagi mereka untuk mempelajari kembali cerita-cerita Alkitab dan menerapkannya. Dengan itu, mereka pun dapat membantu anak mereka untuk menerapkan cerita-cerita Alkitab itu dalam kehidupan."

2. Layani Kebutuhan Orang Tua

Jangan terkejut dengan hal-hal yang belum diketahui oleh orang tua. Ada relawan pelayan anak yang tidak "dibesarkan" dalam gereja. Ia adalah salah satu orang tua dari murid sekolah minggu. Suatu hari, dia memanggil koordinator pelayanan anak dan bertanya, "Di mana saya dapat membeli roti manna untuk alat peraga cerita minggu depan?"

Pastikan bahwa gereja memiliki sumber daya dan pelatihan yang dibutuhkan oleh orang tua. Karena banyak orang tua yang merasa tidak mampu atau merasa rendah dalam pelayanan mengajar, mereka perlu tahu bahwa kita berada di pihak mereka. Susan Grover, direktur pelayanan anak-anak di California, berkata, "Para orang tua ada di sini untuk melayani kita, tetapi yang terutama adalah kita di sini untuk melayani mereka. Jadi, setiap pelayan di gereja kami memiliki sikap 'Bagaimana saya bisa mendukung Anda? Bagaimana saya melayani Anda saat Anda melayani?' Kami membantu orang tua untuk bertumbuh dan matang dalam perjalanan rohani mereka bersama Tuhan."

3. Jalinlah Relasi/Hubungan

Di gereja, mungkin banyak orang tua tunggal atau keluarga yang telah beberapa kali pindah mendambakan persahabatan melalui gereja. Jadi, kunci penting untuk merekrut orang tua dalam pelayanan anak adalah dengan mengembangkan hubungan pribadi. Jalinlah relasi dengan orang setiap waktu, sebelum atau sesudah kebaktian, setelah pertemuan doa, atau jika ada pertemuan-pertemuan lain di gereja. Biarkan mereka tahu bahwa kita ingin menjadi teman mereka.

Jangan membuat orang tua merasa sulit untuk mendekati kita atau guru-guru sekolah minggu yang lain. Beberapa orang tua mungkin tidak merasa bahwa kita sebenarnya terbuka untuk "jiwa baru". Kita bisa membuat ciri khusus bagi guru-guru, misalnya dengan mencantumkan tulisan khusus di kaos atau membuat kaos seragam, sehingga para orang tua lebih mudah mendekati kita. Biarkan orang tua tahu bahwa secara sukarela mereka dapat bergabung dalam tim. Pada dasarnya, orang tua ingin tetap bisa melakukan kontak lagi dengan orang-orang yang mereka temui dalam gereja, termasuk dengan para pelayan anak.

4. Biarkan Orang Tua Melakukan Apa yang Mereka Nikmati ketika Melayani Anak-Anak

Kurt Jarvis, seorang koordinator komisi pelayanan anak dan keluarga di New Jersey berkata, "Pola perekrutan sukarelawan di sekolah minggu harus disesuaikan dengan kondisi demografis. Daripada berkata, 'Kami hanya bisa melakukan pelayanan anak jika memiliki seratus orang relawan untuk mengajar selama 52 minggu dalam setahun,' lebih baik katakan, 'Apa yang akan Anda lakukan dalam pelayanan anak? Kami akan senang jika Anda bisa membantu, tidak peduli metode atau cara apa pun yang Anda sukai lakukan untuk melayani anak-anak ini.'" Jika kita tidak memiliki cukup banyak orang untuk menjalankan pelayanan kita, pangkaslah beberapa program yang belum prioritas.

Sesuaikan program dalam sekolah minggu dengan cara mencocokkan talenta masing-masing orang sesuai kebutuhan dalam pelayanan. George Pritchard, seorang pendeta dari pelayanan keluarga di Oregon, memiliki relawan yang bertanggung jawab untuk "mencocokkan" talenta dan tugas dalam pelayanan. Ia mulai dengan mengenali orang, dan setelah menemukan kekuatan dan bakat

mereka, ia menugaskan mereka di bidang yang dapat memaksimalkan mereka untuk melayani Tuhan dan anak-anak.

Program pelayanan anak dapat berkembang dengan pendekatan ini. Jika orang tua bisa menjadi dan melakukan apa yang mereka suka dalam sebuah pelayanan anak, kita akan memiliki pelayan-pelayan yang bersemangat. Adanya antusiasme dalam diri pelayan sekolah minggu dapat menjadi cara untuk menyampaikan kepada anak mengenai arti kegembiraan dalam mengikuti Yesus. Dengan membiarkan orang tua melakukan apa yang mereka senangi, mereka akan menerima undangan untuk terlibat dalam pelayanan anak dengan lebih mudah.

5. Tawarkan Berbagai Tingkatan Komitmen

Susan Bunch, seorang pendeta untuk anak-anak di California, menggunakan bakat dan keterampilan orang tua untuk Sekolah Alkitab Liburan (SAL). Dalam acara tersebut, orang tua mendaftar untuk mengajarkan mata pelajaran umum, seperti tentang hewan, memasak, pertukangan, dan sebagainya. Namun, untuk setiap mata pelajaran tersebut, orang tua harus menghubungkannya dengan Tuhan dan Alkitab.

Awalnya, orang tua hanya diminta menjadi guru pengganti. Namun, dalam perjalanan selanjutnya, mereka bisa mendapatkan tawaran untuk meningkatkan komitmen dalam pelayanan. Orang tua bisa menjadi guru tetap dan dipersilakan menentukan waktu-waktu mengajar yang efektif bagi mereka. Mereka boleh berkomitmen untuk mengajar sebulan sekali, atau mengajar khusus pada masa liburan, dan sebagainya.

6. Berinovasi!

Orang tua masa kini lebih berkembang menuju keberagaman. Ubahlah struktur program dalam sekolah minggu jika dengan cara itulah orang tua justru bisa terlibat lebih banyak. Jika orang tua terlalu sibuk untuk membantu pada siang hari, adakan kegiatan pada malam hari (seperti ide untuk mengadakan SAL pada malam hari). Dengan begitu, akan ada lebih banyak orang tua yang dapat terlibat dalam pelayanan anak.

Dari semua ide di atas, ingatlah untuk membiarkan Tuhan memainkan peran utama dalam pelayanan anak di gereja kita. Dengan begitu, kita tidak akan kecewa! Kita tidak akan kecewa! Seperti yang dikatakan Susan Grover, "Aku selalu berdoa terlebih dahulu karena Tuhanlah yang tahu lebih banyak tentang orang-orang yang ingin terlibat dalam pelayanan anak. Jadi, Tuhanlah yang memimpin saya untuk menemukan orang-orang tersebut." (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Children's ministry

Judul asli artikel : Six Secrets to Getting Parents to Commit

Penulis : Janice Long

Alamat URL : childrensministry.com/articles/6-secrets-to-getting-parents-to-commit

Tanggal akses : 8 April 2013

Stop Press: Publikasi e-Konsel: Bahan-Bahan Pelayanan Konseling Kristen

Seiring dengan pesatnya perkembangannya dunia, kompleksitas masalah hidup pun semakin meningkat dengan berbagai variasinya. Manusia tidak hanya membutuhkan dan mencari materi. Penguatan, bimbingan, dan penghiburan pun menjadi "kebutuhan" yang penting di tengah kesasakan dan rupa-rupa masalah kehidupan. Ini adalah kesempatan besar bagi orang percaya untuk melayani sesama dalam pelayanan bimbingan yang alkitabiah! Anda ingin mendapat perlengkapan yang lebih dalam bidang pelayanan konseling?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> mengajak Anda untuk bergabung menjadi pelanggan Publikasi e-Konsel! Publikasi e-Konsel menyajikan artikel, bimbingan alkitabiah, tanya-jawab, komunitas konselor, tips, dan masih banyak kolom lainnya untuk memperlengkapi Anda. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke < [subscribe-i-kan-konsel\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-konsel@hub.xc.org) > atau ke < [konsel\(at\)sabda.org](mailto:konsel@sabda.org) > dan setiap minggunya Anda akan memperoleh bahan- bahan tertulis dalam email Anda. Jika Anda rindu ambil bagian dalam pelayanan konseling, jangan ragu untuk berlangganan publikasi e- Konsel.

Dapatkan arsip e-Konsel sejak tahun 2001 di: <<http://sabda.org/publikasi/e-konsel/arsip/>>

e-BinaAnak 639/06/2013: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (I)

Salam dari Redaksi: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (I)

Salam damai Kristus,

Sekarang, banyak gereja yang mulai menggeliat untuk memberikan keterampilan lebih kepada para guru sekolah minggu melalui pelatihan- pelatihan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pelatihan untuk guru sekolah minggu penting karena tugas guru sekolah minggu bukan hanya untuk menumbuhkan kerohanian anak saja, melainkan juga untuk mengembangkan kreativitas dan pola pikir anak. Karena tidak semua guru memulai dengan keterampilan dan kemampuan yang sama, maka diperlukanlah pelatihan bagi kita. Inilah yang menjadi fokus e- BinaAnak dalam bulan Juni ini.

Redaksi ingin memberikan bekal agar para guru SM bisa mengembangkan diri dan menambah wawasan seputar pelatihan dalam sekolah minggu. Harapan kami, setiap materi yang kami sajikan bisa berdampak baik dalam pelayanan anak. Sebagai edisi perdana, kami mengajak kita semua untuk menyimak sebuah tulisan yang dapat menjadi ide materi pelatihan di gereja kita masing-masing, yaitu mengenai "Belajar Aktif" ('Active Learning'). Simaklah sajian e-BinaAnak ini dengan saksama, kiranya dapat memberi inspirasi untuk membuat sekolah minggu Anda lebih 'berwarna'.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Allah tidak pernah mempertanyakan kemampuan dan ketidakmampuan kita, melainkan kesediaan kita. (Fletcher)

Artikel: Belajar Aktif ("Active Learning")

Kegembiraan dan kreasi merupakan aspek penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Namun, menjadikan proses belajar sebagai suatu kegembiraan dan proses kreatif, mensyaratkan penggunaan metode belajar yang beragam dan relevan dengan cara belajar anak. Untuk menjawab kebutuhan akan cara belajar serta mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif ini, maka pendekatan proses belajar mengajar yang diperkenalkan di sini adalah active learning.

Mengapa Active Learning?

Proses PAK memuat berbagai aktivitas berupa aktivitas mental, fisik, pikiran, maupun emosi. Keaktifan mental, emosi, pikiran, ataupun fisik tersebut merupakan aspek utama dalam pendekatan active learning.

a. Dalam PAK, anak-anak adalah subjek yang melakukan aktivitas-aktivitas sebagai proses belajar. Konsep ini jugalah yang dipakai dalam pendekatan active learning, yaitu proses belajar berangkat dari apa yang dapat anak pelajari melalui beragam aktivitas, bukan dari apa yang hendak diajarkan guru.

b. Pendekatan active learning menawarkan cara belajar anak yang alamiah sebagai dasar merancang kegiatan-kegiatan belajar di kelas. Pendekatan ini juga lebih menekankan kerja sama dan kemitraan dalam bekerja ketimbang kompetisi yang cenderung membangun sikap individualis dan egosentris.

c. Active learning mendorong terbentuknya keterampilan personal (kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, membuat keputusan, mengendalikan diri, dll.) dan interpersonal (berbagi, berkomunikasi, negosiasi, bermusyawarah, kerja sama, mendengarkan orang lain, dll.).

d. Meningkatkan daya belajar anak melalui metode-metode kreatif, variatif, dan menyenangkan.

e. Keaktifan merupakan hal yang penting dalam perkembangan alami anak. Melalui gerak, anak mengekspresikan dirinya. Ini merupakan langkah awal membentuk sebuah kesadaran (consciousness). Perkembangan motorik anak mendahului perkembangan sensorik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan mengawali suatu kesadaran, dan kesadaran ini cenderung akan mendasari suatu tindakan. Active learning mengembangkan suatu proses kegiatan yang kondusif bagi ekspresi, tidak hanya ekspresi fisik, tetapi juga emosi/mental, spiritual, dan pikiran.

Jadi, tidak diragukan lagi pendekatan inilah yang akan membuat anak-anak yang Anda layani bergembira dalam bersekutu, beribadah, serta belajar, sehingga anak bisa dengan mudah berkata, "Aku senang pergi ke sekolah minggu!"

Tujuan: Pelayan sekolah minggu memiliki peran penting dalam mengembangkan sebuah sekolah minggu yang dirindukan anak-anak. Ini karena pelayan sekolah minggu adalah mereka yang berada di garis terdepan dalam menciptakan suatu iklim sekolah minggu yang dinamis, menarik, kreatif, penuh kegembiraan, dan sukacita. Untuk itu, seorang pelayan sekolah minggu perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tertentu. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan pelayan sekolah minggu dalam melayani anak-anak. Pelatihan ini harus dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip aktif, partisipatif, menyenangkan, kreatif, dan sederhana.

Aktif: Peserta melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan keaktifan baik fisik maupun pikiran.

Partisipatif: Keterlibatan peserta tidak hanya secara fisik saja, tetapi juga dalam pikiran dan emosi. Pesertalah yang menjadi subjek proses belajar dalam pelatihan ini, sedangkan pemandu hanya berperan sebagai fasilitator.

Menyenangkan: Kegiatan demi kegiatan dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan tersebut menarik dan menyenangkan untuk dilakukan. Aktivitas yang dilakukan juga beragam dan dilaksanakan baik secara individu maupun dalam kelompok besar dan kecil.

Kreatif: Kegiatan dilakukan untuk merangsang kreativitas dan imajinasi peserta agar dapat mengembangkan ide-ide dan praktik-praktik yang bermanfaat.

Sederhana: Kegiatan-kegiatan bersifat sederhana, mudah dilakukan, tetapi kaya akan gagasan-gagasan penting. Kegiatan dalam tiap sesi pelatihan dirancang secara konsisten menggunakan pendekatan active learning. Di samping itu, kegiatan juga mempertimbangkan cara belajar orang dewasa, yang dijelaskan di bawah ini.

1. Orang dewasa akan belajar dengan baik jika mereka secara sukarela memutuskan sendiri untuk mengikuti suatu pelatihan karena alasan-alasan tertentu. Mereka memiliki hak untuk mengetahui mengapa topik dan sesi dalam pelatihan yang akan mereka ikuti penting bagi mereka.
2. Orang dewasa selalu memiliki tujuan ketika belajar, hal ini yang memotivasi mereka untuk belajar sesuatu. Namun, jika motivasi ini tidak mendapat dukungan, motivasi itu akan padam dengan sendirinya sehingga mereka lebih suka tidak hadir atau menghindar.
3. Orang dewasa memiliki pengalaman-pengalaman yang dapat digunakan untuk saling menolong satu sama lain dalam belajar. Mendorong mereka untuk berbagi pengalaman akan membuat sesi-sesi Anda lebih efektif.
4. Orang dewasa belajar secara optimal ketika terlibat dan berpartisipasi secara aktif.

5. Orang dewasa belajar secara optimal ketika jelas bagi mereka bahwa pelatihan tersebut dekat dengan tugas-tugas dan pekerjaan-pekerjaan mereka. Mereka berpikir optimal ketika diberi fasilitasi untuk belajar dari realitas konkret mereka.

Apa dan bagaimana setelah pelatihan?

1. Pelatihan sebagai Program Pengembangan Warga Gereja

Program pelatihan PAK sekolah minggu diharapkan bukan hanya bersifat insidental semata. Namun, pelatihan tersebut diharapkan dapat menjadi suatu program berkelanjutan yang berkualitas dan membawa hasil nyata. Bagian ini membahas pelatihan dalam konteks pelatihan sebagai program pembinaan yang berkelanjutan. Sebagaimana suatu program perlu dipantau, maka setelah pelatihan dilakukan, susunlah jadwal bersama untuk monitoring (pemantauan) atau supervisi.

- a. Mendampingi Penerapan Hasil Pelatihan (Supervisi) Setelah pelatihan, pendampingan merupakan bagian yang sangat penting. Pendampingan ini dilakukan untuk:
 - Membantu peserta menerapkan apa yang dipelajari dalam pelatihan.
 - Meninjau pelaksanaan keterampilan yang baru dipelajari agar berjalan sesuai yang diharapkan.
 - Mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan keberhasilan yang dicapai.
- b. Memotivasi pelayanan guru sekolah minggu.

Pendampingan seperti ini harus dilakukan segera setelah pelatihan usai sehingga apa yang dipelajari dalam pelatihan masih segar dalam ingatan. Namun, pelaksanaan pendampingan secara menyeluruh dan berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih luas seperti:

 - Mengembangkan daya kritis guru-guru sekolah minggu terhadap teologi dan tradisi yang sedang berlaku di PAK sekolah minggu.
 - Menjadi wadah untuk mendiskusikan berbagai perkembangan di bidang PAK, khususnya sekolah minggu.
 - Memonitor dan mengevaluasi manajemen PAK sekolah minggu yang dilaksanakan.
 - Mengembangkan gagasan-gagasan inovatif dan penelitian untuk meningkatkan kualitas sekolah minggu.

2. Metode Pendampingan/Supervisi

Program pendampingan dapat memakai berbagai metode seperti kuesioner, diskusi, atau kombinasi keduanya. Meski demikian, ada rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam supervisi, seperti:

- a. Supervisi sangat baik jika dilakukan secara partisipatif, yaitu guru memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, pemikiran, keluhan, kebutuhan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan gagasan-gagasannya untuk kemajuan bersama.
- b. Dalam supervisi jangan sampai guru merasa didikte, merasa gagal, merasa tidak dipahami dan merasa dilemahkan.
- c. Dalam supervisi, kerja keras guru harus dihargai sekalipun beberapa hal masih belum berjalan seperti yang diharapkan.
- d. Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan mitra kerja untuk mencapai tujuan bersama. Karena itu, ketika bekerja, supervisor harus menjauhkan pikiran bahwa "saya lebih dan paling tahu", sedangkan guru juga tidak boleh berpikir bahwa "saya tidak tahu dan tidak bisa apa-apa".

3. Hal-hal yang Perlu Menjadi Bahan Supervisi

Supervisi SM dilakukan terhadap 4 hal berikut:

- a. Kegiatan belajar-mengajar (KBM), mencakup kegiatan apa yang dilakukan, bagaimana kegiatan berjalan, bagaimana lingkungan belajar, apa yang dilakukan guru, apa yang dilakukan anak, bagaimana guru mengatur manajemen kelas dan kegiatan, dsb..
- b. Administrasi kelas, mencakup persiapan guru mengajar dan rencana pembelajaran, daftar hadir, inventaris kelas, pengelolaan dana sekolah minggu, dll..
- c. Materi, mencakup, teologi yang berkembang, pelaksanaan kurikulum, pencapaian-pencapaian dalam pelajaran, dll..
- d. Perkembangan anak, mencakup perilaku anak dalam sekolah minggu, respons-respons anak, aspirasi dan pendapat anak terhadap sekolah minggu yang sejauh ini berlangsung, dll. Sebenarnya, bagian ini dapat dimasukkan dalam capaian-capaian pelajaran. Namun, untuk lebih mempertegas bahwa capaian pelajaran bukan hanya menyelesaikan bahan ajar sesuai kurikulum, melainkan memiliki tujuan perubahan perilaku dan sikap mental anak, maka supervisi terhadap perkembangan

anak perlu dilakukan secara khusus. Data seperti ini juga diperlukan untuk konsultasi dengan orang tua anak.

4. Siapa yang Melakukan Supervisi?

Supervisi dilakukan oleh suatu tim, atau seseorang yang disepakati dan dipercayai mampu melakukan suatu supervisi secara baik dan berkompeten. Orang tersebut bisa salah seorang anggota Majelis Jemaat, bisa juga dilakukan oleh Pendeta, atau tim yang terdiri dari anggota Majelis Jemaat, Pendeta/Pengerja Gereja, anggota Komisi Sekolah Minggu, dan guru sekolah minggu secara bergantian.

Cara terbaik mempelajari Active Learning adalah dengan melakukannya. Hal-hal yang bersifat praksis lebih mudah dipahami dengan praktik langsung dan belajar dari pengalaman. Oleh karena itu, penulis bersama beberapa rekan telah membentuk suatu tim fasilitator yang bersedia memberikan informasi lebih jauh, merespons komentar, pertanyaan, dan juga memfasilitasi pelatihan jika dibutuhkan.

Diambil dan sunting dari:

Judul buku : Guruku Sahabatku
Judul asli artikel : Sekolah Minggu dan Active Learning
Penulis : Novelina Laheba
Penerbit : ANDI, Yogyakarta 2007
Halaman : 17 -- 20, 131 -- 134

Warnet Pena: Letusteachkids.Com

Pat Holland, seorang penulis, pembicara, dan pemimpin workshop, sangat menyukai pelayanan anak-anak. Ia mempunyai komitmen untuk menolong guru-guru sekolah minggu mengembangkan keterampilan mereka dalam mengajar. Selain itu, Pat juga membekali anak-anak pendeta, pemimpin, dan guru-guru SM dengan bahan-bahan pelayanan berkualitas Funtuk mengembangkan karakter Kristen yang kuat dalam diri anak-anak SM. Semua hal ini ia wujudkan, salah satunya melalui situs [letusteachkids.com](http://www.letusteachkids.com). Situs ini menyediakan banyak bahan antara lain bahan pelatihan guru (dalam bentuk CD), bahan untuk mengajar berdasarkan kurikulum, blog-blog kekristenan, aneka boneka untuk bahan mengajar sekolah minggu, dan bahan-bahan khotbah oleh Pat Holland.

Bahan-bahan yang disediakan pada situs ini tidak semuanya bisa digunakan secara gratis, sebagai contoh boneka peraga. Jika seseorang ingin menggunakan boneka peraga ini untuk mengajar SM, ia harus menghubungi pemilik situs/kirim surat melalui kontak untuk mendapatkan informasi akurat mengenai produk ini. Jika Anda mengunjungi situs ini, jangan lupa untuk berlangganan Newsletter elektronik dengan mendaftar terlebih dahulu. Newsletter ini bisa Anda dapatkan secara gratis dan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan pelayanan SM Anda. Situs yang menyenangkan bukan? Segera kunjungi situs ini! (Santi T.)

<http://www.letusteachkids.com/>

e-BinaAnak 640/06/2013: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (II)

Salam dari Redaksi: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (II)

Salam damai Kristus,

Cara mengajar dalam sekolah minggu berperan penting untuk membawa anak-anak SM semakin aktif dan kreatif. Untuk itu, guru sekolah minggu perlu mencari ide-ide baru supaya cara mengajar dalam SM menjadi lebih kreatif dan penuh inovasi. Sebagai guru SM, Anda bisa mengamati dari minggu ke minggu, apakah anak-anak layan Anda semakin antusias mengikuti sekolah minggu dan seluruh aktivitas di dalamnya, atau justru semangatnya semakin 'menurun' dan terlihat bosan. Kini, saatnya guru SM bangkit dan mencari ide-ide baru, baik melalui Alkitab, buku, maupun internet. Dan, penting pula untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk guru sekolah minggu. Carilah wawasan baru agar pelayanan Anda semakin maju dan kreatif!

Dalam edisi ini, kami menyajikan sebuah bahan mengajar yang 'segar', yang bisa melatih Anda untuk mengajar dengan lebih kreatif. Jadikan anak-anak layan Anda semakin antusias dalam mengikuti sekolah minggu! Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Pelayanan terbesar yang dapat kita berikan kepada Allah adalah memenuhi panggilan rohani kita. (Gresham)

Bahan Mengajar: Membuat Lembar Kerja

Biasanya, di sekolah, guru menerangkan materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru membagikan LK (lembar kerja) untuk dikerjakan oleh siswa. Nah, kini saya menyarankan untuk membalik urutannya. Anak-anak kita minta untuk mengerjakan LK terlebih dahulu, barulah kita menerangkan materinya.

Apa keuntungannya jika urutan proses belajar dibalik?

Pertama, dengan mengerjakan LK terlebih dahulu, mau tidak mau, anak-anak akan aktif berusaha mencari jawabannya. Dengan kata lain, mereka akan aktif berpikir. LK yang dibagikan setelah guru menerangkan, memiliki fungsi 'menguji' seberapa jauh anak-anak telah menguasai materi. LK yang dibagikan sebelum guru menerangkan materi memiliki fungsi yang sama sekali berbeda, yaitu justru untuk mempersiapkan anak-anak masuk dalam materi pembelajaran yang akan kita sampaikan.

Kedua, bahkan tanpa perlu memberikan informasi awal pun, sebenarnya anak-anak akan secara otomatis melakukan guessing (menebak), lalu mencoba-coba menjawab. Tidak masalah apakah nantinya tebakan mereka terbukti benar atau salah. Yang terpenting, upaya mereka untuk menebak akan memicu mereka untuk lebih aktif berpikir.

Saya biasanya memiliki waktu (setelah acara pujian dan persembahan) selama 30 -- 45 menit bersama anak-anak yang saya layani setiap minggunya. Saat saya mempraktikkan metode semacam ini, 30 menit pun terasa singkat bagi anak-anak, bahkan mereka mengatakan bahwa waktunya kurang lama. Berbeda sekali jika saya hanya menyampaikan cerita dengan gaya konvensional yang monoton, maka 5 -- 10 menit pun terasa sangat lama.

Ketiga, jika anak-anak menemui kesulitan saat mengerjakan LK, mereka justru akan semakin penasaran untuk mengetahui jawaban yang benar. Jadi, dengan memberi mereka waktu yang cukup untuk berpikir, menebak, dan penasaran dengan jawaban yang benar, Anda telah benar-benar mempersiapkan mereka untuk berkonsentrasi dan penuh perhatian saat Anda nantinya benar-benar menyampaikan materi. Pikiran anak-anak benar-benar telah siap, meskipun Anda menyampaikan materi hanya secara singkat -- mengingat waktu yang tersisa mungkin tinggal 5 -- 10 menit. Mereka akan lebih cepat menyerap segala perkataan Anda.

Contoh: Tema: Yusuf Si Pemimpi Bacaan Alkitab: Kejadian 37, 39-41

Dalam LK, saya memberikan gambar-gambar yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan. Di kertas terpisah, saya memberikan cuplikan ayat-ayat Alkitab yang merupakan deskripsi atau penjelasan dari gambar-gambar yang saya sediakan tersebut. Tugas anak-anak adalah mencocokkan ayat dengan gambar yang tepat. Kelihatannya mudah, bukan? Namun, 30 menit tidak cukup bagi anak-anak.

Mengapa? Karena saya menyediakan 14 gambar dengan 16 cuplikan ayat yang berbeda.

Berikut adalah cuplikan ayat yang saya sediakan dalam potongan- potongan terpisah. Anak-anak harus menempelkannya di bawah gambar yang sesuai.

Tanpa gambar, bisakah Anda menyusun cuplikan ayat-ayat berikut ini?

- Inilah riwayat keturunan Yakub, Yusuf, tatkala berumur 17 tahun
- Bangkitlah berkasku dan tegak berdiri; kemudian datanglah berkas-berkas kamu sekalian mengelilingi dan sujud menyembah kepada berkasku itu.
- Lalu saudara-saudaranya berkata kepadanya: "Apakah engkau ingin menjadi raja atas kami? Apakah engkau ingin berkuasa atas kami?"
- Tampak matahari, bulan, dan sebelas bintang sujud menyembah kepadaku.
- Adapun Yusuf, ia dijual ... ke MESIR, kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja.
- Jadi makin bencilah mereka kepadanya karena mimpinya dan karena perkataannya itu.
- Israel lebih mengasihi Yusuf ... dan ia menyuruh membuat jubah yang mahaindah bagi dia.
- Lihat, tukang mimpi kita itu datang! Sekarang, marilah kita bunuh dia dan kita lemparkan ke dalam salah satu sumur ini.
- Yusuf diangkat ke atas dari dalam sumur itu, kemudian dijual kepada orang Ismael itu dengan harga 20 syikal perak.
- Tuhan menyertai Yusuf, sehingga ia ... selalu berhasil dalam pekerjaannya.
- Walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf, Yusuf tidak mendengarkan bujukannya itu ... Yusuf lari ke luar.
- Setelah lewat dua tahun lamanya, bermimpilah Firaun, bahwa ia berdiri di tepi sungai Nil. Tampaklah ... tujuh ekor lembu
- Lalu, Yusuf dipenjara. Pada suatu kali, bermimpilah juru minuman dan juru roti raja Mesir.
- Firaun berkata kepada Yusuf: Dengan ini, aku melantik engkau menjadi kuasa atas seluruh tanah Mesir.
- Kemudian Firaun menyuruh memanggil Yusuf. Lalu kata Yusuf kepada Firaun ... Allah telah memberitahukan kepada tuanku Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.

- Baiklah juga tuanku Firaun berbuat begini

Saya harus mengakui, tidak semua anak bisa mengerjakan LK seperti ini dengan semangat dan antusias yang cukup tinggi. Ada anak yang saat melihat 16 potong cuplikan ayat langsung ingin menyerah saja. Ada anak yang sebentar-sebentar bertanya, minta penegasan benar tidaknya potongan ayat yang baru beberapa potong ditempelnya. Ada juga anak yang langsung mengerjakan sendiri, tidak mau dibantu, dan pada saat terakhir, barulah ia menunjukkan pada saya apa yang sudah dikerjakannya.

Di sini, peran guru sangatlah penting, yaitu menjaga agar anak-anak dapat tetap semangat karena daya tahan setiap anak terhadap 'tekanan' tidaklah sama. Harus saya akui, LK seperti ini cukup menguras pikiran anak. Melihat mereka tidak mau berhenti setelah 30 menit sebenarnya mengagetkan saya. Dalam hati saya berkata, "Luar biasa anak-anak ini, betah juga 30 menit terus berkutat mencoba mencari tahu jawaban yang benar."

Biasanya, selama anak-anak asyik mengerjakan, saya suka berkeliling, membantu beberapa anak, mengomentari ini dan itu, kadang juga sambil bergurau. Jadi, suasana di kelas tetap terasa santai, meskipun materinya cukup menguras pikiran. Jika perlu, saya menambahkan informasi di sana-sini untuk membantu anak. Misalnya, saat itu beberapa anak sempat bertanya karena tidak tahu gambar apa itu -- gambar istri Potifar yang menggoda Yusuf. Saya hanya memberi tahu bahwa itu gambar istri Potifar dan Yusuf. Besar kemungkinan, anak-anak ini belum pernah mendengar cerita tentang istri Potifar. TIDAK APA. Saya juga tidak perlu menjelaskan kisahnya (bagaimana istri Potifar menggoda Yusuf), terutama saat mereka sedang mengerjakan LK, karena tersedia waktu khusus untuk menceritakan hal tersebut. Biarlah mereka mengerjakan sebisanya, dengan coba menebak-nebak. Buktinya, semua anak bisa menebak dengan benar.

Jadi, penting sekali bagi guru untuk mendesain materi dengan baik agar tidak terlalu gampang (sehingga anak-anak kurang antusias dan kurang tertantang), tetapi juga tidak terlalu sulit untuk anak-anak (sehingga mereka putus asa).

Setelah waktu yang Anda tetapkan habis, mulailah membahas cerita tersebut dan memberi tahu anak-anak tentang potongan-potongan ayat mana yang sesuai dengan masing-masing gambar tersebut. Sungguh, cara ini sangat efektif untuk membantu anak-anak mengerti sebuah cerita, terutama jika ceritanya panjang seperti kisah Yusuf di atas (dan yang sudah saya sampaikan ini pun ada lanjutannya, yaitu saat saudara-saudara Yusuf bertemu kembali dengannya di Mesir).

Jika Anda sudah menggunakan LK pada pelajaran pertama, usahakan untuk berganti teknik mengajar pada minggu berikutnya. Karena dengan berganti-ganti teknik setiap minggu, anak-anak akan senantiasa memperoleh kejutan-kejutan dari Anda. Buatlah agar mereka tidak bisa menebak dan bertanya-tanya, cara mengajar apa lagi yang akan dipakai guru sekolah minggu saya minggu ini? Dengan demikian, hari Minggu adalah hari yang menyenangkan bagi mereka karena pada hari tersebut Anda selalu siap dengan hal-hal baru yang mengasyikkan untuk bersama-sama belajar firman Tuhan.

Tampil beda setiap Minggu, siapa takut?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Creative Teaching di Sekolah Minggu

Judul bab : Membuat Lembar Kerja

Penulis : Meilania

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta, 2009

Halaman : 117 -- 120

Sua Pelayan Anak: Ide Pelatihan Untuk Guru Sekolah Minggu

Apabila di gereja Anda diadakan pelatihan guru sekolah minggu, pelatihan dalam hal apakah yang Anda inginkan? (29 April 2013)

Ribka Juliana Laua Yahya ||: Penguatan Karakter Guru Sekolah Minggu. Maria Yuvita Wahyu Handayani||: Cara mengajar memperlakukan anak dengan kebutuhan yang berbeda serta alat peraga yang mudah didapat dan dipakai.

- Xian Tanti : Pelatihan panggung boneka ... pelatihan cara praise and worship untuk anak-anak ... psikologi anak.
- Uli Simamora : Motivasi pelayanan, membuat kurikulum dan pengembangan pelayanan dengan metode yang kreatif dan inovatif.
- Arnold Pandapotan Sitorus : Manajemen Kelas, dan membuat kurikulum sesuai Visi Misi.
- Aronia Binarwati : Motivasi pelayanan & metode mengajar yang kreatif & inovatif.
- Noula Pesik Mumek : Gerak dan lagu, cara membuat alat peraga.
- Susan Kathryn : Kurikulum bahan mengajar sesuai kategori usia anak, metode mengajar yang kreatif (bible fun learning), pujian & penyembahan terhadap anak-anak.
- Jelianawati Rusli : Pelatihan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kehidupan dan perkembangan anak di zaman kini.
- Julius Ferdinan : Kalau misalnya ada kursus jadi guru sekolah minggu ... Berapa pun pasti gue ikut ... info ya. Thx God bless child n us.
- Mintalit Imelda Ginting : Bagaimana menyampaikan cerita yang menarik bagi anak SM serta membuat aktivitas bagi SM yang membuat siswa senang n kreatif.
- Trisan Fraid Wangka : Pinginnya pelatihan metode mengajar yang kreatif.
- Erny Lastiar Sitorus : Metode membawa anak mengalami hadirat Tuhan dari awal sampai akhir apabila digabung batita/balita/pratama karna keterbatasan guru. Makasih.
- Feibhe Matahang : Pelatihan untuk GSM bagaimana menjadi GSM yang terpanggil, bertobat

Tiwa	dan melayani.
Sonya Messah	: Kreative teaching dan pembuatan alat peraga yang sesuai kelompok usia.
Erny Lastiar Sitorus	: @ka Imahe Chee Malau ... Latihan ka jadi wl langsung pasti bisa, kalau gmw coba jadi wl nggak bisa2"? Hehehe. Hehehe.
Tio De Mora	: Metode pengajaran untuk anak batita dan balita, agar mereka sedini mungkin mengetahui firman Tuhan, walaupun dalam bentuk permainan.
Eva Julianti	: Cara mengatasi anak yang hiperaktif, dan penyembahan buat anak-anak.
Oktav Oberlin Alaan Harahap	: Membawa firman Tuhan melalui multimedia, membawa puji-pujian yang efektif.
Rosa Eva Fina	: Metode mengajar Firtu yang efektif, saya sama sekali tidak mendapatkannya, mencari bukunya pun tidak ada.
Imahe Chee	: @Malau: Pelatihan jadi wl.
Hermin Kris Adza D	: Jeli melihat kebutuhan anak.
e-BinaAnak	: Wah, ternyata ada banyak sekali kebutuhan untuk memajukan pelayanan sekolah minggu,

yang masih harus diusahakan gereja masing- masing, terutama melalui pelatihan. e-BinaAnak turut mendukung dalam doa supaya semua kebutuhan untuk pelayanan sekolah minggu Anda dapat terpenuhi. e-BinaAnak juga ingin membantu Anda semua melalui bahan-bahan pelayanan sekolah minggu, yang bisa Anda dapatkan di situs <http://pepak.sabda.org/pepak_bahan_mengajar> kiranya kita semua semakin giat dalam memberikan yang terbaik melalui pelayanan SM masing-masing. Amin.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151395319951629>

e-BinaAnak 641/06/2013: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (III)

Salam dari Redaksi: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (III)

Salam kasih Kristus,

Pelatihan bagi guru-guru sekolah minggu bisa dilakukan dengan berbagai metode. Tidak melulu dengan kegiatan seminar, tetapi bisa juga dengan berbagai aktivitas yang bertujuan mengembangkan kemampuan pelayan anak untuk mengajar dengan lebih baik lagi. Berikut ini adalah ide-ide kegiatan untuk melakukan pelatihan guru sekolah minggu dalam bentuk yang lebih menarik. Kiranya, ini menjadi berkat bagi kita semua.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< evie(at)in-christ.net >

<<http://pepak.sabda.org/>>

Orang yang menjadi berkat bagi kehidupan orang lain tidak akan menyimpan berkat itu hanya untuk dirinya. (Barrie)

Tips: Ide-Ide Kegiatan untuk Pelatihan Guru-Guru

Cara mempersiapkan sebuah pertemuan untuk melatih tim pelayan anak agar mengajarkan pengajaran yang tidak mudah dilupakan oleh anak.

PELATIHAN MENGENAI TUJUAN MENGAJAR

Milikilah kesatuan hati dengan tim pelayan anak dengan mewujudkan misi pelayanan bersama. Untuk itu, kita dapat melakukan aktivitas-aktivitas berikut ini.

1. Aktivitas "Frustrasi, Saudara-Saudara?"

Sediakan: Tusuk gigi dan beberapa gabus stereofom yang bisa dibentuk seperti dadu-dadu atau bulatan-bulatan kecil.

Berikan instruksi kepada peserta, "Lakukan apa pun yang Anda sukai terhadap tusuk gigi dan gabus-gabus ini. Waktu Anda 3 menit."

Jika para guru bertanya tentang cara yang lebih spesifik dalam merangkai kedua bahan tersebut, angkatlah bahu Anda. Carilah alasan untuk keluar dari ruangan itu dan menjauhlah selama sekitar 3 menit. Saat Anda kembali, tanyakan, "Apa yang telah Anda capai saat saya pergi tadi? Menurut Anda bagaimana dengan instruksi yang saya berikan?"

Katakan, "Buatlah kelompok yang terdiri atas empat orang. Bekerjasamalah dengan teman-teman dalam kelompok Anda untuk membuat menara setinggi mungkin dengan menyusun gabus-gabus dan tusuk gigi itu dalam waktu 3 menit.

Setelah 3 menit, tanyakan, "Pengalaman mana yang lebih menyenangkan? Mengapa? Bagaimana rasanya melakukan pengalaman yang pertama? Bagaimana kurang jelasnya sebuah tujuan dapat merugikan upaya kita mendekati anak-anak?"

2. Aktivitas "Memberikan Nama pada Sebuah Tujuan"

Sediakan: Pensil dan catatan kecil yang ada perekatnya.

Katakanlah, "Masing-masing kita melakukan pendekatan pada sebuah kelas dengan harapan atau ekspektasi yang berbeda. Pada lima lembar kertas catatan yang berbeda, tulislah lima tujuan (satu lembar kertas untuk satu tujuan) yang menurut Anda penting untuk dimiliki seorang guru ketika mengajar."

Setelah tiga menit, katakan, "Pilihlah satu tujuan yang menurut Anda paling penting dari kelima tujuan yang Anda buat tadi. Tempelkan kertas catatan kecil bertuliskan tujuan yang terpenting itu pada kening Anda. Tempelkan kertas catatan berisi tujuan kedua dan ketiga pada kedua pipi Anda, lalu tujuan keempat

dan kelima pada bahu Anda. Luangkan sedikit waktu untuk melihat tujuan-tujuan orang lain."

Izinkan para guru untuk saling berbaur. Lalu, tanyakan pertanyaan ini, "Apa yang Anda pelajari dari tujuan-tujuan yang dibuat guru lain? Adakah penemuan lain yang telah Anda buat?"

3. Aktivitas "Para Pencari Tujuan"

Sediakan: Alkitab.

Katakan, "Supaya pelayanan anak kita menjadi efektif, kita harus bekerja dalam tujuan yang sama. Dan, tujuan itu harus didasarkan pada Alkitab."

Buatlah empat kelompok dan berikan ayat-ayat Alkitab kepada masing-masing kelompok. Ayat-ayat itu adalah: [Mazmur 78:1-8](#); [Matius 18:1-6](#); [Matius 18:10-14](#); dan [1 Tesalonika 2:3-8](#).

Masing-masing kelompok menuliskan sebuah tujuan sederhana dalam bidang pelayanan anak berdasarkan ayat Alkitab yang mereka dapat. Bekerjasamalah untuk menyintesiskan keempat tujuan itu menjadi satu tujuan.

4. Aktivitas "Fokus pada Tujuan"

Sediakan: Kertas koran, spidol, dan catatan kecil.

Tulis besar-besar sebuah tujuan mengajar dalam sebuah kertas. Di atas tulisan itu, tuliskan tujuan yang dibuat oleh kelompok Anda, hasil dari aktivitas sebelumnya. Buatlah daftar dalam catatan yang berbeda berisi semua program dan aktivitas pengajaran yang telah direncanakan selama setahun. Bandingkan setiap program dan aktivitas dengan tujuan yang sudah ada. Jika program dan aktivitas itu sejalan dengan tujuan yang sudah ditulis, tempatkan program-program itu dalam tujuan yang sesuai. Jika tidak ada, tim pelayanan Anda dapat memutuskan untuk mengubah atau menghapus program, atau aktivitas yang tidak sejalan dengan tujuan yang dibuat. Berdoalah memohon bantuan Tuhan dalam mencapai tujuan mengajar tim pelayanan anak.

PELATIHAN PEMBELAJARAN AKTIF

Berikan ide-ide aktivitas untuk melatih para pelayan anak dalam hal pembelajaran aktif.

1. Aktivitas "Ajari Aku, Jangkau Aku"

Sediakan: Spidol dan kertas.

Saat guru-guru masuk, tandai mereka dengan angka 1 atau 2, dan pisahkan kedua kelompok itu ke sisi yang berbeda dalam ruangan.

Katakan, "Untuk kelompok satu, tulis kata 'pembelajaran aktif' di bagian kiri bawah kertas. Kemudian, buatlah 'akrostik' yang menggambarkan definisi pembelajaran aktif, dengan menggunakan huruf-huruf dari dua kata tersebut. Misalnya: huruf 'p' untuk 'petualangan'. Saya akan memeriksa pekerjaan Anda 10 menit lagi."

Kelompok dua memiliki tugas yang berbeda dengan kelompok 1 dalam butir nomor 2 di bawah ini.

2. Aktivitas "Panas Berarti Dingin"

Pastikan kelompok 1 bisa mendengar apa yang akan kelompok 2 lakukan. Bagilah kelompok 2 menjadi dua kelompok lagi, misalnya kelompok A dan B. Suruhlah kelompok A meninggalkan ruangan, sementara tugas kelompok B adalah menyembunyikan barang, misalnya menyembunyikan kunci mobil seseorang. Katakan pada kelompok ini bahwa Anda mengganti peraturan sehingga "dingin" berarti "dekat" dan "panas" berarti "jauh". Setelah itu, suruhlah kelompok A masuk ruangan dan mintalah mereka mencari barang yang telah disembunyikan. Namun, jangan katakan bahwa Anda mengganti aturan permainan. Kelompok B akan membimbing kelompok A menemukan barang itu dengan cara menyerukan "panas" atau "dingin". Setelah tiga menit, atau jika kelompok itu berhasil menemukan barangnya, permainan dihentikan.

Tanyakan, "Apa perasaan Anda selama dalam permainan ini? Mudah atau sulit mencari barangnya?"

Baca dengan nyaring [Yesaya 55:8-9](#). Tanyakanlah, "Apakah kita bisa mengandalkan rancangan kita dibanding mengandalkan cara Tuhan? Apa efeknya jika situasi ini terjadi terhadap anak-anak yang kita ajar?"

3. Aktivitas "Mana yang Lebih Baik?"

Kumpulkan kelompok 1 dan 2 bersama-sama. Tanyakan, "Kelompok mana yang mengalami pembelajaran aktif yang nyata? Jelaskan pendapat Anda. Jika Anda adalah anak-anak, kelompok mana yang akan Anda pilih untuk belajar? Jelaskan!"

Katakan, "Ada tiga elemen kunci untuk pengalaman pembelajaran aktif: (1) Pembelajaran aktif membangkitkan rasa emosi; (2) pembelajaran aktif adalah sebuah petualangan; dan (3) pembelajaran aktif difokuskan melalui pertanyaan pembekalan.

Tanyakan, "Hal apa saja yang Anda lakukan di kelas yang Anda pikir adalah pembelajaran aktif? Mari membahas dan mengevaluasi hal-hal itu berdasarkan tiga elemen kunci tadi."

Setelah aktivitas itu selesai, katakan, "Pembelajaran aktif memegang unsur kegembiraan dan sukacita. Anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk merosot di kursi mereka, dan kemudian menjadi tak acuh. Seseorang belajar lebih banyak hal saat ia sedang bersenang-senang karena melalui emosi yang positif, pelajaran lebih melekat ke ingatan. Kesenangan adalah sahabat kita!"

Tutup dengan sebuah doa bagi para pelayan anak supaya mereka dapat mengajar anak-anak dengan cara belajar yang terbaik.

PELATIHAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Bantu guru-guru menemukan manfaat dan kesenangan dari pembelajaran interaktif.

1. Aktivitas "Membuat Adonan Sendiri"

Sediakan: Selai kacang, gula pasir, dan kertas roti. Sebelum pertemuan ini dimulai, terlebih dahulu campurkan selai kacang dan gula pasir hingga adonan itu halus. Taruh segumpal adonan itu di atas sebuah kertas roti, dan berikan satu kepada masing-masing peserta.

Katakan, "Gunakan adonan itu untuk membuat suatu bentuk yang mewakili sebuah peristiwa penting dalam hidup Anda. Setelah beberapa menit, katakan, "Anda boleh memakan adonan yang telah Anda bentuk itu."

2. Aktivitas "Membuat Adonan Bersama-Sama"

Sediakan: Selai kacang, gula pasir, kertas parafin, pengocok, dan mangkuk kecil.

Katakan, "Mari coba cara yang lain untuk aktivitas ini. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3 orang dan berdirilah mengelilingi mangkuk. Bekerjasamalah untuk mencampur selai kacang dan gula pasir untuk membuat adonan yang halus. Anda harus bekerja sama, saling menolong, dan berbagi bahan dengan anggota kelompok Anda."

Setelah masing-masing kelompok selesai membuat adonan, katakan, "Duduklah dengan kelompok Anda. Masing-masing anggota kelompok harus mengambil adonan dan membuat sesuatu yang mewakili suatu peristiwa penting dalam hidup masing-masing. Setelah selesai, silakan ceritakan kepada anggota kelompok mengenai makna adonan Anda. Kemudian, makanlah adonan tersebut."

Setelah semuanya bercerita, tanyalah: "Mana pengalaman yang lebih menyenangkan -

yang pertama atau kedua? Bagaimana murid-murid Anda mendapat keuntungan dari pengalaman kedua?"

3. Aktivitas "Tiga Perhitungan"

Sediakan: Kartu ukuran 3 x 5 cm dan Alkitab.

Sebelum pertemuan dimulai, tuliskan daftar ayat berikut pada tiga kartu berukuran 3 X 5 secara terpisah. Taruh Alkitab dan ketiga kartu tersebut di sudut yang berbeda. Kartu 1: [Yohanes 13:34](#), [Roma 12:10](#), [Roma 15:14](#), [Kolose 3:12-13](#), [Ibrani 10:24-25](#), dan [1 Petrus 5:5](#). Kartu 2: [Roma 12:16](#), [1 Korintus 1:10](#), [Efesus 4:1-3](#), dan [Kolose 3:16](#). Kartu 3: [Yohanes 13:14](#), [Roma 15:7](#), [Galatia 5:13](#), [Efesus 4:32](#), [1 Tesalonika 5:11](#), dan [1 Petrus 3:8](#).

Katakanlah, "Utuslah setiap orang dalam satu kelompok yang sudah dibentuk di atas (permainan membuat adonan bersama) itu ke sudut yang berbeda-beda. Lihat dan diskusikan ayat-ayat yang tertulis dalam kartu itu. Kemudian, kembalilah pada kelompok asal Anda dan laporkan apa yang Anda pelajari tentang tanggung jawab kepada satu sama lain."

Setelah ketiganya kembali dan berdiskusi mengenai ayat-ayat itu, tanyakan, "Bagaimana pembelajaran interaktif membantu kita dalam menyelesaikan perintah-perintah ini? Apakah keuntungan lain yang bisa didapat dari pembelajaran interaktif?"

Katakan, "Pembelajaran interaktif membuat anak-anak bekerja dan belajar bersama. Ini adalah gambaran sempurna dari Tubuh Kristus, yaitu gereja."

Tutuplah pertemuan itu dengan berdoa kepada Tuhan agar Ia berkenan membantu anak-anak bertumbuh, saat mereka bekerja dan belajar bersama.

PELATIHAN PENILAIAN

Berikan alat-alat kepada guru-guru untuk melihat perbedaan yang mereka buat bagi hidup anak-anak.

1. Pertanyaan yang Benar

Mari mulai dengan pertanyaan sederhana. Siapa nama raksasa yang Daud hadapi? Senjata apa yang ditawarkan oleh raja untuk dipakai Daud? Senjata apa yang dipilih Daud? Apakah Daud membunuh si raksasa?

Katakan, "Berikut ini adalah contoh-contoh pertanyaan tertutup. Buatlah satu kelompok yang terdiri dari tiga orang dan pikirkan tiga pertanyaan terbuka mengenai cerita ini -- pertanyaan yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam. Pertanyaan terbuka tidak bisa dijawab dengan jawaban singkat."

Setelah tiga menit, persilakan masing-masing kelompok membagikan pertanyaan-pertanyaan mereka. Katakan, "Ini adalah dua pertanyaan yang akan selalu membuat anak-anak berpikir dan memungkinkan Anda untuk melihat apa yang mereka pelajari. Apa yang telah Anda pelajari hari ini? Dan, bagaimana hal itu dapat memengaruhi hidup Anda minggu ini?"

2. Aktivitas "Iman Sesuai Petunjuk Arah"

Pembelajaran yang sejati terjadi ketika kita melihat pengetahuan otak berubah menjadi pengetahuan hati -- ketika ada penerangan dan sikap berubah.

Baca dengan [nyaringRoma 15:7](#). Tanyakan, "Bagaimana Anda tahu bahwa anak-anak telah mendapatkan pengetahuan dari hafalan pada ayat ini? Bagaimana Anda tahu bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan bagi hati mereka?"

Katakan, "Tunjukkan dengan tindakan Anda bahwa Anda memahami perintah Yesus untuk mengasihi sesama, satu dengan yang lain."

Mintalah seseorang membaca [Yakobus 1:22](#). Katakan, "Saat kita membiarkan anak-anak menjadi pelaku firman di kelas, kita dapat melihat pertumbuhan mereka berlangsung di depan mata kita!"

3. Diukur

Sediakan: Tongkat ukur dan catatan kecil.

Katakan, "Selain mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan mengamati anak-anak menjadi pelaku firman, cara apa yang dapat kita lakukan untuk mengukur pertumbuhan anak-anak?"

Saat guru-guru menyebutkan cara-caranya, tuliskan setiap cara yang mereka sebutkan dalam sebuah catatan dan tempelkan di tongkat ukur. Guru-guru itu mungkin akan mengatakan caranya adalah dengan bertanya kepada anak, bertanya kepada orang tua, atau menggunakan jurnal iman.

4. Kenali Anak-Anak Anda

Sediakan: Alat untuk membuat pola/cetakan kue kering yang berbentuk manusia (biasanya cetakan untuk kue kering jahe) dan pensil.

Sebelum pertemuan ini, buatlah beberapa pola di kertas dari cetakan kue manusia jahe. Atau, Anda juga bisa membuat pola manusia sendiri di kertas.

Katakan, "Untuk melihat pertumbuhan dalam diri anak-anak, kita harus mengenal pribadi mereka dengan baik. Ambillah sebuah pola untuk setiap anak di kelas Anda. Tuliskan setiap nama anak-anak itu dalam pola itu, lalu tuliskan hal-hal yang Anda ketahui mengenai kehidupan iman si anak."

Setelah tiga menit, katakan, "Anda bisa menyelesaikannya nanti. Berikan beberapa komentar dan gunakanlah sebagai doa Anda bagi anak-anak."

Tutuplah kegiatan dengan memohon kepada Tuhan untuk membantu guru-guru melihat buah dari pekerjaan mereka dalam kehidupan anak-anak. (t/Ami)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Children's Ministry

Alamat URL : childrensministry.com/articles/4-teacher-training-meetings

Judul asli artikel : Teacher-Training Meetings

Penulis : Lois Keffer

Tanggal akses : 23 Mei 2013

Stop Press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda bersatu hati untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

==>< subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org >

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < doa@sabda.org >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa memulihkan bangsa kita untuk hormat dan kemuliaan bagi nama-Nya. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

e-BinaAnak 642/06/2013: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (IV)

Salam dari Redaksi: Pelatihan Guru Sekolah Minggu (IV)

Salam damai Kristus,

Bagaimana perkembangan pelayanan sekolah minggu Anda? Kami berharap dengan adanya edisi seputar pelatihan guru sekolah minggu ini, e- BinaAnak dapat memberikan inspirasi dan ide-ide bagi kemajuan pelayanan SM Anda. Kami mengajak setiap guru SM untuk senantiasa memprioritaskan kualitas dalam melayani anak-anak. Meskipun pelayanan ini dilakukan setiap hari Minggu, persiapkanlah semua materi pelayanan sebaik mungkin dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tuhan. Melalui edisi 642 ini, kami berharap setiap guru SM dapat memberikan pelayanan SM semaksimal mungkin. Simaklah juga kesaksian seorang guru SM ketika ia mendapat tugas mendadak, lalu renungkanlah "Apa yang akan Anda lakukan jika hal itu terjadi pada Anda?"

Teruslah melayani dengan hati yang gembira! Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk menolong mereka yang telah berusaha keras.
(Aeschylus)

Bahan Mengajar: Latihan Bercerita Guru Sekolah Minggu

Ditulis oleh: Santi T.

Dalam pelayanan sekolah minggu, biasanya guru sekolah minggu memimpin permainan sedangkan anak-anak dan (mungkin) orang tua menjadi peserta dalam permainan. Pernahkah terlintas dalam pikiran Anda, bagaimana jika kondisi seperti ini dibalik? Guru SM yang menjadi peserta, sementara anak-anak dan orang tuanya memimpin permainan untuk para guru SM. Namun, dalam permainan ini, anak-anak dan orang tua akan berperan sebagai juri dalam sebuah lomba membaca cerita Alkitab yang dilakukan oleh para guru SM. Penasaran bagaimana permainannya? Yuk, ikuti langkah-langkah di bawah ini.

Ayat: Dengarkanlah didikan, maka kamu menjadi bijak; janganlah mengabaikannya.
([Amsal 8:33](#))

Pemain:

1. Anak-anak dan orang tua sebagai juri.
2. Para guru SM sebagai peserta lomba.
3. Dua orang perwakilan dari orang tua untuk memimpin lomba dan membacakan hasil perolehan nilai lomba.

Tujuan:

1. Sebagai pelatihan guru SM untuk menampilkan cara bercerita yang baik dan menarik di hadapan anak-anak SM.
2. Anak-anak dan orang tua bisa mengevaluasi cara mengajar guru SM.
3. Guru SM bisa lebih termotivasi untuk melayani Tuhan melalui anak-anak, dengan lebih baik lagi.

Bahan (bisa disiapkan oleh guru SM):

1. Siapkan dua/lebih cerita pendek yang berkaitan dengan Alkitab (jumlah cerita disesuaikan dengan jumlah guru SM).
2. Siapkan beberapa lembar kertas kosong dan pensil untuk tempat menuliskan nilai (d disesuaikan dengan jumlah anak-anak SM).

Lembar kertas tersebut berisi:

Nama Guru SM (1): Penilaian: (skala 1 -- 3)

- a. Suara jelas/tidak: 1. Tidak; 2. Cukup jelas; 3. Sangat jelas
- b. Cerita bisa dimengerti/tidak: 1. Tidak bisa dimengerti; 2. Cukup dimengerti; 3. Mudah dimengerti

- c. Cara penyampaian menarik/tidak: 1. Tidak menarik; 2. Cukup menarik; 3. Sangat menarik
Keterangan: Lingkarilah salah satu angka yang menjadi pilihan/jawaban Anda.

Cara bermain:

1. Setiap guru SM menceritakan sebuah kisah dari Alkitab secara lisan dan disertai dengan gerakan (tidak boleh membaca teks).
2. Saat guru SM bercerita, anak-anak dibantu oleh orang tua mulai memberi nilai dengan skala 1 -- 3. Contoh:

Nama Guru SM (1): Elisabet Ayu

Penilaian: (skala 1 -- 3)

- a. Suara jelas/tidak: 1. Tidak; 2. Cukup jelas; (3) Sangat jelas
- b. Cerita bisa dimengerti/tidak: 1. Tidak; 2. Cukup dimengerti; (3) Mudah dimengerti
- c. Cara penyampaian menarik/tidak: 1. Tidak; (2) Cukup menarik; 3. Sangat menarik

Keterangan: Lingkarilah salah satu angka yang menjadi pilihan/jawaban

Anda.

3. Apabila setiap guru SM sudah menyelesaikan ceritanya, semua peserta diperbolehkan menghitung jumlah nilai yang sudah diberikan. Contoh: Total nilai Elisabet Ayu: $3 + 3 + 2 = 8$
4. Pada bagian terakhir, salah satu wakil dari orang tua anak SM membacakan hasil perolehan nilai masing-masing guru SM.

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Dalam permainan ini, orang tua berperan sebagai pendamping anak-anak dalam memberikan nilai. Nilai tidak semata-mata berasal dari orang tua saja, tetapi orang tua bisa menggunakan cara kreatif untuk menolong anak memberikan nilai. Caranya:
 - a. Membuat pertanyaan untuk anak.
Tujuan: Untuk 'memancing' daya tangkap anak terhadap cerita yang telah disampaikan guru SM.
 - b. Memperhatikan ekspresi anak saat guru SM sedang menyampaikan cerita.
Tujuan: Melalui ekspresi anak, orang tua akan mengetahui apakah anaknya paham/tidak dengan apa yang disampaikan guru SM.
2. Permainan ini cocok diterapkan pada anak-anak SM yang sudah bisa membaca.

Mutiara Guru: Siap Setiap Saat

Bersahabatlah dengan masalah yang Anda hadapi, maka Anda akan belajar sesuatu darinya. (Anon)

Hari itu, aku sepertinya bakal "santai" karena tak ada tugas khusus yang mesti kulakukan; seperti pujian, firman, permainan, atau aktivitas. Semua sudah ada yang bertugas. Walaupun demikian, aku tetap tidak akan bersantai. Aku tahu setiap kesempatan beribadah merupakan "jam kerja" yang mesti aku pertanggungjawabkan dengan dedikasi yang tulus kepada Allah.

Aku pun terlibat dalam kebaktian sebagaimana biasanya, dengan kesungguhan yang tak pernah ingin aku kurangi. Sementara larut dalam pujian bersama anak-anak, tiba-tiba aku tersadar akan sesuatu. Temanku yang bertugas membawakan firman belum datang! Ups! Aku harus segera berbuat sesuatu, nih. Cepat-cepat aku keluar dan berusaha mencari buku pegangan di kelas yang lebih besar. Segera kubolak-balik halamannya dan mencari cerita yang bisa kupelajari secara singkat.

Aku menemukan satu cerita ilustrasi yang menarik dan bisa disampaikan untuk anak-anak di kelasku. Segera kucari satu sudut ruang yang tenang, dan aku fokuskan seluruh perhatianku untuk mempelajari ceritanya. Sementara mataku nanar menelusuri beberapa lembar dari buku itu, dalam hati aku terus berdoa meminta pertolongan Tuhan. Aku meminta Tuhan menolongku untuk siap menyampaikan firman, yang meski kusiapkan mendadak, harus disampaikan tidak dengan asal-asalan.

Menyadari bahwa waktuku tidak banyak lagi, aku pun segera kembali ke kelas. Dan benar, sesaat kemudian seorang temanku telah memimpin anak-anak untuk berdoa menyambut firman Tuhan. Aku pun segera ikut khuyuk berdoa, memohon sekali lagi Allah menyertai dan mengurapi. Duh, ada "dag-dig-dug" yang cukup kencang juga. Apalagi melihat anak-anak dan para pengantar yang cukup banyak hari itu. Yah, tak adil rasanya jika mereka tak mendapatkan firman yang mereka tunggu-tunggu untuk ditabur di tanah hati mereka hanya karena kami, sebagai guru, tak siap memberikannya.

"Tuhan, tolong bantu aku," demikian bisikku sekali lagi saat kuterima mikrofon dari temanku. Dan begitulah, sepanjang membawakan cerita aku terus berharap Allah sendiri akan berfirman melaluiku. Melalui otakku yang mengolah cerita, melalui mulutku yang memproduksi kata-kata paling sederhana, dan melalui seluruh tubuhku yang mencoba mendaratkan cerita bagi anak-anak. Dan puji Tuhan, aku menyelesaikannya dengan baik. Kami berdoa bersama, memohon Allah terus berbicara di hati anak-anak.

Ya, aku belajar sesuatu lagi hari itu. Pertama, secara teknis aku jadi sadar bahwa aku harus selalu siap dengan minimal satu cadangan cerita yang siap dibawakan setiap saat. Demikian pula dengan tugas-tugas lain; satu rangkaian pujian, satu jenis aktivitas dan atau permainan. Kedua, aku belajar bahwa seorang guru Sekolah Minggu harus selalu siap bekerja setiap kali ia dibutuhkan. Tanpa mengeluh. Tanpa marah-marah. Tanpa saling menyalahkan. Jadi, tidak hanya siap cerita, tetapi juga siap bekerja

dengan hati yang selalu senang. Yah, karena memang itu tugasku, tanggung jawabku. Dan aku percaya, Yesusku tak akan membiarkan aku bekerja sendiri. Terutama pada saat-saat genting seperti yang kualami. Dia pasti menemani. Dia pasti menyertai.

Diberkatilah orang-orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN ([Yeremia 17:7](#))

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Loving Kids Like Jesus

Penulis : Agustina Wijayanti

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2007

Halaman : 68 -- 71

e-BinaAnak 643/07/2013: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (I)

Salam dari Redaksi: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (I)

Rekan-Rekan Pelayan Anak Indonesia,

Mengembangkan potensi belajar anak bukan hanya tanggung jawab sekolah umum atau keluarga. Gereja pun mendapat mandat untuk mendidik anak-anak belajar sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Apa saja tanggung jawab orang tua dan gereja dalam hal pendidikan anak? Apa yang firman Tuhan dan para pakar pendidikan Kristen katakan tentang hal tersebut? Simaklah artikel yang sudah kami siapkan sebagai sajian dalam edisi perdana bulan Juli ini. Kami juga menambahkan berbagai referensi seputar pendidikan Kristen yang dapat Anda temukan dalam situs Alkitab SABDA <<http://alkitab.sabda.org>>. Kiranya, ini menjadi berkat bagi kita semua. Ingatlah untuk berbagi dengan kawan pelayanan kita jika mendapatkan berkat Tuhan dalam edisi e-BinaAnak minggu ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< [davida\(at\)in-christ.net](mailto:davida(at)in-christ.net) >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." ([Amsal 22:6](#))

Artikel: Tanggung Jawab Orang Tua dan Gereja dalam Pendidikan Anak

Sesungguhnya, pendidikan merupakan proses belajar seumur hidup dan tidak dibatasi ruang maupun waktu. Banyak orang yang mendefinisikan pendidikan sebagai studi formal yang hanya dapat dilakukan di bangku sekolah. Proses belajar tidak dibatasi oleh ruang, waktu, maupun usia. Proses belajar bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek pengetahuan individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Proses pendidikan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pendidikan akan menentukan kualitas generasi yang akan datang.

Alkitab dan Pendidikan 'Orang Muda' (Anak-Anak)

Potensi anak tertulis dalam Alkitab. Allah memiliki maksud dengan perintah-Nya untuk mendidik orang muda (anak-anak). Allah menaruh kepercayaan dalam diri anak untuk terlibat dalam rencana-Nya, "... dan anak-anakmu yang kecil, yang kamu katakan akan menjadi rampasan, dan anak-anakmu yang sekarang ini yang belum mengetahui tentang yang baik dan yang jahat, merekalah yang akan masuk ke sana dan kepada mereka, Aku akan memberikannya, dan merekalah yang akan memilikinya." ([Ulangan 1:39](#))

Sejak Perjanjian Lama, Allah telah mengingatkan pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Musa mengingatkan hal ini kepada para orang tua: "Tetapi waspadalah dan berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan hal-hal yang dilihat oleh matamu sendiri, dan supaya jangan semuanya itu hilang dari ingatanmu seumur hidupmu. Beritahukanlah kepada anak-anakmu dan kepada cucu cicitmu semuanya itu." ([Ulangan 4:9](#)) "Apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu, dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu." ([Ulangan 6:6-9](#))

Semua perintah Allah merupakan nilai-nilai yang harus diajarkan secara berulang-ulang. Dengan pengulangan, materi yang diajarkan akan tertanam sehingga dapat ditentukan dalam tingkah laku. Hal seperti ini dikatakan Musa dalam [Ulangan 6:7](#) sebagai "shema" bagi orang Yahudi. Shema adalah hukum yang harus dilakukan dalam kehidupan orang Yahudi.

Pengaruh dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Pengaruh pendidik terhadap anak didik merupakan faktor penting dari sebuah proses pendidikan. Pendidik adalah pemimpin; menurut Sanders, kepemimpinan adalah pengaruh. Proses pendidikan adalah proses memengaruhi. Pengaruh orang tua

memiliki porsi paling besar dalam hidup anak-anak. Dalam perkembangannya, setiap anak membutuhkan orang lain. Pihak paling utama dan pertama yang bertanggung jawab dalam perkembangan anak adalah orang tua. Namun demikian, lingkungan sekolah dan gereja juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Pengaruh dapat diberikan dengan berbagai cara. Orang tua dapat memengaruhi anak dengan menjadi teladan yang baik dan dengan terbuka bersedia membahas nilai-nilai Kristen bersama anak-anak. Strommen menemukan hubungan yang sangat positif antara moralitas anak dan atmosfer rohani di rumah. Peran orang tua dan anggota keluarga yang lain sebagai teladan menentukan perkembangan moral anak.

Kita perlu menyadari bahwa ada masa singkat di mana anak peka terhadap pendidikan agama. Konsep anak tentang apa yang benar dan salah, yang oleh Freud dinamakan "superego", dibentuk selama masa ini, (pandangan anak-anak tentang Allah. Karena itu, pendidikan rohani seperti berdoa, membaca Kitab Suci, dan menghadiri ibadah adalah cara menarik membiasakan anak menjadikan firman Tuhan sebagai bagian kehidupannya. Kegiatan pengajaran melalui pemahaman Alkitab, retreat, dan keteladanan pembina anak memberikan pengaruh pada pola tingkah laku anak.

Orang tua adalah penjaga, manajer, dan sumber daya bagi anak-anaknya, itulah peran lain dari orang tua menurut Cloud dan Townsend. Penjaga bertanggung jawab melindungi dan memelihara anak. Manajer memastikan perlakuan terhadap anak dikerjakan dengan baik dan sasaran-sasaran yang ditentukan tercapai, demikian juga dengan semua kebutuhan dan harapan. Sebagai manajer, orang tua menyediakan bentuk disiplin untuk memastikan anak dalam menjalankan tugasnya. Sebagai sumber daya bagi anak, orang tua adalah sumber kasih sayang, pertumbuhan rohani, dukungan, hikmat, dan pengetahuan serta semua bentuk pendidikan yang diperlukan.

Beberapa contoh pengaruh orang tua yang berhasil melalui kepemimpinan Kristen adalah yang dialami oleh John Maxwell. Maxwell menyatakan bahwa dirinya tidak akan menjadi pemimpin seperti sekarang ini kalau bukan karena jerih payah orang tuanya.

Charles Spurgeon, pengkhotbah legendaris dari Inggris yang lahir pada tahun 1834, mengatakan bahwa keberhasilannya adalah karena pengaruh pembinaan rohani orang tua yang diterimanya sejak masa kecil.

Susana Wesley dibesarkan dalam keluarga pendeta di desa dekat Kota London. Ia mendapat perhatian yang baik dari keluarganya, terutama dalam hal pendidikan iman. Ia berhasil menjadi seorang istri yang mendukung pelayanan suaminya dan berhasil membesarkan anak-anaknya menjadi utusan misi, dan menjadi orang yang memengaruhi banyak orang. Susana Wesley berkata, "Tidak ada yang lebih saya harapkan selama hidup ini selain melayani anak-anak yang telah saya lahirkan. Saya mau, apabila hal ini berkenan bagi Allah, menjadi alat-Nya melakukan semua yang baik bagi jiwa-jiwa mereka."

Peran Keluarga dan Gereja dalam Pendidikan Anak yang Berpusat pada Firman

Jika kita melihat kembali apa yang dijelaskan oleh Cloud dan Townsend tentang peran orang tua, gereja dalam porsi yang tepat juga memiliki andil dalam pembentukan moral anak. Keluarga dan gereja seharusnya bekerja sama dalam menentukan dan mempertimbangkan moral anak. Meskipun Ward percaya bahwa setiap anak membangun struktur pertimbangan moralnya sendiri. Proses tersebut tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga dan gerejanya.

Keluarga Kristen dan gereja harus memanfaatkan peranannya sebagai kesempatan emas dalam menginvestasikan nilai-nilai berharga pada anak. Pembinaan rohani yang dilakukan keluarga menjadi maksimum bila bekerja sama dengan pembinaan yang dilakukan oleh gereja. Seperti yang dikutip dari perkataan Hamilton berikut ini:

"Sebagai lembaga, gereja dan keluarga Kristen berkaitan erat satu dengan yang lain. Mereka seperti bayi kembar siam; jika Anda memisahkannya, Anda mungkin akan memotong suatu nadi kehidupan yang menyebabkan salah satu atau keduanya meninggal dunia. Gereja tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya di tengah dunia yang kacau ini, kecuali jika gereja "mempekerjakan" keluarga sebagai pihak utama yang dapat dipercaya dalam pemeliharaan kekristenan. Dan, saya yakin bahwa keluarga tidak dapat menjadi sebuah keluarga Kristen atau keluarga bahagia kecuali jika ia tetap tinggal dalam sirkulasi pengaruh rohani yang hanya dihasilkan paling besar oleh gereja."

Usaha ini berguna untuk mempersiapkan pemimpin Kristen dengan pertimbangan moral yang benar. Seperti yang dikatakan oleh seorang pendidik Kristen, "Life without truth leads to dead (hidup tanpa kebenaran membawa kepada kematian)." Kebenaran sejati yang membawa kehidupan adalah Tuhan: "Kuduskanlah mereka dalam kebenaran, firman-Mu adalah kebenaran." ([Yohanes 17:17](#))

Apa yang ditanam itu yang dituai: "Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya." ([Galatia 6:7-8](#)) Hasil yang diperoleh semakin besar jika investasi nilai dilakukan sejak usia muda karena itulah cara membangun masa depan yang lebih baik. Fowler mendorong orang tua untuk menciptakan keluarga yang rindu membesarkan anak-anak untuk mengasihi Tuhan. Usaha ini dapat dimulai dengan menciptakan kehidupan keluarga yang berpusat pada firman Allah.

Guru Sekolah Minggu dan Pendidikan Anak

Bagi gereja, nilai-nilai luhur yang diajarkan adalah kebenaran yang bersumber dari firman Tuhan. Pendidikan rohani sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga sistem nilai anak dapat terbentuk. Sistem nilai berisi hukum-hukum Allah untuk menjaga hidup individu seperti yang ditulis dalam [Ulangan 32:47](#), "... sebab perkataan inilah bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu dan dengan perkataan ini akan lanjut umormu di tanah, kemana Kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya."

Dalam proses pertumbuhannya, anak mengembangkan pandangan hidupnya dengan lingkungannya. Tentu akan sangat baik bila sekolah minggu dapat menjadi lingkungan pendidikan yang berpengaruh bagi anak. Gunarsa berkata,

"Anak-anak yang secara teratur ke sekolah minggu akan kurang atau lebih sedikit melakukan penipuan dan berbohong, dan lebih jujur daripada anak-anak yang tidak mengikuti sekolah minggu. Dari berbagai penelitian dan pendapat mengenai pengaruh keyakinan agama terhadap tingkah laku moral dan kehidupan sehari-hari, menurut hasil penelitian, kebanyakan remaja merasa bahwa memiliki iman itu harus dan memang memengaruhi suatu jenjang yang luas dari sikap dan tingkah laku, bahkan ada korelasi yang tinggi antara apa yang menurut pikiran mereka dan apa yang dipengaruhi oleh pengaruh iman."

Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan dalam kasus-kasus berbeda, yang diteliti oleh Barna Research. Survei yang dilakukan terhadap 1003 orang dewasa melalui wawancara di telepon pada bulan November 2001, menunjukkan sejumlah 771 orang masih setia hadir di Gereja (Barna Research, Mei 2001):

"Mengikuti sekolah minggu pada waktu kecil memberikan dampak seumur hidup (adult who attended church as children show lifelong effect)."

Gereja sebagai tubuh Kristus mempunyai mandat untuk memerhatikan kerohanian anak. Guru sekolah minggu mempunyai andil besar dalam pembinaan rohan anak-anak. Robert Raikes (1736-1811), Bapak sekolah minggu, seorang wartawan yang menjadi pelopor gerakan sekolah di Inggris berhasil membawa setengah juta anak-anak untuk mengikuti program sekolah minggu di seluruh Inggris; ia perlu dicontoh.

Penutup: Potensi Pengaruh Anak dan Kepemimpinan Masa Depan

Anak-Anak memiliki potensi untuk menjadi pengaruh bagi sekitarnya. Keberhasilan pendidikan tidak hanya berdampak pada perubahan hidup individu, tetapi juga pada komunitasnya dan pada akhirnya pada generasi yang baru. Elmore menegaskan bahwa, "Setiap anak adalah seorang pemimpin yang berpotensi; dalam setiap anak tersimpan potensi luar biasa untuk memberi pengaruh kepada orang lain."

Apa pun yang digoreskan dalam hidup anak memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masa depannya. Seperti teori tabula rasa yang dituliskan oleh Gunarsa (yang sebelumnya dicetuskan oleh John Locke):

"Segala pengetahuan yang kita peroleh berasal dari luar, yang dimasukkan ke dalam jiwa kita melalui pengindraan. Karena pengalaman identik dengan masuknya sesuatu dari luar diri, maka faktor lingkungan itu penting sekali. Dikemukakan dalam teorinya yang dikenal dengan tabula rasa bahwa bayi yang baru lahir itu ibarat secarik kertas putih. Bagaimana wujud atau isi kertas putih itu bergantung pada bagaimana kertas itu kelak ditulis."

Sumber: Jurnal Transformasi Volume 3-Pendidikan dan Masa Depan Bangsa.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Keluarga MDC (Masa Depan Cerah)

Alamat URL :
http://www.gkpb.net/index.php?option=com_k2&view=item&id=831:tanggung-jawab-orang-tua-dan-gereja-dalam-pendidikan-anak&Itemid=381

Penulis : Retty Stanley, M.A.

Tanggal akses : 3 Juli 2013

Warnet Pena: Pendidikan Kristen dalam Jurnal Pelita Zaman Di Alkitab Sabda

Situs Alkitab SABDA merupakan situs studi Alkitab yang paling lengkap dalam Bahasa Indonesia. Namun, situs ini tidak hanya memberikan bahan-bahan untuk penggalian Alkitab. Dalam situs ini terdapat juga bahan lain yang dapat digunakan untuk menambah wawasan para pelayan anak dalam bidang pendidikan Kristen. Salah satunya terdapat dalam Jurnal Pelita Zaman, yang dapat Anda temukan dalam menu Resource. Salah satu edisi Jurnal Pelita Zaman yang ada dalam Alkitab SABDA membahas khusus seputar pendidikan Kristen. Topik-topik khusus tersebut dapat Anda temukan dalam Jurnal Pelita Zaman Volume 4 No. 1 Tahun 1989. Isinya antara lain:

1. Perwujudan P.A.K./Pendidikan Kristen di Gereja
2. Hakikat Sekolah Minggu untuk Anak
3. Panggilan P.A.K. terhadap Pendidikan di Indonesia
4. Keunikan Peranan Orang Tua di dalam Pendidikan Kristen

Segera kunjungi halaman ini. Kiranya ini menjadi berkat bagi Rekan-Rekan sekalian. (Davida)

==><http://alkitab.sabda.org/resource.php?res=jpz&topic=147>

e-BinaAnak 644/07/2013: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (II)

Salam dari Redaksi: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (II)

Salam damai Kristus,

Salah satu cara yang bisa dilakukan gereja untuk menolong mengembangkan potensi belajar anak adalah dengan metode belajar aktif dalam sekolah minggu. Salah satu contohnya adalah dengan metode 'brainstorming' atau yang biasa disebut dengan "curah gagasan". Dalam metode ini, anak-anak akan belajar firman Tuhan dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas, dan kemudian anak yang lain menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga masalah tersebut mungkin akan berkembang menjadi masalah/ide yang baru. Brainstorming dapat juga diartikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari para murid dalam satu sesi pelajaran. Hal ini akan menolong anak untuk belajar berpikir cepat, kreatif, dan memecahkan masalah bersama.

Kami mengajak Rekan-Rekan semua menyimak bahan mengajar yang menggunakan metode brainstorming dalam edisi e-BinaAnak kali ini. Kiranya, ini dapat dikembangkan menjadi salah satu metode mengajar yang dapat mengembangkan potensi belajar anak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Kita jangan hanya menggunakan otak yang kita miliki, tetapi juga semua otak yang dapat kita pinjam." (Woodrow Wilson)

Bahan Mengajar: Kisah Lima Roti dan Dua Ikan dengan Metode Brainstorming

Nasihat yang sangat bijak, 'kan? Sayangnya, kita lebih terbiasa dan dibiasakan untuk hanya menggunakan otak kita sendiri ketimbang memanfaatkan juga otak orang lain yang bisa kita pinjam.

Nah, kali ini, mari kita mencoba menggabungkan otak anak-anak untuk mendesain sebuah pembelajaran yang kooperatif dan menyenangkan melalui sesi Brainstorming.

Seperti layaknya brainstorming atau curah gagasan pada umumnya, kali ini kita akan mengajak anak-anak untuk melakukan sesi brainstorming sebelum masuk dalam pembelajaran firman Tuhan. Perhatikan contoh berikut.

Tema: 5 Roti dan 2 Ikan Bacaan Alkitab: [Yohanes 6:1-15](#)

Ya ampun, Kisah Para Rasul 5 roti dan 2 ikan apa tidak terlalu mudah disajikan untuk anak-anak usia SD? Sama sekali tidak. Dan, justru di sinilah letak keajaiban metode ini. Semakin kelihatan mudah materi firman Tuhan yang hendak Anda sampaikan, semakin populer kisah yang hendak anak-anak pelajari, dan semakin kenal anak-anak dengan perikop tersebut, maka akan semakin efektiflah metode ini di tangan Anda!

Prosedur:

1. Bagilah anak-anak menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing sekitar 4 -- 5 orang. Mintalah masing-masing kelompok untuk memutuskan satu orang yang akan bertugas sebagai pencatat atau penulis.

Catatan: Jika Anda menganggap anak-anak belum terlalu tahu dengan perikop yang hendak Anda sampaikan, mintalah mereka untuk membaca sendiri (secara pribadi) perikop yang hendak Anda sampaikan tersebut. Setelah semua selesai membaca, mulailah sesi brainstorming.

2. Jelaskan kepada anak-anak bahwa Anda hendak mengajak mereka untuk melakukan brainstorming atau curah gagasan. Anda akan mengajukan sebuah pertanyaan, satu kali saja, setelah itu giliran anak-anak untuk merespons dan menjawab pertanyaan Anda. Tidak perlu ada komentar atau koreksi. SETIAP JAWABAN harus diterima apa adanya dan ditulis oleh si pencatat di kelompok masing-masing.

Catatan: Anda bisa melakukan sesi brainstorming ini bersama-sama atau membiarkan anak-anak melakukannya sendiri dalam kelompok yang sudah terbentuk. Namun, saya sarankan anak-anak tetap berkumpul atau berada bersama kelompok mereka masing-masing.

3. Berikut adalah pertanyaan yang Anda ajukan untuk sesi brainstorming ini: "Jika saya menyebutkan YESUS MEMBERI MAKAN LIMA RIBU ORANG, kata-kata lain apa yang kamu ingat, yang berhubungan dengan cerita tersebut?"
4. Mintalah anak-anak secara bergantian menyebutkan kata-kata yang mereka ingat, misalnya:

– 5 roti	– lapar	– Memecah roti	– Dan sebagainya
– Yesus	– 5000 orang	– Mengucap Syukur	
– 2 ikan	– 12 keranjang	– Padang rumput	
– Anak kecil	– uang	– malam	
5. Sementara setiap anak bergiliran menyebutkan kata-kata yang mereka ingat, si pencatat menuliskan jawaban teman-temannya tersebut di atas kertas.
6. Jika waktu telah habis (atau jika anak-anak sudah kehabisan kata-kata), mintalah mereka untuk mulai menyusun atau merangkai kata-kata hasil brainstorming mereka menjadi kalimat-kalimat seperti layaknya sedang mempersiapkan skenario sebuah berita di televisi. Misalnya: Pada suatu hari, Yesus mengajar orang banyak. Di situ ada sekitar 5.000 orang. Saat hari mulai malam, laparlah mereka, dan seterusnya.
7. Di akhir acara, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan guru membahas proses serta hasil kerja anak. Jika perlu, lakukan koreksi terhadap kesalahan atau hal-hal yang kurang sesuai dengan apa yang tercatat di Alkitab.

Catatan: Sebaiknya, Anda mengajak anak-anak untuk membuka Alkitab dan membiarkan mereka untuk saling mengoreksi hasil kerja kelompok yang lain.

Dalam beberapa kesempatan, saya mempraktikkan sesi brainstorming ini bersama para guru sekolah minggu. Kami semua, yang merasa sudah hafal dengan Kisah Para Rasul 5 Roti 2 ikan ini pun, selalu dibuat bingung dengan munculnya kata-kata yang tidak terduga. Justru di sinilah serunya teknik mengajar ini! Misalnya:

- Apakah benar ada kata "padang rumput"? Atau tepatnya, di mana sih Yesus mengajar saat itu?
- Yang benar 5.000 orang atukah 5.000 orang laki-laki, ya? Jadi, belum termasuk perempuan dan anak-anak, dong? Dicatat tidak ya jumlah perempuan dan anak-anaknya?

Cobalah Anda cek, benar atau salahkah kalimat-kalimat berikut ini.

- Lalu, Tuhan Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk membeli roti agar orang banyak yang lapar tersebut bisa makan.

Coba cek, benarkah Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk membeli roti? Di Alkitab, dicatat bahwa Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk memberi makan, bukan membeli roti untuk orang banyak tersebut. Hanya kepada Filipus, Yesus bertanya, "Di mana kita akan membeli roti, supaya orang-orang ini dapat makan?"

- Murid-murid membawa seorang anak laki-laki yang memiliki 5 roti dan 2 ikan kepada-Nya.

Coba cek, benarkah murid-murid membawa seorang anak laki-laki dengan 5 roti dan 2 ikannya kepada Yesus? Di Alkitab, sebenarnya tidak ditulis bahwa anak yang membawa 5 roti dan 2 ikan itu dibawa datang menghadap Tuhan Yesus.

Kitab Yohanes menulis bahwa Andreaslah yang memberi tahu Tuhan Yesus bahwa ada seorang anak yang mempunyai 5 roti dan 2 ikan.

Nah, biasanya, saya membiarkan anak-anak atau para peserta training dihujani berbagai pertanyaan, keraguan, sanggahan, dan sebagainya, TANPA BOLEH membuka Alkitab mereka pada saat itu. Begitu rasa penasaran mulai memuncak, barulah saya izinkan mereka untuk membuka Alkitab dan mencari sendiri jawabannya. Dengan demikian, anak-anak (maupun peserta training) yang mulanya merasa sudah tahu, tiba-tiba menjadi lebih ingin tahu lagi dari sebelumnya.

Sekarang, tibalah kesempatan emas bagi Anda untuk tidak sekadar mengoreksi kalimat yang salah, tetapi mulai menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah Anda siapkan. Misalnya, tentang kuasa Tuhan yang tak terbatas, keraguan murid dan keraguan mereka akan kuasa Tuhan; atau mungkin tentang pemberian yang kecil, namun dipakai Tuhan secara luar biasa.

Beberapa perikop lain dalam Alkitab yang juga bisa disajikan dengan metode ini, misalnya:

Perjanjian Lama:

1. Manusia jatuh ke dalam dosa ([Kejadian 3:1-24](#))
2. Menyeberangi Laut Teberau ([Keluaran 14:15-31](#))
3. Jatuhnya Yerikho ([Yosua 6:1-27](#))
4. Samuel terpanggil ([1 Samuel 3:1-4:1](#))
5. Daud dan Goliat (1 Samuel 17)

Perjanjian Baru:

1. Pencobaan di padang gurun ([Matius 4:1-11](#))
2. Maria dan Marta ([Lukas 10:38-42](#))
3. Perumpamaan anak yang hilang ([Lukas 15:11-32](#))
4. Pentakosta (Kisah Para [Rasul 2:1-13](#))
5. Kepala penjara Filipi (Kisah Para [Rasul 16:19-40](#))

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Creative Teaching di Sekolah Minggu

Penulis : Meilania

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2009

Halaman : 91 -- 94

Sua Pelayan Anak: Mengembangkan Potensi Belajar Anak

e-BinaAnak, 20 Juni 2013: Rekan-Rekan terkasih, menurut Anda, bagaimana gereja/sekolah minggu bisa terlibat dalam mengembangkan potensi belajar anak?

Tri Oktavia Silaban: Melakukan banyak-banyak program yang dapat mengembangkan potensi anaknya. Misalnya lomba menggambar, menyanyi, memasak makanan ringan dll..

Susi Anggraini: Menyiapkan pelayan-pelayan bertalenta yang sungguh- sungguh di dalam Tuhan untuk mengajar dan membuat program yang bisa membantu mengembangkan anak.

Kolor Colorful: Hanya satu jalan terbaik, ajarkan firman Tuhan sedini mungkin. Semakin cepat ada relasi dengan Tuhan, semakin baik. Segala sesuatu sudah tersedia.

Kerren Nevita Maspaitella: Gereja Harus berinteraksi proaktif dengan melihat potensi yang ada pada diri anak-anak sekolah minggu.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151475633276629>

e-BinaAnak 645/07/2013: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (III)

Salam dari Redaksi: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (III)

Salam damai Kristus,

Dalam sebuah kelas, guru sering kali tidak menyadari bahwa mereka menghadapi anak-anak dengan gaya belajar yang berbeda. Hal ini membuat para guru tidak siap dengan gaya mengajar yang beragam, yang tentu saja bisa menghambat beberapa anak untuk menyerap pengajaran yang disampaikan. Bagaimana kita, para pelayan anak, bisa memberikan metode mengajar yang beragam di dalam kelas? Simaklah edisi e- BinaAnak kali ini. Ada tip menarik yang dapat memberikan wawasan bagi kita untuk memulai sesuatu yang baru dalam kelas sehingga anak-anak bisa lebih memahami kebenaran firman Tuhan. Selamat belajar dan mengajar.

Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

Tips: Guru Sekolah Minggu Didorong untuk Memiliki Gaya Mengajar yang Beragan

Dalam sebuah seminar yang diadakan oleh Senior Adult Chautauqua pada 23 -- 27 Oktober di Ridgecrest, di Pusat Konferensi Lifeway, Carolina Utara, Sherril Boone mengatakan kepada jemaat senior bahwa guru sekolah minggu harus "keluar dari kebiasaan" saat memimpin sebuah kelas.

Boone adalah seorang guru sekolah minggu yang melayani di Boulevard Baptist Church, Ponte Verde, Florida. Dalam seminar itu, ia juga berkata, "Para guru sekolah minggu dapat terjebak dalam sebuah kebiasaan tertentu sehingga mereka akan beralih bahwa kelas yang dipimpinnya tidak ingin mencoba sesuatu yang baru. Akan tetapi, jika Anda terus-menerus mengajar dengan cara yang sama, Anda bukanlah seorang guru yang baik."

"Lagi pula," tambahnya, "Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda-beda sehingga cara mereka dalam menerima dan menyimpan informasi pun juga tidak sama."

"Itulah sebabnya, Anda perlu menyelang-nyelingkan metode mengajar Anda."

Boone membagi cara belajar menjadi delapan kategori dan memberi daftar tentang bagaimana masing-masing orang dalam kategori itu dapat belajar dengan cara yang lebih baik.

1. Relasional

Orang-orang dalam kategori ini adalah mereka yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, mereka mudah berteman dengan orang lain dan juga seorang pembicara yang baik. Mereka dapat mengenali perasaan orang lain dan tertarik dengan aktivitas yang melibatkan orang lain. "Di kelas Anda, orang-orang semacam ini memperhatikan perasaan orang lain; mereka adalah para pemberi semangat," ujar Boone.

Boone mengimbuhkan, "Orang-orang dalam kategori ini lebih cepat belajar melalui kelompok kecil, kesaksian pribadi, diskusi, dialog, bermain peran, tanya-jawab, drama pendek, bertukar pikiran (brainstorming), menonton video, penggunaan ilustrasi dan juga memecahkan masalah bersama-sama. Tokoh Alkitab yang berada dalam kategori ini adalah Barnabas."

2. Reflektif

Para pembelajar yang reflektif adalah orang-orang yang memahami keberadaan diri mereka dan bagaimana mereka merasakan sesuatu. Mereka lebih suka bekerja sendiri dan mencari cara untuk mengekspresikan diri mereka. Mereka

adalah jenis orang yang nyaman dalam kesendirian. Orang-orang yang reflektif dapat dengan cepat mempelajari sesuatu melalui ceramah, tanya-jawab, diskusi, mengerjakan lembaran soal dan mengikuti acuan pembelajaran, menyelesaikan kalimat, menulis kreatif, mendengar musik, atau mendengarkan bimbingan.

"Maria, ibu Yesus, adalah seorang yang reflektif," ujar Boone. "Alkitab memberi tahu kita bahwa ia 'menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya.'" ([Lukas 2:51](#))

3. Kegiatan Fisik

Ciri-ciri orang yang cepat belajar melalui kegiatan fisik adalah mereka yang selalu aktif, tubuh mereka terkoordinasi dengan baik dan suka memperagakan cerita yang mereka dengar. Mereka menyukai proyek misi, olahraga, dan aktivitas drama. "Anda tidak dapat membuat orang-orang semacam ini untuk duduk diam, mereka adalah orang yang suka dilibatkan," ujar Boone.

Cara terbaik untuk mengajar para pembelajar ini adalah dengan mengikutsertakan mereka dalam aktivitas kesenian, mengatur ruangan dengan cara yang berbeda, menyediakan aktivitas yang beragam seperti permainan, menyanyi dengan gerakan, simulasi kisah Alkitab, bermain peran, dan drama pendek. Yehezkiel dan Yeremia adalah contoh pembelajar semacam ini.

4. Musikal

Para pembelajar dalam kategori ini sering kali adalah pendengar yang baik sebab mereka memiliki kepekaan yang lebih terhadap irama dan nada. Mereka suka sekali menciptakan lagu dan musik. "Sebaiknya, Anda memutar musik untuk orang-orang semacam ini atau menggunakan kata-kata dari lirik lagu atau himne rohani," ujarnya. "Daud adalah seorang tokoh Alkitab yang berada dalam kategori ini."

Anda dapat menolong pembelajar yang musikal dengan rekaman-rekaman, kaset-kaset, dan nyanyian. Carilah himne yang dapat merefleksikan tujuan utama pengajaran Anda; bandingkan lirik himne itu dengan Kitab Suci; mendengarkan musik dengan diberi tugas, atau dengan melibatkan mereka dalam pagelaran musikal.

5. Verbal

Pembelajar jenis ini gemar sekali berbicara; mereka menyukai perdebatan, bercerita, membacakan puisi, atau memainkan permainan kata-kata. Mereka menyukai penggunaan kata-kata -- membaca, menulis, dan mendengarkan. Mereka memiliki kosakata yang luas. Boone menyebut Salomo sebagai tokoh yang termasuk dalam kategori ini.

Boone menambahkan, pembelajar jenis ini dapat belajar dengan baik melalui ceramah, tanya-jawab, bertukar pikiran (brainstorming), mengerjakan lembar soal, memparafrasakan ayat Alkitab, kelompok mendengar, memberi kesaksian pribadi, membaca dengan bersuara, bercerita, berdebat, wawancara, bernyanyi, monolog, dialog, drama pendek, dan permainan.

6. Logis/Matematis

Pembelajar semacam ini suka memecahkan masalah. Mereka dapat melihat pola yang ada di dunia dan dapat memikirkan solusi terhadap suatu masalah. Mereka bergantung pada analogi; mereka suka bekerja dengan abstraksi seperti teka-teki dan permainan. Menurut Boone, Rasul Paulus adalah tokoh Alkitab yang tepat untuk menggambarkan seorang pembelajar yang logis.

Orang semacam ini belajar melalui ceramah, mengerjakan lembar soal, membuat garis besar, mempelajari kata, statistik, berdebat, membuat pertanyaan induktif dan pertanyaan-pertanyaan yang membahas hubungan antar-objek-objek tertentu.

7. Visual

Pembelajar visual dapat melihat sesuatu dengan imajinasi mereka; mereka memahami konsep ruang dan jarak, dan sangat erat dengan penggunaan TV, gambar-gambar, dan representasi kenyataan. Yohanes, sang penulis Injil Yohanes dan Kitab Wahyu, adalah seorang tokoh yang visual.

Pembelajar visual sangat diuntungkan oleh video, film, poster, bagan, peta, dan lukisan. Mereka belajar dari mengamati objek, menonton drama, aktivitas seni, dan pertanyaan yang mempertanyakan kemungkinan (misalnya, "Bagaimana jika ...?").

8. Natural atau Alam

Pembelajar jenis ini dapat mengidentifikasi elemen alam dengan baik. Mereka dapat memahami kisah-kisah kreatif, menjelajahi alam, dan memperhatikan keindahan ciptaan tuhan.

Mereka belajar melalui mengumpulkan atau memamerkan benda-benda dari alam, menjelajah alam, menyortir; mengklasifikasi atau mengamati benda-benda yang ditemukan di alam bebas, merenungkan ciptaan Allah, serta melalui menanam dan mengolah. "Daud adalah seorang pengamat alam," ujar Boone, "Dan, Mazmur adalah hasilnya."

"Setiap orang memiliki kombinasi dari gaya belajar ini," ujar Boone. "Namun, Anda sekarang tahu bahwa dengan cara mengajar yang bervariasi, seorang guru sekolah minggu dapat menyentuh paling tidak satu anak pada setiap minggunya.

Anda harus mengenal murid-murid Anda supaya pelajaran yang diberikan dapat semakin bermakna." (t/Yudo)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Baptist Press

Alamat URL : <http://www.bpnews.net/BPnews.asp?ID=6770>

Judul asli artikel : Vary teaching-learning styles, Sunday school teachers urged

Penulis : Terry Lackey

Tanggal akses : 9 Juli 2013

Stop Press: Aplikasi Andrid e-Renungan PSM (Pagi, Siang, Malam)

Telah hadir! Aplikasi "e-Renungan PSM (Harian)" dari Yayasan Lembaga SABDA bagi para pengguna "handphone" Android. Aplikasi "e-Renungan PSM (Harian)" menyediakan tiga bacaan renungan Kristen setiap hari (untuk renungan pagi, siang, dan malam) sehingga setiap waktu Anda dapat selalu diisi dengan kebenaran firman Tuhan. "e-Renungan PSM (Harian)" dilengkapi juga dengan fitur notifikasi yang dapat diatur sendiri, yang akan mengingatkan Anda untuk menikmati firman Tuhan melalui renungan pagi, siang, dan malam!

Segera "download" aplikasi ini melalui "Play Store" secara gratis! Selamat bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus melalui "e-Renungan PSM (Harian)"!

--><https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.renunganpsm>

e-BinaAnak 646/07/2013: Edisi Khusus HAN 2013: Pengasuhan Anak dalam Keluarga

Salam dari Redaksi: Edisi Khusus HAN 2013: Pengasuhan Anak dalam Keluarga

Salam kasih,

Edisi e-BinaAnak kali ini merupakan edisi khusus dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional tahun 2013. Pada tahun ini, tema yang diangkat pemerintah dalam peringatan HAN adalah "Indonesia yang Ramah dan Peduli Anak Dimulai dari Pengasuhan dalam Keluarga". Oleh karena itu, redaksi menyuguhkan sebuah artikel khusus yang dapat menolong orang tua mengembangkan gaya pengasuhan yang efektif dalam keluarga.

Meskipun artikel ini ditujukan bagi orang tua, gereja dan para pelayan anak juga perlu membacanya untuk menolong para orang tua menambah wawasan dalam bidang pengasuhan anak. Pembentukan karakter dimulai dari pengasuhan dalam keluarga. Oleh karena itu, gereja maupun sekolah minggu perlu memikirkan pelayanan anak, bukan hanya dalam lingkup gereja, melainkan juga dalam lingkup keluarga mereka. Selain artikel, redaksi juga membawa pokok-pokok doa khusus untuk keluarga dan anak-anak, yang dapat kita doakan bersama-sama sebagai permohonan kita kepada Tuhan Yesus. Kiranya seluruh sajian khusus edisi ini menjadi berkat bagi kita semua.

Selamat memperingati Hari Anak Nasional 2013!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< evie(at)in-christ.net >

<<http://pepak.sabda.org/>>

"Peringatan HAN 2013 dimaksudkan untuk mengajak semua pihak berperan aktif dalam upaya mewujudkan anak sebagai generasi penerus yang berkualitas dan berimplikasi pada pemenuhan hak dan perlindungan anak, yang wajib dilindungi, dihormati, dihargai, dan dijamin oleh keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara." (Ida Suseno Wulan)

Artikel: Mengembangkan Gaya Pengasuhan yang Efektif

Gaya pengasuhan seperti apa yang dapat membentuk anak-anak menjadi dewasa dan menjadi seperti Yesus dalam segala hal? Penelitian terhadap anak-anak yang berhasil dan cakap melakukan berbagai keterampilan hidup (serta memiliki iman yang hidup) cenderung memiliki orang tua yang memiliki beberapa sifat di bawah ini:

1. Memupuk Kehangatan

Orang tua anak-anak yang kompeten cenderung menciptakan suasana keluarga yang hangat. Bagaimana Anda mendefinisikan kehangatan? Bagaimana Anda mengungkapkan cinta, perhatian, dan penegasan akan betapa berartinya seorang anak? Mereka menyediakan waktu untuk berbicara dari hati ke hati dengan anak sehingga anak memahami betapa dirinya sangat berarti, bukan hanya di mata orang tuanya, tetapi juga di mata Allah.

Ada seorang ibu yang menyediakan waktu untuk membicarakan pemikiran-pemikiran berikut dengan anaknya selama berbulan-bulan, sampai anaknya menyadari betapa pentingnya arti perkataan-perkataan tersebut bagi hidupnya. Ibu ini membagikan pemikirannya tersebut, juga untuk membantu setiap orang agar menyadari bahwa mereka berharga.

"Pemahaman kita akan siapa Allah dan kerinduan-Nya untuk memberkati kita akan diperkaya saat kita menyadari bahwa Dia selalu rindu melakukan yang baik bagi kita. Dalam firman Tuhan dikatakan, 'Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.' ([Mazmur 23:6](#)); 'Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepada-Ku ke dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh dari pada-Ku. Aku akan bergirang karena mereka untuk berbuat baik kepada mereka dan Aku akan membuat mereka tumbuh di negeri ini dengan kesetiaan, dengan segenap hati-Ku dan dengan segenap jiwa-Ku.'" ([Yeremia 32:40,41](#))

Beberapa tahun lalu, saya mendengar sebuah paduan suara menyanyikan lagu pujian yang diambil dari [Zefanya 3:17](#). Saya belum pernah mendengar lagu itu sebelumnya. Kata-katanya dicetak dalam buletin gereja kami dan saya telah membacanya beberapa kali sejak saya mendapatkannya. Kata-kata itu menyemangati, memberi inspirasi, dan mengingatkan saya akan makna diri saya di hadapan Allah.

"Dan Allah Bapa akan menari karena engkau dalam sukacita! Dia akan bersuka atas orang yang dikasihi-Nya. Apakah itu paduan suara yang menaikkan pujian kepada Allah? Tidak, Tuhan Allah sendirilah yang bersukacita karenamu dalam pujian! Dan, Dia akan bergembira karenamu dalam pujian. Jiwaku akan bermegah di dalam Allah, karena Dia telah menjawab semua seruanku.

Kesetiaan-Nya padaku sepasti mentari di hari yang baru. Bangunlah hai jiwaku dan nyanyilah! Biarlah rohku bersuka di dalam Allah! Bernyanyilah, oh putri Sion, dengan segenap hatimu! Singkirkan ketakutan karena kau telah dipulihkan! Kenakan jubah pujian seperti pada hari perayaan. Bergabunglah bersama Bapa dalam lagu gembira yang mulia."

2. Menjelaskan Peraturan-Peraturan

Seorang anak yang kompeten biasanya berasal dari keluarga yang memiliki peraturan khusus mengenai hal-hal penting. Anak harus dapat memahami peraturan-peraturan yang ada, mengetahui tujuannya, juga konsekuensi jika melanggarnya. Orang tua memberi anak kesempatan untuk berlatih dengan mendiskusikan pelanggaran yang terjadi dan juga tentang apa yang orang tua harapkan dari anak-anak pada masa depan. Simak apa yang dikatakan Jack dan Judith Balswick tentang pola pengasuhan ini.

"Ada beberapa pola pengasuhan yang mendorong pertumbuhan dan memberdayakan anak. Namun, ada pula beberapa pola lain yang menghambat atau menghalangi pertumbuhan, baik dengan memupuk ketergantungan atau menuntut sikap kemandirian yang terlalu dini."

Dengan memahami berbagai pola pengasuhan, orang tua akan tahu perbedaan antara pola pengasuhan yang mengizinkan anak melakukan segala sesuatu (permisif) dan yang membatasi (restriktif). Orang tua yang menyetujui pola pengasuhan permisif, tanpa menolak penerapan pendisiplinan terhadap anak, menekankan bahwa kebutuhan terbesar anak ialah kehangatan dan rasa aman. Mereka yang berpegang pada pola pengasuhan restriktif, tanpa mengabaikan kasih orang tua, menekankan bahwa kebutuhan utama anak ialah disiplin, tanggung jawab, dan penguasaan diri.

Dalam ratusan penelitian yang dilakukan terhadap pola pengasuhan selama tiga puluh tahun terakhir, ada dua faktor yang muncul sebagai unsur paling penting dalam pengasuhan yang baik, yakni kendali dan dukungan orang tua. Istilah kendali orang tua berarti Anda, selaku orang tua, secara aktif memberikan petunjuk, menentukan batasan, mengarahkan, dan juga mengarahkan kembali tingkah laku anak ke arah yang diharapkan. Istilah dukungan orang tua mengacu pada penegasan, dorongan semangat, dan dukungan yang Anda berikan agar anak-anak merasa yakin bahwa mereka diterima dan diperhatikan.

Sebagian orang tua mengajarkan tingkah laku yang benar dengan sangat baik, tetapi tidak begitu baik dalam menerapkannya sendiri. Kenyataannya, mereka berkata kepada anak-anak mereka, "Lakukan apa yang kukatakan, bukan apa yang kulakukan." Anak-anak jelas akan merasa muak kalau orang tua mereka sendiri gagal menjalankan standar yang mereka 'khotbahkan'. Anak-anak yang melihat ketidaksesuaian ini dapat bersikap tidak hormat atau memberontak ketika orang tua menyampaikan tuntutan mereka.

Sebaliknya, orang tua yang memberi teladan hidup yang benar, tetapi tak pernah memberi penjelasan mengapa mereka memilih nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mereka pegang, juga kurang baik. Orang tua perlu membimbing, memberikan sarana, dan juga dorongan pada anak-anak dengan menyediakan waktu untuk menjelaskan alasan suatu tindakan yang diharapkan dari mereka. Yang kita cari di sini ialah keseimbangan, yang mungkin paling baik digambarkan sebagai peran pendisiplinan.

Kadang kala, cara anak-anak kita memberi tanggapan dapat menjadi cerminan tentang apa yang kita ajarkan kepada mereka. Kita takkan pernah tahu sampai di mana tindakan kita dapat memengaruhi mereka.

Pada kebaktian Minggu, seorang pendeta menceritakan suatu kejadian saat ia memundurkan mobilnya keluar dari garasi dan mendengar suara benda patah. Ia berhenti dan mendapati pancing kesayangannya patah menjadi dua.

Ia berjalan masuk ke dalam rumah dan bertanya, "Siapa yang memakai pancing Ayah?"

"Saya, Yah," kata anak laki-lakinya yang berusia 5 tahun.

"Lihatlah sekarang," katanya sambil mengangkat kedua patahan pancing itu.

"Saya memakainya untuk bermain lalu menyandarkannya di pintu garasi. Saya lupa mengembalikannya."

Sang ayah sadar apa yang terjadi. Ia tidak senang dengan kondisi itu, tetapi ia tidak ingin menyesali nasi yang telah menjadi bubur, yakni patahnya pancing itu.

"Terima kasih, Nak. Kau telah mengaku pada Ayah," katanya dengan tenang sambil kembali ke mobilnya.

Lalu, pendeta itu berkata pada jemaatnya, "Saya tidak memikirkan hal itu lagi, tetapi dua hari kemudian, istri saya mengatakan bahwa ketika ia dan anak laki-laki kami pergi ke toko, anak saya berkata, 'Bu, aku harus membelikan Ayah alat pancing baru. Aku telah mematahkannya. Ini uangku.' Ia menyerahkan uang tabungannya sebesar 2 dolar kepada ibunya."

"Kau baik sekali mau mengganti alat pancing Ayah," kata ibunya. "Namun, kau tak perlu melakukannya."

"Aku ingin menggantinya, Bu," katanya. "Apalagi aku telah memahami satu hal. Aku sadar Ayah menyayangi aku lebih dari ia menyayangi alat pancingnya." Orang tua seperti apakah Anda?

3. Ciptakan Suatu Konsistensi

Orang tua dari anak-anak yang kompeten punya tingkat daya tahan emosional yang sehat dan tak mudah terjerat. Konsistensi dari pihak orang tua merupakan faktor yang menentukan anak dapat mengharapkan orang tua menjalankan peraturan yang sama dan melaksanakan harapan mereka terhadap anak. Pola ini akan memberi kemantapan kepada anak.

4. Membuat Keputusan Secara Demokratis

Saya tidak tahu bagaimana perasaan Anda tentang proses pembuatan keputusan, tetapi telah ditemukan suatu penemuan yang konsisten pada penelitian tentang pola pengasuhan yang berhasil. Di situ terlihat bahwa pembuatan keputusan yang demokratis sangatlah efektif. Anak-anak diberi kesempatan untuk ikut memberikan pendapat dan didorong untuk memandangi sesuatu dengan sudut pandang yang berbeda. Hasilnya: anak-anak mampu berpikir sendiri.

Orang tua yang menahan diri untuk tidak sedikit-sedikit membantu anak-anak akan mendorong anak-anaknya menjadi mandiri. Caranya, anak-anak diberi tanggung jawab dalam hal pekerjaan rumah tangga sesuai usia mereka.

5. Mengajarkan Keterampilan-Keterampilan Sosial

Orang tua dari anak-anak yang kompeten memberi penekanan kuat dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial yang tepat kepada anak-anaknya. Mereka cukup tegas dalam mengajar dan membimbing anak-anak sejak dini. Rasa hormat, sopan santun, dan penguasaan diri terhadap amarah merupakan hal-hal yang harus diajarkan kepada anak. Interaksi antarsaudara tidak boleh melibatkan kata-kata maupun tindakan kasar satu sama lain.

6. Mendorong Perbedaan Pendapat

Unsur terakhir yang satu ini dijabarkan oleh Dr. Elizabeth Ellis.

"Akhirnya, keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang sehat merupakan keluarga yang mengembangkan perbedaan pendapat secara sehat. Apabila orang tua menekankan kemandirian, usaha memenuhi kebutuhan sendiri, dan pembuatan keputusan yang demokratis, anak-anak dapat bersikap sesuai kehendak mereka sendiri. Mungkin mereka akan sedikit memberontak di luar rumah atau menentang atasan mereka. Mungkin ada kalanya guru-guru mereka tidak senang akan hal ini karena acap kali mereka lebih pandai berimajinasi dan menyatakan gagasan-gagasan baru. Mereka tidak terlalu dipengaruhi oleh tekanan kelompok, tetapi lebih didorong oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam diri mereka sendiri."

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Raising Kids to Love Jesus 2

Penulis : H. Norman Wright dan Gary J. Oliver

Penerjemah : Sri Indahwati dan M.B. Sri Sulistyowati

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2003

Halaman : 126 -- 134

Pokok Doa: Keluarga dan Anak-Anak Indonesia

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi setiap orang tua di Indonesia. Kiranya Tuhan memberikan hikmat dan kebijaksanaan kepada mereka untuk mengasuh anak mereka dengan benar. Berdoalah secara khusus bagi orang tua Kristen agar mereka dapat mengasuh anak mereka dalam kebenaran firman Tuhan.
2. Mari kita memohon kepada Tuhan Yesus agar gereja digerakkan untuk menolong orang tua Kristen menerapkan pola pengasuhan anak yang sesuai dengan firman Tuhan. Kiranya, gereja dapat membuat program khusus untuk menambah keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak, khususnya dalam membawa anak-anak menjadi serupa dengan Kristus.
3. Berdoalah untuk setiap guru Kristen, termasuk guru-guru sekolah minggu. Kiranya Tuhan semakin meneguhkan panggilan mereka untuk mendidik anak-anak sesuai dengan teladan dari Sang Guru Agung, yaitu Tuhan Yesus.
4. Jangan berhenti berdoa untuk setiap anak yang ada di Indonesia. Tuhan Yesus juga mencintai mereka, sama seperti Tuhan Yesus mencintai anak-anak yang dihalangi oleh para murid datang kepada-Nya. Mari kita mohon kepada Tuhan Yesus agar Ia juga memberkati anak-anak Indonesia dan menuntun kehidupan setiap anak agar memiliki masa depan yang cerah.
5. Berdoalah bagi anak-anak yang mengalami banyak kesulitan hidup. Kiranya Tuhan Yesus menolong mereka untuk menemukan kasih-Nya ketika anak-anak tersebut mencari kasih yang sejati dalam hidup mereka.
6. Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus karena ada perayaan khusus Hari Anak Nasional di Indonesia, untuk terus mengingatkan kita bahwa anak-anak amat berharga dan bernilai di mata Tuhan. Mohonlah kepada Tuhan Yesus agar negara Indonesia benar-benar bisa menjadi negara yang "ramah terhadap anak" sehingga anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik di negara tercinta, Indonesia.

e-BinaAnak 647/07/2013: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (IV)

Salam dari Redaksi: Mengembangkan Potensi Belajar Anak (IV)

Salam damai Kristus,

Dalam mengembangkan potensi belajar anak, guru sekolah minggu bisa berperan dengan memberikan pengajaran yang dapat memacu keinginan mereka untuk belajar lebih dalam. Salah satu idenya kami sajikan dalam bahan mengajar minggu ini, melalui kisah tentang Daniel. Ajaklah anak untuk lebih banyak berdiskusi dan memancing pendapat mereka, daripada hanya mendengarkan pengajaran dari guru. Jika perlu, ciptakan beberapa permainan yang mendukung pelajaran tersebut. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, anak juga bisa belajar menentukan tujuan hidupnya sehingga ia bisa belajar membuat rencana. Orang dewasa perlu menolong mereka dengan jalan tidak selalu menanyakan tujuan mereka ketika melakukan sesuatu. Simaklah bagaimana kita bisa menginspirasi mereka dalam kolom Mutiara Guru edisi ini. Kiranya seluruh sajian ini memberkati Anda.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

Bahan Mengajar: Nabi Daniel -- Kekuatan Reputasi

Bacaan Alkitab: [Daniel 1:1-21](#)

Tujuan: Setelah menyelesaikan pelajaran ini, anak-anak akan belajar bahwa memiliki hidup yang murni, suci, dan yang konsisten akan membangun reputasi ilahi yang kuat dalam hidup mereka.

Pendahuluan: Kegiatan Menghafal Ayat

"Anak-anakpun sudah dapat dikenal dari pada perbuatannya, apakah bersih dan jujur kelakuannya." ([Amsal 20:11](#))

Sebelum kelas dimulai, tuliskan setiap kata dari ayat hafalan di atas dalam kartu-kartu yang terpisah (buat dua set). Di depan anak-anak, ucapkanlah berulang kali ayat hafalan tersebut. Lalu, bagilah anak-anak menjadi dua tim. Setelah itu, berikan masing-masing satu set ayat hafalan, yang sudah tersebar kata-katanya, kepada setiap kelompok dan mintalah mereka menyusunnya menjadi kalimat yang benar. Tim yang dapat mengurutkan kalimat lebih cepat dan benar, dialah yang memenangkan permainan.

Cerita Alkitab:

Pengantar: Tanyakan kepada kelas apakah ada yang tahu apa arti kata 'reputasi'? Jika memungkinkan, bawalah kamus Bahasa Indonesia ke kelas. [Red: Atau, Anda juga dapat membuka kamus online di <http://alkitab.mobi/kamus/id/reputasi> melalui HP Anda.] Reputasi bisa disamakan dengan "nama baik". Kalau dijabarkan, itu juga bisa berarti apa yang orang pikirkan tentang seseorang karena sikap, tindakan, dan perkataan orang itu.

Apa yang akan kamu lakukan jika beberapa temanmu di sekolah menginginkanmu mencoba rokok? Apa tindakan pertamamu? (Luangkan waktu untuk diskusi.) Atau, teman-temanmu mengajakmu melakukan sesuatu yang tidak berbahaya, seperti bermain "games online" setelah pulang sekolah, padahal orang tuamu tidak mengizinkan. Apakah kamu akan langsung mengatakan tidak? Apa yang kamu lakukan pada saat seperti ini memberimu reputasi, yang baik atau buruk. Jika kamu menyerah dan melakukan apa yang salah, reputasimu untuk melakukan hal yang baik adalah sangat lemah. Jika kamu cepat mengatakan "tidak" dan berdiri teguh untuk apa yang secara moral benar, kamu sedang membangun reputasi yang kuat untuk berbuat baik.

Cerita: Bacalah [Daniel 1:1-21](#) di depan semua anak, sementara anak-anak menyimak dari Alkitab mereka sendiri. Dalam kisah itu, diceritakan bahwa Daniel memilih untuk menghormati Allah.

Pertanyaan untuk Diskusi:

1. Mengapa pelayan raja ingin Daniel dan teman-temannya makan makanan raja? (Mereka akan menjadi kuat dan sehat seperti yang lain.)
2. Karena dia tidak ingin makan atau minum apa pun yang haram, apakah yang Daniel minta untuk disediakan? (Sayuran dan air.)
3. Bagaimana Daniel membuktikan bahwa ia dan teman-temannya tidak perlu makan makanan raja? (Setelah sepuluh hari, mereka lebih kuat dan tampak lebih baik daripada mereka yang makan makanan raja.)
4. Bagaimana Daniel dihargai karena memiliki reputasi yang kuat sebagai orang yang menghormati Allah? (Dia diberi pengetahuan dan kebijaksanaan, dan diizinkan untuk melayani raja.)
5. "Dalam masa-masa Daniel", makanan tertentu dianggap haram dan dilarang. Hal-hal apa yang kita miliki dalam hidup kita hari ini, yang mungkin dianggap haram dan dilarang? (Jawaban akan bervariasi.)

Penerapan: Berikan setiap anak selembar kertas dan pensil, dan mintalah mereka untuk menuliskan setidaknya sepuluh cara yang dapat membangun reputasi yang kuat, untuk melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan firman Tuhan.

Akhiri pelajaran dengan pikiran berikut: Reputasi dibangun dengan melakukan sesuatu berulang-ulang. Jika kita melakukan apa yang benar berulang-ulang, kita membangun reputasi untuk berbuat baik. Jika kita melakukan apa yang tidak benar berulang-ulang, kita membangun reputasi untuk melakukan apa yang salah. Semakin kuat reputasi baik kita, semakin kita akan merasa dekat dengan Allah, dan akan lebih mudah untuk terus melakukan apa yang benar. Juga, orang lain akan melihat kita sebagai orang Kristen yang kuat, orang yang bisa tampil maksimal. Reputasi Daniel jelas kuat. Tidak peduli situasi di mana dia menemukan dirinya, ia selalu menghormati Allah dan tidak membiarkan kejahatan memasuki hidupnya. Kita semua bisa mempelajari pelajaran berharga dari Daniel ini tentang membangun reputasi yang kuat dan Ilahi. Kita bahkan mungkin ingin mengambil porsi tambahan sayuran saat makan malam. (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Kids Sunday School Place

Alamat URL : <http://www.kidssundayschool.com/21/lesson/a-reputation-of-strength.php>

Judul asli artikel : A Reputation of Strength

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 31 Juli 2013

Mutiara Guru: Mengajarkan Tujuan Kepada Anak-Anak

Mengajarkan tujuan kepada anak-anak memungkinkan mereka untuk merencanakan.

"Apakah tujuanmu melakukan itu?" tanya satu orang tua.

Tolonglah anak Anda untuk menulis sebuah pernyataan tujuan bagi kehidupan mereka. Sementara mereka bertumbuh dewasa, pernyataan tujuan itu bisa saja makin panjang. Yesus mengindikasikan bahwa tujuan utamanya adalah mengasihi Allah dengan sepenuh hati dan mengasihi orang lain, dan diri sendiri dengan sungguh- sungguh. Bersediakah Anda mengajarkan hal itu kepada anak-anak Anda?

Berikut ini adalah sebuah contoh pernyataan tujuan yang sederhana:

1. Saya mengasihi Allah dengan cara
2. Saya mengasihi orang lain dengan cara
3. Saya mengasihi diri saya sendiri dengan cara

Rencana apa pun yang sesuai dengan tujuan saya berarti tepat pada tujuan. Rencana apa pun yang bertentangan dengan tujuan saya, berarti melenceng dari tujuan.

"Jadi Johny, dengan membawa boneka Billy, bagaimana kamu bisa menunjukkan kepada Billy bahwa kamu mengasihi Allah dan Billy?" tanya orang tua Johny yang saleh. Johny sedang belajar dari orang tuanya bahwa mengasihi Allah dan mengasihi orang lain mendahului diri sendiri. Sekarang, Johny harus merencanakan untuk mengembalikan boneka Billy dan minta maaf.

Sebagai seorang remaja, Johny mulai membuat keputusan dalam kehidupan berdasarkan tujuan hidupnya. Rencana tersebut merefleksikan kehendak Allah karena tepat pada tujuan. Alkitab berkata bahwa ada "Saat bagi setiap tujuan di bawah langit" ([Pengkhotbah 3:1](#)). Tolonglah anak Anda untuk menemukan tujuan sebelum mereka merencanakan masa depan.

Diambil dari:

Judul asli buku : The 77 Irrefutable Truths of Parenting
 Judul buku terjemahan : 77 Kebenaran yang Hakiki dalam Membesarkan Anak
 Penulis : Dr. Larry Keefauver
 Penerjemah : Tidak dicantumkan
 Penerbit : Media Injil Kerajaan, Semarang
 Halaman : 58 -- 59

e-BinaAnak 648/08/2013: Bebas dari Ketakutan (I)

Salam dari Redaksi: Bebas dari Ketakutan (I)

Salam dalam kasih Kristus,

Selama bulan Agustus ini, e-BinaAnak akan berbagi bahan seputar bebas dari ketakutan. Ada banyak hal yang bisa membuat anak merasa takut, bahkan ketika seorang anak SM diminta maju ke depan untuk berdoa saja, kemungkinan ada yang tidak berani melakukannya. Perasaan takut bukanlah perkara yang biasa saja, tetapi perasaan ini mencerminkan hubungan kedekatan anak dengan Tuhan. Perasaan takut juga membuat anak tidak bertumbuh dalam iman. Lalu, bagaimana mengatasi rasa takut yang muncul dalam diri anak-anak? Simaklah sajian e-BinaAnak selama satu bulan ini dan dapatkan berkat-berkatnya. Tuhan memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. ([1 Yohanes 4:18](#)) <<http://alkitab.mobi/?1yohanes+4:18>>

Artikel: Kalahkan Takut dengan Iman

Ayat bacaan: [Mazmur 121:4](#)

"Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel."

Seberapa jauh ketakutan bisa menghantui kita dan membuat kita tidak nyaman dan terganggu? Rasa takut bisa membuat kita tidak bisa berpikir, gampang emosi, sulit tidur hingga merusak kesehatan. Rasa takut pun bisa menjauhkan kita dari Tuhan, membuat jarak merentang semakin panjang sampai-sampai kita tidak lagi bisa mendengar suara Tuhan atau merasakan kehadiran-Nya dalam hidup kita. Bagaikan seseorang yang terus berjalan menjauhi lawan bicaranya, semakin jauh, maka semakin kecil pula suara yang terdengar hingga lama-lama ia tidak lagi bisa mendengar apa pun yang dikatakan lawan bicaranya di seberang sana. Seperti itulah perasaan takut, cemas atau khawatir, yang terus dibiarkan merongrong perasaan kita. Memang benar, ada saat di mana rasa takut itu bisa muncul ketika kita menghadapi masalah, atau ketika menghadapi situasi tak pasti. Solusi tidak terlihat, sementara kita harus terus berhadapan dengan masalah tersebut dari detik ke detik. Jika kita terus membiarkan diri dicekam perasaan takut, rasa takut ini akan terus menggali jarak antara kita dengan Tuhan sehingga pada suatu ketika nanti, kita tidak lagi bisa mendengar-Nya dan merasa bahwa Tuhan meninggalkan kita sendirian, bahkan kemudian menjadi sinis dengan menuduh Tuhan bertindak kejam dan tidak adil terhadap kita.

Beberapa tokoh besar Alkitab pernah mengalami hal seperti ini dalam pergumulan mereka masing-masing. Ayub pernah mengalami kepahitan terhadap Tuhan. Lihat apa yang pernah ia katakan: "Semuanya itu sama saja, itulah sebabnya aku berkata: yang tidak bersalah dan yang bersalah kedua-duanya dibinasakan-Nya. Bila cemeti-Nya membunuh dengan tiba-tiba, Ia mengolok-olok keputusan orang yang tidak bersalah." ([Ayub 22:23](#)) Atau, lihatlah bagaimana Daud meratap ketika ia berada dalam pergumulan. "Mengapa Engkau berdiri jauh-jauh, ya TUHAN, dan menyembunyikan diri-Mu dalam waktu-waktu kesesakan?" ([Mazmur 10:1](#)), "... janganlah berdiam diri terhadap aku" ([Mazmur 28:1](#)), "Ya Allah, dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada ucapan mulutku!" ([Mazmur 54:4](#)), "Berilah telinga, ya Allah, kepada doaku, janganlah bersembunyi terhadap permohonanku!" ([Mazmur 55:2](#)) Begitu sulitnya dunia yang kita jalani hari ini mengakibatkan banyak orang mulai kehilangan arah dan goyah imannya. Benarkah Allah tidak sanggup mengangkat anak-anak-Nya keluar dari kesulitan? Tentu saja Tuhan sanggup. Tidak ada hal yang mustahil bagi Dia, tidak ada hal mustahil yang tidak sanggup Dia lakukan bagi orang percaya. Sesungguhnya, Tuhan selalu peduli dan tidak pernah lengah dalam memperhatikan kita. Alkitab dengan jelas berkata, "Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel." ([Mazmur 121:4](#))

Tuhan tetap ada mengawasi dan melindungi kita. Ia rindu untuk terus memberkati kita, bahkan menjanjikan posisi sebagai ahli waris kerajaan-Nya kepada semua orang yang mengasihi-Nya, seperti yang tertulis dalam [Yakobus 2:5](#), "Dengarkanlah, hai saudara-saudara yang kukasihi! Bukankah Allah memilih orang-orang yang dianggap miskin oleh dunia ini untuk menjadi kaya dalam iman dan menjadi ahli waris Kerajaan yang

telah dijanjikan-Nya kepada barangsiapa yang mengasihi Dia?" Ketika hari-hari yang sulit ini tidak bisa lagi disikapi dengan hanya mengandalkan kekuatan diri sendiri atau orang lain, inilah saat yang tepat bagi kita untuk menyadari bahwa tanpa Tuhan, kita tidaklah mampu berbuat apa-apa. Di sinilah, kita harus menyadari bahwa kita harus mengandalkan kekuatan Tuhan, Raja dari Kerajaan yang tidak terguncangkan. Rasa takut yang dibiarkan tumbuh terus-menerus dalam hidup kita tidak akan pernah membawa manfaat apa pun. Justru itu akan semakin memperbesar jarak antara kita dengan Bapa yang baik dan setia, dan itu akan membuat segalanya bertambah runyam. Karena itu, kita harus mengatasi rasa takut dengan semakin mendekati diri kepada Tuhan. Kita harus senantiasa berseru kepada Tuhan dan membangun hubungan yang semakin intim dengan-Nya. Tuhan tidak pernah lengah. Dia tidak pernah tertidur dalam menjaga kita, Israel secara rohani. Dia lebih dari sanggup untuk menurunkan mukjizat-Nya dan segera melepaskan Anda dari himpitan beban masalah seperti apa pun. Yang Dia perlukan hanyalah iman kita. Iman yang teguh, tidak goyah dalam kondisi apa pun, dan tetap percaya dengan pengharapan penuh akan kuasa Tuhan.

Selanjutnya, kita bisa melihat apa yang terjadi pada saat Yesus ada di dalam perahu bersama murid-murid-Nya di tengah badai dalam [Matius 8:23-27](#). Benar, di sana dikatakan Yesus tengah tidur di buritan. Dan, pada saat itu, murid-murid-Nya sempat panik menghadapi badai yang menerjang (ayat 24). Apakah itu berarti bahwa Tuhan tertidur dan lengah? Tentu saja tidak. Yesus tidak berkata, "Maaf, saya ketiduran ...," atau "Maaf, saya lengah ...," tetapi Yesus malah menegur murid-murid-Nya, "Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?" Lalu, bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi teduh sekali." (ayat 26) Perhatikan bahwa situasi seperti apa pun bukanlah menjadi masalah sulit bagi Tuhan. Tuhan justru menantikan reaksi kita untuk membangun sebuah hubungan yang didasari dengan rasa percaya yang kokoh, dan terus menjalin komunikasi yang baik dengan Dia.

Firman Tuhan berkata, "Beginilah firman TUHAN: 'Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!'" ([Yeremia 17:5](#)) Itulah yang terjadi apabila kita terus mengandalkan kekuatan sendiri dan hati kita semakin menjauh dari Tuhan. Di saat seperti itulah, kita harus mulai belajar untuk mengandalkan Tuhan lebih dari apa pun juga. Kita harus mampu menyadari bahwa di dalam Tuhan ada pengharapan yang tidak pernah padam. Janji-janji Tuhan tidak akan ada yang sia-sia. Tuhan tidak akan pernah ingkar janji dan semuanya pasti Dia genapi. Imanilah hal itu dengan sungguh-sungguh, dan teruslah dekat pada-Nya dengan penuh rasa percaya. Dalam Mazmur dikatakan, "Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah." (Mazmur 55:23) Ada pula tertulis "Apabila aku ingat kepada-Mu di tempat tidurku, merenungkan Engkau sepanjang kawal malam, sungguh Engkau telah menjadi pertolonganku, dan dalam naungan sayap-Mu aku bersorak-sorai. Jiwaku melekat kepada-Mu, tangan kanan-Mu menopang aku" ([Mazmur 63:7-9](#)), dan juga "TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab TUHAN menopang tangannya" (Mazmur 37:23). Ini semua adalah janji Tuhan yang berlaku bagi siapa pun yang mengasihi Dia dengan iman yang teguh. Dalam Mazmur, kita bisa menemukan sebuah pesan yang sangat indah bahwa Tuhan

akan selalu ada bagi kita semua yang setia dan berharap pada-Nya ([Mazmur 31:24-25](#)). Masalah seperti apa pun boleh datang, namun percayalah Tuhan sanggup melepaskan Anda dari jerat badai segeanas apa pun. Karenanya, kalahkan rasa takut dengan imanmu, berpeganglah pada Tuhan, Sang Penjaga Israel.

Tuhan tidak pernah lengah menjaga anak-anak-Nya yang selalu mengasihi Dia dengan setia dan dengan iman yang teguh.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Renungan Harian Online

Alamat URL : <http://renungan-harian-online.blogspot.com/2012/02/kalahkan-takut-dengan-iman.html>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 5 Juli 2013

Bahan Mengajar: Harapan dan Ketakutan

Ayat Alkitab: [1 Yohanes 4:18](#)

Pendahuluan: Allah adalah Bapa kita dan Dia peduli pada kita. Dia tahu apa yang kita rasakan. Dia tahu harapan dan ketakutan kita, serta Dia senang kalau kita menceritakan ketakutan dan harapan kita kepada-Nya.

Yang perlu dipersiapkan: Harapan: bolpoin dan kertas. Ketakutan: batu bersih.

Ide-ide: Anak-anak bisa menuliskan semua harapan mereka pada selembar kertas. Kertas ini bisa diserahkan kepada Tuhan dengan cara diselipkan di Alkitab (daripada disembunyikan dari Allah) saat Anda atau mereka berdoa. Tuhan akan menjaga mimpi-mimpi mereka dan menuntun mereka dengan lembut menjalani hidup.

Penjelasan: Batu melambangkan ketakutan. Beri masing-masing anak satu batu yang bersih. Mintalah mereka menggenggamnya erat-erat sambil memikirkan hal yang paling mereka takuti. Mungkin yang mereka takuti adalah pindah sekolah atau bingung memilih sekolah. Mungkin tidak jelas mereka takut terhadap apa. Mungkin mereka marah atau cemburu. Mungkin mereka tidak masuk tim sekolah, padahal mereka berpikir bahwa mereka layak untuk masuk ke dalam tim tersebut. Intensitas perasaan-perasaan ini bisa menciptakan ketakutan dalam hidup mereka. Mereka mungkin takut menjalani operasi. Apa pun ketakutan mereka, sambil memegang batu itu, doronglah mereka untuk mengakui ketakutan mereka, kemudian menyerahkannya kepada Yesus dengan cara mencuci batu itu, menguburnya, atau kalau Anda tinggal dekat sungai atau laut, Anda bisa membawa anak-anak untuk membuang batu itu. Sambil melakukannya mereka bisa berdoa.

Doa: Tuhan, aku memakai batu ini untuk menyerahkan kepada-Mu semua rasa takutku, kekhawatiranku. Aku mencucinya (menguburnya, membuangnya ke sungai) untuk menunjukkan bahwa semuanya sudah lenyap. Aku percayakan masa depanku kepada-Mu dan aku mohon Engkau menjaga serta melindungiku. Amin.

Diambil dan disunting dari:

Judul : 100 Ide Doa Kreatif untuk Anak-anak: Menolong Anak Menemukan Berbagai Hal
buku yang Bisa Mereka Doakan
Penulis : Jan Dyer
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2011
Halaman : 227 -- 228

Warnet Pena: Mengenal Renungan Kiddy

Jika membahas mengenai renungan anak, tentu saja kita tidak terlalu kesulitan untuk mendapatkannya. Banyak renungan anak versi cetak dan online yang bisa kita dapatkan dengan mudah. Namun, apakah Anda pernah mendengar renungan Kiddy? Renungan ini ditujukan khusus untuk anak-anak, dan bisa Anda gunakan sebagai bahan penunjang dalam pelayanan sekolah minggu. Jika Anda belum mengenal renungan Kiddy, silakan berkunjung ke situs [renungankiddy.org](http://www.renungankiddy.org). Situs ini sangat sederhana sehingga Anda tidak akan kesulitan dalam mengoperasikannya. Situs ini hanya berisi bahan-bahan renungan anak, beberapa lagu rohani anak, dan sebuah kalender untuk mempermudah Anda mencari renungan sesuai tanggal yang diinginkan. Bahan renungan disediakan mulai dari Januari 2013, dan dalam setiap renungan selalu diakhiri dengan doa, yang bisa menolong Anda untuk melatih anak-anak bersaat teduh. Selain itu, Anda bisa berinteraksi lebih aktif dengan bergabung di Facebook Yayasan Komunikasi Bersama -- sebuah yayasan yang menjadi pendukung terbentuknya renungan Kiddy ini. Selamat mencoba! (Santi T.)

==><http://www.renungankiddy.org>

==><http://www.facebook.com/pages/Yayasan-Komunikasi-Bersama/595241683835763>

e-BinaAnak 649/08/2013: Bebas dari Ketakutan (II)

Salam dari Redaksi: Bebas dari Ketakutan (II)

Salam damai Kristus,

Pada edisi yang lalu, kita sudah mempraktikkan bagaimana mengenali hal-hal/peristiwa yang membuat anak-anak merasa takut dan belajar menyerahkan ketakutan itu kepada Tuhan. Jika anak-anak sudah bisa menyerahkan ketakutannya kepada Tuhan, orang tua/pelayan anak tetap mempunyai peranan penting untuk mendukung langkah-langkah mereka selanjutnya. Salah satu contohnya bisa kita simak dalam edisi ini.

Kali ini, kita akan mempelajari sebuah tip, yang bertujuan untuk membantu anak-anak yang merasa takut untuk pergi ke sekolah. Tip ini bisa diterapkan untuk anak di sekolah minggu ataupun sekolah akademis. Sebagai catatan penting di sini, peran aktif orang tua ataupun pelayan anak (jika diterapkan di sekolah minggu) sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan langkah-langkah di bawah ini. Sudah siapkah Anda? Mari simak dengan saksama tip ini dan praktikkanlah! Sukses ya! Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Takut akan TUHAN adalah didikan yang mendatangkan hikmat, dan kerendahan hati mendahului kehormatan. ([Amsal 15:33](#)) <<http://alkitab.mobi/?amsal+15:33>>

Tips: Membantu Anak yang Takut Sekolah

Takut sekolah terjadi bukan hanya pada anak-anak yang baru pertama kali sekolah, ada juga anak-anak yang sudah seminggu, dua minggu, atau bahkan beberapa bulan pertama sekolah, tetapi masih mengalami rasa takut sekolah.

Berikut ini adalah ciri-ciri anak yang takut sekolah.

1. Ciri-ciri secara fisik: Kadang-kadang, anak baru bangun saat sudah jam berangkat sekolah. Saat dibangunkan orang tua di pagi hari, anak-anak mulai mengeluh sakit, baik sakit perut, pusing, ingin ke belakang, dsb.. Kadang, saat sudah sampai di sekolah, anak-anak mengeluh ingin muntah, sakit, dsb..
2. Ciri yang lain: menangis. Tidak mau pisah dengan orang tuanya. Untuk anak yang ikut antarjemput, mungkin saat naik ke mobil jemputan saja sudah mulai ketakutan dan menangis.
3. Bisa juga yang tadinya tidak mengompol jadi mengompol.
4. Nilainya juga mulai merosot.

Anak merasa takut sekolah biasanya disebabkan oleh hal-hal berikut ini.

1. Bagi anak-anak yang pertama kali sekolah, misal masuk kelompok bermain atau TK, rasanya memang pengalaman berpisah cukup lama dengan orang tua, ini menjadi hal yang tidak enak untuk anak-anak.
2. Masuk dalam sebuah lingkungan baru yang belum diketahui sama sekali, teman-temannya baru, guru-gurunya baru, ruangnya baru. Jadi, itu menimbulkan kecemasan atau hilangnya rasa aman pada anak-anak.
3. Bagi yang sudah sekolah, mungkin pengalaman menghadapi guru yang galak, dimarahi, atau ditegur guru.
4. Memiliki teman yang agresif, begitu dia di sekolah dipukuli atau diancam dengan hal-hal tertentu.
5. Anak-anak yang takut dengan pelajaran tertentu, misalnya matematika, atau terhadap guru tertentu, misalnya guru olahraga.
6. Anak takut ke sekolah karena anak takut meninggalkan rumah. Ada anak yang tahu bahwa di rumah, orang tuanya sering bertengkar. Ada di antara mereka yang merasa khawatir bahwa, misalnya, ayahnya akan memukuli ibunya. Jadi, saat berada di sekolah, ia merasa cemas dan tidak tenang sehingga ia menjadi enggan ke sekolah karena ia merasa bertugas untuk ada di rumah.

Hal-hal di atas bisa menjadi pemicu ketakutan anak.

Apa yang bisa dilakukan orang tua untuk menolong anak yang takut ke sekolah?

1. Mencari penyebabnya. Sebagai orang tua, kita sangat perlu terlibat supaya kita lebih bisa mengenali penyebab perilaku anak kita. Jadi, kedekatan itu penting sekali. Jika anak tidak merasa dekat dengan orang tua, dia mungkin juga enggan untuk berterus-terang tentang apa yang membuat dia tidak mau ke sekolah. Jadi, sekali lagi, keterbukaan dan hubungan yang erat antara orang tua dan anak memang sesuatu yang mutlak, bukan suatu pilihan yang boleh ada atau boleh tidak ada.
2. Anak tetap dianjurkan untuk ke sekolah. Jangan sampai orang tua membiarkan atau mengizinkan anak untuk tidak berangkat ke sekolah, kecuali memang ada keluhan fisik serius yang dialami anak, misalnya buang air terus-menerus, muntah-muntah, dsb.. Namun, pendampingan sangat tetap diperlukan oleh anak.
3. Kita mau mengakui bahwa ketakutan merupakan reaksi yang wajar, tidak ada yang harus malu dengan rasa takut ini, dan ketakutan terhadap penyebab itu juga merupakan hal yang wajar.
4. Secara rohani, mungkin orang tua bisa mengajak anak untuk berdoa bersama atau membaca satu atau dua ayat Alkitab sebelum berangkat ke sekolah, ini akan menolong si anak. [Galatia 6:1](#), "Saudara-saudara sekalipun seseorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran maka kamu yang rohani harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut." Orang tua perlu memimpin anak kembali ke jalan yang benar, tidak hidup dalam ketakutan, tetapi lakukanlah itu dalam roh lemah lembut, jangan malah memarah-marahi anak.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : TELAGA

Alamat URL : http://www.telaga.org/audio/membantu_anak_yang_takut_sekolah

Penulis : Esther Tjahja, S.Psi. (Narasumber)

Tanggal akses : 23 Juli 2013

Sua Pelayan Anak: Alasan Anak Tidak Datang Ke Sekolah Minggu

e-BinaAnak, 12 Juni 2013: Kadang-kadang, ada anak yang jarang datang ke sekolah minggu. Menurut Anda, apa saja yang bisa menjadi faktor penyebab ketidakhadiran mereka dalam SM? Setujukah Anda jika mereka tidak datang karena takut? (takut dengan teman, takut tidak bisa mengikuti acara, takut lingkungan umum, takut sendirian, dan rasa takut yang lainnya)

Puji Arya Yanti: Tidak ada yang mengantar, ortu ada kegiatan lain.

Sera Nauli: Kalau pengalaman di kelas saya, mayoritas tidak datang ke Sekolah Minggu karena anak harus ikut kegiatan orang tua di hari Minggu (arisan, gathering, acara keluarga dll.. Lebih ke belum adanya kesadaran ortu tentang pentingnya pertumbuhan iman pada anak.

Inspirasi Mika: Penyebabnya dari yang saya lihat adalah kesadaran orang tua akan pentingnya sekolah minggu kurang sehingga orang tua sulit untuk memberikan perhatian dan pengorbanan untuk mengantar jemput anaknya ke sekolah minggu.

Yohana Gracia Nathalia Simanjuntak: Dari pengalaman saya bisa karena kesadaran orang tua, si anak yang pemalu, dan karena berkelahi dengan teman.

Labuhan Sitorus: Ketakutan anak SM bisa jadi dia takut dengan keramaian, ada anak yang tidak terbiasa dengan anak-anak yang tidak dia kenal, atau ada anak SM yang takut sama Guru SM yang pernah galak sama dia, hehe.

Erny Lastiar Sitorus: Ya takut kepanasan.. hehehe. Di gereja saya belum ada ruang khusus buat sekolah minggu, walaupun ada sangat kecil dengan sementara anak-anak lumayan banyak. Berdoa untuk sekolah minggu supaya lebih diperhatikan, di mana pun itu? Gbu.

Kolor Colorful: Ya, ada juga yang tidak datang karena takut. Bukan takut karena ancaman secara fisik, lebih karena minder. Bagus sekali pertanyaan e-BinaAnak.

Nur Intan Regar: Tidak sepenuhnya ... kebanyakan anak tidak pergi sekolah minggu karena ekonomi keluarga. Mereka harus menanggung kebutuhan keluarga yang sebenarnya bukan tanggung jawab mereka. Yang lain karena orang tua kurang mengerti tujuan hidup mereka sebagai orang tua dan kepada siapa mereka berharap dan bersandar.

e-BinaAnak: Terima kasih Sahabat e-BinaAnak untuk semua sharingnya. Ada beberapa komentar yang menyebutkan mengenai kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pertumbuhan iman pada anak. Dalam hal ini, sebagai guru sekolah minggu, kita harus bisa menjelaskan kepada orang tua pentingnya sekolah minggu dan

pertumbuhan iman anak. Selain itu, sedapat mungkin kita bisa melibatkan orang tua dalam acara/kegiatan saat sekolah minggu berlangsung.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151462408216629>

Stop Press: Memasuki Dunia Pustaka Kristen dalam Publikasi e-Buku

Apakah Anda menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca? Anda membutuhkan banyak informasi mengenai buku-buku Kristen yang perlu Anda baca?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> mengajak Anda untuk segera mendaftarkan diri menjadi pelanggan publikasi e-Buku <<http://sabda.org/publikasi/e-buku>>. Setiap pelanggan e-Buku akan mendapatkan informasi tentang buku-buku Kristen yang layak dibaca, baik buku cetak maupun buku elektronik. Ada pula artikel-artikel, kesaksian pembaca, berbagai macam tip dunia baca, dan berbagai informasi dunia pustaka lainnya. Publikasi e-Buku bisa Anda dapatkan di kotak surat (mailbox) Anda secara GRATIS setiap hari Kamis pada minggu kedua dan keempat. Cara berlangganan sangat mudah! Daftarkan diri Anda sekarang juga dengan mengirimkan email ke:

-->< subscribe-i-kan-buku(at)hub.xc.org > atau < buku(at)sabda.org >

Pastikan diri Anda selalu mengetahui buku-buku bermutu yang layak Anda baca untuk menolong pertumbuhan iman Kristen dan wawasan Anda!

e-BinaAnak 650/08/2013: Bebas dari Ketakutan (III)

Salam dari Redaksi: Bebas dari Ketakutan (III)

Salam damai Kristus,

Pertumbuhan rohani anak-anak menjadi hal yang sangat penting untuk kehidupan mereka. Orang tua dan pelayan anak mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal ini dan harus bisa memberi bekal yang tepat kepada mereka. Satu-satu sumber yang tepat untuk membekali anak-anak dalam pertumbuhan rohani mereka adalah firman Tuhan. Firman Tuhan mengandung banyak prinsip kehidupan yang harus diterapkan oleh setiap orang percaya, termasuk anak-anak. Melalui sajian e-BinaAnak kali ini, kami akan memberikan satu prinsip kehidupan untuk menjadi anak Tuhan yang tidak takut dan berani percaya serta melangkah bersama Tuhan Yesus. Simak juga betapa pentingnya iman untuk membebaskan kita dari rasa takut, yang bisa Anda baca dalam kolom Mutiara Guru. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati pelayanan Anda.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Dalam takut akan TUHAN ada ketenteraman yang besar, bahkan ada perlindungan bagi anak-anak-Nya. ([Amsal 14:26](#)) <<http://alkitab.mobi/?amsal+14:26>>

Bahan Mengajar: Anak Tuhan Tidak Boleh Takut

Bacaan firman Tuhan: [Bilangan 13:25-33](#)

Renungan: Takut adalah senjata Iblis untuk membuat anak Tuhan menjadi mundur, tidak mau ambil bagian dalam rencana Tuhan. Firman Tuhan berkata, "Dalam Kasih tidak ada ketakutan." Firman Tuhan mengajar anak-anak untuk menjadi pribadi yang berani, percaya bahwa Tuhan Yesus selalu beserta mereka, anak-anak berani ambil bagian dalam hal yang positif dan benar.

Shalom adik-adik, siapa yang di sekolah minggu berani maju ke depan untuk bernyanyi/berdoa? Wah, kalau ada di antara kalian yang tidak berani bersaksi, bisa jadi adik-adik adalah orang yang penakut atau malu-malu. Tuhan Yesus memperhatikan setiap adik-adik yang berani maju dan melakukan hal yang benar.

Berikut ini lagu untuk adik-adik yang masih takut, ayo nyanyi bersama-sama:

Jangan takut, jangan takut, jangan kamu takut
 Tuhan Yesus pasti 'kan datang menolongmu
 Jangan takut, jangan takut, jangan kamu takut
 Tuhan Yesus pasti 'kan datang menolongmu
 Kalau kamu percaya, kamu pasti ditolong
 Kalau saya percaya, saya pasti ditolong
 Kalau kita percaya, kita pasti ditolooooong
 Jangan kamu takut.

(Jika guru tidak mengetahui lagu di atas, bisa diganti dengan lagu lain dengan tema yang sama mengenai bebas dari rasa takut.)

Ingat kita tidak boleh takut pada apa pun juga. Kita harus berani! Nah adik- adik, sekarang kita tidak boleh takut lagi.

Kita punya teman nih adik-adik, seorang yang berani. Ia adalah anak Tuhan, namanya Bapak Yosua. Yuk kita simak cerita keberanian Bapak Yosua! Ayo lipat tangan dan pasang telinganya!

Kedua belas pengintai.

Pada saat Tuhan menjanjikan tanah perjanjian kepada umat pilihan-Nya, Tuhan memberi perintah kepada Nabi Musa untuk mengirimkan 12 orang pengintai untuk mengintai keadaan tanah perjanjian tersebut, menyelidiki bagaimana penduduknya dan apa saja yang mereka lakukan.

Wah, tanah perjanjian tersebut sangat besar, Kanaan namanya.

Yosua: Leb, Kaleb ... lihat, tempat ini subur sekali. Semua buahnya besar-besar. Wah, sayurannya segar-segar, hmm ... pasti enak sekali kita bisa masuk tempat yang Tuhan janjikan ini.

Kaleb: Ya benar, Yos ... dari tadi aku perhatikan di sini juga banyak susu. Aku 'kan suka minum susu, sehat buat tulangku. Wah, lihat di sana Yos, ada madu juga ... alangkah luar biasa tempat ini. Enggak salah lagi Tuhan kasih tanah Kanaan ini kepada kita, Tuhan mau memberkati umat-Nya.

Yosua: Iya ... ayo kita jalan ke sana.

(Tiba-tiba datanglah pengintai yang lain menghampiri Yosua dan Kaleb.)

Pengintai 1: Eh Yosua, Kaleb, kalian dari tadi di sini? Kami mencari-cari kalian. Kalian tahu tidak, tempat ini seram loh? Tadi aku bersembunyi karena ada orang raksasa di depan sana. Wah, kami ngeri melihatnya. Ayo kita cepat kembali! Tempat ini sepertinya bukan untuk kita karena orang-orangnya besar-besar seperti raksasa ... ihhh ngeri.

Pengintai 2: Ya, betul juga tuh, kalau kita perang dengan mereka, bisa-bisa kita habis diinjak mereka. Ayo, kalian segera ikut kami kembali! Kita beri tahu bangsa kita agar mereka jangan ke sini karena negeri ini seram sekali. Percuma saja kita masuk, nanti kita semua bisa dihabisi dan kalah melawan mereka. Ayo kita jalan, kita segera kembali ke Musa!

Adik-adik, tahukah kalian seperti apa orang-orang yang tinggal di Kanaan itu? Orang Kanaan adalah orang-orang raksasa, bertubuh besar dan mempunyai tinggi kurang lebih 2 meter. Orang Kanaan juga mempunyai jari-jari tangan dan kaki, masing-masing berjumlah 6 jari. Kira-kira jari-jari kalian ada berapa ya?

Kanaan ini adalah tanah yang Tuhan janjikan, yang berupa tanah yang subur, hasil perkebunannya bagus-bagus, berlimpah susu dan madu.

Tuhan memberikan Kanaan kepada Bangsa Israel dan berjanji akan memberi kemenangan pada mereka saat melawan bangsa yang raksasa tadi. Akan tetapi, apa yang terjadi pada orang Israel saat mereka mendengar laporan dari 12 pengintai tadi? Yuk kita lanjutkan ceritanya!

Dalam perjalanan kembali ke Bangsa Israel, mereka bercakap-cakap.

Pengintai 1: Nanti, aku akan bilang kepada Musa dan Bangsa Israel agar mereka jangan masuk ke sini. Kita seperti belalang dan orang Kanaan itu seperti raksasa, kita bisa mati diinjak-injak mereka.

Yosua: Husssssss, mengapa kamu memberikan kabar buruk kepada umat Tuhan? Kanaan itu tempat yang subur, buah-buahnya besar, sayuran segar, susu dan madu melimpah ... sangat kaya dan Tuhan mengasihi Israel sehingga Tuhan mau membawa

bangsa kita masuk Kanaan untuk menikmati berkat-Nya. Jika Tuhan yang berjanji, Tuhan juga pasti yang akan memimpin.

Kaleb: Ya, kita tidak boleh takut karena Tuhan lebih besar daripada orang Kanaan. Tuhan yang akan memberi kemenangan. Dia yang akan berperang ganti kita. Mengapa harus takut?

Adik-adik perhatikan, dari cerita tadi ... sepuluh orang pengintai menjadi takut ketika melihat orang Kanaan yang besar, mereka lupa bahwa Allah jauh lebih besar dari orang Kanaan.

Akan tetapi, coba kita lihat Yosua dan Kaleb. Mereka tetap berani karena mereka punya iman. Mereka percaya bahwa Allah yang mereka sembah pasti akan menolong mereka. Tuhan mau kita, anak-anak-Nya, berani, jangan mau ditipu Iblis dengan roh ketakutan. Akibat laporan busuk dari sepuluh pengintai tadi, orang Israel menjadi tidak berani masuk Kanaan. Apakah akibat dari ketakutan tadi? Akibatnya, mereka tidak bisa menerima janji Allah untuk mereka.

Hanya tersisa Yosua, Kaleb, dan orang-orang yang berumur di bawah 20 tahun dan anak-anak saja yang boleh masuk Kanaan. Mengapa adik-adik? Sebab, banyak orang yang mendengar laporan itu menjadi takut. Mereka tidak percaya bahwa Tuhan sanggup, mereka bersungut-sungut, dan akhirnya Tuhan tidak mengizinkan mereka masuk tanah Kanaan. Ingat! Kalau adik-adik takut, tandanya adik-adik kurang percaya kepada Tuhan Yesus, itu dosa.

Kita harus takut dan hormat hanya kepada Tuhan saja. Kalau kepada Iblis dan hal-hal yang seram, kita tidak boleh takut. Mari kita minta sama Tuhan Yesus agar diberikan keberanian untuk berdoa, bersaksi, dan menceritakan tentang Tuhan Yesus. Jangan takut karena Roh Kudus yang ada di dalam kita lebih besar dari roh atau penguasa di udara atau apa pun. Kalau kita berani, Tuhan Yesus akan pakai kita dengan luar biasa. Amin.

Kita beri kemuliaan bagi nama Tuhan Yesus!

Ayat hafalan : [1 Yohanes 4:18](#), "Di dalam kasih tidak ada ketakutan; kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih."

Nah adik-adik, jika kita mengasihi Allah, kita tidak perlu takut karena kita percaya Tuhan Yesus selalu menjaga kita, Tuhan Yesus sudah terlebih dahulu sangat mengasihi kita.

Ayo katakan: Yes ... yes ... mulai hari ini, saya berani bersaksi. Bersama Tuhan Yesus, saya berani! Amin.

Ayo kita berdoa: Tuhan Yesus yang baik, ampuni saya kalau saya masih takut terhadap hal-hal yang seram. Tuhan Yesus, mulai hari ini, saya percaya bahwa ada Tuhan Yesus

yang selalu menjaga dan menyertai hidup saya. Berikan saya keberanian untuk memperluliakan nama-Mu, di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Sekolah Minggu GBI Sawangan

Alamat URL : <http://smgbisawangan.blogspot.com/2012/12/anak-tuhan-tidak-boleh-takut.html>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 5 Juli 2013

Mutiara Guru: Bebas dari Ketakutan

Nas: "Hai orang-orang yang takut akan Tuhan, percayalah kepada Tuhan! -- Dialah pertolongan mereka dan perisai mereka." ([Mazmur 115:11](#))

Di dalam dunia yang semakin berbahaya ini, pikirkan apa saja yang harus kita takuti, seperti ancaman teroris yang mengerikan, tingkat kejahatan yang menakutkan, bencana alam yang semakin meningkat, krisis energi yang semakin nyata,... Allah.

Ya, Allah. Ironis, bukan? Dalam dunia yang penuh dengan hal-hal yang menakutkan, satu-satunya tempat pengungsian dan perlindungan kita juga adalah Dia yang harus kita takuti.

Renungkanlah kata-kata Salomo, "Dalam takut akan Tuhan ada ketenteraman yang besar, bahkan ada perlindungan bagi anak-anak-Nya." ([Amsal 14:26](#)) Kemudian, perhatikanlah ayat berikutnya, "Takut akan Tuhan adalah sumber kehidupan."

Kita berusaha menghindari hal-hal yang menakutkan dalam hidup ini karena hal itu mengganggu kedamaian kita. Akan tetapi, kita diajak untuk takut -- takut kepada Allah. Bagi mereka "yang takut akan Tuhan ... Dialah pertolongan mereka dan perisai mereka." ([Mazmur 115:11](#))

Iman kita kepada Allah dapat membebaskan kita dari ketakutan akan dunia (Mazmur 23:4) -- tetapi hanya karena iman, kita bersandar pada ketakutan yang berbeda dari ketakutan duniawi. [Amsal 29:25](#) berkata, "Takut kepada orang mendatangkan jerat, tetapi siapa percaya kepada Tuhan, dilindungi."

Takut akan Allah itu berarti merasakan pesona-Nya. Apabila kita mengakui kebesaran itu dan percaya kepada-Nya, kita tidak ingin lagi berdosa terhadap-Nya. Dia menjadi tempat pengungsian kita dari ketakutan akan dunia ini. Dalam diri-Nya, kita menemukan kedamaian.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=3579>

Penulis artikel : JDB

Tanggal akses : 20 Juni 2013

e-BinaAnak 651/09/2013: Perkembangan Iman Anak (I)

Salam dari Redaksi: Perkembangan Iman Anak (I)

Salam dalam kasih Kristus,

Perkembangan selalu berbicara tentang perubahan dan peningkatan. Sebagai pelayan anak, kita memiliki kewajiban untuk menolong dan memantau perkembangan iman anak-anak yang kita layani. Ini merupakan tugas yang harus kita pertanggungjawabkan kepada Tuhan. Sampai saat ini, sejauh mana kita telah memperhatikan pentingnya hal ini bagi kehidupan anak-anak yang kita layani? Untuk menolong Anda dalam memahami status rohani anak dan bagaimana menolong mereka mengembangkan iman, e-BinaAnak edisi ini mengangkat tema tentang perkembangan iman anak. Kiranya sajian kami ini bermanfaat bagi pelayanan Anda. Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Berlin B.

<<http://pepak.sabda.org/>>

Artikel: Status Rohani Seorang Anak

Kita yang melayani anak di gereja atau yayasan gerejawi perlu memiliki keyakinan tentang status rohani seorang anak di hadapan Tuhan, berdasarkan firman Tuhan. Kita juga harus tahu perkembangan kerohaniannya. Kedua pokok ini berkaitan dengan masalah pertobatan dan kelahiran baru dalam hidup seorang anak.

Mungkinkah seorang anak bertobat? Perlukah hal itu? Jika hal itu memang memungkinkan dan diperlukan, kapan hal itu bisa terjadi?

Keyakinan tentang hal ini sangat mewarnai cara dan arah pelayanan kita. Namun, keyakinan ini tidak mudah diperoleh karena adanya perbedaan pandangan teologis, pandangan tentang penginjilan, dan pola pendidikan yang berhubungan dengan anak.

Ada suara dari abad yang lalu yang berkata, "Delapan belas abad yang lalu, ketika iman Kristen diajarkan, dihasilkan sangat sedikit keterangan mengenai pokok 'Anak di dalam gereja'. Pokok ini sebagian besar masih perlu disoroti oleh teologi."

Selama berabad-abad, ditemukan gereja yang berpandangan bahwa anak menikmati status "tidak dipengaruhi oleh dosa turunan" sebelum mereka tiba pada saat mereka harus bertanggung jawab kepada Allah. Tetapi, ada juga pandangan lainnya, seperti yang diyakini oleh George Whitefield, seorang penginjil di Amerika pada abad ke-17. Ia berpendapat bahwa anak dapat dibandingkan dengan "ular berbisa" dan "buaya" yang juga manis selama kecil.

Adanya anggapan yang berbeda-beda, antara lain seperti tersebut di atas, menantang kita yang terjun langsung dalam pelayanan rohani anak untuk secara serius menyelidiki dan memikirkan status dan kebutuhan rohani seorang anak.

Anak dalam Alkitab

Perjanjian Lama: Aman dalam "Covenant relationship".

Kita tidak menemukan suatu keragu-raguan atau persoalan mengenai status anak dalam keluarga atau dalam persekutuan agama orang Israel. Kepada Abraham diberikan tanda perjanjian, yaitu sunat. Setiap anak laki-laki yang baru lahir menerima tanda itu pada umur delapan hari. Tanda ini membawa dia masuk ke dalam persekutuan orang percaya dan ke dalam keluarga yang takut akan Allah. Status ini diperoleh asalkan anak itu lahir dari keturunan Yahudi. Dalam keluarga, anak itu dibesarkan, dididik, dan diajar, sampai ia berumur dua belas tahun. Pada umur itu, seorang anak laki-laki disebut "anak Hukum Taurat" dan sesudah itu orang tuanya dilepaskan dari tanggung jawab rohani terhadap anaknya.

Perjanjian Baru: Aman dalam kasih dan janji Tuhan Yesus.

Dalam menyelidiki empat Injil, kita berfokus pada ucapan Tuhan Yesus mengenai anak-anak dan sikap-Nya terhadap mereka. Kita dapat melihat dalam bagian-bagian Alkitab berikut ini: [Markus 10:14](#), [Markus 10:15](#), [Matius 18:6](#), dan [Matius 18:14](#). Hal yang menarik perhatian ialah, bahwa Tuhan Yesus menunjuk anak sebagai teladan bagi orang dewasa dalam hal menerima Kerajaan Allah. Tuhan Yesus tidak menantikan seorang anak menjadi matang terlebih dahulu dan menjadi dewasa secara umur sebelum ia dapat masuk ke Kerajaan Surga.

Perjanjian Baru: "Dahulu" dan "Sekarang" serta konsepsi pertumbuhan.

Surat-surat dalam Perjanjian Baru ditulis kepada orang dewasa. Hampir semua dari mereka merupakan orang Kristen generasi pertama. Dalam surat-surat itu, kita dapat memperhatikan pembagian yang jelas dan tegas antara hidup lama, yang sudah lenyap, dengan penyembahan-penyembahan berhala, kemerosotan moral, dan lain-lainnya, dan hidup baru yang dimulai pada suatu saat tertentu, yang harus berkembang dalam persekutuan orang-orang percaya.

Anak-anak hampir tidak disebut dalam surat-surat. Dalam [Efesus 6:1-3](#) dan Kolose 3:20, anak dinasihati supaya taat dan menghormati orang tua sesuai dengan sepuluh hukum. Paulus juga memperingatkan orang tua, dalam hal ini ayah, agar mereka jangan membangkitkan amarah dalam hati anak, melainkan mendidik mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan ([Efesus 6:4](#)).

Sebagai orang Kristen generasi pertama, tidak ada di antara mereka yang dibesarkan dalam suasana keluarga Kristen. Karena itu, nasihat Paulus ini penting sekali. Dalam gereja mula-mula, orang dewasa bertobat -- mungkin juga ada anak yang bertobat bersama mereka -- kemudian orang tua membesarkan anak mereka dalam konteks keluarga Kristen.

Dalam [1 Korintus 7:13-14](#), ditambahkan hal lainnya yang juga penting. Anak dari pernikahan di mana hanya salah satu dari orang tuanya yang bertobat, disebut "kudus", artinya milik Tuhan. Mereka akan dibesarkan dalam suasana yang dikuduskan oleh kehadiran Tuhan dalam hidup salah satu orang tuanya yang percaya.

PANDANGAN INJILI: STATUS ROHANI DAN PERTOBATAN ANAK

Kematian Yesus Kristus di kayu salib membawa penebusan bagi seluruh umat manusia dan dapat diterima oleh semua orang, baik dewasa maupun anak. Semua manusia mewarisi kecenderungan pada dosa, akibat kejatuhan Adam dan Hawa, nenek moyang umat manusia. Status ini menyebabkan setiap orang, termasuk anak, telah berbuat dosa dan membutuhkan pembenaran di hadapan Allah. Pemberian anugerah ini diterima melalui percaya ([Roma 3:23-26](#), 5:18).

Status Rohani Anak

Semua anak dalam semua ras dan bangsa, seperti anak pada zaman Tuhan Yesus, sangat dikasihi oleh Tuhan Yesus. Ia mau supaya mereka datang kepada-Nya dan sedini mungkin menerima berkat penuh, yaitu hidup dalam Kerajaan Allah (Markus 10:13-16).

Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga Kristen, di mana ayah atau ibu atau kedua orang tuanya percaya, disebutkan "kudus".

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang jauh dari Tuhan merupakan domba yang hilang. Anak itu harus dicari dan dibawa kembali ke "kandang" (Sekolah Minggu, Jemaat) oleh gembala-gembala yang setia, yang diutus oleh Allah untuk mencari yang terhilang.

Pertobatan dan Kelahiran Baru

Kita diperhadapkan pada rahasia besar sewaktu kita memikirkan pertobatan dan kelahiran baru. Kita berdiri pada tanah yang suci. Ada suatu saat dalam hidup setiap anak yang diajar dalam iman Kristen, di mana ia disadarkan oleh Roh Kudus akan kasih yang besar, yang dinyatakan dalam kematian Yesus Kristus di Golgota. Pada saat itu, ia dapat melangkah dengan iman, menerima anugerah keselamatan bila ada yang membimbingnya.

Kalau tidak ada, ada kemungkinan bahwa anak itu melangkah seorang diri dan baru kemudian menerima penjelasan tentang apa yang terjadi. Kesempatan seperti itu datang beberapa kali dalam hidup setiap manusia, termasuk anak. Ada kesaksian bahwa pertobatan seperti itu terjadi pada masa terbitnya kesadaran hati nurani (umur 3 -- 5 tahun). Akan tetapi, lebih banyak anak mengalami pertobatan pada masa perkembangan, di mana mereka mulai sangat peka terhadap Hukum Taurat dan dosa, yaitu ketika berumur 8 -- 12 tahun.

Jadi, yang dimaksud dengan pertobatan adalah berpalingnya seorang anak kepada Tuhan dengan menyesali dosa-dosanya. Kemudian, mengakuinya dengan jujur dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat secara pribadi. Pada saat itu, kelahiran baru terjadi. Melaluinya, anak mengalami hidup baru, tujuan baru, juga kuasa baru untuk bertumbuh sebagai orang Kristen.

Hal yang perlu diingat, seorang anak tetaplah seorang anak yang tumbuh dalam perkembangan yang wajar, sama seperti semua anak lainnya.

PENGINJILAN DAN PENDIDIKAN KRISTEN DALAM HIDUP ANAK

Keluarga adalah tempat yang paling efektif yang ditetapkan Allah untuk mendidik anak dalam iman. Dalam keluarga Kristen, seorang anak dapat belajar beriman sebagai suatu kebudayaan. Ini yang dimaksudkan dalam Kitab [Ulangan 6:4-7](#) dan [Efesus 5:22-](#)

6:4. Meski demikian, gereja sebagai tubuh Kristus juga bertanggung jawab untuk mengadakan program pengajaran (Sekolah Minggu) dan Penginjilan (Pekan Anak, Kebangunan Rohani, Kamp Anak). Boleh jadi, apa yang sudah ditanam dengan sabar dan tekun selama bertahun-tahun, tiba-tiba mulai menampakkan hasil. Anak bertobat dan masuk ke dalam hidup baru yang tahan uji di kemudian hari.

Pada dasarnya, pelayanan gereja memperkokoh apa yang diajarkan dalam rumah tangga Kristen. Pengajaran ini disampaikan dalam konteks "keluarga baru" seperti yang dibicarakan oleh Tuhan Yesus dalam [Matius 12:45-50](#). Belajar dalam konteks itu juga penting sekali untuk anak dari keluarga non-Kristen yang belum mendapat bimbingan rohani di rumah.

Selain itu, gereja juga dapat merencanakan peristiwa khusus seperti Kamp Keluarga Kristen. Kamp itu dapat dibandingkan dengan perayaan orang Israel dalam zaman Perjanjian Lama, umpamanya, Pesta Pondok Daun. Pada perayaan seperti itu, firman Tuhan diajarkan dalam konteks hidup bersama-sama, besar dan kecil, sebagai keluarga orang yang percaya. Keadaan ini menolong keluarga-keluarga mempraktikkan hidup beriman yang nanti dapat diteruskan dalam rumah tangga masing-masing.

Kita dapat mengajar dan membimbing seorang anak langkah demi langkah sesuai dengan tingkat perkembangan yang ditetapkan oleh Pencipta mereka. Tetapi, kita juga harus menyadari bahwa setiap saat, seorang anak dapat dibawa kepada Penciptanya yang menantikan respons mereka. Pada saat itu, dapat terjadi suatu pertobatan yang mengakibatkan kelahiran baru. Peristiwa semacam ini sewaktu-waktu perlu direncanakan melalui pengadaan penginjilan.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Pedoman Pelayanan Anak

Penulis : Ruth Laufer & Anni Dyck

Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, Malang

Halaman : 59 -- 61 dan 63 -- 65

Stop Press: Bergabunglah dalam Facebook Group e-Binaanak

Kabar gembira bagi para pelayan anak!

Yayasan Lembaga SABDA telah membuka Facebook Grup e-BinaAnak yang ditujukan bagi para pelayan anak untuk membaca, berdiskusi, dan berbagi, demi pengembangan keterampilan dalam melayani dan bertumbuh bersama dalam Kristus.

Tujuannya adalah:

1. Menyajikan bacaan-bacaan yang bermutu dan menjadi berkat bagi setiap pelayan anak demi pertumbuhan pelayanan anak di Indonesia.
2. Menanamkan kegemaran membaca dalam diri setiap pelayan anak yang dapat menolong untuk bertumbuh dalam hal wawasan, keterampilan, maupun kedewasaan iman.
3. Menciptakan tempat bagi para pelayan anak untuk saling berdiskusi, saling mendorong, dan saling berbagi berkat bersama.

Mari kita saling membangun kerohanian, pengalaman, dan pengertian seputar pelayanan anak dengan membaca tulisan-tulisan bermutu dan berdiskusi bersama.

Segeralah mendaftar di Facebook Grup e-BinaAnak <<https://www.facebook.com/groups/binaanak/>> dan kami meminta Anda untuk mengisi data di bawah ini serta menyetujui komitmen anggota Grup e-BinaAnak.

> potong di sini <-----

FORMULIR DATA DIRI DAN KOMITMEN

Nama: Tanggal lahir: Kota tempat tinggal: Email: HP: Pendidikan terakhir: Gereja:
Pelayanan: Alasan saya ingin bergabung di Grup e-BinaAnak:

Komitmen saya: Dengan bergabung di Grup e-BinaAnak ini, saya berkomitmen untuk ikut berkontribusi aktif dalam grup ini hingga selesai mendiskusikan satu bahan diskusi.

> potong di sini <-----

Kirimkan formulir ini ke < binaanak(at)sabda.org >

e-BinaAnak 652/09/2013: Perkembangan Iman Anak (II)

Salam dari Redaksi: Perkembangan Iman Anak (II)

Salam damai Kristus,

Mau tidak mau, menjadi pelayan anak berarti menjadi salah seorang penentu pembentukan iman anak-anak yang dilayaninya. Memang, pendidikan rohani terbanyak seharusnya dilakukan dalam keluarga. Namun, jika keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan rohani anak dalam hal perkembangan imannya, maka gereja, melalui para pelayan anak, harus mengemban tugas ini di pundaknya. Oleh karena itu, setiap pelayan anak harus terus-menerus memelihara hidup rohani mereka agar dapat menjadi alat Tuhan yang efektif dalam tumbuh kembang iman setiap anak layannya.

Dalam edisi ini, kami menyajikan sebuah ide yang dapat menolong Anda mengajarkan tentang pertumbuhan iman kepada anak-anak. Melalui sebuah permainan, kita dapat mengajarkan dan berdiskusi langsung dengan anak-anak mengenai pertumbuhan rohaninya. Kiranya sajian ini menjadi berkat bagi Rekan-Rekan semuanya.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

David

< evie(at)in-christ.net >

<<http://pepak.sabda.org/>>

"Keberhasilan gereja bukan hanya membangun gereja yang megah lengkap dengan segala kegiatannya. Akan tetapi, keberhasilan gereja adalah bagaimana mencetak generasi yang takut akan Tuhan dan berpusat pada Tuhan, sehingga dapat menjadi garam dan terang bagi sekitarnya." (Diah Rahayu)

bahan mengajar: belajar pertumbuhan rohani melalui permainan

Mengajarkan pertumbuhan rohani kepada anak sangatlah penting. Anda dapat menggunakan permainan ini dalam kelas sekolah minggu, untuk mengajak anak belajar tentang pertumbuhan rohani dengan cara yang kreatif.

Persiapan:

1. Carilah beberapa gambar makanan dan guntinglah sesuai pola gambar tersebut. Anda bisa mencari gambar wortel, apel, strawberry, labu, jagung, dll.. Setiap anak akan mendapatkan dua potong gambar. Selain itu, Anda masih harus menambah satu potong gambar lagi untuk masing-masing anak. Jadi, kalau di kelas Anda ada dua belas murid, itu berarti Anda harus menyiapkan 24 gambar, ditambah 12 lagi, sehingga menjadi 36 gambar.
2. Beberapa ayat yang dicetak di kertas. Jumlah ayat harus sebanyak jumlah potongan gambar.
3. Isolasi untuk menempelkan gambar dan ayat.

Pelaksanaan:

1. Setelah Anda memotong gambar-gambar makanan, tempelkanlah potongan kertas yang berisi ayat di belakang potongan gambar makanan tersebut. Berikut ini contoh-contoh ayat yang dapat Anda gunakan: [Yakobus 1:22](#); [Amsal 10:5](#); atau [Filipi 4:13](#), dsb..
2. Tuliskan kata atau frasa yang berhubungan dengan kehidupan rohani di belakang potongan gambar yang telah Anda siapkan untuk anak-anak. Jika ada 12 anak, berarti Anda harus menyiapkan 24 hal yang harus ditulis di belakang gambar tersebut. Berikut ini contohnya.
 - Ayat Alkitab
 - Doa
 - Membantu orang lain
 - Berbagi
 - Pergi ke sekolah Minggu
 - Sekolah Alkitab
 - Ibadah di rumah
 - Menghadiri gereja
 - Membaca Alkitab
 - Memberi tahu orang lain tentang Yesus, Tuhan, dan Surga
 - Berbicara kepada Allah
 - Bersaksi
 - Memuji Tuhan

- Mengasihi Tuhan
 - Dan, kata-kata lain yang dapat menolong anak bertumbuh secara rohani.
3. Kemudian, di belakang dua belas gambar yang Anda siapkan tersendiri, tuliskanlah hal-hal yang TIDAK DAPAT MENOLONG anak bertumbuh secara rohani. Contohnya berikut ini:
 - Berkata kotor
 - Menyebut nama Tuhan dengan sia-sia
 - Menceritakan kejelekan orang lain
 - Ingkar janji
 - Iri hati
 - Mencuri
 - Membantah orang tua atau guru
 - Menghina orang lain
 - Menyakiti perasaan orang lain
 - Berbohong, dsb..
 4. Sembunyikan gambar-gambar tersebut di sekitar ruangan kelas. Jangan menyembunyikan gambar di tempat yang terlalu sulit, terutama jika murid-murid Anda masih anak-anak.
 5. Setelah itu, mintalah anak-anak menyebar ke seluruh ruangan untuk mencari setiap bagian gambar makanan. Setiap anak harus mendapatkan minimal dua potong gambar. Setelah semua gambar sudah ditemukan, mintalah mereka berkumpul kembali.
 6. Mintalah anak-anak untuk memberitahukan gambar makanan apa yang mereka dapatkan. Setelah itu, mintalah mereka untuk membaca ayat dan tulisan yang ada di belakang gambar tersebut. Tanyakan kepada setiap anak, jika mereka melakukan seperti yang ditulis itu, apakah dapat menolong pertumbuhan rohaninya?
 7. Jika anak-anak menemukan gambar dengan kata-kata yang tidak dapat menolong pertumbuhan rohaninya, tanyakan pula mengapa hal itu dapat menghambat pertumbuhan rohani mereka?
 8. Setelah semua anak selesai menjelaskan, tutuplah dengan suatu pengajaran dari salah satu ayat yang sudah Anda tuliskan di belakang sebuah gambar, atau ayat yang sudah Anda siapkan sendiri. Biarlah firman Tuhan menolong anak-anak untuk menyadari betapa pentingnya pertumbuhan rohani mereka sebagai orang percaya. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Sunday School Lessons of Plenty

Alamat URL : <http://sunday-schoollessons.blogspot.com/2013/03/spiritual-growth-sunday-school-game.html>

Judul asli artikel : Spiritual Growth - Sunday School Game

Penulis : A. James

Tanggal akses : 11 September 2013

Warnet Pena: Topik Pertumbuhan Rohani Anak dalam Situs Pepak

Situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK) menyediakan berbagai bahan yang dapat memperlengkapi para pelayan anak untuk menolong pertumbuhan rohani anak-anak layannya. Berikut ini bahan-bahan yang bisa Anda peroleh dalam situs PEPAK, kiranya menjadi berkat.

1. Bertumbuh dalam Anugerah
http://pepak.sabda.org/bertumbuh_dalam_anugerah
2. Seorang Anak yang Menerima Yesus Kristus
http://pepak.sabda.org/seorang_anak_yang_menerima_yesus_kristus
3. Gereja dan Pertumbuhan Rohani Anak
http://pepak.sabda.org/gereja_dan_pertumbuhan_rohani_anak
4. Pelayanan Anak dalam Gereja
http://pepak.sabda.org/pelayanan_anak_dalam_gereja_0
5. Pertumbuhan Rohani Anak dalam Beribadah
http://pepak.sabda.org/03/aug/2005/anak_pertumbuhan_rohani_anak_dalam_beribadah

e-BinaAnak 653/09/2013: Perkembangan Iman Anak (III)

Salam dari Redaksi: Perkembangan Iman Anak (III)

Salam damai Kristus,

Hal penting dalam perkembangan iman anak adalah bagaimana mereka mengenal firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Perkembangan iman anak harus dimulai sejak usia dini, bahkan sejak bayi. Nah, dalam edisi e-BinaAnak minggu ini, kami menyajikan tip yang dapat menolong pelayan anak untuk lebih berkreasi dalam menjangkau anak-anak, khususnya anak di bawah tiga tahun (batita), untuk bertumbuh dalam pengenalan akan firman Tuhan. Kiranya ini menjadi berkat bagi Rekan-Rekan semua. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida

< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. ([Mazmur 119:105](#))
<<http://alkitab.mobi/?mazmur+119:105>>

Tips: Menjangkau Anak Batita dengan Firman Tuhan

Saat ini adalah waktu untuk Alkitab. Artinya, anak-anak saya duduk di sofa dengan selimut mereka dan siap untuk tidur siang. Saya membacakan cerita tentang Nuh. Ketika saya tiba pada bagian ketika Nuh memasukkan binatang ke bahteranya, saya berhenti dan bertanya, "Bagaimana rasanya ada di atas kapal dengan semua binatang itu?" Anak-anak saya mengangkat bahunya. Lalu, saya menarik selimut mereka dan meminta mereka untuk turun dari sofa sambil berkata, "Ayo, ambil semua boneka hewan yang kalian punya dan bawa kemari, kita akan cari tahu seperti apa rasanya!" Dengan ceria, mereka melakukan apa yang saya minta dan sesaat kemudian, sofa itu seperti sebuah kapal yang mengambang di ruang tamu dengan "makhluk" kecil dan besar di atasnya.

1. Mulai dengan Bermain

Batita suka bermain. Oleh karena itu, ketika Anda menggabungkan imajinasi dan kegembiraan ketika belajar Alkitab, itu akan membantu anak-anak mengembangkan keinginan untuk belajar. Pertama-tama, Anda bisa membeli Alkitab yang sesuai dengan usia mereka. Dimulai dengan versi batita dan maju ke arah anak-anak belajar Alkitab. Pastikan untuk menambah tingkat kesenangan dalam membaca Alkitab. Ini mungkin berarti menggunakan "aktor" untuk menghidupkan kembali kisah Daud dan Goliat. Saya selalu menikmati membaca tugas "baca di rumah" yang anak-anak dapat dari sekolah minggu. Kadang, saya mengubah beberapa kata ganti orang dengan nama anak-anak saya sendiri agar mereka tahu hubungan firman Tuhan dengan dirinya.

2. Belajar Ayat-Ayat dalam Alkitab

Banyak orang tua yang mungkin bertanya-tanya berapa banyak pemahaman anak yang terbentuk pada usia dini. Sebuah studi baru di Indiana University telah menemukan bahwa anak-anak dapat memahami kata-kata lebih cepat dari yang diduga sebelumnya. Saya mulai mengajarkan ayat hafalan kepada anak-anak saya di usia dini dengan menggunakan gerakan tubuh. Misalnya, ketika membaca "Pada mulanya Allah menciptakan langit ...," saya akan berdiri di atas kaki saya dan mengangkat tangan tinggi-tinggi. Untuk frasa, "... dan bumi," saya akan jongkok dan menyentuh lantai. Kemudian, ketika anak-anak saya bisa berbicara, saya akan mengulangi ayat, tetapi mengosongkan kata-kata kunci bagi mereka untuk mereka isi.

3. Melakukan Firman Tuhan

Mengajari anak untuk mencintai Alkitab melibatkan pula teladan Anda di luar rumah dengan anak-anak kecil. Anak-anak dan saya mengambil perjalanan setiap hari Kamis ke rumah para pensiunan. Di sana, kami membagikan bunga kepada mereka. Suatu hari, ketika ibu saya mengambil tanaman mekar untuk nenek di rumah sakit, di luar dugaannya, anak saya mulai mengambil beberapa

tangkai bunga dan memberikannya kepada pasien yang lain di rumah sakit itu. Baginya, itu adalah sebuah kesempatan untuk menunjukkan kebaikan, seperti yang dilakukan orang Samaria yang baik hati dalam Alkitab.

4. Ide-Ide yang Lain

- a. Selain berdoa dan membaca Alkitab, dampingi anak-anak sebelum tidur pada malam hari dengan menyanyikan lagu pujian kepada Allah.
- b. Ketika bercerita, Anda bisa menggunakan pakaian seperti tokoh-tokoh Alkitab.
- c. Mintalah anak-anak menceritakan hal-hal dalam Alkitab yang sudah mereka lakukan. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Focus on The Family

Alamat URL : http://www.focusonthefamily.com/parenting/spiritual_growth_for_kids/draw_your_children_into_the_bible/making_the_bible_fun.aspx

Penulis : Lynne Thompson

Tanggal akses : 18 September 2013

Mutiara Guru: Jangan Halangi Anak Anda untuk Datang Kepada Allah

Jangan halangi anak Anda untuk datang kepada Allah. Jadilah jendela bagi Allah dan bukan cermin bagi diri sendiri.

"Saya tidak akan pernah mengikut Kristus. Ayah saya adalah seorang pendeta yang telah berlaku kejam kepada saya dan saya menolak untuk menginjakkan kaki saya di gereja," putri seorang pengkhotbah membuka rahasia.

Anda dapat menjadi jembatan terbesar yang menuju kepada Allah bagi anak-anak Anda. Atau, Anda dapat menjadi penghalang terbesar bagi anak Anda untuk datang kepada Allah.

Ada orang tua yang melarang anak-anaknya yang berkelakuan buruk untuk ikut dalam persekutuan kaum muda di gereja. Betapa bodohnya mereka! Mengapa orang tua justru menjauhkan anaknya dari hadirat Allah ketika anaknya itu berkelakuan buruk? Kapan pun seorang anak berkelakuan buruk, ajaklah anak itu untuk menyembah dalam hadirat Tuhan bersama sebanyak mungkin teman mereka yang saleh.

Saya memastikan bahwa perkataan, sikap, dan tindakan saya tidak akan menyebabkan anak saya tersandung dalam perburuan mereka akan Allah. Saya rindu bahwa gairah saya yang menyala-nyala akan Allah akan menyalakan api dalam diri mereka bagi Dia.

Saya ingin mengakui dan menyingkirkan kesalahan serta dosa-dosa saya sehingga saya menjadi jalan kepada Allah Bapa bagi anak-anak saya, bukan jalan buntu bagi perburuan anak saya akan Allah.

Saya rindu menjadi lampu hijau, bukan lampu merah dalam perjalanan rohani anak saya. Kerinduan kita bagi anak kita perlu menjadi warisan dan peninggalan rohani yang penuh kuasa sehingga mereka melakukan perkara-perkara yang lebih besar dalam Kerajaan Allah dibandingkan yang pernah kita lakukan. Saya ingin ada lebih banyak tanda ajaib yang menyertai mereka dibandingkan yang pernah saya alami. Saya rindu pelayanan mereka kepada orang lain jauh melebihi apa yang pernah saya lakukan atau bayangkan.

Bila Anda menjadi penghalang bagi anak Anda untuk datang kepada Allah, rendahkanlah hati Anda seperti yang dilakukan Kristus. Janganlah menjadi penghalang supaya anak Anda didorong dan dibantu datang kepada Allah Bapa melalui kehidupan Anda.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : The 77 Irrefutable Truths of Parenting
Judul buku terjemahan : 77 Kebenaran yang Hakiki dalam Membesarkan Anak
Penulis : Larry Keefauver
Penerjemah : Team Penerjemah Media Injil Kerajaan
Penerbit : Media Injil Kerajaan, Semarang
Halaman : 85 -- 86

e-BinaAnak 654/09/2013: Perkembangan Iman Anak (IV)

Salam dari Redaksi: Perkembangan Iman Anak (IV)

Salam damai Kristus,

Selain membaca Alkitab, salah satu indikator perkembangan iman anak adalah kehidupan doanya. Anak tidak dapat memiliki kehidupan doa yang semakin bertumbuh jika tidak dibimbing oleh orang dewasa di sekitarnya, termasuk kita, para pelayan anak. Ada banyak cara untuk mengajarkan doa kepada anak. Dalam edisi kali ini, redaksi memberikan dua kreasi mengajarkan doa kepada anak, yang ditulis oleh Bapak Igea Siswanto. Kiranya, ini menjadi berkat bagi Anda serta dapat menolong anak-anak layan Anda belajar dan bertumbuh dalam doa.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida

< evie(at)in-christ.net >

<<http://pepak.sabda.org/>>

Dan, inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. ([1 Yohanes 5:14](#))

Bahan Mengajar: Aneka Kreasi Mengajar Anak Berdoa

1. KREASI LAGU DAN DOAKU

Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi! ([Yakobus 5:13](#))

Kreasi ini menggunakan lagu-lagu yang bersuasana tenang, teduh, dan khidmat, untuk melatih anak-anak agar berani dan suka berdoa. Caranya, jika selama ini lagu-lagu tersebut dipakai sebelum doa, sekarang kita akan memakainya sebagai doa. Bagi anak-anak yang belum hafal teks lagu boleh membaca teksnya.

Bahan:

1. Tulisan lagu KUSIAPKAN HATIKU TUHAN.
2. Tulisan lagu BAPA, ENGKAU SUNGGUH BAIK.

Petunjuk:

1. Tulis atau Print teks lagunya. Bagikan kepada semua anak.
2. Mulailah dengan meminta anak-anak menyanyikan lagu tersebut.
3. Kemudian, setelah menyanyikan lagu, anak-anak diminta untuk membacakan teks lagunya.
4. Pembacaan teks lagu dapat diiringi dengan musik instrumental.
5. Jika sudah selesai membaca bersama-sama, ucapkan "amin" sebagai tanda doa sudah selesai.
6. Sebagai variasi atau selingan, mintalah salah satu anak untuk membacakan teks lagu tersebut.

Catatan:

Hati-hati memilih lagu karena tidak semua lagu cocok untuk dijadikan sebuah doa.

2. KREASI GAMBAR DAN DOAKU

Kreasi ini menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mengajarkan doa-doa dengan cara menuliskan doa-doa pada alat peraga, misalnya pada gambar atau hasil kerajinan tangan. Misalnya, pengajaran doa sebelum tidur dapat dibuat

potongan- potongan gambar tentang aktivitas berdoa, dan di bagian bawah ditulis contoh doanya.

Bahan:

1. Gambar-gambar yang menarik.
2. Kertas karton, spidol warna-warni.
3. Gunting, selotip dua sisi, lem, dan selotip.

Petunjuk:

1. Potonglah kertas karton sesuai ukuran yang diinginkan.
2. Potong beberapa gambar-gambar yang punya tema tertentu. Misalnya gambar seorang anak kecil yang sedang berdoa sebelum tidur, atau gambar seorang yang sedang sakit, dsb..
3. Kemudian, tempel dan susun potongan-potongan gambar yang paling menarik menurut Anda.
4. Tambahkan tulisan doa di bagian bawah gambar tersebut.
5. Hiaslah bagian pinggir karton atau berilah pita sebagai pigura agar menjadi tampilan yang menarik.
6. Kreasi doamu bisa digantung di dinding atau diletakkan dekat meja belajar atau tempat tidurmu.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Aneka Kreasi untuk Mengajar Anak Suka Berdoa

Penulis : Igea Siswanto

Penerbit : Nafiri Sion Publishing, 2012

Halaman : 59 dan 61

Kesaksian: Pelayanan Anak Di Desa Z

Saya ingin memberikan satu kesaksian saat melakukan pelayanan anak di desa Z, di lereng kaki gunung X.

Letak desa Z boleh dibilang cukup terpencil. Jalan menuju desa tersebut hanya satu, yaitu menyusuri lereng gunung, yang sisi kanannya adalah tebing yang curam, sementara sisi kirinya adalah jurang yang dalam. Kendaraan yang digunakan adalah sebuah Jeep Badak, itu pun kalau musim hujan (saat kami berangkat ke sana) rodanya harus dililit dengan rantai supaya tidak selip. Jeep Badak ini pulalah yang menjadi angkutan umum dan angkutan barang bagi orang-orang di desa Z. Beberapa hari sekali, Jeep Badak ini membawa berbagai keperluan rumah tangga untuk dijual ke penghuni desa. Sebagian besar penduduk hidup dari bercocok tanam dan memelihara ayam di rumah.

Kami berjumlah dua belas orang (sepuluh mahasiswa dan dua mahasiswi), berangkat lebih awal dari rombongan Tim Pelayanan Mahasiswa ke desa Z. Tugas kami adalah "membuka jalan" dan "mengenali medan" sebelum acara puncak, yaitu KKR yang diadakan pada hari terakhir dari seluruh rangkaian pekan pelayanan yang kami siapkan. Tugas utama saya waktu itu adalah memikirkan bagaimana menjangkau anak-anak di desa tersebut.

Seusai ibadah pagi bersama, saya dan teman-teman mendapat ide untuk mengajak anak-anak bermain di depan halaman gereja. Permainan yang sangat sederhana, di mana kami sambil bernyanyi berpasangan (saling berhadapan) dan berpegangan tangan, bila lagu selesai kami berganti pasangan, demikian seterusnya. Rupanya, usaha ini membuat banyak anak tertarik dan mau bermain bersama. Setelah itu, kami mulai mengajarkan "berhitung" pada anak-anak tersebut (juga melalui permainan dan alat peraga sederhana yang kami buat di tempat). Rupanya, usaha ini jauh lebih banyak menarik minat anak bahkan orang dewasa. Setelah terkumpul banyak anak, mulailah kami bercerita tentang firman Tuhan dan mengajak anak-anak datang ke suatu tempat pada sore hari untuk bermain bersama dan mendengar cerita firman Tuhan.

Itulah yang kami lakukan tiap-tiap pagi (bermain sambil mengumpulkan anak) dan pada sore hari, kami mengajarkan firman Tuhan pada mereka seperti yang dilakukan di sekolah minggu.

Pada suatu sore, tibalah giliran saya untuk menyampaikan firman Tuhan dalam BAHASA JAWA. Ini sungguh suatu masalah bagi saya. Untuk mendengar dan memahami bahasa Jawa, orang desa Z adalah kesulitan tersendiri bagi saya (karena kosakata dan dialeknya berbeda dari yang biasa saya dengar), apalagi harus bercerita. Saya hampir putus asa, tetapi teman-teman semua menguatkan saya dan menyatakan akan membantu bila nanti saya mengalami kesulitan.

Saya berserah pada Tuhan, dengan mengingat bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan, pastilah Tuhan punya jalan keluar bagi saya. Dan benar! Sore itu, saya berdiri dengan

yakin di depan anak-anak dan mulai menyampaikan firman Tuhan DALAM BAHASA JAWA dengan sangat lancar, hingga teman-teman tidak perlu membantu saya. Bukan hanya saya yang terheran-heran, bahkan semua teman saya pun menjadi bingung dengan kefasihan bahasa Jawa saya. Itu pertolongan Tuhan! (kalau diminta mengulanginya sekarang, percayalah, saya tidak bisa).

Hal lain yang membuat saya terharu adalah saat mendengar anak-anak Kristen di desa Z memberi kesaksian, bahwa mereka sering diolok teman-teman mereka di sekolah karena mereka orang Kristen. Mereka diejek dengan mengatakan bahwa Tuhan orang Kristen "mati dipenteng" (mati disalib -- tetapi dengan istilah yang kasar dan menghina). Anak-anak Kristen sering ditendang, atau dipukul tanpa alasan yang jelas. Anak-anak ini juga diintimidasi oleh orang-orang dewasa tertentu untuk beralih agama dengan iming-iming pakaian, serta materi lainnya. Tetapi, sungguh ajaib kuasa Tuhan, dengan yakin anak-anak Kristen tersebut bersaksi bahwa mereka TETAP PERCAYA kepada Tuhan Yesus dan SETIA MENGIKUTINYA meski mendapat perlakuan yang buruk.

Akhirnya, pada saat KKR diadakan, sekali lagi saya melihat kuasa Tuhan dinyatakan. Saya melihat sendiri bagaimana seorang rekan saya menyembuhkan seorang yang sakit tuli (dia sudah dikenal oleh penduduk sekitar sebagai orang yang tuli) dan hari itu, dia bisa mendengar. Puji Tuhan!

Dari pengalaman di atas, ada tiga hal penting yang saya pelajari:

1. Kesaksian anak-anak di desa Z untuk tetap setia mengikut Tuhan adalah sebuah kesaksian iman yang luar biasa dari seorang anak.
2. Pengalaman saat saya ditolong Tuhan untuk menyampaikan firman-Nya dalam bahasa Jawa dengan lancar menunjukkan bahwa Tuhanlah yang sebenarnya bekerja, kita ini hanya "alat" di tangan-Nya.
3. Peristiwa kesembuhan yang Tuhan berikan, tidak untuk membuat teman saya menjadi sombong. Semua menyadari bahwa itu adalah dari Tuhan saja! Pelayanan yang benar selalu membawa kemuliaan pada Tuhan, bukan pada manusia.

Kiranya kesaksian di atas boleh menguatkan rekan-rekan semua. Tuhan memberkati.

Sumber: Milis e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org > Kiriman dari < Meilania@XXXX >

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Dunia)

Alamat URL : <http://misi.sabda.org/pelayanan-di-desa-z>

Judul asli artikel : Pelayanan di Desa Z

Penulis : Meilania

Tanggal akses : 25 September 2013

Stop Press: Berita Seputar Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) dari YLSA

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> membuka program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA). Program PESTA <<http://pesta.org>> terbuka bagi mereka yang rindu belajar firman Tuhan lebih mendalam tanpa dibatasi waktu dan tempat. Program PESTA ditujukan khusus bagi mereka yang tidak mengikuti pendidikan formal di sekolah teologi.

Anda tertarik untuk tahu lebih dalam tentang program PESTA? Anda memerlukan lebih banyak informasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam program PESTA?

Segera daftarkan diri Anda sebagai pelanggan Berita PESTA! Melalui Berita PESTA Anda dapat menyimak perkembangan terbaru setiap kegiatan pelaksanaan kelas, info klub e-Buku di FB, juga artikel-artikel yang alkitabiah. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke < [subscribe-i-kan-berita-pesta\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-berita-pesta@hub.xc.org) > atau ke < [pesta\(at\)sabda.org](mailto:pesta@sabda.org) >

Dapatkan arsip Berita PESTA sejak tahun 2005 di:
<http://sabda.org/publikasi/berita_pesta/arsip/>

e-BinaAnak 655/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (I)

Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (I)

Salam dalam Kasih Tuhan,

Hore!! Kita sudah memasuki bulan Oktober. Tetap semangat di dalam melayani Tuhan, ya! Selama bulan Oktober, kami akan menyajikan bahan-bahan seputar menjawab pertanyaan anak. Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun pelayan anak adalah komunikasi yang baik dengan anak-anak. Komunikasi yang baik bisa menolong keberhasilan hidup anak-anak. Jadi, jangan sampai anak-anak bertanya tentang sesuatu hal, tetapi orang tua maupun pelayan anak mengabaikannya. Memang, bisa jadi pertanyaan anak membuat kita terganggu, tetapi ingatlah, jawaban Anda sangat dibutuhkannya. Apalagi jika mereka bertanya seputar hal rohani, maukah Anda memberikan waktu Anda untuk menjawab mereka dengan rasa sukacita? Simaklah artikel di bawah ini, yang bisa menolong Anda dalam menjawab pertanyaan anak, khususnya seputar iman Kristen. Selamat membaca! Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Ketika anak Anda bertanya, jangan pernah Anda menutup telinga. Keberhasilan hidupnya dimulai dari bertanya dan ketika Anda menjawabnya dengan bijaksana.
(Tilestian)

Artikel: Menjawab Pertanyaan Anak Seputar Iman Kristen

Artikel ini diharapkan dapat membantu para orang tua dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan anak seputar iman Kristen. Isi penjelasan bersifat dasar sehingga dapat dipahami oleh orang tua terlebih dahulu, untuk selanjutnya disampaikan kepada anak dengan bahasa orang tua sendiri. Mohon menghindari kata-kata sulit dan tidak berusaha menjelaskan lebih dari kemampuan daya serap anak. Penjelasan di sini berlaku untuk tahapan awal pengetahuan anak akan iman Kristen. Tidak usah terburu-buru membebani anak dengan muatan-muatan teologis yang dibahas pada tingkatan orang dewasa. (Catatan: pada artikel ini, kalimat langsung orang tua dan anak direpresentasikan dengan "Mama" dan "Ade".)

Apa Artinya Segambar dengan Allah?

[Kejadian 1:27](#), "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."

Penjelasan:

Mulailah dengan pertanyaan, "Menurut Ade, mama ini orangnya bagaimana?"

Kalau Anak memberikan jawaban atas pertanyaan Anda di atas dengan menyebutkan hal-hal mengenai keadaan fisik tubuh Anda, Anda harus mengatakan bahwa bukan itu yang Anda maksudkan, melainkan sifat-sifat Anda (kepribadian Anda). Contohkan dengan menyebutkan hanya sifat-sifat yang baik dari Anak.

Catatan: Di sini, Anda diharuskan untuk tidak menyebutkan sifat yang buruk dari anak. Jadi, hanya yang baik dari dirinya. Misalnya, "Ade itu anak yang baik, tidak pelit, rajin membantu mama, suka menolong orang lain, suka membaca Alkitab, selalu berdoa, tidak sombong, menaruh hormat kepada orang tua, dsb.." Semakin banyak menyebutkan apa yang baik dari diri sang Anak, maka akan semakin baik menggiring pikiran Anak untuk mengenali tentang sifat-sifat yang baik pada diri manusia. Kalau ia sudah mengerti maksud Anda, kembalilah mengajukan pertanyaan yang sama di atas.

"Nah sekarang, menurut Ade, mama ini orangnya bagaimana?" Dari contoh jawaban yang sudah Anda sampaikan itu, Anak akan mulai memikirkan apa yang baik dari sifat Anda.

Setelah ia menguraikan pandangannya tentang segala yang baik dari diri Anda, maka tibalah waktunya bagi Anda menjelaskan, bahwa demikianlah juga yang dimaksud dengan "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya", bahwa Allah menciptakan manusia dengan sifat-sifat yang baik seperti yang dimiliki oleh Allah. Allah menciptakan manusia yang baik seperti Allah itu baik (misal, Mazmur 25:8). Allah menciptakan manusia itu pengasih, seperti Allah itu Pengasih (misal, [Mazmur 111:4](#)). Allah menciptakan manusia yang rajin, seperti Allah itu rajin ([Yohanes 5:17](#)), dll.. Allah tidak menciptakan manusia yang jahat, tetapi manusia yang baik.

Jadi, segambar dengan Allah bukan dalam arti serupa secara fisik, misalnya hidungnya manusia sama dengan hidung-Nya Allah, warna kulit manusia sama dengan warna kulit Allah, perawakan tubuh manusia sama dengan tubuh Allah, gigi manusia sama dengan gigi Allah, dsb.. Tidak seperti itu. Entah tubuh manusia itu pendek atau tinggi, kurus atau gemuk, pesek atau mancung, ompong atau tidak ompong, hitam atau putih, dsb., semuanya diciptakan Allah untuk melakukan apa yang baik dalam pandangan-Nya. Oleh sebab itu, Allah menciptakan manusia segambar dengan Dia. Allah ingin memperlihatkan semua kebaikan diri-Nya di dalam diri manusia ciptaan-Nya. Kalau semua manusia melakukan apa yang baik yang diberikan TUHAN kepadanya, maka manusia mencerminkan kehadiran Allah di dalam dunia. Meski Allah tidak kelihatan karena Ia adalah Roh ([Yohanes 4:24](#)), tetapi sifat-sifat Allah yang baik itu kelihatan pada diri manusia. Jadi, manusia segambar dengan Allah, iya 'kan?

Contohnya:

Suatu ketika, Bapak Kostor menderita sakit. Karena sedang sakit, Bapak Kostor tidak bisa mengerjakan tugasnya. Ia tidak bisa membersihkan dan menata gedung gereja untuk ibadah pada hari Minggu. Namun, pada hari Minggu itu, gereja tampak bersih dan tertata seperti biasanya saat Bapak Kostor sedang tidak sakit. Siapa yang melakukan itu semua, bukankah Bapak Kostor sedang sakit? Ternyata yang membersihkan dan menata ruang ibadah itu adalah Anton, anak Bapak Kostor. Perhatikanlah, bahwa Anton melakukan persis seperti apa yang dilakukan papanya, maka hasilnya adalah seolah-olah papanyalah yang mengerjakan semuanya itu. Padahal, yang melakukan itu adalah Anton, bukan papanya. Dengan demikian, Anton segambar dengan papanya, yakni terdipanggil untuk melayani Tuhan dengan mempersiapkan rumah Tuhan untuk dipakai beribadah.

Begitu juga dengan maksud firman Tuhan bahwa manusia diciptakan "menurut gambar Allah", yakni meski Allah tidak kelihatan, tetapi manusia-manusia ciptaan-Nya akan memperlihatkan Allah di dalam dunia, dengan cara manusia melakukan apa yang baik dan berkenan kepada Dia.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : B'coz of LOVE
Alamat URL : <http://infosituskristen.blogspot.com/2011/03/menjawab-pertanyaan-anak-seputar-iman.html#axzz2d9aL9wti>
Penulis : HEP
Tanggal akses : 27 Agustus 2013

Warnet Pena: The Sunday School Page

The Sunday School Page adalah situs sekolah minggu berbahasa Inggris, nonprofit, dan tidak dinaungi oleh gereja atau denominasi tertentu. Situs ini berisi banyak bahan pelayanan sekolah minggu, dan bahan-bahan tersebut disediakan oleh Thomas J. Cook Columbus. Bahan-bahan dalam situs ini boleh digunakan oleh siapa saja, tetapi harus mencantumkan sumbernya. Melalui situs ini, Anda bisa mendapatkan topik-topik pelajaran sekolah minggu, bahan mengajar, dasar-dasar mengajar di sekolah minggu, dll.. Salah satu halaman yang sangat menarik adalah Kidz Web Home. Dalam halaman ini, Anda bisa menemukan banyak bahan yang dikemas sedemikian rupa supaya anak-anak bisa menggunakan dan menyukainya. Beberapa bahan di antaranya berupa permainan, cerita Alkitab, bahan misi, sesi-sesi pembelajaran sekolah minggu, direktori situs anak (bahasa Inggris), dll.. Situs yang sangat menarik 'kan? Dapatkan berkatnya, perluas wawasan Anda, dan berikan hal-hal baru dalam pelayanan sekolah minggu Anda, dengan mengunjungi situs The Sunday School Page! (Santi T.)

==><http://www.sschoo.com>

Stop Press: Publikasi e-Jemmi

Apakah Anda ingin mendapatkan beragam informasi tentang dunia misi? Kami ajak Anda untuk berlangganan Milis Publikasi e-JEMMi! Publikasi yang diterbitkan Yayasan Lembaga SABDA ini menyajikan informasi berupa berita-berita atau kesaksian seputar pelayanan misi dan pergerakan misi di seluruh dunia. Anda juga bisa berpartisipasi dengan mengirimkan informasi seputar misi. Jadi tunggu apa lagi? Segeralah bergabung sekarang juga!

Untuk berlangganan, kirim email ke: < subscribe-i-kan-misi@hub.xc.org >

Untuk mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap, kunjungi situs Misi di:
<<http://misi.sabda.org>>

e-BinaAnak 656/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (II)

Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (II)

Salam kasih Kristus,

Menjawab pertanyaan anak bukanlah hal yang mudah. Pelayan anak atau orang tua perlu menggunakan bahasa yang mudah "dicerna" anak dalam menjelaskan suatu hal supaya anak-anak bisa menangkap maksudnya. Pernahkah Anda mempunyai pengalaman dengan pertanyaan anak-anak seputar Allah dan doa? Dalam edisi kali ini, kami menyajikan beberapa pertanyaan seputar Allah dan doa, beserta jawabannya, yang bisa Anda terapkan dalam menjawab pertanyaan anak mengenai hal ini. Dapatkan juga kesaksian dari Sahabat e-BinaAnak tentang pengalaman mereka dalam menjawab pertanyaan anak. Selamat membaca dan memperoleh berkatnya. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Mengetahui kehendak Allah adalah hikmat terbesar, menemukan kehendak Allah adalah penemuan terbesar, dan melakukan kehendak Allah adalah prestasi terbesar. (Coolidge)

Bahan Mengajar: Menjawab Pertanyaan Anak

1. Pertanyaan: Bagaimana Allah dapat mendengarkan doa kita dari Surga?

Jawaban: Allah dapat melakukan segala sesuatu. Dia sangat berkuasa dan tidak terbatas. Dia berada di mana saja setiap waktu. Dia juga mengetahui segala sesuatu. Dia mengetahui apa yang kita pikirkan, sebaik apa yang kita katakan sehingga Allah dapat mendengar doa setiap orang dari seisi dunia sepanjang waktu.

Terkadang, orang-orang berpikir bahwa Allah jauh "di atas surga". Namun, Allah tidak begitu jauh; Dia selalu berada di sini dengan kita, diam di antara umat- Nya.

Ayat kunci: "Sesungguhnya, Akulah Tuhan, Allah segala makhluk; adakah sesuatu apapun yang mustahil untukKu?" ([Yeremia 32:27](#))

Ayat terkait: [Mazmur 18:7](#), [116:1-2](#), [130:2](#), [139:2](#), [17-18](#)

Pertanyaan terkait: Bagaimana Allah mendengar? Bagaimana Allah mendengar doa- doa? Apakah Allah mendengar kita ketika kita berdoa? Bagaimana Allah dapat mendengar apa yang kita katakan?

2. Pertanyaan: Jika kita berbicara kepada Allah, apakah Dia selalu mendengarkan kita?
3. Jawaban: Ya, Allah selalu mendengarkan kita, tidak masalah di mana pun kita berada atau apa yang sedang kita kerjakan. Dia tidak pernah tertidur atau menjauh. Tidak ada yang dapat menghentikan Allah dari keberadaan-Nya saat mendengarkan apa yang kita katakan.

Allah mengerti pikiran kita. Kita tidak harus berbicara dengan suara keras hingga Dia dapat mendengarkan kita. Bahkan, apabila kita hampir berbisik atau hanya berdoa dalam pikiran pun, Allah tetap mendengarnya.

Namun, kita juga perlu mengetahui bahwa Allah membenci dosa. Apabila kita tetap berdosa di dalam hati kita dan berusaha menyembunyikannya, maka yang pertama- tama Allah inginkan adalah kita mengakui dosa kita. Ia akan mendengarkan doa kita, tetapi sebelumnya Dia akan menunggu dan mendengarkan kita untuk mengakui dosa-dosa kita. Kemudian, Ia akan mendengarkan permintaan-permintaan kita. Allah mengasihi kita lebih dari yang kita bayangkan. Allah ingin mendengarkan kita. Allah selalu menyediakan dan selalu mendengarkan. Kita dapat berbicara kepada- Nya setiap waktu dan sepanjang hari.

Ayat kunci: Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar. Sesungguhnya, Allah telah mendengar, Ia telah memperhatikan doa

yang kuucapkan. Terpujilah Allah, yang tidak menolak doaku dan tidak menjauhkan kasih setia-Nya dari padaku. ([Mazmur 66:18-20](#))

Ayat terkait: [Amsal 15:29](#); [Yesaya 55:6-7](#), 59:1-2; [1 Petrus 3:12](#)

Pertanyaan terkait: Apakah Allah mendengarkan Anda ketika Anda berdoa? Apakah Allah selalu mendengarkan Anda? Apakah Allah tidak selalu mendengarkan doa-doa kita? Allah selalu mendengarkan doa kita, benar bukan?

Catatan untuk para orang tua: Selalu ada sisi positif dari apa yang Allah ketahui, bukan hanya sisi negatif saja. Sementara itu, memang benar bahwa kejahatan tidak dapat disembunyikan dari Allah. Namun, benar juga bahwa umat Allah tidak harus merasa takut bahwa mereka tidak akan mendapatkan perhatian dari Allah. Allah selalu siap dan mau mendengar doa-doa kita. Bantulah anak Anda dengan kenyataan ini.

4. Pertanyaan: Bagaimana Allah berkonsentrasi terhadap jutaan manusia yang berdoa pada waktu yang sama?

Allah tidak terbatas dan sangat berkuasa. Ia tidak mempunyai masalah untuk mendengarkan orang yang berdoa pada waktu yang sama. Manusia dapat melakukan dua pekerjaan pada waktu yang bersamaan. Orang-orang dapat mengendarai sepeda dan memperhatikan hal-hal yang berada di sekitar kita pada waktu yang sama. Namun, Allah melebihi hal tersebut, Ia jauh lebih besar dan jauh lebih kuat daripada kita; dengan mudah Ia dapat melakukan berjuta-juta hal pada waktu yang bersamaan. Demikian juga, Allah berada di mana saja sepanjang waktu. Selain itu, Allah juga mengetahui segala sesuatu. Allah mengetahui apa yang kita pikirkan, sebaik apa yang kita katakan.

Cobalah untuk selalu mengingat bahwa kita berbeda dengan Allah. Dia membuat kita berada di satu tempat pada suatu waktu. Dia membuat kita berpikir tentang satu hal pada suatu waktu. Allah tidak terbatas dalam segala jalan-Nya.

Ayat kunci: Bagi-Mulah puji-pujian di Sion, ya Allah; dan kepada-Mulah orang membayar nazar. Engkau yang mendengarkan doa. Kepada-Mulah datang semua yang hidup. ([Mazmur 65:2-3](#))

Ayat terkait: [Mazmur 139:4-6](#); [Yeremia 32:37](#); [Roma 11:33-34](#)

Pertanyaan terkait: Bagaimana Allah dapat mendengarkan begitu banyak orang pada waktu yang sama? Tidakkah hal itu membuat sedikit kekacauan dalam kepala-Nya? Apakah Allah pusing karena setiap orang berbicara kepada-Nya? Apakah dia selalu mendengarkan? Bagaimana caranya Allah dapat memberikan jawaban atas doa-doa yang dipanjatkan setiap orang pada waktu yang sama? Bagaimana Allah dapat menjawab semua doa jika Dia berada di surga?

Catatan untuk para orang tua: Memang penting bagi anak-anak untuk memahami bahwa sejumlah orang yang berbicara kepada Allah pada waktu yang sama, tidak akan mengurangi kasih dan perhatian-Nya secara pribadi, yang Ia berikan kepada tiap-tiap orang. Allah sangat bijaksana. Ketika kita berdoa, kita merasakan kasih dan perhatian-Nya yang utuh.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : 107 Questions Children Ask about Prayer
Judul buku terjemahan : 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa
Judul bab : Jawaban-Jawaban Doa
Judul asli artikel : Bagaimana Allah dapat mendengarkan doa kita dari Surga?
Penerjemah : Tidak dicantumkan
Penulis : Dave Verman, Jim Galvin, Jim Wilhoit, Daryl Lucas, Rick Osborne, Jon Farfar, Lil Crump
Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta 1999
Halaman : 65, 66, 67

Sua Pelayan Anak: Cara Menjawab/Menanggapi Pertanyaan Anak

e-BinaAnak, 29 Juli 2013: Bagaimana cara Anda menjawab/menanggapi pertanyaan anak yang sulit? contoh pertanyaan:

- Mengapa Kristus menyelamatkan saya dengan cara disalib?
- Dari mana saya berasal/saya lahir dari mana?

dsb..

Gloria Latupeirissa Kalembiro: mencoba menjelaskan dengan alasan yang bisa diterima oleh akal pikiran anak-anak.

e-BinaAnak: Ya, itu bisa menjadi salah satu cara efektif untuk dilakukan. Kalau sudah dijelaskan dan anak masih bertanya lagi dengan pertanyaan lanjutan, kita harus bersyukur karena anak mempunyai pemikiran yang kreatif.

Aswin Krisna Ditya: Saya alihkan topik dia dengan permen atau internet

e-BinaAnak: @Aswin Krisna Ditya: Wah, kasihan donk anaknya tidak mendapatkan jawaban. Apakah tidak dicoba menjawabnya terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa/ilustrasi yang kemungkinan anak bisa mengerti?

Aswin Krisna Ditya: maaf bercanda ... saya baru mahasiswa. Belum berkeluarga ... hehhe ... peace.

Okti Nur Risanti: Kebetulan pertanyaan itu sudah ditanyakan anak saya dulu, dan saya menjawabnya dengan bantuan buku. Untuk masalah tentang keselamatan, saya menjawabnya dengan bantuan Alkitab untuk Anak, sementara untuk masalah asal dan kelahiran, saya menjawabnya dengan bantuan dari buku khusus yang menjawab mengenai hal/topik tersebut. Mengapa dengan bantuan buku? karena buku memberi panduan yang tepat untuk menjawab sesuai dengan umur dan perkembangan anak, yang mungkin tidak saya ketahui.

Shmily Tilestian: Saya mempunyai adik ponakan yang sangat aktif, termasuk dalam bertanya. Jika ada pertanyaan yang sulit dari dia, saya mencoba menjawabnya dengan menggunakan bahasa yang ia mengerti. Sering kali tidak terlalu detail dalam menjelaskannya, tetapi setidaknya ia bisa mempunyai gambaran dan menangkap jawaban dari pertanyaannya.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151546693081629>

e-BinaAnak 657/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (III)

Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (III)

Salam dalam kasih Kristus,

Respons kita, baik pelayan anak maupun orang tua, terhadap pertanyaan anak menentukan perkembangan anak di tahap selanjutnya. Jika kita merespons dengan tidak baik/mengabaikan/mengalihkan pertanyaannya, anak-anak akan menjadi malas bertanya dan perkembangan kreativitasnya akan berkurang. Lalu, bagaimana cara pelayan anak/orang tua dalam merespons anak yang mempunyai banyak pertanyaan, bahkan untuk hal yang sepele sekalipun? Simaklah sajian e-BinaAnak kali ini dan dapatkan berkatnya. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Arahkanlah perhatianmu kepada didikan, dan telingamu kepada kata-kata pengetahuan. ([Amsal 23:12](#)) <<http://alkitab.mobi/?amsal+23:12>>

Tips: CARA CERDIK MENJAWAB PERTANYAAN ANAK

Respons positif orang tua atas pertanyaan si kecil sangat membantu proses berpikir dan tingkat pemahamannya.

"Bu, mengapa burung bisa terbang? Kok pohon berbuah sih? Apa nama kendaraan beroda tiga itu?"

Si prasekolah terkadang membuat pusing dengan berbagai pertanyaannya yang tak kenal waktu. Kalau sudah kehabisan akal, tak jarang orang tua berujar, "Aduh, bawel amat sih!" Atau pertanyaannya yang dianggap sepele atau tak logis ditanggapi dengan jawaban asal-asalan. "Pohon berbuah? Ya ... memang dari sana sudah begitu. Sudah, ah, Papa mau membaca koran lagi!"

Tentu respons orang tua yang asal-asalan amat tidak disarankan. Tindakan yang paling bijak adalah dengan menanggapi apa pun pertanyaan anak, yang sepele sekalipun, secara positif. Respons yang baik akan membantu proses berpikir dan pemahaman si prasekolah kelak. Juga tak masalah jika ia ternyata masih belum puas dengan jawaban yang diberikan, lantas bertanya lagi, lagi, dan lagi. Orang tua lah yang mesti siap menghadapi "gempuran" pertanyaan itu. Misalnya, dengan lebih rajin membaca buku agar wawasan dan pengetahuan kita makin bertambah.

Menunjukkan Minat

Mengapa di usia prasekolah anak sangat gemar bertanya? Ada beberapa alasan yang menyertainya, antara lain:

a. Menunjukkan minat.

Ragam pertanyaan anak dapat menunjukkan minatnya pada peristiwa atau pemandangan di sekitarnya. Contoh, si prasekolah bertanya, "Mengapa ayam yang tadinya satu bisa bertambah jadi tiga?" Atau "Ada berapa banyak mobil yang sedang parkir itu?" Pertanyaan-pertanyaan seperti ini merupakan pertanda anak memiliki minat di bidang matematika/logika.

b. Belum paham.

Keingintahuan yang belum terpenuhi akan membuat anak terus bertanya sampai ia mendapatkan titik terang. Kalau orang tua merasa sudah pernah menjawab, tetapi anak tetap melontarkan pertanyaan yang sama, jangan-jangan ia belum memahami penjelasan yang diberikan.

c. Cari perhatian.

Kalau si kecil selalu mengajukan pertanyaan yang sama, padahal orang tua juga sudah berkali-kali menjelaskan, bisa jadi ia sedang cari perhatian. Segera cari penyebabnya.

Mungkin lantaran si kecil merasa diabaikan karena orang tua tidak menemaninya bermain, orang tua kelewat sibuk dengan pekerjaan, atau ia merasa dibedakan dengan kakak atau adiknya. Agar terus mendapat perhatian dari ayah dan ibunya, si kecil terus menanyakan hal yang sama. Cara ini pun kerap dipakai oleh anak-anak yang sebetulnya tidak kurang perhatian. Namun, ketika perhatian untuknya teralihkan, anak berusaha mendapatkannya kembali dengan berbagai cara, termasuk banyak bertanya. Oleh karena itu, lakukan kontak mata saat berkomunikasi agar anak merasa tetap diperhatikan dan dihargai.

Kiat Menjawab

Si kecil sebenarnya tak begitu membutuhkan jawaban panjang lebar, apalagi dengan bahasa yang kurang "membumi" karena masih terlalu abstrak di telinga anak. Agar si prasekolah bisa langsung paham jawaban Anda, berikut ini kiatnya.

Hindari penjelasan yang berbelit-belit karena yang dibutuhkan si kecil adalah jawaban dan penjelasan sederhana dengan bahasa yang sesuai kemampuan berpikirnya. Jika masih ragu-ragu dengan jawaban yang akan diberikan, jangan bersikap "sok tahu". Alih-alih mendapat jawaban yang tepat, anak justru menelan informasi yang ternyata salah. Singkat kata, orang tua harus jujur atau terus terang kalau tak bisa menjawab.

Ajak anak untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaannya yang sulit. Misalnya, dengan mengajak anak membuka ensiklopedia atau mencari orang yang kira-kira bisa menjawab pertanyaannya. "Yuk kita tanya kakek, mungkin beliau tahu." Atau, "Bagaimana kalau kita besok tanyakan kepada ibu guru? Siapa tahu ibu guru bisa jawab." Kelak si kecil juga belajar bahwa jika mendapati masalah, dia akan mencari orang yang bisa membantunya memecahkan masalah yang dihadapi atau membacanya dari berbagai buku/literatur.

Ajak anak belajar menganalisis hubungan sebab-akibat. Misalnya, ketika anak bertanya, "Ma, mengapa orang naik kuda? Mengapa enggak jalan kaki saja 'kan punya kaki." Cobalah memancing daya analisis si kecil dengan balik bertanya, "Coba menurut kamu lebih cepat mana orang sampai ke tujuannya, apakah naik kuda atau jalan kaki?" Upaya membalikkan pertanyaan juga merangsang anak untuk menemukan sendiri jawabannya. "Ayo, menurut Kakak mengapa orang naik kuda?"

Untuk menjawab pertanyaan "mengapa" sebaiknya orang tua jangan langsung menjawab. Biarkan dia berpikir mencari jawabannya. Maklumi jika jawabannya masih sangat sederhana karena memang kemampuan berpikirnya masih terbatas. Dalam hal ini, orang tua berperan menambahkan atau menjelaskan sesuatu lebih jelas lagi agar pengetahuan dan wawasan si kecil makin bertambah. Misalnya, "Mengapa burung bisa terbang? Karena punya sayap. Nah, burung-burung yang kamu lihat itu terbang untuk mencari makanan yang ada di pohon-pohon dan juga di tanah. Burung membuat sarangnya di pohon, lho."

Si Pendiam

Tak semua anak usia prasekolah banyak melontarkan pertanyaan. Beberapa di antaranya lebih memilih banyak diam. Kalau ditelusuri, ada beberapa hal yang melatarbelakangi perilaku seperti itu:

a. Pendiam

Anak tak suka bertanya karena memang ia tipe pendiam; tak terbiasa mengemukakan isi pikirannya dan apa saja yang diinginkannya. Mungkin juga karena kedua orang tuanya pendiam dan jarang mengajaknya berkomunikasi atau berdialog. Harap diingat, anak adalah peniru ulung. Jikalau orang tua tak banyak bicara, anak pun bisa setali tiga uang.

b. Kemampuan terbatas.

Dengan kata lain, perkembangan si kecil mengalami keterlambatan sehingga kemampuan bicaranya juga terlambat.

c. Dianggap sepele dan dimarahi.

Orang tua yang tak pernah memberikan kesempatan kepada si kecil untuk banyak bertanya dapat menyebabkan anak jadi lebih memilih diam. Misalnya, setiap pertanyaan anak tak pernah dijawab. Entah karena dianggap sepele atau pertanyaannya sulit dijawab. Misalnya, "Aduh, Papa lagi sibuk nih, tanya-tanya terus sih. Sana main di luar." Atau misalnya, si anak malah disuruh tanya pada ibunya. "Tanya saja sama ibu. Ayah masih kerja enggak boleh diganggu!"

Akibatnya, anak bingung tak punya tempat bertanya. Minatnya untuk bertanya pun pupus di tengah jalan. Dia beranggapan untuk apa bertanya bila malah dimarahi. Di sekolah pun, dia jadi jarang bertanya. Anak tumbuh menjadi pribadi yang pasif dan tak percaya diri. Kalau bertanya takut disalahkan atau khawatir ditertawakan. Dampak lebih jauh, kemampuan berpikir dan daya nalar si kecil jadi tak berkembang optimal. Sayang, bukan?

Pertanda Kritis, Cerdas, dan Kreatif

Konon, anak yang banyak bertanya menandakan kalau ia kritis, cerdas, dan kreatif. Memang hal itu tidak secara langsung berkaitan. Sebagai ilustrasi, anak yang kritis, cerdas, ataupun kreatif, umumnya mempertanyakan sesuatu yang butuh jawaban panjang lebar. Misalnya, pertanyaan yang dimulai dengan "mengapa". Akan tetapi, perlu diingat pula bahwa indikator kritis, cerdas, ataupun kreatif, tak cuma dapat dinilai dari satu aspek itu saja. Ada berbagai hal lain yang patut dijadikan pertimbangan dalam mengategorikan seorang anak cerdas, kritis, atau kreatif. Yang pasti, setiap anak memiliki kecerdasan majemuk. Kecerdasan mana yang paling menonjol tentu masing-masing berbeda.

Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Anak-anak berkebutuhan khusus, misalnya autisme, ADHD, down syndrome, dan sebagainya terkadang juga menanyakan sesuatu. Namun, tidak mengarah pada pertanyaan yang bersifat sebab-akibat, tetapi lebih pada pertanyaan "apa" atau "di mana". Selain itu, anak berkebutuhan khusus sering mengulang pertanyaan yang sebenarnya sudah pernah dijawab. Ada kalanya anak-anak ini pasif atau tidak mengajukan pertanyaan apa pun. Untuk itu, orang tua dan terapis biasanya mendorong anak tersebut untuk bertanya. Misalnya, "Tumben diantar sama papa? Mama ke mana?" Kemudian, anak-anak ini juga dilatih untuk bisa menjawab tidak sekadar bertanya. Memang membutuhkan kesabaran yang lebih dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : LPT Cindo
Alamat URL : <http://www.lptcindo.com/tips-psikologi/item/26-trik-cerdik-jawab-pertanyaan-anak.html>
Judul asli artikel : Trik Cerdik Jawab Pertanyaan Anak
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 6 Oktober 2013

Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari Sabda

Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan berbagai bahan seputar Natal, yang bisa Anda temukan di situs Natal Indonesia, Youtube, dan Facebook Natal. Melalui situs, Anda bisa mendapatkan banyak bahan seperti: Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tip Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dll.. Situs ini sangat interaktif karena semua pengunjung bisa mendaftarkan diri, berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada pengunjung yang lain.

Selain situs, Anda bisa mendapatkan bahan Natal berupa video audio melalui Youtube. Anda juga bisa bergabung di komunitas Facebook Natal sehingga Anda bisa saling mendukung, berbagi hal-hal seputar Natal, dan menambah relasi dengan saudara-saudari seiman. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi sumber-sumber bahan Natal dari YLSA. Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini, dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama- Nya.

- Situs Natal: <http://natal.sabda.org/>
- Youtube:
 1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
 2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
 3. Carita Natal Mateus: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
 4. Carita Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWV8>
- Facebook Natal: <http://fb.sabda.org/natal>

e-BinaAnak 658/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (IV)

Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (IV)

Salam kasih Kristus,

Orang tua maupun pelayan anak sebaiknya menjalin relasi yang akrab dengan anak agar mereka dapat bertumbuh dan bersosialisasi dengan baik. Salah satunya adalah dengan bermain bersama mereka. Ambillah waktu yang tepat untuk bermain bersama mereka, terutama bermain untuk melatih keaktifan, kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan mereka dalam berpikir, berkomunikasi, berelasi, dan beradaptasi. Edisi e-BinaAnak ini menyajikan contoh permainan tentang keterampilan berpikir, terutama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Permainan bisa diterapkan di sekolah minggu ataupun di rumah. Selain itu, jangan lewatkan Mutiara Guru tentang seorang anak yang ingin mendapatkan jawaban apakah ibunya sudah menerima Kristus atau belum. Silakan menyimak sajian kali ini dengan saksama. Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Kewajiban kita adalah melakukan hal yang benar. Selebihnya, ada di tangan Tuhan.
(Anonim)

Bahan Mengajar: Permainan Berpikir

1. Judul Permainan: Berpikir Keras

- Buatlah beberapa pertanyaan kepada anak-anak untuk membuat mereka berpikir tentang apa yang terjadi sebelum atau sesudah kejadian berlangsung.

Contoh pertanyaan:

- Mengapa Andre mengenakan pakaian saljanya sebelum ia keluar rumah?
 - Ke mana Laticia pergi dengan membawa sekopnya?
 - Ke mana truk pemadam kebakaran itu pergi?
- Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat merangsang terjadinya diskusi.

2. Judul Permainan: Benar atau Salah

- Buatlah suatu pernyataan tentang anak-anak atau ruangan.
- Suruhlah anak-anak mengatakan "benar" bila pernyataan itu benar, dan "salah" bila pernyataan itu tidak benar.
 - Beberapa contoh pernyataan adalah:
 - Semua anak wanita memakai baju merah.
 - Semua anak laki-laki memakai sepatu.
 - Ruangan ini memiliki satu jendela.
 - Monika sedang berdiri di atas kepala.

Diambil dari:

Judul asli buku : The Values Book for Children
Judul buku terjemahan : 500 Permainan 5 Menit
Judul bab : Permainan Berpikir
Penulis : Jackie Silberg
Penerjemah : Ida Muhayat
Penerbit : PT Elex Media Komputindo, Jakarta 2002
Halaman : 261 dan 263

Mutiara Guru: Jawaban Mengejutkan

Bacaan: [1 Yohanes 3:16-23](#)

Saat Ibu Josh McDowell meninggal, Josh tidak yakin apakah ibunya telah menerima keselamatan. Ia pun menjadi depresi. Apakah ibunya sudah menerima Kristus? Sebab itu, ia kemudian berdoa, "Tuhan, tolong berilah aku jawaban sehingga aku dapat merasa tenang. Aku harus tahu hal ini." Sepertinya, doa ini adalah permintaan yang mustahil.

Dua hari kemudian, Josh pergi ke pantai dan berjalan sendirian sampai ke ujung dermaga. Di sana, ada seorang wanita tua yang sedang duduk di kursi sambil memancing.

"Dari mana asalmu, 'Nak?" tanya si wanita.

"Michigan -- Union City," jawab Josh. "Memang belum banyak yang pernah mendengar nama daerah tempat tinggal saya itu. Daerah tersebut berada di pinggiran...."

"Battle Creek?" potong si wanita tua. "Saya punya saudara sepupu di sana. Apakah kau mengenal keluarga McDowell, 'Nak?"

Josh terhenyak. Ia kemudian menjawab, "Ya, saya adalah Josh McDowell."

"Oh, saya tidak percaya hal ini!" kata wanita itu. "Saya adalah saudara sepupu ibumu."

"Apakah Anda ingat bagaimana kehidupan rohani ibu saya?" tanya Josh.

"Tentu saja. Saya dan ibumu masih kecil waktu ada seorang penginjil berkhotbah di gereja di kota kami. Kami berdua maju ke altar untuk menerima Kristus."

"Puji Tuhan!" seru Josh begitu keras sampai mengagetkan para pemancing yang ada di sekelilingnya.

Allah berkenan memberikan apa yang kita minta sesuai dengan kehendak-Nya. Jangan menyepelekan keinginan Allah untuk menjawab doa-doa kita. Barangkali, Anda akan menerima jawaban yang mengejutkan sebentar lagi.

JIKA ANDA YAKIN KEPADA ALLAH, ALLAH AKAN MEYAKINKAN ANDA

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : <http://sabda.org/publikasi/e-rh/2006/11/05/>

Penulis : DJD

Tanggal akses : 3 Oktober 2013

e-BinaAnak 659/10/2013: Menjawab Pertanyaan Anak (V)

Salam dari Redaksi: Menjawab Pertanyaan Anak (V)

Salam kasih Kristus,

Sebagai pelayan anak, tentunya Anda sudah pernah berjumpa dengan anak-anak yang sangat aktif bertanya. Bahkan, apa pun yang mereka lihat, bisa menjadi bahan pertanyaan bagi mereka. Tidak jarang, peristiwa ini pun sering menyita banyak waktu kita hanya karena menanggapi pertanyaan mereka. Namun, perlu kita ingat bahwa kita tidak boleh jemu-jemu, malas, dan tidak antusias dalam menjawab pertanyaan anak. Meskipun pertanyaan mereka sering diulang-ulang atau malah membingungkan untuk dijawab, tetaplah setia dalam merespons keaktifan mereka. Kesaksian berikut ini bisa menjadi ilustrasi bagi Anda, baik pelayan anak maupun orang tua, agar relasi dan komunikasi dengan anak berlangsung baik. Silakan membaca sajian e-BinaAnak kali ini dan temukanlah berkat-Nya. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah." ([Amsal 15:1](#)) <<http://alkitab.mobi/?amsal+15:1>>

Renungan: Pertanyaan yang Diulang-Ulang

Pada suatu petang, seorang tua bersama anaknya yang baru menamatkan pendidikan tinggi duduk berbincang-bincang di halaman sambil memperhatikan suasana di sekitar mereka. Tiba-tiba, seekor burung gagak hinggap di ranting pohon.

Si ayah lalu menunjuk ke arah gagak sambil bertanya, "Nak, apakah benda itu?"

"Burung gagak," jawab si anak. Si ayah mengangguk-angguk. Namun kemudian, sekali lagi si ayah mengulangi pertanyaan yang sama.

Si anak menyangka ayahnya kurang mendengar jawabannya tadi. Lalu, ia menjawab dengan sedikit kuat, "Itu burung gagak, Ayah!"

Kemudian, si ayah bertanya lagi soal yang sama. Si anak merasa agak keliru dan sedikit bingung dengan persoalan yang sama diulang-ulang. Lalu, ia menjawab dengan lebih kuat, "BURUNG GAGAK!!!"

Si ayah terdiam seketika. Namun, tidak lama kemudian, sekali lagi si ayah mengajukan pertanyaan yang serupa hingga membuat si anak hilang kesabaran dan menjawab dengan nada yang kesal kepada si ayah, "Gagaklah, Ayah...."

Si anak sangat terkejut karena si ayah sekali lagi membuka mulut hanya untuk bertanya soal yang sama. Dan, kali ini, si anak benar-benar hilang kesabarannya dan menjadi marah. "Ayah!!! Saya tidak tahu Ayah paham atau tidak. Sudah lima kali Ayah bertanya soal itu, dan saya juga sudah memberikan jawabannya. Apa lagi yang Ayah mau saya katakan?"

"Itu burung gagak, burung gagak, Ayah...," kata si anak dengan nada yang begitu marah. Si ayah menuju ke dalam rumah meninggalkan si anak yang kebingungan.

Sesaat kemudian, si ayah keluar lagi dengan sesuatu di tangannya. Ia memberikan benda itu kepada anaknya yang masih geram dan bertanya-tanya. Diperlihatkannya sebuah catatan harian yang sudah lama.

"Coba kau baca apa yang pernah ayah tulis di dalam diary itu," pinta si ayah.

Si anak setuju dan membaca paragraf yang berikut.

"Hari ini, aku di halaman bersama anakku yang genap berumur lima tahun. Tiba-tiba, seekor gagak hinggap di pohon berhampiran. Anakku terus menunjuk ke arah gagak dan bertanya, "Ayah, apa itu?" Dan, aku menjawab, "Burung gagak." Walau bagaimanapun, anakku terus bertanya soal yang serupa, dan setiap kali, aku menjawab dengan jawaban yang sama. Sebanyak 25 kali anakku bertanya demikian, dan demi cinta dan sayangnya, aku terus menjawab untuk memenuhi perasaan ingin tahunya. Aku berharap hal ini menjadi suatu pendidikan yang berharga." Setelah selesai

membaca paragraf tersebut si anak mengangkat muka, memandang wajah si ayah yang kelihatan sayu. Si ayah dengan perlahan bersuara, "Hari ini, ayah baru bertanya kepadamu soal yang sama sebanyak lima kali, dan kau telah hilang sabar serta marah."

Kasihi dan hormati orang tuamu selama kamu masih bisa bertemu dan mengasihi mereka.

"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang indah di dalam Tuhan." ([Kolose 3:20](#)) <<http://alkitab.mobi/?kolose+3:20>>

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Ilustrasi Khotbah Kristen dan Kesaksian Hidup Berkemenangan

Alamat URL : <http://budimansitohang.blogspot.com/2010/02/burung-gagak-satu-kisah-yang-menarik.html>

Judul asli artikel : Burung Gagak "Satu Kisah yang Menarik untuk Dijadikan Teladan"

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 22 Oktober 2013

Stop Press: Video untuk Pelayanan Penginjilan Anak dari Yayasan Lembaga SABDA

Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku" [Matius 19:14a](#)

Apakah Anda seorang guru sekolah minggu, orang tua Kristen, atau terlibat dalam pelayanan anak? Inginkah Anda menjadi alat Tuhan untuk mengenalkan anak kepada Tuhan Yesus? Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> mengajak Anda untuk turut serta dalam pelayanan penginjilan anak melalui video yang berjudul "Tuhan Yesus Menyelamatkanmu". Dalam video ini, anak-anak dibawa untuk menyadari bahwa sejak lahir, mereka berdosa dan mereka memerlukan Tuhan Yesus untuk melepaskan diri mereka dari dosa.

Mari bawa anak-anak datang kepada Kristus melalui video anak persembahan Yayasan Lembaga SABDA berjudul "Tuhan Yesus Menyelamatkanmu" yang dapat Anda saksikan selengkapnya di Youtube melalui URL: <https://www.youtube.com/watch?v=JIE8vfVU9mo>

Selamat membawa anak-anak datang kepada Tuhan! Tuhan Yesus mengasihi kita semua!

e-BinaAnak 660/11/2013: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (I)

Salam dari Redaksi: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (I)

Salam sukacita,

Salah satu tokoh Alkitab yang paling berpengaruh dalam perkembangan kekristenan adalah Rasul Paulus. Biasanya, anak sekolah minggu mengenal sosoknya sebagai seorang yang dulunya sangat jahat karena membunuh orang-orang percaya, tetapi akhirnya bertobat setelah berjumpa dengan Tuhan Yesus. Namun, apakah anak-anak tahu mengapa dia menganiaya orang percaya? Pada dasarnya, dia melakukan hal yang jahat itu justru karena kasihnya yang sangat besar kepada Allah. Mungkin, pernyataan ini membuat sedikit pelayan anak kaget, apa hubungan perbuatan jahat dengan kasih Paulus kepada Allah? Oleh karena itu, kita perlu mendalami terlebih dahulu latar belakang kehidupan Paulus sebelum kita menyampaikannya kepada anak-anak layan kita. Silakan simak kolom Artikel minggu ini yang akan memberikan penjelasan yang cukup mendalam tentang Rasul Paulus. Jangan lewatkan pula informasi menarik mengenai Facebook Natal yang dapat menolong para pelayan anak mencari banyak ide dan informasi seputar Natal tahun ini. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." ([Roma 8:38-39](#))

Artikel: Mengenal Rasul Paulus

Dia adalah seorang teolog besar, kadang-kadang malah dipandang sebagai pendiri kekristenan, yang surat-suratnya menjadi bagian utama dari PB. Tidak ada keraguan berarti mengenai keaslian surat-surat Paulus kepada jemaat-jemaat di Roma, Korintus, Galatia, Filipi, dan kepada Filemon; dan banyak ahli juga menerima keaslian 1 Tesalonika dan Kolose. Surat Efesus biasa dipandang sebagai suatu ikhtisar teologi Paulus daripada surat tulisan Paulus. Dan, surat-surat pastoral tidak lazim digunakan sebagai bukti pemikiran Paulus atau bukti dari penahanan Paulus setelah Kisah Para Rasul 28.

Surat-surat Paulus dituliskan untuk keadaan khusus dan didiktekan kepada seorang penulis, seperti Tertius ([Roma 16:22](#)) sehingga menjadi kesaksian langsung dari kehidupan dan ketegangan-ketegangan gereja awal, serta memberi informasi autobiografis mengenai Paulus. Sedangkan, kitab Kisah Para Rasul, misalnya, merupakan suatu tulisan historis sekunder. Tetapi, surat-surat Paulus, maupun kitab Kisah Para Rasul, tidak ada yang menggambarkan bagaimana rupa Paulus secara lahiriah. Tetapi, suatu tulisan yang tidak tepercaya dari abad kedua M (Akta Paulus dan Thecla), menggambarkan Paulus itu pendek, botak, berkaki bengkok; berpenampilan penuh semangat, dengan alis mata yang menyatu dan berhidung sedikit melengkung. Dari surat-surat Paulus sendiri, terutama 2 Korintus, dapat disimpulkan bahwa Paulus adalah seorang guru yang cakap dan membanggakan, tetapi juga rendah hati, cermat, dan mudah marah, sekalipun juga mudah mengampuni dan bermurah hati. Ia memenangkan kesetiaan, bahkan cinta kasih dari murid-muridnya ([Galatia 4:15](#)) dan ia mempunyai perhatian pastoral yang mendalam untuk jemaat-jemaatnya; ia juga ingin sekali menumbuhkan damai di antara mereka yang tidak senang. Namun, ia dibenci oleh orang Yahudi karena dianggap murtad. Kalaupun surat-surat itu bukan susastra karena tidak dimaksudkan untuk dipublikasikan atau diturunkan kepada angkatan selanjutnya, Paulus bukannya tidak berpendidikan.

Paulus dilahirkan sekitar tahun 10 M dalam keluarga Yahudi ortodoks ([Filipi 3:5-6](#)) di Tarsus. Pada usia muda, ia meninggalkan rumah dan pergi ke Yerusalem ([Kisah Para Rasul 22:3](#)) dan dilatih oleh orang-orang Farisi. Ia menjadi penganiaya orang Kristen dan sebagai penganiaya itu, ia pergi ke Damaskus (pada 34 atau 35 M), lalu menerima panggilan ([Galatia 1:23](#)) untuk mengikut Yesus sebagai Mesias dan memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Paulus dilengkapi untuk tugas seperti itu, dengan penguasaan bahasa Yunani, kalaupun dalam pemikirannya ia sangat Ibrani. Paulus adalah orang yang mempunyai kedudukan terhormat di masyarakat, sebagai warga kota Yunani, yaitu Tarsus, dan sebagai warga Roma (menurut Kisah Para Rasul, kewarganegaraan Roma itu tidak pernah disebutkan dalam surat-surat Paulus sendiri). Kewarganegaraan Roma memberi hal-hal istimewa, seperti kebebasan dari hukuman yang merendahkan diri, hak naik banding kepada Kaisar atas tuduhan dengan ancaman hukuman mati. Kewarganegaraan Roma dari Paulus didapatnya sejak lahir dan mungkin merupakan pengakuan penghargaan kerajaan kepada ayahnya, yang menurun kepada anaknya. Menurut Josephus, banyak orang Yahudi yang mempunyai kewarganegaraan Romawi. Tidak mengherankan jika Paulus menganggap kuasa

pemerintah (Roma) adalah pemberian Allah ([Roma 13:1-7](#)). Ada kemungkinan bahwa suatu daftar warga negara disimpan di Roma. Status perkawinan Paulus tidak jelas. Ada berbagai dugaan dikemukakan, yaitu ia memang bujangan yang tidak menikah, ia seorang duda, atau seorang yang resmi bercerai dari istrinya.

Paulus mempunyai dua nama. Nama Ibrannya adalah Saulus, menurut nama raja Ibrani pertama; dan nama Latinnya adalah Paulus (si kecil), yang mungkin karena bunyinya berdekatan dengan Saulus. Paulus digambarkan sebagai orang yang mampu. Ia mampu membayar biaya sumpah kaul nazar (Kisah Para [Rasul 21:24](#)) dan Felix juga berharap bisa mendapatkan uang suap dari Paulus. Paulus jenius mendapatkan perlakuan istimewa dan penulis kitab Kisah Para Rasul agaknya suka menciptakan kesan bahwa iman Kristen dan kedudukan terhormat di masyarakat adalah cocok. Kenyataan bahwa Paulus melakukan kerja tangan, membuat tenda, tidak menurunkannya ke kelas tukang-tukang karena para rabi biasa mengajar tanpa memungut bayaran dan biasa mempunyai keahlian untuk menunjang hidupnya. Jelas bahwa berbeda dari Yesus, Paulus adalah orang kota, yang merujuk pada panggung pertunjukan ([1 Korintus 4:9](#)), pada tata perniagaan ([2 Korintus 1:22](#)), pada pasar ([1 Korintus 10:25](#)), dan pertandingan ([1 Korintus 9:24](#)).

Sesudah Paulus, gereja melanjutkan pertumbuhannya di kota-kota sementara penyembahan berhala berkembang di pedesaan. Pandangan bahwa Paulus lebih daripada Yesus dalam mendirikan kekristenan sebagai suatu agama, lepas dari keyahudian, didasarkan pada perbedaan antara pemberitaan Yesus tentang Kerajaan Allah dan keagamaan penebusan dari Paulus, di mana kematian dan kebangkitan Kristus merupakan pusat dari suatu peribadahan misteri baru. Baptisan menjadi jalan masuk calon anggota, dan pengotoran karena dosa manusia dihapus pada saat calon anggota itu mendapat persekutuan dalam tindakan penyelamatan Kristus. Pesan Yesus mengenai sang Bapa diubah menjadi keagamaan yang cocok untuk dunia Yunani, Romawi, di mana Bapa Surgawi itu hanya sedikit saja berperan. Dan, dalam keagamaan Paulus ini, keyahudian Yesus dilepaskan dari dasarnya, yaitu Torah. Sebagian dari alasan pandangan bahwa Paulus adalah otak penggagas, yang bermaksud menawarkan suatu keagamaan misteri baru di sekitar kematian dan kebangkitan Yesus kepada dunia Laut Tengah, terletak pada jarangny Paulus menunjuk pada hidup dan ajaran Yesus.

Tetapi, sebenarnya ada petunjuk pada kelahiran Yesus ([Galatia 4:4](#)), pada keadaan Yesus yang tidak dikenal dan pada kemiskinan-Nya ([2 Korintus 8:9](#); [Filipi 2:7](#)), juga pada pengajaran Yesus tentang perkawinan ([1 Korintus 7:10](#)), kemudahan pada perilaku kuno yang dibenarkan Yesus, bahwa pelayan-pelayan suatu keagamaan kaum ditunjang secara keuangan oleh sesama anggota keagamaan itu ([1 Korintus 11:23](#), dst.), lalu pada anjuran untuk meneladani Yesus ([1 Tesalonika 1:6](#)), pada kelembutan dan kehalusan Kristus ([Roma 15:2-3](#)). Memang, perhatian utama Paulus adalah pada penyaliban dan pembangkitan Yesus oleh Allah pada hari ketiga (tidak ada petunjuk pada kubur kosong). Paulus mengajar sebagai orang yang percaya bahwa Allah sudah bertindak menentukan mutlak pada salib dan kebangkitan. Paulus mengartikan keadaan sekarang dalam terang peristiwa eskatologis itu. Yesus dan Paulus mempunyai harapan yang sama tentang keselamatan akhir, tetapi masing-masing

melihatnya dari sudut pandangnya. Yesus adalah pembawa keselamatan itu dan Paulus adalah pemberita dari apa yang terjadi itu. Pada waktu Paulus menyingkir ke Arab ([Galatia 1:17](#)), mungkin ia perlu memikirkan arti dari pengalaman yang mengubah segala sesuatu pada perjalanan ke Damaskus itu. Ia mengenali dirinya sebagai hamba Yesus Kristus ([Roma 1:1](#)). Salib dengan kuasa menyelamatkannya itu adalah sentral. Paulus menjadi penganiaya orang Kristen karena ia melihat mereka sebagai penganut Mesias palsu ([Galatia 1:13](#)) yang dikutuk oleh Allah ([Galatia 3:13](#)). Setelah pengalaman itu, Paulus menjadi percaya bahwa Yesus adalah Tuhan yang ditinggikan dalam kemuliaan. Perubahan yang sedramatis itu menjadikan Paulus lebih menyadari kemurahan Allah (1 [Korintus 15:9-10](#)), ia telah dipilih, ia telah dituntun pada suatu pengertian baru mengenai pemilihan itu dan dalam Roma 9-11, ia menjelaskan bahwa pemilihan itu tidak mungkin mengikuti keturunan secara lahiriah dari Abraham ([Roma 9:7](#)) dan ukuran perbuatan baik.

[Dalam Roma 8:38](#), ia menjelaskan bahwa Allah bahkan dapat membalikkan kejahatan dan dosa untuk melayani tujuan Allah sendiri. Kesadaran Paulus bahwa ia gagal terhadap Allah, justru pada waktu ia mengira telah bekerja untuk Allah, menjadikan dia sebagai seorang Kristen. Ia sangat sadar akan kesalahannya. Paulus menanggalkan legalisme yang menetapkan apa yang benar dan apa yang salah dalam rumusan-rumusan yang pasti. Maka, semua nilai kehidupannya yang lampau, dengan penumpukan pahala dan kesombongannya akan keselamatan karena kelahirannya sebagai umat perjanjian itu, ia anggap lenyap. Ia telah menyesatkan dirinya ke dalam kepercayaan diri yang salah. Dari kesadaran itulah, lahir permusuhan Paulus terhadap anjuran orang Kristen Yahudi tertentu yang yakin bahwa ketaatan kepada Taurat dapat digabungkan dengan iman kepada Kristus. Bagi Paulus, kedua pembenaran itu tidak dapat didamaikan, dan Paulus tidak dapat menerima tuntutan Taurat Yahudi (dengan disunat dan mematuhi peraturan makanan) sebelum seseorang dibaptiskan ([Galatia 2:21](#)). Kepercayaan Paulus bahwa Allah telah mengutus Kristus untuk menyelamatkan dunia dan keyakinannya bahwa ia telah dipanggil untuk memberitakan Injil ini ke mana-mana, menjadikan dia begitu pasti menyatakan bahwa peristiwa Kristus itu tidak perlu sekiranya jalan keselamatan itu sudah tersedia dalam keagamaan Yahudi. Jika orang-orang bukan Yahudi yang percaya itu harus menerima tuntutan orang Kristen Yahudi, itu sama artinya dengan meniadakan Kristus. Pemberlakuan persyaratan seperti sunat dan Sabat sebelum dapat bergabung dengan jemaat Kristen berarti berakhirnya misi Paulus.

Paulus menganjurkan orang mantan Yahudi di gereja Roma untuk bersekutu dengan para mantan bukan Yahudi. Ikatan emosional dan legal dengan Yudaisme harus ditanggalkan dalam persekutuan yang besar ([Roma 15:7](#)). Tetapi, orang Kristen yang dibebaskan dari tuntutan Taurat dan dari peraturan-peraturan keagamaan Yahudi, tidak dibebaskan dari pengendalian moral: menjadi satu dalam Kristus, menghasilkan buah-buah Roh Kristus. Mati bersama Kristus membawa orang mendapat bagian dalam hidup kebangkitan-Nya dan menjadi baru. Keinginan Paulus untuk memelihara kesatuan gereja adalah salah satu alasan baginya untuk mengumpulkan dana dari gereja-gereja bukan Yahudi bagi orang Kristen di Yerusalem. Paulus mau supaya para pemimpin gereja di Yerusalem menerima keabsahan misinya di antara orang bukan Yahudi, yang dibaptiskan tanpa ditundukkan pada hukum Taurat Yahudi. Pasti, ia juga berpendapat

bahwa bantuan finansial itu akan mendukung cita- citanya. Pertemuan Paulus dengan Galio di Korintus (Kisah Para [Rasul 18:12-17](#)) mungkin terjadi sekitar tahun 50-51 M, dan penghukuman matinya di Roma mungkin terjadi pada tahun 62 M, mungkin juga tahun 64 M. Lihat artikel Nero. Berkali- kali dalam sejarah gereja, pikiran Paulus, khususnya dalam suratnya kepada jemaat Roma, telah membangkitkan gerakan baru yang kreatif: Augustinus, Luther, Wesley, Barth.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=PAULUS,%20RASUL#browning_1

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 6 November 2013

Warnet Pena: Facebook Natal

Natal tidak hanya dirayakan di gereja, di rumah, atau di persekutuan. Saat ini, Anda bisa merayakannya dengan banyak orang dari berbagai tempat, tidak terbatas pada ruang dan waktu, dan relasi Anda dengan saudara-saudari seiman akan semakin luas. Kini, Anda bisa merayakan Natal di dunia maya, yaitu Facebook Natal. Melalui Facebook ini, Anda bisa berbagi pengalaman seputar Natal, berkat firman Tuhan, kesaksian Natal, harapan di hari Natal, lagu-lagu Natal, dll.. Dengan banyaknya anggota yang bergabung di Facebook ini (lebih dari 137.000 anggota), Anda akan mempunyai kesempatan besar untuk berelasi dengan banyak orang dan saling menguatkan di antara saudara seiman. Menyenangkan sekali bukan? Ayo kunjungi Facebook Natal sekarang juga dan jadilah berkat untuk saudara-saudari kita pada hari Natal ini! (Santi T.)

==><http://fb.sabda.org/natal>

e-BinaAnak 661/11/2013: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (II)

Salam dari Redaksi: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (II)

Shalom,

Setelah kita mempelajari latar belakang kehidupan Paulus dalam edisi yang lalu, kali ini kita akan mengajarkan tentang Paulus dan pelayanannya kepada anak-anak. Kali ini, kita akan membahas tentang pelayanan awal Paulus bersama dengan Barnabas di pulau Siprus. Kiranya menjadi berkat bagi Rekan-Rekan semua, secara khusus menjadi berkat bagi anak-anak layan kita untuk bersaksi tentang kebenaran Injil kepada orang lain. Selamat mengajar!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< evie(at)in-christ.net >

<<http://pepak.sabda.org/>>

Bahan Mengajar: Paulus dan Barnabas DI Pulau Siprus

Pokok Bahasan: Bersedia Bersaksi

Tujuan Umum: Anak memahami dan menghayati bahwa tugas bersaksi dapat dilakukan melalui kehidupan sehari-hari.

Bahan Alkitab: Kisah Para [Rasul 12:24](#) -- 13:12

Tujuan Khusus: Anak dapat:

1. Menceritakan tentang perjalanan Paulus bersama Barnabas yang pertama.
2. Menyebutkan nama tukang sihir yang ada di kota Pafos.
3. Menjelaskan bahwa kita tidak boleh segan-segan mengabarkan Injil, sampai kepada orang berpangkat sekalipun.

Ayat Hafalan: Kisah Para [Rasul 9:15](#)

Materi Pelajaran:

A. Untuk Guru:

Perjalanan pengabaran Injil yang dilakukan Rasul Paulus ini merupakan pemenuhan dari apa yang dikatakan Tuhan kepada Ananias ketika Ananias menemui Paulus di Damsyik. "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagiKu untuk memberitakan namaKu kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena namaKu." (Kisah Para [Rasul 9:15-16](#))

Dalam ketiga pelajaran berikut ini, kita akan melihat bahwa Paulus menghadapi penguasa orang Yahudi, orang kafir (non-Yahudi), dan ia juga sudah menderita. Perjalanan Paulus dan Barnabas ini tidak selancar yang diperkirakan, dan juga tidak bisa dilaksanakan dengan rencana tertentu. Karena kondisi, setiap kali membuat rencana, ada perubahan. Atau, tiba-tiba ada perintah Roh Kudus yang menyatakan apa yang harus mereka lakukan. Hasil yang kita lihat adalah bahwa Injil, yang adalah Kabar Baik itu, disebarluaskan. Perluasan ini tidak dapat dihalang-halangi oleh kebencian, aniaya, atau apa pun juga karena Roh Allah sendiri yang bekerja.

B. Untuk Anak:

1. Pendahuluan

Sebagai pendahuluan, adakanlah tanya-jawab dengan anak-anak mengenai tukang sulap. Siapa yang pernah melihat tukang sulap? Pandai atau bodohkah tukang sulap itu? Biasanya, tukang sulap itu baik atau jahat? Apa yang biasa dilakukan tukang sulap? (Mengubah saputangan menjadi merpati, dan sebagainya. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyebutkan hal-hal lain yang dilakukan tukang sulap, yang pernah mereka lihat.)

Nah, sekarang kita akan mendengar cerita tentang seorang tukang sihir. Siapa yang pernah melihat tukang sihir? Biasanya, tukang sihir itu baik atau jahat? Apa beda tukang sihir dengan tukang sulap? (Tukang sulap melakukan pekerjaannya berdasarkan kecepatan tangan dan bantuan peralatan lainnya, sedangkan tukang sihir melakukan pekerjaan dengan menggunakan mantra dan ilmu-ilmu gaib.)

2. Cerita

Pernahkan kamu mendengar nama Saulus (atau Paulus)? Paulus itu mula-mula dikenal sebagai orang yang tidak senang pada Tuhan Yesus. Ia sangat benci pada semua orang Kristen. Itulah sebabnya, pada suatu hari ia berencana mau menangkap semua orang Kristen yang ada di Damsyik dan memasukkan mereka ke penjara.

Rencana jahat Paulus itu kemudian dihalangi oleh Tuhan Yesus dengan cara membuat mata Paulus menjadi buta. Namun kemudian, Tuhan Yesus sendirilah yang menyembuhkan mata Paulus sehingga Paulus dapat melihat kembali. Peristiwa itu membuat Paulus menjadi sadar atas perbuatannya. Sejak itu, ia menjadi pengikut Yesus yang setia. Dan, dia pulalah yang di kemudian hari dikenal sebagai Rasul Paulus.

Suatu hari, Paulus bersama temannya, Barnabas dan beberapa orang lain berkumpul di kota Antiokhia. Ketika itu, mereka sedang mengadakan kebaktian. Pada saat itulah, orang-orang Anthiokhia dengan dipimpin oleh Roh Allah, Roh Kudus, memutuskan untuk mengirim Paulus dan Barnabas pergi mengabarkan Injil ke tempat-tempat lain. Lalu, mereka berdoa dan memberkati Paulus serta Barnabas.

Paulus dan Barnabas pun kemudian pergi. Seorang anak muda bernama Yohanes Markus ikut bersama Paulus dan Barnabas untuk membantu mereka, sekaligus untuk belajar bekerja bagi Tuhan. Jadi, mereka pergi bertiga. Roh Tuhan memimpin mereka untuk naik kapal, lalu menyeberang ke pulau Siprus. Selama berada di kapal, ketiga orang itu tetap berdoa dan selalu bercerita kepada orang-orang di kapal mengenai Tuhan Yesus. Setibanya di pulau Siprus, mereka memulai mengabarkan Injil, yaitu bercerita kepada orang-orang mengenai Tuhan Yesus. Akibatnya, banyak juga orang yang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus.

Selama di pulau Siprus, Paulus, Barnabas, dan Yohanes Markus pergi juga ke kota Pafos. Di kota itu, tinggallah sang Gubernur, orang yang mempunyai pangkat paling tinggi di pulau itu. Gubernur sempat mendengar dari anak buahnya mengenai Berita Baik yang dibawa oleh Paulus, Barnabas serta Yohanes Markus. Dan sekarang, ia ingin mendengarnya langsung dari ketiga orang itu. Maka, dipanggilnya Paulus dan Barnabas.

Begitu Paulus dan Barnabas berhadapan muka dengan Gubernur, mereka segera menceritakan mengenai Tuhan Yesus dan kasih-Nya kepada manusia. Juga bahwa Tuhan Yesus menginginkan supaya kita, manusia, melakukan hal yang baik. Demikian Paulus dan Barnabas terus menjelaskan dan memberitakan tentang Tuhan Yesus kepada Gubernur. Sementara itu, bila Gubernur merasa belum mengerti, ia segera bertanya kepada Paulus dan Barnabas. Gubernur itu ingin tahu banyak mengenai Tuhan Yesus. Maka, Paulus dan Barnabas menjelaskannya sampai sang Gubernur mengerti.

Ketika mereka sedang asyik berbicara, tiba-tiba datanglah seorang teman Gubernur yang bernama Elimas. Ia seorang tukang sihir. Elimas memperhatikan hal-hal yang dibicarakan oleh Gubernur bersama Paulus dan Barnabas. Namun, setiap kali ia melihat bahwa Gubernur itu sudah menerima apa yang dikatakan Paulus dan Barnabas, eh ... dia langsung menyela dan berkata, "Bukan begitu Bapak Gubernur! Tidak benar apa yang dikatakan oleh Paulus dan Barnabas itu."

Paulus dan Barnabas tidak memedulikan perkataan Elimas. Mereka terus menyampaikan pengajaran mereka. Namun, Elimas, tukang sihir itu kembali menghalang-halangnya. Dia takut kalau-kalau Gubernur jadi mengikuti pengajaran Paulus dan Barnabas, lalu tidak mau lagi berteman dengan dia. Akhirnya, Paulus dan Barnabas menjadi marah.

Paulus, yang dipenuhi oleh Roh Kudus itu, dengan mata tajam memandang si tukang sihir dan berkata, "Hei, anak Iblis! Engkau penuh dengan rupa-rupa kejahatan; dan pekerjaanmu itu hanya menipu orang saja. Tahukah engkau bahwa engkau adalah musuh dari segala yang benar? Mengapa engkau terus-menerus mau membelokkan jalan Tuhan yang lurus itu? Hai Elimas, lihat! Tuhan akan menghukum engkau. Tangan-Nya yang berkuasa itu akan membuat engkau menjadi buta selama beberapa hari, dan engkau tidak dapat melihat matahari selama beberapa hari!"

Selesai Paulus mengatakan hal itu, tiba-tiba si tukang sihir merasa matanya menjadi kabur ... dan akhirnya tidak dapat melihat lagi. Ia menjadi buta. Ia harus meraba-raba, sampai ada orang yang menuntun dia keluar dari ruangan itu. Lalu, bagaimana halnya dengan Gubernur

yang melihat peristiwa itu? Ia merasa kagum melihat kuasa Tuhan dan segala ajaran-Nya yang terlihat melalui Paulus. Dan, ia menjadi percaya kepada Tuhan Yesus!

Anak-anak, Paulus dan Barnabas sudah begitu berani mengabarkan Injil karena Roh Kudus terus memimpin dan menyertai mereka. Sebagai anak-anak Tuhan, kita juga harus mengabarkan Injil kepada semua orang, dan kita pun harus percaya bahwa Roh Kudus akan selalu memimpin kita. Nah, kita dapat memulainya dari sekarang, bercerita mengenai Yesus kepada saudara atau teman kita. Sekaligus berbuat baik, seperti yang dikehendaki Tuhan Yesus.

3. Aktivitas

Bermain peran. Sebelum bermain peran, adakanlah terlebih dahulu tanya-jawab sekitar pelajaran tadi. Yakinlah bahwa anak-anak sudah menguasai cerita sehingga anak-anak tahu apa yang dikatakan Paulus dan Barnabas saat mereka menginjili. Mereka juga harus tahu, kira-kira apa yang ditanyakan Gubernur kepada Paulus dan Barnabas. Lalu, apa yang dikatakan Elimas.

Bila guru sudah yakin bahwa anak-anak menguasai pelajaran itu, kemudian mintalah beberapa anak untuk memainkan peran cerita tersebut. Ada yang berperan sebagai Paulus, Barnabas, Yohanes Markus, Gubernur, dan Elimas serta beberapa orang lain sebagai teman Gubernur. Sebagai teman-teman Gubernur, anak-anak wanita dapat dilibatkan di sini. Dan bila cukup waktu, janganlah hanya satu kelompok saja yang bermain, tetapi bisa diulangi oleh kelompok lain.

Susunan Acara:

1. Anak memasuki ruangan, dapat sambil menyanyikan satu nyanyian.
2. Menyanyi bersama. Setelah semua anak mengambil tempat masing-masing, maka guru mengajak mereka untuk menyanyi satu lagu pujian.
3. Doa bersama. Sebelum berdoa, guru menanyakan kepada anak-anak apa ada hal khusus yang ingin didoakan. Tentu saja ucapan terima kasih untuk pimpinan Tuhan dalam minggu yang lalu, dan atas pengantaran Tuhan ke sekolah minggu. Barangkali ada yang mau mengucapkan syukur untuk adik yang baru lahir, atau untuk saudara yang baru sembuh dari sakit, dan mendoakan hal-hal yang lain. Biarkan anak-anak menyebutkannya. Guru tentu mau membimbing bila mereka masih ragu-ragu.
4. Menyanyi bersama.

5. Percakapan. Percakapan bisa sekitar pelajaran minggu lalu, sekaligus menyebutkan ayat hafalannya. Mintalah beberapa anak menyebutkan ayat hafalannya, kemudian semua menyebutkannya kembali secara bersama-sama.
6. Memberi persembahan, sambil menyanyikan lagu persembahan.
7. Bercerita. Lihat materi B-2.
8. Aktivitas (materi B-3). Persiapan aktivitas sudah merupakan evaluasi.
9. Penutup. Kebaktian diakhiri dengan doa dan nyanyian.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pedoman Mengolah Sekolah Minggu: Anak Kecil (Umur 7 -- 9 Tahun) Tahun III, Jilid III
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1992
Halaman : 11 -- 16

Stop Press: Topik Natal dalam Facebook Grup e-Binaanak

Kabar gembira bagi para pelayan anak!

Yayasan Lembaga SABDA membuka periode II diskusi dalam Facebook Grup e-BinaAnak. Facebook group ini ditujukan bagi para pelayan anak untuk membaca, berdiskusi, dan berbagi, demi pengembangan keterampilan dalam melayani dan bertumbuh bersama dalam Kristus. Kali ini, akan dibuka diskusi dengan pembahasan mengenai Natal. Bagi Rekan-Rekan yang tertarik dan aktif menggunakan Facebook, serta rindu memahami tentang makna Natal yang sesungguhnya sehubungan dengan pelayanan anak, kami undang untuk bergabung dalam grup ini. Mari kita saling membangun kerohanian, pengalaman, dan pengertian seputar pelayanan anak dengan membaca tulisan-tulisan bermutu dan berdiskusi bersama.

Segeralah mendaftar di Facebook Grup e-BinaAnak <<https://www.facebook.com/groups/binaanak/>> dan kami meminta Anda untuk mengisi data di bawah ini serta menyetujui komitmen anggota Grup e-BinaAnak.

> potong di sini <----->

FORMULIR DATA DIRI DAN KOMITMEN

Nama: Tanggal lahir: Kota tempat tinggal: Email: Alasan saya ingin bergabung di Grup e-BinaAnak:

Komitmen saya: Dengan bergabung di Grup e-BinaAnak ini, saya berkomitmen untuk ikut berkontribusi aktif dalam grup ini hingga selesai mendiskusikan satu bahan diskusi.

> potong di sini <----->

Kirimkan formulir ini ke < [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak(at)sabda.org) >

Penanggung jawab: Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> Alamat kontak: < [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak(at)sabda.org) >

Penyelenggara: Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) dan Publikasi elektronik e-BinaAnak.

<<http://pepak.sabda.org/>>, <<http://minggu.co>>

e-BinaAnak 662/11/2013: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (III)

Salam dari Redaksi: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (III)

Shalom,

Dalam edisi ini, redaksi memilihkan bahan yang cukup menarik untuk kreasi memperkenalkan tokoh Paulus dan pengajarannya tentang Kristus dalam surat-suratnya maupun pengalamannya. Guru bebas berkreasi untuk mengembangkan ide yang sudah dipaparkan dalam tip di bawah ini. Namun, jangan lupa untuk memuarakan kreasi dan pengenalan terhadap Rasul Paulus kepada Kristus, yang sudah memanggil sang rasul untuk menjadi hamba-Nya yang setia. Selamat berkreasi dan mengajarkan Kristus kepada anak-anak. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< evie(at)in-christ.net >

<<http://pepak.sabda.org/>>

Karena bagiku, hidup adalah untuk Kristus dan mati adalah keuntunganku. (Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi -- ([Filipi 1:21](#)))

Tips: Kreasi untuk Mengajar Anak Tentang Rasul Paulus

Disusun oleh: Larry Crane

SAHABAT PENA (Beth Mathews)

Kami ingin anak-anak kami mengerti tentang pentingnya surat-surat yang ditulis Paulus untuk memberi semangat, menunjukkan kasih, dan memberi perintah kepada gereja mula-mula. Untuk melakukan ini, kami menempatkan anak-anak kami dalam beberapa kelompok yang diberi nama sesuai dengan masing-masing kota tempat lahirnya gereja mula-mula: Roma, Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, dan Tesalonika. Kami memberi masing-masing kelompok itu sebuah kotak surat sungguhan yang kami beli dari sebuah toko perkakas, dan setiap kelompok itu akan menghias kotak-kotak surat mereka masing-masing. Kemudian, kami menetapkan sahabat pena yang berasal dari kelompok-kelompok lain untuk setiap anak. Dan, setiap minggu dalam waktu tiga bulan itu, mereka akan mengirim surat yang berisi dorongan kepada sahabat pena mereka masing-masing. Kami juga memiliki para relawan dewasa yang akan memasukkan surat-surat itu ke dalam kotak-kotak surat anak-anak ini.

Anak-anak merasa senang ketika datang setiap minggu untuk memeriksa kotak surat mereka. Pada akhir pembelajaran ini, setiap anak memperkenalkan diri mereka masing-masing kepada sahabat pena dan teman baru mereka.

pengajaran paulus (sheila halasz)

Paulus adalah seorang rasul yang tidak hanya piawai dalam menulis setiap suratnya, tetapi setiap kata yang ditulisnya dalam surat itu adalah kata-kata yang diilhamkan oleh Allah sendiri. Kita dapat menolong anak-anak untuk memahami pengajaran Paulus dengan aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Paulus Sang Penulis

Untuk aktivitas ini, Anda membutuhkan selebar kertas, alat tulis (pensil atau bolpoin), dan selotip atau paku payung.

Jelaskan kepada anak-anak, "Rasul Paulus adalah seorang penulis. Ia menulis tiga belas buku dalam Alkitab dengan pertolongan Allah, dan ia menulis lebih banyak kitab daripada penulis-penulis lainnya dalam Alkitab."

Kemudian, edarkan kertas yang Anda bawa beserta alat tulisnya. Katakan kepada anak-anak untuk menuliskan tiga belas hal yang mereka ketahui tentang Allah. Jika Anda mengajar anak-anak yang lebih muda, mereka boleh mengerjakan daftar itu bersama-sama dalam kelompok.

Setelah selesai, tanyakan ini kepada mereka, "Apakah sulit menuliskan tiga belas hal yang kalian ketahui tentang Allah? Berapa banyak dari kalian yang

meminta tolong kepada Allah ketika mengerjakannya? Menurut kalian, apakah Paulus ingin menuliskan firman Allah? Apa alasannya? Menurut kalian, apakah Paulus kesulitan menulis ketiga belas kitab itu? Jelaskan! Paulus mendapat pertolongan khusus dari Allah, dan ia menulis kitab itu persis seperti yang Allah inginkan."

Bacalah dengan keras Surat [2 Timotius 3:16-17](#). Setelah itu, tanyalah kepada murid-murid Anda, "Apa yang dapat kita lakukan untuk memastikan agar orang lain membaca tulisan kita?" (Jika tidak seorang pun dari murid-murid Anda yang memberi usulan, beri tahu murid Anda untuk memasang daftar yang sudah mereka tulis itu di tempat-tempat di sekitar gedung gereja supaya orang lain dapat membacanya). "Allah akan merasa senang ketika ada orang lain yang membaca tulisan tentang Dia. Sekarang, silakan pilih di mana kalian akan memasang tulisan kalian itu" (pastikan mereka menempelkan tulisan itu di tempat yang diizinkan oleh pihak gereja). "Mengapa orang-orang harus membaca tulisan Paulus? Apa yang dapat kita lakukan untuk mendorong orang lain agar mau membaca firman Allah?"

2. Rahasia tentang Kristus

Untuk aktivitas ini, Anda membutuhkan krayon berwarna putih, cat air, kertas putih, dan Alkitab anak.

Bacalah dengan keras Surat [Efesus 3:3-5](#) dari Alkitab anak. Kemudian, katakan, "Allah memberi tahu rencana rahasia-Nya kepada Paulus. Rahasia ini adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh orang-orang yang hidup di zaman yang lain. Kita juga memiliki rahasia. Karena itu, kita akan menuliskan sebuah pesan rahasia."

"Pikirkan sesuatu yang baik tentang diri kalian. Kemudian, bagikan dengan seorang temanmu yang mungkin tidak tahu bahwa kalian memiliki sifat itu. Mungkin kalian ada yang suka makan sayur, atau pandai bermain basket, atau mungkin kalian cukup pintar dalam mata pelajaran tertentu. Tulis atau gambarlah sifat rahasia itu di atas kertas berwarna putih menggunakan krayon berwarna putih juga. Jika sudah selesai, tukarlah kertas itu dengan milik temanmu dan ajaklah dia untuk menebak rahasia yang kalian tulis di kertas itu."

Setelah setiap orang selesai menebak, tanyakan kepada murid-murid Anda, "Apakah menurut kalian, Allah mengetahui rahasia kalian? Sekarang, bayangkanlah bahwa kalian adalah Rasul Paulus. Bagaimana perasaan kalian ketika Allah berkenan membagi rahasia-Nya kepada kalian?"

Bacalah [Efesus 3:6-7](#) dengan keras. Katakan kepada murid-murid Anda, "Paulus mengetahui bahwa rahasia Allah adalah bahwa orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi dapat menjadi satu. Mereka dapat menjadi bagian dalam rencana Allah bagi umat-Nya. Rahasia yang lebih besar lagi adalah bahwa

semua orang dapat menjadi bagian dari Keluarga Allah jika mereka percaya dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat mereka."

Setelah itu, ajak murid-murid Anda mewarnai kertas yang diberikan oleh teman-teman mereka dengan cat air untuk mengetahui rahasia yang terdapat dalam kertas itu. Berilah waktu agar semua anak dapat menceritakan rahasia yang mereka temukan.

Setelah semuanya selesai, tanyakan kepada mereka, "Bagaimana perasaanmu ketika kamu mengetahui rahasia yang diberitahukan temanmu? Menurutmu, apa yang Paulus pikirkan ketika menemukan Allah memberi tahu dia rahasia terbesar itu? Bagaimana Paulus membagikan rahasia Allah kepada orang lain? Kepada siapa kalian dapat membagikan rahasia Allah minggu ini?"

3. Susu untuk Bayi

Untuk aktivitas ini, Anda perlu menyiapkan setengah buah pisang untuk masing-masing anak, sendok, mangkuk, dan serbet.

Bentuklah kelompok yang terdiri atas dua orang anak. Beri masing-masing kelompok itu dua buah mangkuk, dua sendok, dan dua serbet. Setelah itu, suruhlah murid-murid Anda melembekkan pisang yang mereka miliki di dalam mangkuk masing-masing untuk membuat "makanan bayi". Sambil melakukan ini, tanyakan kepada mereka, "Mengapa bayi harus makan makanan bayi?"

Beri mereka petunjuk untuk aktivitas ini, "Kalian akan bergantian dengan pasangan kalian untuk saling menyuapi makanan bayi yang sudah kalian buat. Kita akan berlomba untuk melihat siapa yang makan paling cepat sekaligus paling rapi. Siap? Mulai!"

Setelah aktivitas ini, tanyakan kepada murid-murid Anda, "Bagaimana rasanya menyuapi temanmu dengan makanan bayi? Bagaimana rasanya menjadi bayi? Bagaimana perasaan kalian jika kalian terus-menerus diperlakukan sebagai bayi di gereja ini? Jelaskan!"

Bacalah firman Tuhan dari [1 Korintus 3:1-2](#) keras-keras. Setelah itu, tanyalah murid-murid Anda, "Makanan jenis apa yang Rasul Paulus berikan kepada jemaat di tempat itu? Kira-kira, apa artinya?"

Lanjutkan pembacaan Anda ke ayat 3-4 dari pasal yang sama dengan keras. Tanya murid-murid Anda kembali, "Apa yang dilakukan oleh jemaat di Korintus sehingga mereka dianggap seperti bayi? Apa yang orang-orang itu lakukan ketika mereka merasa iri satu sama lain?"

Lanjutkan kembali pembacaan Anda ke ayat 5-9, kemudian tanyakan kepada murid-murid Anda, "Menurut ayat-ayat ini, apakah jalan keluar bagi orang-orang

yang bertingkah laku seperti bayi? Pernahkah kamu melihat orang dewasa yang bertingkah laku seperti ini? Menurut ayat-ayat ini, apa yang dapat membuat kita bersatu?

4. Ucapkanlah!

Anda membutuhkan beberapa buah permen, beberapa potong jeruk, air minum, dan biskuit untuk masing-masing anak.

Bacalah dengan keras surat [Filipi 2:9-11](#). Suruhlah masing-masing anak untuk memakan permen mereka sambil berkata, "Yesus Kristus adalah Tuhan." Lakukan juga hal yang sama sambil menyuruh mereka mengisap potongan jeruk, memakan biskuit, dan sambil meminum air.

Jelaskan kepada mereka bahwa "Ada saat-saat kita akan mengalami kesulitan untuk menyatakan kepada orang lain bahwa Yesus adalah Tuhan. Apa yang dapat kita lakukan ketika kita tidak ingin mengatakan kepada orang lain tentang Tuhan Yesus? Bagaimana Allah dapat menolong kita?"

5. Makanan untuk Pikiran

Gunakan makanan-makanan ringan yang ada dalam aktivitas-aktivitas berikut ini untuk menjelaskan lebih jauh lagi tentang Rasul Paulus.

a. Paulus Sang Pembuat Tenda

Selain melayani Tuhan dengan memberitakan Firman, pekerjaan Paulus adalah membuat tenda. Untuk menolong anak-anak mengingat hal itu, ajaklah mereka membuat tenda mereka sendiri. Ide aktivitas ini datang dari Tina Smith di Candler, North Carolina.

Setiap anak akan mendapat piring kertas, dua buah biskuit, dan dua biskuit berbentuk batang/stick untuk membuat tenda mereka. Untuk aktivitas ini, setiap anak akan bekerja di piring kertas mereka masing-masing. Ajak mereka untuk mengoleskan selai kacang pada salah satu tepi dari biskuit yang tadi sudah diberikan, lalu sandarkan biskuit yang lainnya sehingga membentuk tenda. Gunakan biskuit batang sebagai tiang untuk menopang tenda tersebut.

b. Sel Penjara

Untuk menolong anak-anak mengingat kisah tentang penyelamatan Allah terhadap Paulus dan Silas dari penjara, ajaklah anak-anak Anda membuat sel penjara. Berikan setiap anak satu biskuit dan beberapa mi spaghetti yang masing-masing panjangnya 7 cm.

Pertama, oleskan krim/selai di atas biskuit, kemudian letakkan potongan mie spaghetti di atas biskuit tersebut sebagai terali penjara.

c. Ayo Berlayar!

Pelayanan misi yang dikerjakan Paulus menuntut dia untuk sering bepergian dengan menumpang kapal. Untuk membantu anak-anak mengingat hal itu, ajaklah mereka untuk membuat kapal mini. Anda akan membutuhkan kulit pie, puding atau fla untuk diisikan ke dalam kulit kue pie, permen berbentuk lembaran yang bisa dibentuk- bentuk/dipotong sendiri (jika tidak ada bisa diganti dengan kertas karton berwarna), dan tusukan kue. Pertama-tama, suruhlah anak-anak mengisi kulit pie yang mereka miliki dengan puding atau fla. Setelah itu, ajak mereka untuk membuka lembaran permen/karton dan memotongnya secara diagonal menjadi empat bagian (masing-masing berbentuk segitiga). Kemudian, ajar mereka menusukkan tusuk kue itu menembus permennya, atau tusuk kue ditempelkan di karton sehingga membentuk sebuah layar kapal. Tancapkan bagian bawah penusuk kue di puding dalam pie tersebut.

d. Ular Berbisa!

Dalam catatan Kisah Para Rasul, dikisahkan bahwa Paulus pernah digigit oleh seekor ular berbisa ketika sedang menyiapkan kayu api. Pada saat itu, Paulus mengibaskan tangannya dan tidak mengalami bahaya apa pun. Sementara Anda mengajarkan tentang perlindungan Tuhan terhadap Paulus, ajaklah murid-murid Anda membuat makanan ringan yang diajarkan oleh Roseanne Sather, seorang art director di majalah Children's Ministry.

Untuk membuatnya, ajak murid Anda untuk memotong sebuah kue donat dan menyusunnya menyerupai bentuk ular (berbentuk "S"). Gunakan selai atau krim kue untuk merekatkan keduanya. Bantulah murid Anda memotong salah satu ujung kue itu untuk menjadi bagian dari kepala ular dan tempelkan permen jelly berwarna merah untuk mata ular tersebut. Untuk membuat lidah ular, potonglah permen sedemikian rupa dan letakkan di depan bagian kepala "ular" itu. (t/Yudo)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Children's Ministry

Alamat URL : <http://childrensministry.com/articles/the-apostle-paul?p=2>

Judul asli artikel : Teacher Tips/6 - 9 Years: The Apostle Paul

Tanggal akses : 8 November 2013

e-BinaAnak 663/11/2013: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (IV)

Salam dari Redaksi: Mengenal Tokoh Alkitab: Paulus (IV)

Shalom,

Menutup seri edisi e-BinaAnak mengenai tokoh Paulus, minggu ini kami sajikan dua bahan mengajar yang dapat menolong Anda menyampaikan tentang kisah Rasul Paulus kepada anak-anak layan Anda. Kiranya, ini menjadi berkat bagi Rekan-Rekan semua. Kita akan berjumpa kembali pada edisi bulan Desember mendatang dengan tema Natal.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida

< evie(at)in-christ.net >
<<http://pepak.sabda.org/>>

"Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya." ([Roma 11:36](#))

Bahan Mengajar: Paulus yang Selalu Bersukacita

1. Cerita ([1 Tesalonika 5:16-18](#))

Siapa yang sepanjang hari selalu bermuka gembira karena selalu bersukacita?
Siapa yang pernah marah, menangis atau bersedih sepanjang hari?

Ada suatu kisah di suatu kota, yaitu Tesalonika. Di kota tersebut terdapat beraneka suku dan agama. Salah satunya adalah orang-orang Yunani yang tidak percaya kepada Yesus Kristus, dan yang lainnya adalah jemaat yang percaya kepada Yesus Kristus.

Namun, jemaat yang berada di kota Tesalonika tidak merasa tertekan dengan keadaan tersebut, bahkan mereka dapat berhubungan baik dengan yang lainnya, dengan tetap taat kepada Tuhan Yesus, selalu berdoa, dan mengucapkan syukur. Mereka selalu bersukacita meskipun berada dalam kondisi seperti itu.

Nah, sebagai anak Tuhan, yang telah ditebus oleh darah Yesus, kita pasti akan lebih senang dan memilih untuk selalu bersukacita dan bergembira 'kan? Sebab, Tuhan Yesus ingin agar setiap anak Tuhan selalu bergembira dan mengucapkan syukur. Kita dapat bergembira dan mengucapkan syukur karena Tuhan Yesus tinggal di hati kita.

Pasti adik-adik mau 'kan selalu bergembira sepanjang hari? Caranya mudah sekali. Adik-adik, minta kepada Tuhan Yesus lewat doa agar dapat selalu bergembira dan mengucapkan syukur.

Jadi, kalau adik-adik belum mendapatkan apa yang diinginkan atau ada teman yang mempunyai barang yang lebih bagus, atau nilainya masih kurang baik, ucapkanlah syukur dan berdoa kepada Tuhan Yesus, ucapkanlah syukur atas apa yang telah Tuhan berikan selama ini, tidak boleh menangis, merengek atau cengeng sebab Tuhan Yesus ingin agar kita selalu bergembira dan mengucapkan syukur.

2. Aktivitas

Memberikan mimik pada gambar.

Memberikan mimik bersukacita senantiasa.

3. Ayat Hafalan

"Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!" ([Roma 12:12](#))

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Roy Hobb Damanik Anak Siakkangan

Alamat URL : <http://adekkutamsyur.blogspot.com/2013/10/tugas-bahancerita-sekolah-minggu.html>

Penulis : Roy Damanik

Tanggal akses : 27 November 2013

Bahan Mengajar 2: Mengenal Tokoh Paulus

Paulus, yang awalnya dikenal dengan nama Saulus, adalah salah seorang yang menganiaya jemaat Kristen pada waktu itu. Paulus dilahirkan di Tarsus, di Kilikia (Kisah Para [Rasul 9:11](#); 21:39), kira-kira pada tahun 10 M. Paulus lahir dari keluarga Yahudi suku Benyamin ([Roma 11:1](#)) dan telah menjadi warga negara Roma. Pada masa mudanya, Paulus dididik oleh Guru yang bernama Gamaliel, ia diajarkan tentang agama Yahudi di Yerusalem yang disesuaikan dengan mazhab Farisi (Kisah Para [Rasul 22:3](#)). Dalam masa hidupnya sebelum bertobat, Paulus yang dikenal dengan nama Saulus, amat kejam dalam menganiaya jemaat Kristen dan merancang atas pembunuhan Stefanus (Kisah Para [Rasul 7:58](#)).

Kekejaman Saulus terhadap jemaat Allah pada waktu itu tidak berhenti pada kematian Stefanus saja, ketidakpuasannya untuk membunuh habis para pengikut Kristus membuat dia berkobar-kobar untuk mencari pengikut Kristus di mana pun berada. Supaya memiliki kewenangan untuk membunuh pengikut Kristus, Saulus menghadap Imam Besar dan meminta surat kuasa darinya untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di Damsyik sehingga ia dapat menangkap dan membawa mereka ke pengadilan di Yerusalem (Kisah Para [Rasul 9:1-2](#)).

Namun, kira-kira tahun 34, seluruh hidup Paulus yang sedang mengemban tugasnya untuk menangkap para pengikut Kristus di Damsyik diubah oleh Yesus yang telah bangkit dari kematian. Ketika Paulus melihat Yesus menampakkan diri dalam cahaya yang menyilaukan, ia rebah ke tanah. Saat itu, ia hanya mendengar bahwa ada perkataan "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?" (Kisah Para [Rasul 9:4](#)). Pada waktu itu juga, Saulus tidak dapat melihat.

Tiga hari lamanya Saulus tidak dapat melihat. Kemudian, datanglah firman Tuhan kepada seorang yang hidupnya saleh dan taat beragama, yaitu Ananias. Tuhan meminta kepada Ananias untuk menyembuhkan Saulus dari kebutaannya. Setelah Saulus dapat melihat lagi, ia tinggal bersama-sama dengan murid-murid Yesus beberapa hari di Damsyik. Mulai saat itulah, Saulus memulai pewartaannya untukewartakan Yesus, Putra Allah yang hidup. Karena pertobatannya itu, beberapa hari kemudian orang-orang Yahudi berencana untuk membunuh Saulus.

Dalam pewartaannya, Paulus ditemani oleh Barnabas. Paulus adalah orang yang memiliki semangat berapi-api, pada pokoknya, Paulus adalah orang yang memiliki ciri-ciri orang yang beragama. Dalam mengabdikan kepada Allah, dan sebagai hamba yang hidupnya istimewa, Paulus menolak segenap kompromi dalam bentuk apa pun.

Barnabas yang memimpin jemaat di Antiokhia mencari Paulus dan membawanya ke sana. Di Antiokhia, Paulus mulai aktif dalam pelayanan firman Tuhan di bawah pengawasan Barnabas yang kemudian, atas kehendak Tuhan, keduanya melakukan perjalanan misi ke seluruh wilayah kerajaan Romawi. Dalam perjalanan misi, Paulus yang sejak kecil mengenal budaya non-Yahudi dan lulusan Gamaliel, kemudian hari menjadi lebih dominan daripada Barnabas.

Pelayanannya kepada orang bukan Yahudi menimbulkan masalah dalam kalangan orang Yahudi. Untuk menyelesaikan masalah ini, diadakan sidang di Yerusalem (Kisah Para Rasul 15) yang menghasilkan keputusan di antaranya: (1) Untuk menikmati karya keselamatan Yesus, tidak harus menjadi Yahudi terlebih dahulu. (2) Orang Kristen berlatar belakang non-Yahudi tidak diwajibkan mengikuti tradisi dan pantangan orang Yahudi. (3) Paulus mendapat mandat untuk memberitakan Injil ke daerah-daerah berbahasa Yunani. Perjalanan pekabaran Injil Paulus dicatat dalam Alkitab dan menghasilkan banyak jemaat baru dan ia pun menulis surat untuk jemaat tersebut agar bertumbuh dalam pengenalan mereka akan Yesus Kristus Tuhan. Dalam pekerjaan misinya, ia mendapat sokongan dari banyak orang. Paulus menulis surat untuk rekan-rekannya agar setia dalam pelayanan. Surat-surat Paulus masih berbicara kepada kita. Surat-suratnya dimasukkan dalam kanon dan menjadi Alkitab.

Rasul Paulus mendapat tugas pewartaan dari Allah, khususnya dari pernyataan Allah dalam perjalanan Paulus ke Damsyik. Rasul Paulus melaksanakan tugas pelayanannya dalam situasi kehidupan yang de facto ada. Panggilan dan pelayanan kepada orang-orang bukan Yahudi disadari sebagai suatu tugas dan panggilan khusus dalam keseluruhan karya keselamatan.

Dalam mewartakan Injil Allah, ada tiga orang yang menemani Paulus, yang dikatakan sebagai rekannya, di antaranya adalah Barnabas, seorang Lewi dari Siprus (Kisah Para [Rasul 4:36](#)); Silas, yang dikenal bernama Markus; dan Apolos, yang ditemuinya di Efesus (golongan pertama). Sementara Timotius, Titus, Erenius, Tikhikus, Onesimus, Epafros, dan Epafroditus adalah pembantu Rasul Paulus, tugas mereka tidak menemani Paulus dalam berkeliling untuk mewartakan, tetapi mewakili Paulus sendiri mewartakan Injil (golongan kedua). Untuk golongan yang ketiga, mereka tidak ditugasi atau diutus oleh Paulus, tetapi mereka menemani dan membantu Paulus baik secara spiritual ataupun material dalam menunaikan tugas kerasulan, mereka di antaranya adalah Akwila dan Priskila (pasangan suami istri), Aristarkhus, Markus, dan Trofimus.

Dalam pewartaannya, Paulus mewartakan di Sinagoge. Dalam mewartakan Injil Allah, Paulus adalah pribadi yang tidak memegahkan dirinya karena menurutnya, mewartakan Injil Allah merupakan keharusan, dan dia menganggap celakalah jika tidak mewartakan Injil ([1 Korintus 9:16](#)). Surat-surat Paulus disebarluaskan oleh Onesimus, pengagumnya, sekitar tahun 90. Onesimus adalah hamba yang kemudian menjadi uskup di Efesus.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Sekolah Minggu GBI Bawangan
 Alamat URL : <http://kabibawangansamarang.blogspot.com/2013/07/tokoh-alkitab-p-u-l-u-s.html>
 Penulis : Tidak dicantumkan
 Tanggal akses : 27 November 2013

Mutiara Guru: Ucapan Syukur Rasul Paulus

[1 Korintus 1](#)

Mengapa Rasul Paulus memulai suratnya dengan ucapan syukur kepada Allah dan mengapa ucapan syukur tersebut perlu diketahui oleh jemaat Korintus? Ucapan syukur Rasul Paulus di dalam surat-suratnya selalu dikaitkan dengan pribadi Allah dan jemaat. Ucapan syukur tersebut mengungkapkan pengakuan bahwa Allah adalah sumber dari segala sesuatu, termasuk apa yang telah Rasul Paulus kerjakan bagi jemaat. Jemaat Korintus perlu mengerti bahwa Allah telah berbuat sesuatu untuk kepentingan mereka. Sebagai perintis gereja Korintus, Rasul Paulus mengetahui dengan jelas kondisi jemaat Korintus sehingga ia dapat melihat karya Allah dalam kehidupan mereka.

Apa yang telah Allah lakukan kepada jemaat Korintus? Rasul Paulus mengungkapkan bahwa Allah telah memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh jemaat Korintus selama mereka hidup di dunia ini, dan Allah akan terus meneguhkan mereka sampai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali! Kasih karunia Allah itu membuat jemaat Korintus menjadi kaya dalam segala hal, terutama dalam hal-hal yang menyangkut kebutuhan rohani mereka. Allah yang setia akan meneguhkan jemaat Korintus sehingga mereka akan kedatangan tidak bercacat pada hari kedatangan Tuhan Yesus.

Hendaklah ucapan syukur kita juga berpusat pada apa yang telah Allah kerjakan bagi jemaat Tuhan, bukan berpusat pada diri sendiri. Kita perlu mengucap syukur bukan karena kita mendapatkan keuntungan atau kebaikan, melainkan karena apa yang telah Allah kerjakan bagi gereja-Nya.

"Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya." ([Roma 11:36](#))

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Saat Teduh

Alamat URL : <http://saatteduh.wordpress.com/2013/04/15/ucapan-syukur-rasul-paulus/>

Penulis : WY

Tanggal akses : 27 November 2013

e-BinaAnak 664/12/2013: Natal (I)

Salam dari Redaksi: Natal (I)

Salam sukacita Natal,

Bulan ini akan menjadi bulan yang sibuk bagi para pelayan anak karena Natal segera tiba. Biasanya, sekolah minggu akan mengadakan berbagai acara untuk merayakan hari kelahiran Sang Juru Selamat kita, Yesus Kristus. Bagaimana dengan pelayanan sekolah minggu Anda? Kami berharap bahwa kesibukan untuk mempersiapkan perayaan Natal tidak menomorduakan persiapan hati kita untuk Tuhan. Persiapan hati lebih penting untuk menyambut kedatangan-Nya. Jadi, apakah hati Anda sudah siap menyambut Natal? Artikel edisi ini akan menolong Anda untuk memahami makna Natal yang sesungguhnya. Selamat menyimak, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. ([Lukas 1:31](#))

Artikel: Memahami Makna Natal untuk Iman Kita

Natal secara harfiah berarti hari kelahiran. Jadi, secara makna kata, mengucapkan selamat hari Natal merupakan ungkapan yang berlebihan karena di dalam kata Natal sudah terkandung arti hari. Perkataan Natal sendiri bisa digunakan oleh siapa saja. Namun, di negara kita, Natal rupanya sudah identik dengan hari kelahiran Kristus.

Dalam bahasa Inggris, Natal disebut dengan "Christmas". Christmas berasal dari kata Christ (Kristus) dan Mass (massa atau kerumunan orang) karena pada Christmas, banyak orang berkumpul mengingat/merayakan hari kelahiran Kristus.

Kelahiran Kristus di dunia mempunyai suatu titik awal yang paling penting dalam misi Kristus. Dilahirkan bukan dari percampuran laki-laki dan perempuan, melainkan dari campur tangan Allah, yakni diperanakkan oleh kuasa Roh Allah ([Matius 1:18,20](#)). Maria, seorang gadis saleh, mendapat kehormatan sebagai perantara kedatangan Sang Mesias ([Lukas 1:26-33](#)). Adapun Kristus datang untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah yang semakin buruk oleh karena kesesatan manusia.

Sebenarnya, Natal merupakan suatu pemberian Allah yang paling besar bagi umat manusia. Natal merupakan wujud kasih Allah kepada manusia ([Yohanes 3:16](#)). Natal merupakan motivasi Allah untuk membantu umat manusia.

Semenjak jatuhnya Adam dan Hawa yang dipikat Iblis dalam nafsu keinginan, Allah selalu peduli pada makhluk ciptaan yang dikasihi-Nya. Karena dari semua ciptaan Allah, hanya manusialah yang dijadikan menurut rupa Allah ([Kejadian 1:26,27](#)).

Dan, hanya manusia, makhluk hidup yang dilengkapi dengan napas Allah atau Roh Allah. Tidak ada makhluk lain yang begitu sempurna seperti manusia. Binatang, tumbuhan (makhluk di atas bumi) hanya terdiri atas badan kasar. Malaikat (makhluk surga) hanya terdiri atas badan halus (roh). Namun, manusia terdiri atas badan kasar dan badan halus.

Manusia juga diberi kuasa atas dunia ini. Segala makhluk di bumi diberi nama oleh manusia. Dan, manusia diminta untuk memenuhi bumi ini dengan keturunannya supaya ada komunitas yang kudus yang menyembah Allah dengan benar ([Kejadian 1:26,27](#)).

Jatuhnya manusia dalam pencobaan Iblis merusak segalanya. Kehidupan yang serba diberkati, bumi yang subur dan binatang yang jinak menjadi rusak total. Allah pun marah dan mengutuk manusia dan tempat kehidupannya. Binatang yang semula jinak menjadi liar dan saling bunuh untuk makan. Binatang pun menjadi tidak hormat pada manusia ([Kejadian 3:14-15](#)).

Apakah Allah senang dengan semua ini? Tidak, Allah berduka dan menyesali kerusakan ini. Untuk itu, Allah mengirim nabi-nabi untuk berbicara kepada manusia ([Ibrani 1:1-4](#)) karena Allah tidak dapat berbicara langsung kepada manusia. Sebab, Allah terlalu kudus bagi manusia yang sudah berdosa sehingga manusia tidak akan

dapat berhubungan langsung dengan Allah. Manusia bisa binasa di hadapan hadirat Allah.

Allah bahkan sempat memusnahkan suatu keturunan yang buruk dengan banjir besar pada masa Nabi Nuh. Namun, sebenarnya, pemusnahan itu mendukakan hati-Nya. Dan, Allah berjanji tidak akan ada lagi banjir di dunia seperti pada masa Nabi Nuh ([Kejadian 7:10,12,23; 8:21,22; 9:11](#)).

Nabi demi nabi diutus Allah untuk berbicara kepada manusia agar manusia dapat kembali membina hubungan yang baik dengan Allah. Namun, semua gagal. Akhirnya, Allah mengutus anak-Nya. Perkataan anak sering disalahtafsirkan oleh banyak orang. Disangkanya, Allah mempunyai istri dan beranak cucu. Padahal, perkataan anak merupakan suatu istilah. Allah yang menciptakan dunia merupakan yang awal dan disebut Bapa. Sedangkan Kristus adalah Allah yang menjelma. Dari Logos (perkataan Allah) yang juga Allah, berubah menjadi manusia dan dilahirkan melalui manusia sehingga terciptalah istilah anak ([Yohanes 1:1-14](#)).

Allah turun tangan sendiri karena memang tidak ada nabi yang berhasil. Peperangan melawan Iblis hanya dapat dilakukan secara sukses oleh Allah. Lucifer (Iblis) sebelumnya merupakan malaikat yang memiliki kedudukan tertinggi sehingga makhluk lain tidak ada yang sanggup mengalahkannya ([Yesaya 14:12-15; 2 Tesalonika 2:3-4, 7-8](#)).

Kedatangan Kristus ke dunia bukan tanpa hambatan. Iblis tahu kedatangan-Nya merupakan suatu awal dari kekalahannya. Itulah sebabnya, melalui Herodes, Iblis berusaha membunuh Kristus. Maka, keluarlah perintah dari Herodes untuk membunuh semua bayi di Betlehem yang berusia kurang dari dua tahun ([Matius 2:16-18](#)).

Namun, Allah tidak dapat dikalahkan Iblis. Sebelum Iblis bertindak, Allah telah memperingatkan Yusuf untuk pergi mengungsi ke Mesir. Di sanalah, mereka tinggal hingga Herodes mati ([Matius 2:13-15](#)).

Setelah melalui segala rintangan dan percobaan, Kristus akhirnya berhasil menunaikan tugas-Nya, yakni mendamaikan manusia dengan Allah ([Roma 3:25; 5:11; 1 Yohanes 2:2](#)) dengan memberikan diri-Nya sebagai kurban hidup di kayu salib sehingga Ia dapat berkata, "Sudah Selesai" ([Yohanes 19:30](#)).

Hal penting tentang Natal:

1. Natal merupakan awal dari misi Kristus.
2. Natal merupakan motivasi Allah untuk memperbaiki hubungan-Nya dengan manusia.
3. Natal merupakan awal dari kekalahan Iblis.
4. Natal merupakan hadiah terbesar, termahal, dan termulia bagi umat manusia.

Sumber asli:

Nama situs : Hidup Itu Anugerah

Alamat URL : <http://sumber-hidupituanugerah.blogspot.com/2011/12/memahami-makna-natal-untuk-iman-kita.html>

Penulis : Deny S. Pamudji

Diambil dari:

Nama situs : Natal

Alamat URL : http://natal.sabda.org/memahami_makna_natal_untuk_iman_kita

Tanggal akses : 8 Oktober 2013

Warnet Pena: Facebook Natal

Natal tidak hanya dirayakan di gereja, di rumah, atau di persekutuan. Saat ini, Anda bisa merayakannya dengan banyak orang dari berbagai tempat, tidak terbatas pada ruang dan waktu, dan relasi Anda dengan saudara-saudari seiman akan semakin luas. Kini, Anda bisa merayakan Natal di dunia maya, yaitu Facebook Natal. Melalui Facebook ini, Anda bisa berbagi pengalaman seputar Natal, berkat firman Tuhan, kesaksian Natal, harapan di hari Natal, lagu-lagu Natal, dll.. Dengan banyaknya anggota yang bergabung di Facebook ini (lebih dari 14.000 penyuka), Anda akan mempunyai kesempatan besar untuk berelasi dengan banyak orang dan saling menguatkan di antara saudara seiman. Menyenangkan sekali bukan? Ayo kunjungi Facebook Natal sekarang juga dan jadilah berkat untuk saudara-saudari kita di hari Natal ini!

==><http://fb.sabda.org/natal>

e-BinaAnak 665/12/2013: Natal (II)

Salam dari Redaksi: Natal (II)

Salam damai Natal,

Pengetahuan seputar Natal harus dimengerti oleh anak-anak SM. Untuk itu, para pelayan SM harus bisa memberikan informasi seputar Natal, yang alkitabiah, kepada anak-anak layan mereka. Ada banyak cara untuk melakukan hal itu, yaitu dengan membaca Alkitab bersama, melakukan tanya jawab seputar Alkitab, dan melakukan permainan dengan topik-topik tertentu dalam Alkitab. Edisi kali ini menyajikan permainan bertema Natal, yang bisa Anda terapkan di sekolah minggu Anda. Kami berharap sajian kali ini bisa memperlengkapi para pelayan anak dan anak-anak SM untuk semakin memaknai Natal.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." ([Yohanes 3:3](#))

Bahan Mengajar: Si Kecil Membawa Pengharapan

Bahan Alkitab: [Mikha 5:1-4a](#)

Fokus

Banyak orang tidak suka tinggal di kota kecil atau desa sebab tidak akan ada banyak hal yang bisa didapat di sana. Pada umumnya, orang berpikir tidak akan menjadi sukses jika terlalu lama tinggal di kota yang kecil. Oleh karena itu, banyak orang berbondong-bondong pergi ke kota besar untuk bekerja di sana. Tetapi, Allah rupanya justru memilih Betlehem -- yang terkecil di antara kaum Yehuda -- sebagai kota kelahiran Sang Juru Selamat. Dari kota yang kecil inilah, lahir pengharapan akan keselamatan yang sudah dinanti-nantikan manusia sekian lamanya. Melalui pelajaran hari ini, anak belajar memahami bahwa Tuhan mau memilih dia yang masih kecil untuk membawa pengharapan.

Penjelasan Bahan

1. Rakyat Yehuda telah menjadi murtad dan tidak mengasihi TUHAN lagi. Para pemuka agama rakus akan suap, para nabi memberikan nubuatan palsu hanya untuk mendapatkan bayaran. Mereka akan mengutuki orang-orang yang tidak memberi uang cukup kepada mereka. Yehuda pun mengalami kemerosotan akhlak. Para penguasa melakukan ketidakadilan dan menindas rakyat kecil, mereka tidak memiliki perikemanusiaan. Cara hidup umat yang demikian kacau membuat Tuhan jijik terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, Tuhan memperingatkan melalui nabi Mikha akan adanya penghukuman atas Yehuda. Yerusalem sebagai pusat kota akan mengalami kehancuran dan kesenyapan. Tangan Tuhan akan memakai Nebukadnezar, raja Babel, untuk menghukum mereka.
2. Ayat 1 berbunyi, "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel," Kata "tetapi" yang mengawali kalimat ini menunjukkan kekontrasan dari kalimat-kalimat sebelumnya. Pada ayat-ayat sebelumnya, dikatakan bahwa Yerusalem sebagai ibu kota, pusat pemerintahan raja, akan mengalami kekalahan dari orang-orang Kasdim dan mengalami kehancuran. Tetapi, seorang raja baru akan muncul untuk memulihkan keadaan Israel. Pada saat Tuhan memberikan hukuman kepada umat-Nya, bukan berarti Ia meninggalkannya. Tuhan tidak membiarkan Yehuda hancur untuk selamanya. Oleh karena itu, Tuhan pun memberikan janji pemulihan. Tuhan akan melepaskan umat-Nya dari penderitaan dengan memberikan seorang Raja (yang berbeda dengan raja-raja lainnya. Ia adalah Raja yang kekal -- yang sudah ditetapkan sejak dahulu kala) yang akan memerintah dengan kekuatan Tuhan dan akan menghadirkan damai sejahtera (ayat 4).

3. Raja baru yang dijanjikan Tuhan itu akan muncul dari sebuah kota yang hampir tidak layak diperhitungkan di antara kota-kota Yehuda. Sebuah kota dengan jumlah penduduk hanya 1000 keluarga, yaitu Betlehem. Betlehem Efrata terletak 9 km di sebelah selatan Yerusalem. Efrata adalah nama kuno dari Betlehem ([Kejadian 35:19](#)), tempat Rahel dikuburkan. Betlehem Efrata dikenal juga sebagai Betlehem Yehuda. Nama Betlehem disebut Betlehem Efrata atau Betlehem Yehuda bertujuan untuk membedakannya dari nama kota yang sama. Kota ini juga merupakan tempat tinggal Naomi, mertua Rut, nenek moyang Raja Daud. Sementara itu, sang Mesias, yaitu Yesus Kristus, adalah keturunan dari Daud. Jadi, kota yang kecil dan sederhana ini telah dipilih Allah untuk menjadi tempat lahirnya Sang Pengharapan, Sang Mesias.
4. Pada umumnya, sesuatu atau seseorang dipilih karena ada nilai lebihnya, misalnya lebih dalam hal kemampuan, kekayaan, kepandaian, hubungan sosial, dan lain-lain. Oleh sebab itu, banyak orang merasa diri tidak berarti (minder) bila tidak memiliki kelebihan-kelebihan itu. Tetapi, cara pandang Tuhan berbeda dengan cara pandang manusia. Tuhan justru memilih sesuatu yang dipandang sebelah mata oleh manusia sebagai tempat munculnya Sang Pengharapan. Sementara kota yang besar, Yerusalem, justru dihancurkan karena keangkuhannya. Dengan demikian, kita yang merasa diri kecil dan tidak berharga pun (termasuk anak-anak yang sering kali juga merasakan hal ini), dapat dipakai oleh Tuhan untuk membawa pengharapan. Bukan kelebihan kita yang dipilih Tuhan, namun kesediaan kita untuk menjadi alat Tuhan.

Ayat Hafalan

"Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel." ([Mikha 5:1a-b](#))

Lagu Pendukung

1. Yesus Menginginkan Daku (Kidung Jemaat 424).
2. T'rang Kristen Kecil 'Ku Punya (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 113).
3. Hai Kota Mungil Betlehem (Kidung Ceria 47).

Pelajaran untuk Anak Kelas 4 -- 6 SD

Pembukaan

1. Tanyakan dan diskusikan dengan anak-anak mengenai istilah urbanisasi:
 - a. Apa itu urbanisasi? (jawab: Perpindahan penduduk dari desa ke kota.)
 - b. Mengapa orang-orang melakukan urbanisasi? (jawab: Untuk mencari

kehidupan yang lebih layak/lebih baik karena adanya pandangan bahwa orang bisa mendapatkan lebih banyak kemudahan dan kemajuan di kota besar daripada di desa.)

2. Tanyakan kepada anak-anak: Kalau kamu sendiri, lebih suka tinggal di desa/kota kecil, atau di kota besar? Mengapa?
3. Seandainya kamu tinggal di desa/kota kecil, bagaimana perasaanmu? Maukah kamu tetap berprestasi?
4. Katakan kepada anak-anak bahwa ada juga kota kecil/desa yang bisa menghasilkan sesuatu yang besar!

Pokok Pelajaran

1. Ajak anak-anak membaca [Mikha 5:1-4a](#). Ulangi pembacaan ayat 1.
2. Jelaskan bahwa perikop ini merupakan nubuatan nabi Mikha mengenai kelahiran Yesus Kristus!
 - a. Yesus yang akan lahir tersebut akan menjadi pemimpin besar; pemimpin umat Israel dan seluruh umat manusia.
 - b. Ia akan membawa keselamatan bagi manusia. Dialah yang disebut Mesias, artinya yang diurapi, sebab Ia dipilih secara khusus untuk melakukan tugas besar ini.
 - c. Kelahiran Yesus ini sudah ditentukan sejak dahulu (ayat 1c: "... yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dulu kala."). Ajak anak melihat betapa luar biasanya rencana Allah untuk menyelamatkan manusia; direncanakan dengan sangat sempurna.
3. Jelaskan bahwa Yesus akan lahir di sebuah kota yang bernama Betlehem. Tekankan bahwa Betlehem adalah kota yang kecil, penduduknya hanya berjumlah 1000 keluarga. Kota ini sama sekali tidak terkenal. Bandingkan dengan Yerusalem yang merupakan kota besar, pusat pemerintahan dan pusat keagamaan (Bait Allah dan Mahkamah Agama terdapat di sana). Tidak banyak orang yang mau tinggal di Betlehem karena dianggap tidak dapat mendatangkan banyak kebaikan; dengan kata lain, kota ini adalah kota yang tidak berpengharapan.
4. Jelaskan bahwa pada umumnya, sesuatu atau seseorang dipilih karena ada nilai lebihnya (misalnya: kemampuan, kekayaan, kepandaian, orang tua, dsb.). Tetapi, ukuran manusia berbeda dengan ukuran Tuhan. Dia justru berkenan memakai Betlehem, kota yang kecil dan tidak berpengharapan itu, untuk mendatangkan pengharapan yang besar bagi umat manusia. Betlehem dipilih sebagai tempat kelahiran Mesias bukan karena ia punya keistimewaan, tetapi untuk menunjukkan betapa besar kasih Tuhan kepada umat-Nya dan bahwa Tuhan berkenan memperhatikan umat-Nya yang kecil.

5. Beri implikasi kepada anak-anak bahwa jika Tuhan mau memakai Betlehem, kota yang kecil itu, untuk mendatangkan pengharapan yang besar, Tuhan pun berkenan memakai anak-anak yang masih kecil ini untuk membawa pengharapan bagi sesamanya. Oleh karena itu, anak-anak tidak perlu merasa minder/rendah diri dan tidak berharga. Berikan beberapa contoh tentang apa yang bisa dilakukan anak-anak untuk membawa pengharapan bagi sesamanya (sesuaikan dengan kondisi anak-anak di kelas Anda).
6. Tekankan bahwa seperti halnya Tuhan mengasihi umat-Nya, maka kini anak-anak pun diajak untuk memancarkan kasih dengan bersedia membawa pengharapan bagi sesamanya.

Penerapan

1. Membuat hiasan dinding LILIN PENGHARAPAN. Cara membuat:
 - a. Buat pola batang lilin, nyala api, alas Win di kain flanel (alternatif warna: Lilin warna merah, nyala api warna emas, alas lilin warna hijau tua).
 - b. Tempelkan pola-pola tersebut di atas kertas asturo warna cerah (misal: kuning, hijau muda, dll.) berbentuk bulat, diameter kurang lebih 15 -- 20 cm (sesuaikan dengan ukuran lilin).
 - c. Tuliskan bunyi ayat hafalan dari [Mikha 5:1](#) a-b di bawah gambar lilin, lalu hias sesuai selera anak-anak.
 - d. Bagian atas lingkaran bisa diberi tali untuk gantungan, atau anak-anak bisa memberinya pigura di rumah.
2. Ajak anak menyanyi KJ. 424, "Yesus Menginginkan Daku".
3. Beri penekanan bahwa lilin kecil itu akan mengingatkan anak-anak untuk terus menyinarkan pengharapan di mana pun ia berada meskipun dirinya masih kecil, dan mungkin punya banyak kekurangan.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Sahabat Anak -- Bahan Pelajaran Sekolah Minggu, Edisi Juli -- Desember 2010
 Penulis : Pdt. Rinta K. Gunawan
 Penerbit : Komisi Bahan Pelajaran Sekolah Minggu Badan Pekerja Majelis Sinode Wilayah Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah
 Halaman : 108 -- 110

Sua Pelayan Anak: Acara Natal yang Paling Digemari

e-BinaAnak, 16 Oktober 2013: Setiap gereja pasti merayakan hari kelahiran Yesus Kristus dengan berbagai acara, selain ibadah Natal itu sendiri. Menurut teman-teman, dari acara-acara di bawah ini, manakah yang paling digemari:

1. Drama Natal
2. Pembacaan Puisi Natal
3. Koor Lagu-Lagu Natal
4. Teater Natal
5. Melihat Film Kelahiran Yesus Kristus

Agustin Oen	: No: 1, 3, 4 & 5.
Soraya Ranti	: 12345 ... ok.
Gita Wulandari Silo	: 3. Koor lagu-lagu Natal.
Isthy Inta Sumampouw	: Semua ok. Tapi yang paling dominan sih kayaknya theater Natal.
Eli Nathan	: Semua ok, karna semua'nya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa lepas dari Natal itu sendiri. Met sore jelang mlm. GBU.
Katharina Widyastuti	: 1 3 5 keren dan misa malam Natal.
Tc Prijono	: 1
Syelva Herawati	: 1. Drama Natal.
Rini Rumengan	: Koor lagu2 Natal.
Febriyanto Thana	: Koor Lagu Natal (+ bantu2 dekorasi Natal di gereja).
Rusmani Sianturi	: 3. Koor lagu2 Natal ;)
Deddi Yuantara	: Semua OKAY, tapi yang paling top nomor 3. Koor Lagu-Lagu Natal.
Ike Angela Sidabutar	: Drama Natal.
Stella Sondakh	: Semuanya deh. 1 paket yang komplet.
Roni Jhi	: No. 3
Sherly Tinny Sompie	: No. 5
Gita Natalia Hutagalung	: Semuanya
Fransisca Sarah Megawe	: Saya senang semua acara Nuansa Natal. Amien Haleluya.
Maritona Nainggolan Lbnraja	: Smuanya. Dalam Natal itu ... pasti ad ke 5 Hal tersebut.
Juni Sinambela	: Yang paling saya suka Koor lagu-lagu Natal.

- Srihotma Purba : Semuanya aqu suka tapi yang paling senang ya drama Natal!!
- Yongky Loppies : Semuanya bagus (indahny hari2 waktu penantian datangnya Natal).
- Lisma Sirait : Yang paling menarik adalah liturgi I penciptaan anak sekolah minggu yang belum sekolah, lucu.
- Shmily Tilestian : Koor lagu-lagu Natal Kadang bisa bikin merinding
- Kasih Kristus : Semua
- Damayanti Manik : Natal sekolah minggu lucu2 :D
- Gabriella Sugihati : 12345 ok.
- Glory Yoce Komul : Semuanya seru!
- Mien Hattu
Latumahina : Semuanya
- Natal : Ternyata yang menyukai teater Natal sedikit ya? Apakah karena di gereja jarang sekali merayakan Natal dalam bentuk teater? (mungkin lebih seringnya drama kali ya)
- Natalie Shte : No. 1 n No 3.
- Agus Suryanto : klu aq sich plng suka koor lgu Natal
- Natalie Shte : banyak pudding lah habisnya, kamu tarik suara trus sampe serak2 kacau ... di malam Natal yah.
- Darwin Harahap : Kalau aku sih paling suka sama makna natalnya ... (makanan Natalnya) gitu
- Rani Yusnani Malau : Drama dan lagu2 Natal.
- Yohana Gracia : 1, 3 ... blessed
- Nathalia Simanjuntak
- Jo Siahaan : 3, 2, 1

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151691172746629>

--> Silakan melihat respons dari saudara-saudari yang lain tentang topik ini di Facebook Natal --

>https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=614952965222181&id=246651518718996

e-BinaAnak 666/12/2013: Natal (III)

Salam dari Redaksi: Natal (III)

Salam sukacita Natal,

Bagaimana perayaan Natal di sekolah minggu Anda? Kami berharap perayaan Natal tahun ini memberi kesan yang istimewa di hati Anda dan para anak layan, terutama untuk makin menyadari dan mengenal kasih Kristus, Sang Juru Selamat kita. Sebagai penutup edisi e-BinaAnak tahun 2013 ini, mari bersama-sama kita melihat bagaimana menolong anak-anak untuk merayakan Natal dengan penuh makna melalui beberapa kegiatan. Kiranya ini dapat mendorong kita semua untuk makin menyadari bahwa Natal bukanlah sekadar perayaan, melainkan juga peringatan akan kasih Allah kepada kita melalui kelahiran Putra Tunggal-Nya. Simaklah sajian berikut ini dan jangan lupa mengajak anak-anak untuk ikut terlibat dalam kegiatan Natal ini.

Kami segenap tim redaksi e-BinaAnak mengucapkan "Selamat Natal 2013, kasih Kristus senantiasa melingkupi kita semua. Amin." Sampai jumpa pada tahun 2014.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
<<http://pepak.sabda.org/>>

Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan, mengasihi juga Dia yang lahir dari pada-Nya. ([1 Yohanes 5:1](#))

Tips: Bagaimana Mengajarkan Makna Natal Kepada Anak-anak?

Cara yang paling efektif untuk mengajarkan makna Natal kepada anak-anak adalah dengan pendekatan sesuai tingkat usianya dan membangun pemahaman bahwa dengan bertambahnya usia mereka, Natal adalah waktu untuk memperingati karunia terbesar yang pernah manusia terima, yaitu Yesus Kristus. Daripada waktu difokuskan pada memberi dan menerima hadiah yang sementara saja, Natal harus menjadi waktu yang difokuskan pada karunia Allah dan makna Natal yang sesungguhnya, yaitu penebusan dan rekonsiliasi manusia dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus.

Selama ini, dunia telah merebut Natal sebagai waktu-waktu untuk melakukan tradisi yang dibuat manusia. Kita dibombardir dengan iklan maupun pajangan-pajangan di toko. Anak-anak dicuci otaknya untuk percaya bahwa mereka layak mendapat hadiah, terlepas dari kemampuan orang tua untuk membelinya. Ada cara untuk mengubah hal itu, yaitu mengajarkan anak-anak bahwa makna Natal adalah ketika Allah memberi mereka hadiah yang sebenarnya tidak pantas mereka terima. Hadiah itu tidak bisa mereka dapatkan hanya karena mereka menjadi "anak baik" ([Efesus 2:8-9](#)). Hadiah itu adalah karunia hidup kekal dari Kristus. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." ([Yohanes 3:16](#)) Berikut ini adalah cara-cara praktis yang dapat Anda terapkan dalam keluarga atau gereja untuk mengajarkan makna Natal yang sejati kepada anak-anak.

1. Cara terbaik untuk memberi tahu anak-anak arti sebenarnya dari Natal adalah membacanya dari Alkitab. [Matius 1:18-2:23](#) menceritakan detail seputar kelahiran Yesus, dari janji malaikat, konsepsi-Nya, sampai setelah kelahiran-Nya ketika Yusuf dan Maria pindah ke Nazaret. Biarkan cerita Alkitab itu berbicara sendiri. "Hanya sedikit orang yang dapat benar-benar mendengar kisah Natal itu dan tergerak untuk memercayainya."
2. Ada juga video yang baik dan buku yang tersedia di toko buku Kristen, yang mungkin dapat membantu Anda ketika bercerita tentang kelahiran Tuhan Yesus. Anda bisa membaca buku atau menonton video bersama-sama dan mendiskusikan pertanyaan anak seputar Natal.
3. Dorong anak Anda untuk berpartisipasi dalam sebuah drama Natal di gereja. Anak-anak bisa belajar lebih banyak dari memerankan kisah Natal, bukan hanya mendengarnya. Anda bisa tanyakan kepada panitia Natal di gereja tentang drama Natal yang bisa diperankan anak-anak. Kalau tidak ada, Anda bisa menawarkan untuk melatih anak-anak guna bermain peran dalam drama Natal.
4. Ajak anak untuk berpartisipasi dalam proyek pelayanan sebagai sebuah keluarga. Misalnya, pergi berkunjung ke panti jompo, menyumbangkan hadiah untuk anak-anak miskin di komunitas Anda, atau membagikan kue-kue untuk tetangga Anda. Ketika Anda berkunjung, bawalah beberapa traktat mengenai

Yesus Kristus untuk dibagikan kepada mereka yang Anda kunjungi. Atau, masukkan traktat ke dalam bingkisan yang Anda berikan kepada orang lain. Dengan begitu, anak Anda akan belajar pentingnya berbagi imannya akan Yesus Kristus. Sebagai sebuah keluarga, Anda dapat memberi tahu orang lain kabar baik dari Yesus Kristus dan makna Natal yang sejati.

5. Akhirnya, Anda mungkin juga ingin menekankan tradisi Natal yang sejati dalam keluarga/pelayanan Anda. Fokuskan pada kelahiran Kristus dan hindari tradisi-tradisi Natal yang sekuler. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : All About Jesus Christ

Alamat URL : <http://www.allaboutjesuschrist.org/the-meaning-of-christmas-faq.htm>

Judul asli artikel : How can I teach my kids the meaning of Christmas?

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 6 Desember 2013

Stop Press: Undangan Bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God)

Facebook Grup "Walking With God" dibuat oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), untuk mengajak setiap orang percaya berjalan bersama Allah dengan membaca firman-Nya setiap hari dan membagikan berkat-Nya kepada anggota yang lain.

Melalui grup ini, kami mengajak setiap peserta untuk:

1. Mengucap syukur atas campur tangan Tuhan dalam hidup kita setiap hari.
2. Membaca dan merenungkan teks Alkitab sesuai dengan perikop yang sudah disusun.
3. Memilih salah satu ayat dari teks Alkitab yang dibaca, yang berbicara paling banyak untuk Anda.
4. Menuliskan pelajaran dari ayat yang dipilih untuk dibagikan kepada anggota lain.

Bergabunglah di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).

==><http://www.facebook.com/groups/alkitab.setiap.hari/>

Ajak juga teman-teman Anda yang rindu belajar firman Tuhan dengan mengundang mereka bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).

Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2013

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2013 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 28 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaAnak, termasuk indeks e-BinaAnak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>